



TESIS - RA 142541

**KONSEP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN IPAL KOMUNAL
DI KEL. SIMOKERTO, KEC. SIMOKERTO, KOTA SURABAYA**

CLARA SARTI WIDIWATI
08111550050001

Dosen Pembimbing
Adjie Pamungkas, S.T., M.Dev.Plg., Ph.D
Dr-Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

Program Magister
Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota
Departemen Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018



TESIS - RA 142541

**KONSEP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN IPAL KOMUNAL
DI KEL. SIMOKERTO, KEC. SIMOKERTO, KOTA SURABAYA**

CLARA SARTI WIDIWATI
08111550050001

Dosen Pembimbing
Adjie Pamungkas, S.T., M.Dev.Plg., Ph.D
Dr-Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

Program Magister
Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota
Departemen Arsitektur
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018



THESIS - RA 142541

**CONCEPT OF SOCIETY PARTICIPATION
IN COMMUNAL WWTP OPERATIONAL AND MAINTENANCE
AT SIMOKERTO VILLAGE, SIMOKERTO SUB DISTRICT,
SURABAYA CITY**

CLARA SARTI WIDIWATI
08111550050001

Supervisor

Adjie Pamungkas, S.T., M.Dev.Plg., Ph.D
Dr-Ing. Ir. Haryo Sulistyarso

Master Program

Urban Development Management

Architecture Department

Faculty of Architecture, Design and Planning

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

2018

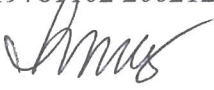
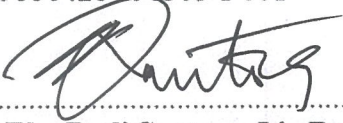
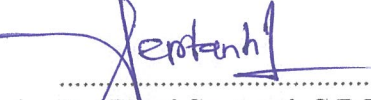
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Teknik (MT.)
di
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:
Clara Sarti Widiwati
08111550050001

Tanggal Ujian: 5 Juli 2018
Periode Wisuda: September 2018

Disetujui oleh:

1. **Adjie Pamungkas, S.T., M.Dev.Plg., Ph.D.** (Pembimbing I)
NIP: 19781102 200212 1 002

2. **Dr-Ing.Ir. Haryo Sulistyarso** (Pembimbing II)
NIP: 19550428 198303 1 001

3. **Dr.Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg.** (Penguji I)
NIP: 19610726 198903 1 004

4. **Dr. Dewi Septanti, S.Pd., S.T., M.T.** (Penguji II)
NIP: 19690907 199702 2 001



Ir. Purwanita Setijanti, MSc. Ph.D
NIP: 19590427 198503 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya, yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Clara Sarti Widiwati
NRP : 08111550050001
Program Studi : Magister (S2)
Jurusan : Arsitektur

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan proposal tesis saya dengan judul:

KONSEP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN IPAL KOMUNAL DI KEL. SIMOKERTO, KEC. SIMOKERTO, KOTA SURABAYA

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri.

Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka.

Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surabaya, 31 Juli 2018
Yang membuat pernyataan;



Clara Sarti Widiwati
NRP 08111550050001

“halaman ini sengaja dikosongkan”

KONSEP PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM OPERASIONAL DAN PEMELIHARAAN IPAL KOMUNAL
DI KEL. SIMOKERTO, KEC. SIMOKERTO, KOTA SURABAYA

Nama : Clara Sarti Widiwati
NRP : 08111550050001
Pembimbing I : Adjie Pamungkas, S.T., M.Dev.Plg., Ph.D.
Pembimbing II : Dr-Ing.Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRAK

Operasional dan pemeliharaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya membutuhkan partisipasi masyarakat yang tinggi, namun partisipasi masyarakat di kawasan tersebut masih relatif rendah. Partisipasi masyarakat yang rendah disebabkan oleh penyuluhan masyarakat yang hanya dilakukan saat momen serah terima. Selain itu, pembersihan dan perbaikan komponen kurang dilakukan dengan baik. Hal tersebut mengakibatkan rusaknya komponen IPAL komunal dan peningkatan kandungan komponen pencemar pada efluen. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjawab sasaran dari konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. Sasaran pertama yaitu identifikasi kondisi komponen IPAL komunal menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Analisis kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, dan analisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal menggunakan *content analysis* dengan pengumpulan data berupa wawancara. Rumusan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal menggunakan analisis triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah dibutuhkannya penyuluhan masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan kelurahan, bekerjasama dengan tenaga ahli dari lingkungan, dan dibantu oleh jaringan sosial dari karang taruna, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kader lingkungan secara berkala. Penyuluhan masyarakat dibutuhkan untuk memberitahu tentang manfaat teknologi IPAL komunal yang dapat menyediakan peluang kerja untuk masyarakat tidak memiliki pekerjaan dan berfungsi sebagai wahana untuk kas pembiayaan operasional dan pemeliharannya.

Kata Kunci: *IPAL Komunal, Operasional dan Pemeliharaan, Partisipasi Masyarakat*

“halaman ini sengaja dikosongkan”

CONCEPT OF SOCIETY PARTICIPATION
IN COMMUNAL WWTP OPERATIONAL AND MAINTENANCE
AT SIMOKERTO VILLAGE, SIMOKERTO SUB DISTRICT,
SURABAYA CITY

Name : Clara Sarti Widiwati
NRP : 08111550050001
Supervisor I : Adjie Pamungkas, S.T., M.Dev.Plg., Ph.D.
Supervisor II : Dr-Ing.Ir. Haryo Sulistyarso

ABSTRACT

Communal Waste Water Treatment Plant (WWTP) operational and maintenance at Simokerto Village, Simokerto Sub District, Surabaya City require high society participation, but society participation in the region is still relatively low. Lack of society participation are caused by public education which is only done at moment of handover. Other than that, cleaning and improvement of the components are not done well. Those causes damaging the communal WWTP components and increase in pollutant component contents of effluent parameters. Based on those problems, concept of society participation in communal WWTP operational and maintenance at Simokerto Village, Simokerto Sub District, Surabaya City is needed.

The research uses qualitative methods to answer objectives from the concept of society participation in communal WWTP operational and maintenance at Simokerto Village, Simokerto Sub District, Surabaya City. The first objective is identification of the condition of communal WWTP component uses qualitative descriptive analysis with data collections which consists of observation and interview. Analysis of the activity of communal WWTP operational and maintenance, and analysis of the influence of society participation in communal WWTP operational and maintenance use content analysis with data collection is done by interview. Formulation concept of society participation in communal WWTP operational and maintenance uses triangulation analysis.

The result of this research is the needs of public education conducted by Dinas Lingkungan Hidup (Living Environmental Services) and Kantor Kelurahan (Village Office), in cooperation with expert environmental, and assisted with social network as karang taruna (youth organization), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (Family Welfare Development), and kader lingkungan (environmental cadre) which is done periodically. Public education is needed to inform the benefits of communal WWTP technology can provide job for unemployed resident and serve to finance operational and maintenance costs.

Keywords: *Communal WWTP, Operational and Maintenance, Society Participation*

“halaman ini sengaja dikosongkan”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala karena atas berkat dan kemurahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. Penyusunan tesis ini merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister dalam Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota Departemen Arsitektur Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam yang telah diutus Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai penyempurna ahklak di dunia.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan dalam penyelesaiannya tidak lepas dari banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan untuk membimbing, mengarahkan dan membantu dalam proses penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tertinggi penulis sampaikan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, dan motivasi dalam bentuk bimbingan, arahan, bantuan, dan lainnya demi terselesaikannya tesis ini. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Sarwedi dan Ibu Lilik Sulistyowati, selaku kedua orang tua penulis yang tiada pernah terputus doa dan tiada henti kasih sayangnya, limpahan seluruh materi dan kerja kerasnya serta motivasi pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini.
2. Prof.Ir. Joni Hermana, M.Sc.ES, Ph.D., selaku Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
3. Ir. Purwanita Setijanti, MSc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
4. Dr. Ima Defiana, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Departemen Arsitektur Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
5. Adjie Pamungkas, S.T., M.Dev.Plg., Ph.D. dan Dr-Ing.Ir. Haryo Sulistyarso, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi, inovasi, bimbingan, arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa kuliah terutama dalam proses penyusunan tesis ini.
6. Dr.Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg. dan Dr. Dewi Septanti, S.Pd., S.T., M.T., selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran dalam proses penyusunan tesis ini.
7. Seluruh teman Manajemen Pembangunan Kota, terutama Mia, Tisa, Dewa dan Rizky, selaku teman-teman Manajemen Pembangunan Kota 2015, dan seluruh

teman Program Studi Departemen Arsitektur Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

8. Seluruh saudara, terutama Adek Ananda Dwitya, selaku adek kandung penulis, yang selalu menghibur dan memotivasi dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
9. Seluruh praktisi yang telah menyumbangkan ilmu dan wawasannya untuk pengumpulan data dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.

Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak, sehingga penyusunan tesis ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan masyarakat pada umumnya. Akhir kata penulis menyadari tentunya penyusunan tesis ini jauh dari kesempurnaan dan memohon maaf apabila ada kekurangan dalam penyusunan tesis ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surabaya, 31 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS | v |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR TABEL | xix |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 7 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian | 7 |
| 1.5.1 Ruang Lingkup Substansi | 7 |
| 1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan | 7 |
| 1.5.3 Ruang Lingkup Wilayah | 8 |
| 1.6 Kerangka Berfikir | 10 |
| 1.7 Sistematika Penulisan | 11 |
| BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Definisi IPAL Komunal | 13 |
| 2.1.1 Komponen IPAL Komunal | 15 |
| 2.1.2 Jenis IPAL Komunal | 18 |
| 2.1.3 Pengolahan IPAL Komunal | 19 |
| 2.1.4 Pengelolaan IPAL Komunal | 20 |
| 2.2 Definisi Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | 23 |
| 2.2.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat | 24 |
| 2.2.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat | 26 |
| 2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat | 26 |
| 2.3 Definisi Kapital Sosial dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | 31 |
| 2.4 Studi Kasus | 35 |
| 2.4.1 Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Kondisi IPAL Komunal di Dsn. Abuan Kec. Susut Kab. Bangli | 35 |

| | | |
|-------|--|----|
| 2.4.2 | Status Keberlanjutan Sistem Pengelolaan Air Limbah Komunal Berbasis Masyarakat di Kota Probolinggo | 37 |
| 2.5 | Sintesa Tinjauan Pustaka | 39 |

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

| | | |
|-------|---|----|
| 3.1 | Paradigma Penelitian | 41 |
| 3.2 | Jenis Penelitian | 42 |
| 3.3 | Variabel Penelitian | 42 |
| 3.4 | Pengumpulan Data | 44 |
| 3.4.1 | Pengumpulan Data Primer | 44 |
| 3.4.2 | Pengumpulan Data Sekunder | 46 |
| 3.5 | Penentuan Populasi dan Sampel | 46 |
| 3.6 | Analisis Data | 48 |
| 3.6.1 | Mengidentifikasi Kondisi Komponen IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 48 |
| 3.6.2 | Menganalisis Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 50 |
| 3.6.3 | Menganalisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 52 |
| 3.6.4 | Merumuskan Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 54 |
| 3.7 | Proses Analisis | 56 |

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

| | | |
|-------|---|----|
| 4.1 | Gambaran Umum Penelitian | 57 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Kondisi Kawasan Pengguna IPAL komunal..... | 57 |
| 4.1.2 | Gambaran Umum Kondisi Demografi Pengguna IPAL komunal..... | 66 |
| 4.2 | Analisis Penelitian | 71 |
| 4.2.1 | Identifikasi Kondisi Komponen IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 71 |
| 4.2.2 | Analisis Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 74 |
| 4.2.3 | Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 79 |
| 4.2.4 | Rumuskan Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | |

| | |
|--|-----------|
| di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 83 |
| BAB 5 PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 87 |
| 5.2 Saran | 88 |
| 5.2.1 Saran Akademis | 88 |
| 5.2.2 Saran Praktis | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 89 |
| LAMPIRAN | 93 |
| BIODATA PENULIS | 95 |

“halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Peta Batas Administrasi Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 9 |
| Gambar 1.2 Kerangka Berfikir | 10 |
| Gambar 2.1 IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) | 18 |
| Gambar 2.2 IPLT (Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja) | 19 |
| Gambar 2.3 SPAL (Sistem Pengolahan Air Limbah) | 19 |
| Gambar 2.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat | 24 |
| Gambar 3.1 Proses Analisis | 56 |
| Gambar 4.1 IPAL Komunal di RT 01 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 57 |
| Gambar 4.2 Diagram Grease Trap pada ABR Filtrasi | 57 |
| Gambar 4.3 IPAL Komunal di RT 03 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 58 |
| Gambar 4.4 Diagram Grease Trap pada Filtrasi | 58 |
| Gambar 4.5 IPAL Komunal di RT 01 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 59 |
| Gambar 4.6 Diagram Grease Trap pada Filtrasi | 59 |
| Gambar 4.7 IPAL Komunal di RT 04 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 60 |
| Gambar 4.8 Diagram Grease Trap pada Filtrasi | 60 |
| Gambar 4.9 IPAL Komunal di RT 01 RW 09 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 61 |
| Gambar 4.10 Diagram Grease Trap pada Filtrasi | 61 |
| Gambar 4.11 IPAL Komunal di RT 04 RW 13 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 62 |
| Gambar 4.12 Diagram Grease Trap pada Filtrasi | 62 |
| Gambar 4.13 IPAL Komunal di RT 02 RW 14 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 63 |
| Gambar 4.14 Diagram Grease Trap pada Filtrasi | 63 |
| Gambar 4.15 Peta Kawasan Pengguna IPAL Komunal Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 65 |
| Gambar 4.16 Alur Rumusan Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 85 |
| Gambar 4.17 Pencucian Kendaraan, Budidaya Tanaman Hidroponik dan Ikan Tawar dengan Memanfaatkan Air dari IPAL Komunal di Kota Surabaya | 86 |

“halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Komponen IPAL Komunal | 17 |
| Tabel 2.2 Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | 22 |
| Tabel 2.3 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | 30 |
| Tabel 2.4 Kapital Sosial dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | 34 |
| Tabel 2.5 Sintesa Pustaka | 39 |
| Tabel 3.1 Variabel Penelitian | 43 |
| Tabel 3.2 Pengumpulan Data Primer | 46 |
| Tabel 3.3 Penentuan Sampling | 47 |
| Tabel 3.4 Tahapan Analisis Deskriptif Kualitatif dalam Mengidentifikasi Komponen IPAL Komunal | 49 |
| Tabel 3.5 Penskalaan Kondisi Komponen IPAL Komunal | 49 |
| Tabel 3.6 Tahapan Content Analysis dalam Menganalisis Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | 51 |
| Tabel 3.7 Tahapan Content Analysis dalam Menganalisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | 53 |
| Tabel 3.8 Tahapan Analisis Triangulasi dalam Merumuskan Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | 55 |
| Tabel 4.1 Kondisi Kawasan Pengguna IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 64 |
| Tabel 4.2 Usia di Wilayah Penelitian | 66 |
| Tabel 4.3 Jenis Kelamin di Wilayah Penelitian | 67 |
| Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan di Wilayah Penelitian | 68 |
| Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan di Wilayah Penelitian | 69 |
| Tabel 4.6 Lama Tinggal di Wilayah Penelitian | 70 |
| Tabel 4.7 Kondisi Komponen IPAL Komunal di Tujuh Lokasi Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 71 |
| Tabel 4.8 Kebutuhan Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Tujuh Lokasi Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 75 |
| Tabel 4.9 Keberadaan Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Tujuh Lokasi Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 76 |
| Tabel 4.10 Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Tujuh Lokasi Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | 80 |

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan permukiman perkotaan telah menunjukkan gejala pencemaran lingkungan yang sangat serius. Penyebab pencemaran lingkungan di kawasan permukiman, khususnya daerah perkotaan, salah satunya berasal dari air limbah domestik yang tidak ditangani dengan efektif. Air limbah domestik tidak berbahaya seperti air limbah industri, namun jika pengolahannya tidak efektif, maka dapat menjadi ancaman yang sangat serius terhadap lingkungan dan masyarakat (Supradata, 2005). Nugroho (2006) menyatakan bahwa lingkungan telah memiliki kemampuan untuk dapat menguraikan senyawa-senyawa air limbah domestik secara alami yaitu melalui proses biologis dan kimiawi, namun seringkali tekanan beban air limbah domestik lebih tinggi dibandingkan kecepatan proses penguraian secara alami. Tingginya beban air limbah domestik membutuhkan proses penguraian yang lebih cepat sehingga dibutuhkan suatu teknologi yang handal. Menurut Sudiarsa et. al. (2013), pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal merupakan suatu upaya penyediaan teknologi sarana sanitasi dalam pengendalian air limbah domestik yang pengolahannya dilakukan secara terpusat (*off site system*).

Pembangunan IPAL komunal membutuhkan suatu tahapan pengelolaan yang tepat, agar dapat terselenggara dengan lancar. Afandi et. al. (2013) menyatakan bahwa tahapan pengelolaan IPAL komunal meliputi perencanaan, pelaksanaan, operasional dan pemeliharaan. Menurut Nurdin et. al. (2015), tahapan perencanaan bertujuan untuk menyusun dokumen meliputi rencana sistem menyeluruh, gambar perencanaan, estimasi biaya, BOQ (Bill of Quantity), RAB (Rencana Anggaran Biaya), dan RKS (Rencana Kerja dan Syarat). Tahapan pelaksanaan bertujuan untuk menerapkan konsep meliputi mobilisasi proyek, engineering process, pengadaan material dan fasilitas pendukung, dan pembangunan proyek. Menurut Ulum et. al. (2015), tahapan operasional bertujuan untuk mengembangkan pembangunan proyek meliputi penyuluhan masyarakat,

pembuatan struktur lembaga, penerimaan anggota lembaga, pelatihan anggota lembaga, iuran, dan pembiayaan. Tahapan pemeliharaan bertujuan untuk merawat objek meliputi pengecekan alat dan media, ganti media pembersihan alat, perbaikan alat, dan penyetelan parameter efluen. Sukarma (2005) menyatakan bahwa tahapan dalam pengelolaan IPAL komunal bukan hanya melibatkan peran pemerintah, namun juga dibutuhkan partisipasi masyarakat sehingga diharapkan timbul rasa memiliki dari masyarakat terhadap sarana yang ada. Karyadi (2010) juga menambahkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat tidak hanya dilakukan dalam pengelolaan IPAL komunal, namun juga dalam pemanfaatan IPAL komunal.

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan kedua di Indonesia yang memiliki banyak kegiatan ekonomi. Beberapa kegiatan ekonomi berasal dari sektor bisnis, jasa dan perdagangan yang mewakili banyak kegiatan masyarakat Kota Surabaya. Semakin banyak orang memilih untuk bertempat tinggal di Kota Surabaya maka akan mengakibatkan kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk di Kota Surabaya akan merugikan permukiman perkotaan karena berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan pencemaran lingkungan. Salah satu pencemaran lingkungan di Kota Surabaya disebabkan oleh pembuangan air limbah secara langsung ke sungai atau drainase tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu (Pratiwi dan Purwanti, 2015). Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surabaya (2011), tekanan beban air limbah yaitu Biological Oxygen Demand (BOD) di permukaan air Kota Surabaya sebesar 3.340ton/tahun untuk air limbah industri dan 37.535.340ton/tahun untuk air limbah domestik.

Tingginya beban air limbah domestik di Kota Surabaya dipengaruhi oleh tingginya kepadatan penduduk. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya (2015), kepadatan penduduk tertinggi di Kota Surabaya terletak di Surabaya Pusat yang tepatnya berada di Kecamatan Simokerto. Kecamatan Simokerto memiliki kepadatan penduduk sebesar 30.571 jiwa/km². Kecamatan tersebut memiliki salah satu kelurahan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi yaitu Kelurahan Simokerto. Kelurahan Simokerto memiliki jumlah penduduk sebanyak 24.170 jiwa atau sama dengan 23% dari keseluruhan penduduk yang ada di Kecamatan Simokerto. Tingginya jumlah penduduk di Kelurahan Simokerto

dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan ekonomi karena letaknya yang terdapat di pusat kota. Tingginya jumlah penduduk dan kurangnya penyediaan prasarana dan sarana seperti sarana sanitasi membutuhkan pembangunan sarana sanitasi IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

Pembangunan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya terletak di tujuh lokasi. Letak IPAL komunal di Kelurahan Simokerto berada di RT 01 dan 03 RW 01, RT 01 dan 04 RW 07, RT 01 RW 09, RT 04 RW 13, dan RT 01 RW 14. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Surabaya (2015), IPAL komunal di Kelurahan Simokerto menggunakan jenis IPAL komunal berupa ABR filtrasi dan filtrasi. Sumber air limbah domestik berasal dari dapur, cuci dan mandi, selanjutnya disalurkan melalui drainase menuju ke bangunan IPAL komunal, kemudian efluen (air buangan) dari bangunan IPAL komunal disalurkan melalui pipa ke kran untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Perencanaan IPAL komunal di Kelurahan Simokerto berasal dari Pemerintah Kota Surabaya menggunakan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan bekerjasama dengan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban perusahaan besar terhadap masyarakat di sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Menurut Irman (2010), alokasi dana pembangunan didapatkan dengan merencanakan terlebih dahulu pembangunan yang akan dilakukan oleh pemerintah dalam bentuk Strategi Sanitasi Kota (SSK), kemudian menentukan segmentasi pendanaan dengan memilih pendanaan dari sumber pendanaan lain atau ditawarkan kepada program CSR, untuk mendapatkan pendanaan dari CSR pemerintah melakukan pendekatan kepada perusahaan penyelenggaraan CSR, setelah sepakat dan terdapat komitmen diantara pemerintah dan CSR, maka pembiayaan pembangunan ini didanai oleh program CSR. Berdasarkan data dari Badan Keswadayaan Masyarakat Kelurahan Simokerto (2014), hasil yang dicapai dalam pelaksanaan IPAL komunal telah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun meliputi lokasi, waktu, biaya, dan desain. Pelaksanaan pembangunan IPAL komunal di Kelurahan Simokerto dilakukan oleh masyarakat dengan mengacu pada lokasi, waktu dan desain, yang telah direncanakan sesuai dengan biaya, yang dianggarkan. Kegiatan pelaksanaan

pembangunan IPAL komunal di Kelurahan Simokerto diawasi oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM).

Pembangunan diharapkan dapat dilakukan bersamaan dengan pemberdayaan masyarakat, sehingga individu atau kelompok di daerah tersebut dapat mengontrol kegiatan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai keinginan mereka (Ambadar, 2008). Kepala bidang Badan Lingkungan Hidup (BLH) Jawa Timur memiliki kesamaan pendapat bahwa pengelolaan dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal telah diserahkan kepada masyarakat tanpa campur tangan Pemerintah Kota Surabaya, namun kenyataannya tingkat partisipasi masyarakat masih rendah dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Rendahnya partisipasi masyarakat seringkali disebabkan karena masyarakat kurang mendapatkan informasi tentang tanggungjawab masyarakat terhadap operasional dan pemeliharaan IPAL komunal (Boroma, 2014). Hermana et. al. (2013) menyatakan bahwa masyarakat pengguna IPAL komunal di Kelurahan Simokerto mendapatkan penyuluhan berupa sosialisasi, yang hanya dilakukan saat serah terima IPAL komunal. Berdasarkan data dari Kader Lingkungan Kelurahan Simokerto (2015), partisipasi masyarakat dalam pembersihan dan perbaikan IPAL komunal kurang berjalan dengan baik sehingga mengakibatkan beberapa komponen IPAL komunal di Kelurahan Simokerto mengalami kerusakan seperti konsleting saklar dan pompa, kebocoran bak dan media tidak diganti dalam jangka waktu lama. Purwatinigrum (2016) juga menambahkan bahwa terjadi peningkatan pada semua parameter efluen pada bangunan IPAL komunal di Kelurahan Simokerto. Peningkatan pada semua parameter efluen tersebut mengakibatkan efluen masih kotor dan berbau tidak sedap. Selain itu, peningkatan pada semua parameter efluen tersebut mengakibatkan masyarakat Kelurahan Simokerto pengguna efluen mengalami keluhan kulit berupa gatal-gatal.

Berdasarkan permasalahan tersebut yaitu kondisi komponen IPAL komunal yang buruk terindikasi karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Rendahnya partisipasi masyarakat terlihat dari masyarakat pengguna IPAL komunal di Kelurahan Simokerto, yang hanya

mendapatkan penyuluhan pada saat serah terima IPAL komunal dan kurang optimalnya pembersihan dan perbaikan IPAL komunal, sehingga mengakibatkan kerusakan komponen IPAL komunal dan peningkatan parameter efluen. Indikasi tersebut menimbulkan upaya untuk mengoptimalkan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, serta penanganannya melalui partisipasi masyarakat, sehingga dapat menghasilkan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Pembangunan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya terletak di tujuh titik lokasi, yang berbeda. Perencanaan IPAL komunal berasal dari Pemerintah Kota Surabaya menggunakan dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan bekerjasama dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Pelaksanaan IPAL komunal dilakukan oleh masyarakat yang diawasi oleh Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). Perencanaan dan pelaksanaan IPAL komunal berjalan dengan baik, karena telah disusun dan diterapkan. Operasional dan pemeliharaan IPAL komunal telah diserahkan kepada masyarakat, tanpa campur tangan Pemerintah Kota Surabaya, namun partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal masih relatif rendah. Tingkatan rendah partisipasi masyarakat dalam operasional terlihat dari penyuluhan yang hanya dilakukan saat serah terima, serta pemeliharaan meliputi pembersihan dan perbaikan komponen yang kurang berjalan dengan baik. Tingkatan rendah partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal berakibat pada kerusakan komponen IPAL komunal dan peningkatan parameter efluen. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah partisipasi masyarakat seperti apa, yang dapat diterapkan dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terkait konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya memerlukan beberapa sasaran penelitian. Sasaran dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kondisi komponen IPAL komunal di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya.
2. Menganalisis kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya.
3. Menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya.
4. Merumuskan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terkait konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis diharapkan dapat memperkaya wawasan dengan menggunakannya sebagai literatur terkait sudut pandang partisipasi masyarakat untuk mengoptimalkan pengelolaan IPAL komunal, khususnya operasional dan pemeliharaan. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya terkait konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat menjadi usulan atau rekomendasi bagi pemerintah Kota Surabaya dalam menyusun kebijakan terkait upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan IPAL komunal, khususnya operasional dan pemeliharaan di Kota Surabaya, serta penanganannya melalui partisipasi masyarakat, sehingga komponen IPAL komunal dapat berfungsi dengan baik. Manfaat penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi Standar Operasional Prosedur (SOP) bagi masyarakat pengguna IPAL komunal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup substansi, ruang lingkup pembahasan, dan ruang lingkup wilayah.

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup ini berguna untuk menentukan batasan teori-teori, sehingga dapat membentuk pola pikir penelitian. Ruang lingkup substansi pada penelitian ini berfokus pada teori IPAL komunal dan teori partisipasi masyarakat, yang diharapkan dapat menghasilkan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, yang dapat mengoptimalkan pengelolaan IPAL komunal, khususnya operasional dan pemeliharaan, serta penanganannya melalui partisipasi masyarakat, sehingga komponen IPAL komunal dapat berfungsi dengan baik.

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

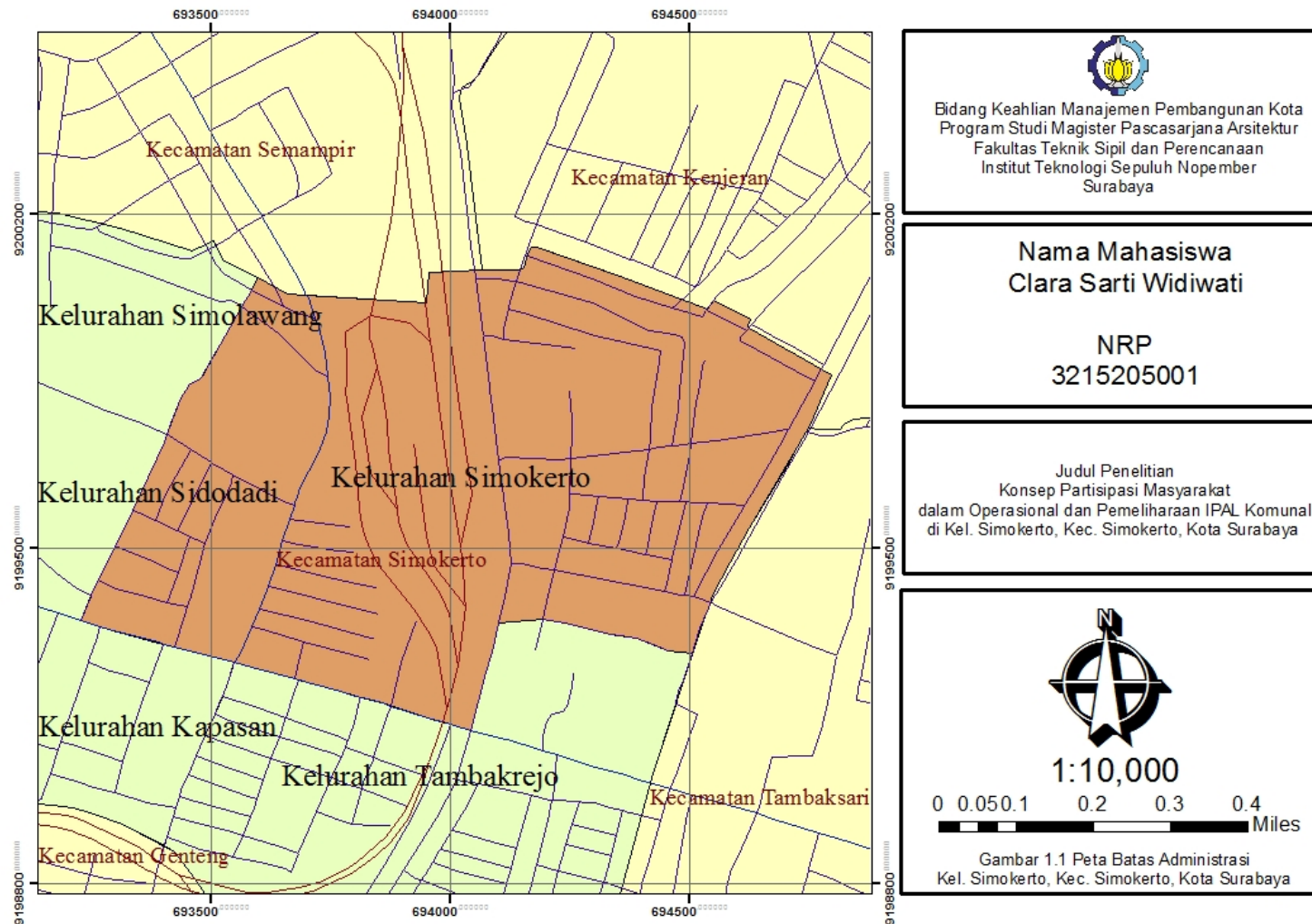
Ruang lingkup ini berguna untuk menentukan batasan bahan kajian penelitian. Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat seperti apa yang optimal, sehingga dapat diterapkan dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

1.5.3 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup ini berguna untuk menentukan batasan lokasi penelitian. Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berfokus pada Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. Kelurahan Simokerto merupakan kelurahan terluas di Kecamatan Simokerto yaitu sebesar $\pm 0,86 \text{ km}^2$. Kelurahan tersebut memiliki 14 RW dan 80 RT. Batas administrasi Kelurahan Simokerto yaitu:

- Utara : Kelurahan Sidotopo
- Selatan : Kelurahan Tambakrejo
- Barat : Kelurahan Simolawang dan Kelurahan Kapasan
- Timur : Kelurahan Sidotopo Wetan

IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya terletak di enam lokasi, yang berbeda. Lokasi IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya berada di RT 01 RW 01, RT 03 RW 01, RT 01 RW 07, RT 04 RW 07, RT 01 RW 09, dan RT 02 RW 14.

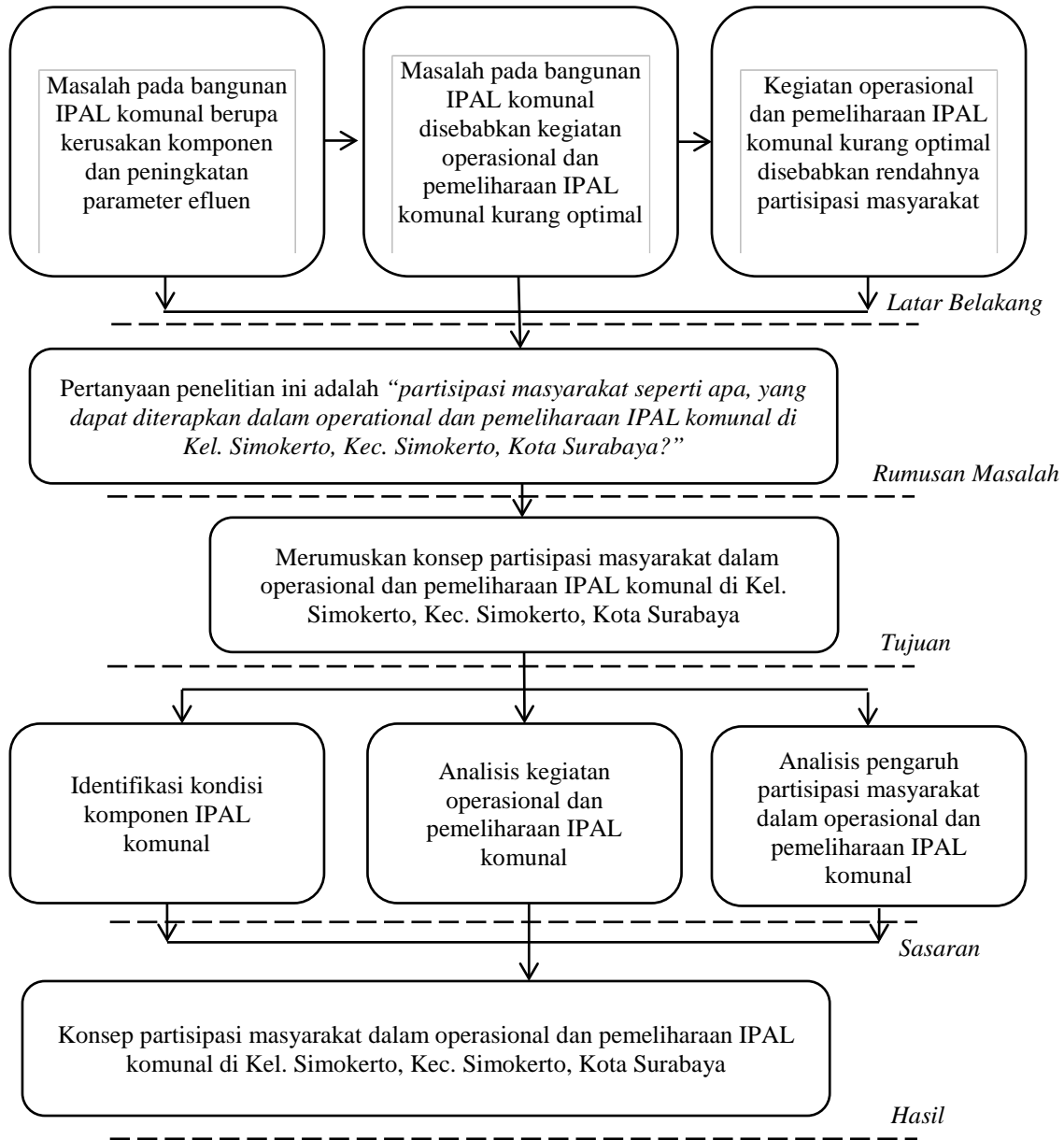


Gambar 1.1 Peta Batas Administrasi Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Sumber: Peta Kota Surabaya, 2016

1.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir terkait konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu:



Gambar 1.2 Kerangka Berfikir

Sumber: Penulis, 2016

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan dan hasil, dan kesimpulan dan saran.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan, yang berguna untuk menyusun penelitian terkait konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori meliputi teori IPAL komunal dan partisipasi masyarakat, yang berguna untuk menyusun penelitian terkait konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang paradigma penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, analisis data, proses analisis, tahapan penelitian, dan jadwal kegiatan penelitian, yang berguna untuk menyusun penelitian terkait konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian dan analisis penelitian, yang berguna untuk menyusun penelitian terkait konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, yang berguna untuk menyusun penelitian terkait konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi IPAL Komunal

IPAL komunal merupakan salah satu teknologi yang digunakan sebagai upaya penyediaan sarana sanitasi permukiman perkotaan. Penyediaan sarana sanitasi digunakan sebagai upaya mengendalikan pencemaran lingkungan atau memelihara kesehatan lingkungan. Chandra (2006) menyatakan bahwa sanitasi adalah cara dan usaha individu atau masyarakat untuk mengendalikan lingkungan yang berbahaya bagi kesehatan dan mengancam kelangsungan hidup. Komponen dalam penyediaan sarana sanitasi terbagi menjadi penyediaan air bersih, pembuangan air limbah, pengelolaan sampah padat, bencana alam, kesehatan masyarakat, dan keadaan darurat. Yudo (2006) menambahkan bahwa komponen dalam penyediaan sarana sanitasi terbagi menjadi pemanfaatan MCK oleh masyarakat, saluran air, dan jalan lingkungan.

Salah satu komponen dalam penyediaan sarana sanitasi yaitu air limbah. Afandi et. al. (2013) menyatakan bahwa limbah adalah hasil buangan dari suatu lingkungan masyarakat yang terdiri dari zat organik dan tidak organik. Jenis limbah dilihat dari wujudnya terbagi menjadi padat, gas dan cair. Air limbah termasuk jenis limbah yang berwujud cair. Air limbah mengandung 99,9% zat cair dan 0,1% zat padat (terdiri dari 65% protein, 25% karbohidrat, 10% lemak dan sisanya zat anorganik terutama butiran pasir, garam, dan logam). Menurut Sudiarsa et. al. (2013), air limbah adalah air buangan masyarakat yang berasal dari rumah tangga, industri, air tanah, air permukaan dan buangan lainnya.

Air limbah domestik merupakan air limbah, yang tidak berbahaya seperti air limbah industri, namun jika pengolahannya tidak efektif, maka dapat menjadi ancaman yang sangat serius terhadap lingkungan dan masyarakat (Supradata, 2005). Sa'adah (2009) menyatakan bahwa air limbah domestik adalah air yang telah dipergunakan yang berasal dari rumah tangga atau permukiman termasuk ruang di dalamnya, seperti kamar mandi tempat cuci pakaian, dan dapur. Jenis air limbah domestik dilihat dari hasil buangan terbagi menjadi *grey water* dan *black water*.

Grey water merupakan air limbah domestik yang berasal dari buangan dapur (tempat cuci piring), air bekas cuci pakaian dan air mandi (bukan dari toilet). Sedangkan, *black water* merupakan air limbah domestik yang berasal dari buangan kotoran manusia (toilet).

Pemilihan teknologi dalam pengolahan air limbah mempertimbangkan beberapa hal yaitu karakteristik air limbah, jumlah air limbah, kualitas efluen, efektifitas pengelolaan, ketersediaan lahan dan sumber energi, dan minimalisir biaya operasional dan pemeliharaan. Setiap jenis teknologi pengelolaan air limbah memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga perlu diperhatikan aspek teknis, ekonomis, lingkungan dan sumber daya manusia (Said, 2008). Kodoatie (2008) menyatakan bahwa teknologi dalam pengolahan air limbah domestik terbagi menjadi teknologi pengolahan setempat (*on site system*) dan teknologi pengolahan terpusat (*off site system*). Teknologi pengolahan setempat merupakan teknologi pengolahan air limbah domestik yang diproses secara individual. Sedangkan, teknologi pengolahan terpusat merupakan teknologi pengolahan air limbah domestik yang diproses secara bersama-sama sebelum dibuang ke air permukaan.

Salah satu teknologi pengolahan terpusat dalam pengolahan air limbah domestik sebagai upaya penyediaan sarana sanitasi yaitu IPAL komunal. Menurut Sudiarsa (2013), IPAL komunal adalah bangunan yang digunakan untuk memproses air limbah masyarakat yang difungsikan secara komunal (digunakan oleh sejumlah rumah tangga) agar lebih aman pada saat dibuang ke lingkungan atau sesuai dengan baku mutu lingkungan. Hasil buangan (efluen) IPAL komunal dapat dimanfaatkan atau digunakan kembali menjadi bahan yang bermanfaat dan tidak berbahaya bagi lingkungan disekitarnya. Hasil buangan IPAL komunal berupa zat cair dan zat padat. Hasil buangan IPAL komunal berupa cairan dapat dimanfaatkan untuk air minum, rekreasi, pembudidayaan air dan pertanian. Sedangkan, hasil buangan IPAL komunal berwujud zat padat dapat dimanfaatkan untuk perbaikan struktur tanah, makanan ternak dan energi.

2.1.1 Komponen IPAL Komunal

Komponen IPAL komunal merupakan bagian keseluruhan alat, yang handal dan awet, sehingga tidak tersedianya alat IPAL komunal yang digunakan akan mengakibatkan proses pengolahan air limbah domestik tidak berjalan dengan baik. Yudo (2006) menyatakan bahwa komponen IPAL komunal berupa pipa pengumpulan, bak ekualisasi, bak kontaktor anaerob, bak kontaktor aerob, bak pengendap akhir, pompa sirkulasi, sungai dan saluran umum. Menurut Sudiarsa et. al. (2013), komponen IPAL komunal berupa grease trap dan pipa distribusi. Menurut Ulya dan Marsono (2014), komponen IPAL komunal berupa saluran drainase, pipa inlet, bak penampung, bak pengolahan lanjutan, pipa outlet, dan pipa.

Pipa pengumpulan dan saluran drainase memiliki fungsi yang sama. Menurut Yudo (2006), pipa pengumpulan berfungsi sebagai tempat pengumpulan sementara limbah domestik yang akan diolah. Sudiarsa et. al. (2013) menyatakan bahwa saluran drainase digunakan sebagai tempat penyalur dan penampung air limbah domestik. Saluran pengumpul dipilih sebagai variabel karena sebagai tempat pengumpulan atau penampung air limbah domestik. Menurut Muttaqin (2006), saluran drainase yang baik yaitu dapat mengalirkan air secepat-cepatnya ke tempat penampungan sehingga air tidak tergenang. Genangan air dipengaruhi oleh berbagai macam sampah, lumpur, pasir, dll sehingga tidak memperlancar aliran air.

Menurut Yudo (2006), bak ekualisasi, bak kontaktor anaerob, bak kontaktor aerob dan bak pengendap akhir merupakan tempat mengolah air limbah namun dengan menggunakan media yang berbeda disetiap bak. Bak ekualisasi sebagai penyendapan awal partikel *Total Suspended Solid* (TSS) merupakan partikel yang mengandung bahan organik tertentu, yang menyebabkan kekeruhan pada perairan yaitu lumpur, pasir, dan kotoran lainnya, pengontrol aliran pengurai senyawa organik yang berbentuk padatan dan lumpur (*sludge digestion*), dan penampung lumpur. Bak kontaktor anaerob sebagai tempat penguraian zat organik yang belum sempat terurai di bak ekualisasi, penurunan zat organik seperti *Biological Oxygen Demand* (BOD) merupakan oksigen yang diperlukan untuk menguraikan bahan organik secara biologis dan *Chemical Oxygen Demand* (COD) merupakan oksigen yang diperlukan untuk menguraikan bahan organik secara kimia, konsentrasi

ammonia, deterjen merupakan partikel yang mengandung bahan berbahaya yang mengancam stabilitas lingkungan hidup, SS (padatan tersuspensi), fosfat dan lain sebagainya. Bak kontak aerob sebagai tempat penguraian zat organik yang belum sempat terurai di bak kontak anaerob, penurunan zat organik seperti BOD dan COD, konsentrasi ammonia, deterjen, SS (padatan tersuspensi), fosfat dan lain sebagainya seperti minyak dan lemak merupakan partikel yang mengandung bahan pencemar yang mengapung di atas permukaan air, derajat keasaman (pH) merupakan asam dan basa yang berpengaruh terhadap daya racun bahan pencemaran dan kelarutan beberapa gas, amoniak merupakan senyawa organik tak berwarna yang terdiri dari nitrogen dan hydrogen, fenol merupakan senyawa aromatic yang dapat menyebabkan turunnya kadar oksigen terlarut, dan bau merupakan gas yang disebabkan bahan organik yang telah terurai dalam limbah. Bak pengendap akhir sebagai tempat pembunuh micro-organisme patogen. Sudiarsa et. al. (2013) menyatakan bahwa bak-bak tersebut dikatakan sebagai grease trap atau Marsono (2014) menyatakan bak penampung dan bak pengolahan lanjutan yang berfungsi sebagai pengolah air limbah. Grease trap dipilih sebagai variabel karena sebagai bangunan pengolah air limbah. Menurut Sudiarsa et. al. (2013), grease trap yang baik apabila lemak dalam tiap bak sering dikuras.

Pompa sirkulasi berfungsi untuk mengangkat air dari bawah ke atas (Yudo, 2006). Pompa sirkulasi dipilih sebagai variabel karena sebagai alat untuk mengangkat air dari bawah ke atas. Menurut Yudo (2006), pompa sirkulasi yang baik yaitu apabila pompa sirkulasi masih dapat mengangkat air dari bawah ke atas.

Menurut Yudo (2006), sungai dan saluran umum dibutuhkan sebagai tempat pembuangan efluen, namun Sudiarsa et. al. (2013) dan Ulya dan Marsono (2014) menyatakan bahwa air efluen dapat dimanfaatkan kembali sehingga membutuhkan pipa untuk penyalur. Saluran distribusi dipilih sebagai variabel karena sebagai alat distribusi ke kran untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Menurut Sudiarsa et. al. (2013), saluran distribusi yang baik apabila tidak mengalami kerusakan seperti kebocoran dan tidak ditumbuhi lumut karena akan mempengaruhi kualitas efluen.

Pipa inlet dan pipa outlet yang berfungsi sebagai tempat masuk keluarnya kotoran dan hasil air limbah domestik (Ulya dan Marsono, 2014). Pipa inlet dipilih sebagai variabel karena sebagai tempat masuknya air limbah domestik ke grease trap atau bangunan IPAL komunal. Pipa outlet dipilih sebagai variabel karena sebagai tempat keluarnya hasil air limbah domestik (efluen). Menurut Ulya dan Marsono (2014), pipa inlet dan pipa outlet yang baik apabila pipa tersebut tidak tersumbat oleh benda atau lumut dan tidak mengalami kebocoran.

Berdasarkan beberapa sumber teori diatas, terdapat beberapa penekanan terhadap variabel dari komponen IPAL komunal, sehingga dirumuskan variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 2.1 Komponen IPAL Komunal

| No. | Sumber Teori | Variabel Teori | Variabel Penelitian |
|-----|-------------------------|--|--|
| 1. | Yudo (2006) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pipa pengumpulan 2. Bak ekualisasi 3. Bak kontaktor anaerob 4. Bak kontaktor aerob 5. Bak pengendap akhir 6. Pompa sirkulasi 7. Sungai 8. Saluran umum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saluran pengumpul 2. Pipa inlet 3. Grease trap 4. Pompa 5. Pipa outlet 6. Saluran distribusi |
| 2. | Sudiarsa et. al. (2013) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Grease trap 2. Pipa distribusi | |
| 3. | Ulya dan Marsono (2014) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saluran drainase 2. Pipa inlet 3. Bak penampung 4. Bak pengolahan lanjutan 5. Pipa outlet 6. Pipa | |

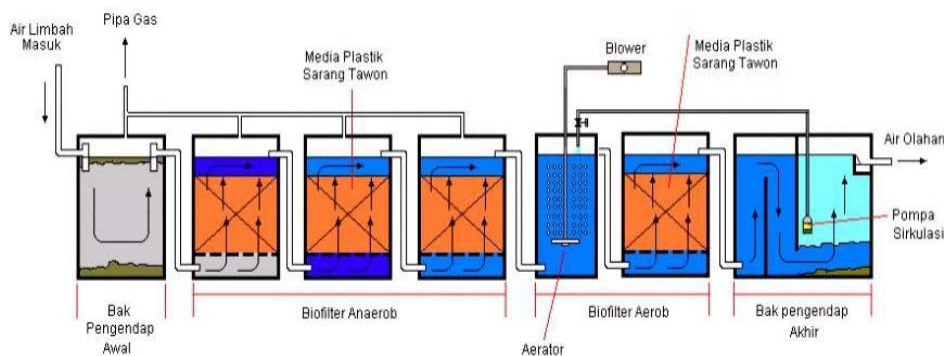
Sumber: Hasil Kajian Teori, 2017

Berdasarkan tabel 2.1 diatas, didapatkan enam variabel yang akan diteliti yaitu saluran pengumpul, pipa inlet, grease trap, pompa, pipa outlet, dan saluran distribusi. Variabel terpilih tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan dalam

menentukan kondisi komponen IPAL komunal. Komponen IPAL komunal tersebut dapat ditarik indikator bahwa terdapat alat fisik, yang dapat mempengaruhi aspek kondisi komponen IPAL komunal.

2.1.2 Jenis IPAL Komunal

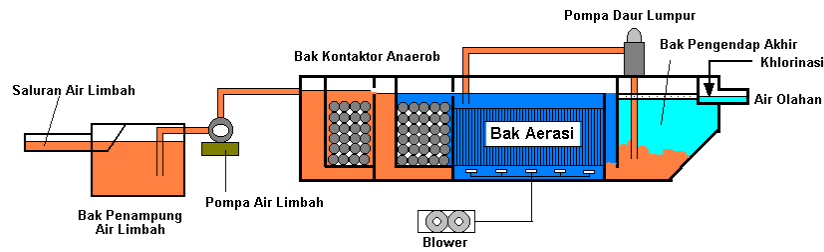
Jenis IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) terbagi menjadi tiga yaitu IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), IPLT (Instalasi Pengolahan Limbah Tinja), SPAL (Sistem Pengolahan Air Limbah). Sudiarsa (2013) menyatakan bahwa IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) adalah pengolahan yang digunakan untuk memproses air limbah dan tinja masyarakat. IPAL dapat difungsikan secara komunal (digunakan oleh sejumlah rumah tangga) agar lebih aman pada saat dibuang ke lingkungan atau sesuai dengan baku mutu lingkungan.



Gambar 2.1 IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)

Sumber: Sudiarsa, 2013

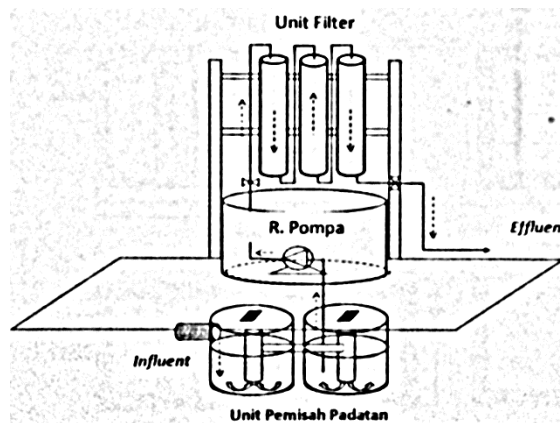
IPLT dibutuhkan karena keterbatasan kapasitas tangki septik sehingga tinja harus harus dikuras. Sudarno (2016) menyatakan bahwa IPLT (Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja) adalah pengolahan fisik melalui pemisahan padatan atau tinja untuk meningkatkan pengolahan dan pembuangan tinja agar lingkungan tidak tercemar. Cara memindahkan tinja dari tangki septik yaitu diangkat menggunakan truk tinja.



Gambar 2.2 IPLT (Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja)

Sumber: Sudarno, 2016

SPAL sama seperti IPAL yaitu dapat difungsikan secara komunal (digunakan oleh sejumlah rumah tangga) agar lebih aman pada saat dibuang ke lingkungan atau sesuai dengan baku mutu lingkungan. Afandi (2013) menyatakan bahwa SPAL (Sistem Pengolahan Air Limbah) adalah pengolahan yang digunakan untuk memproses air limbah masyarakat agar lingkungan tidak tercemar.



Gambar 2.3 SPAL (Sistem Pengolahan Air Limbah)

Sumber: Afandi, 2013

2.1.3 Pengolahan IPAL Komunal

Pengolahan merupakan proses usaha suatu barang agar menjadi berbeda atau lebih sempurna. Pengolahan IPAL komunal sering tidak semua tingkatan dilalui karena bergantung pada karakteristik air limbah domestik. Chandra (2006) menyatakan bahwa proses pengolahan IPAL komunal terbagi menjadi enam tingkatan yaitu pra pengolahan, pengolahan primer, pengolahan sekunder, pengolahan lanjutan, pengolahan lumpur, pengolahan akhir. Pra pengolahan

(*pretreatment*) bertujuan untuk menghilangkan benda-benda yang mengapung. Proses pengolahan pada tingkatan ini yaitu *screen, grit chamber, equalization and storage, dan oil water separator*. Pengolahan primer (*primary treatment*) bertujuan untuk menurunkan kadar padatan tersuspensi (TSS) dan minyak dengan menggunakan proses kimia. Proses pengolahan pada tingkatan ini yaitu *neutralization, chemical addition and coagulation, flotation, sedimentation, dan filtration*. Pengolahan sekunder (*secondary treatment*) bertujuan untuk menurunkan zat terlarut seperti BOD dan COD dengan menggunakan proses biologis. Proses pengolahan pada tingkatan ini yaitu *suspended culture, attached culture, dan lagoon system*. Pengolahan lanjutan (*tertiary treatment*) bertujuan untuk menghilangkan fosfat seperti deterjen, nitrifikasi dan denitrifikasi. Proses pengolahan pada tingkatan ini yaitu *filtrasi, koagulasi, dan sedimentasi*. Pengolahan lumpur (*sludge treatment*) bertujuan untuk mengubah bahan organik menjadi bahan lain yang lebih bermanfaat. Proses pengolahan pada tingkatan ini yaitu *digestion or wet combustion, pressure filtration, vacuum filtration, centrifugation, lagooning or drying bed, incineration, dan landfill*. Pengolahan akhir (*final treatment*) bertujuan untuk menghilangkan organisme penyebab penyakit. Proses pengolahan pada tingkatan ini yaitu *desinfektan*.

2.1.4 Pengelolaan IPAL Komunal

Pengelolaan merupakan proses pengendalian semua kegiatan yang terkait dalam penyelenggara suatu pekerjaan agar dapat mencapai tujuan. Pengelolaan IPAL komunal dibutuhkan agar pembangunan IPAL komunal dapat terselenggara dengan lancar. Afandi et. al. (2013) menyatakan bahwa pengelolaan IPAL komunal terbagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, operasional dan pemeliharaan. Perencanaan adalah suatu bentuk penyusunan kerangka kerja dari suatu pekerjaan. Tahapan perencanaan meliputi pemilihan teknologi dan penentuan lokasi. Pelaksanaan adalah suatu bentuk perwujudan atau penerapan kerangka kerja dari suatu pekerjaan. Tahapan pelaksanaan meliputi tenaga kerja, material, dan peralatan pertukangan. Operasional adalah suatu bentuk tindakan strategis yang bertujuan untuk pengembangan. Tahapan operasional meliputi pembentukan

lembaga pengelola dan iuran. Pemeliharaan adalah suatu bentuk perlindungan, penjagaan atau perawatan agar kondisinya tetap baik. Tahapan pemeliharaan meliputi pembersihan saluran.

Nurdin et. al. (2015) menyatakan bahwa perencanaan biasanya dilakukan oleh konsultan yang bertugas menyusun dokumen berupa DED (Detailed Engineering Design). Perencanaan dalam pengelolaan IPAL komunal berupa rencana sistem menyeluruh, gambar perencanaan, estimasi biaya, BOQ (Bill of Quantity), RAB (Rencana Anggaran Biaya), dan RKS (Rencana Kerja dan Syarat). Pelaksanaan biasanya dilakukan oleh kontraktor yang bertugas membangun konsep dengan menggunakan acuan DED (Detailed Engineering Design). Pelaksanaan dalam pengelolaan IPAL komunal berupa mobilisasi proyek, engineering process, pengadaan material dan fasilitas pendukung, dan pembangunan proyek. Operasional biasanya dilakukan oleh dinas dan instansi terkait yang bertugas mengembangkan pembangunan sehingga beroperasi dengan optimal. Operasional dalam pengelolaan IPAL komunal berupa penyusunan kerangka kebijakan, pengembangan pelayanan. Pemeliharaan biasanya dilakukan oleh dinas dan instansi terkait yang bertugas merawat IPAL komunal. Pemeliharaan dalam pengelolaan IPAL komunal berupa perawatan komponen. Menurut Ulum et. al. (2015), perencanaan dalam pengelolaan IPAL komunal berupa rencana biaya pekerjaan, rencana biaya pemasangan sambungan. Pelaksanaan dalam pengelolaan IPAL komunal berupa material, tenaga kerja. Operasional dalam pengelolaan IPAL komunal berupa penyuluhan masyarakat, pembuatan struktur lembaga, penerimaan anggota lembaga, pelatihan anggota lembaga, iuran, dan pembiayaan. Pemeliharaan dalam pengelolaan IPAL komunal berupa pengecekan alat dan media, ganti media, pembersihan alat, perbaikan alat, dan pengetesan parameter effluen.

Berdasarkan beberapa sumber teori diatas, terdapat kesamaan dan perbedaan pendapat di beberapa variabel. Variabel pengelolaan IPAL komunal tidak semuanya variabel teori dipilih menjadi variabel penelitian, karena untuk mengukur pengelolaan IPAL komunal disesuaikan pada tahapan yang akan dilakukan penelitian yaitu operasional dan pemeliharaan. Semua variabel tersebut

diberikan penekanan hanya terhadap operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, sehingga dirumuskan variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 2.2 Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal

| No. | Sumber Teori | Variabel Teori | Variabel Penelitian |
|-----|-----------------------|---|--|
| 1. | Afandi et. al. (2013) | 1. Pembentukan lembaga pengelola 2. Iuran 3. Pembersihan saluran | 1. Penyusunan kebijakan 2. Penyuluhan masyarakat |
| 2. | Nurdin et. al. (2015) | 1. Penyusunan kerangka kebijakan 2. Pengembangan pelayanan 3. Perawatan komponen | 3. Pembentukan dan penguatan lembaga 4. Iuran masyarakat 5. Pembiayaan |
| 3. | Ulum et. al. (2015) | 1. Penyuluhan masyarakat 2. Pembuatan struktur lembaga 3. Penerimaan anggota lembaga 4. Pelatihan anggota lembaga 5. Iuran 6. Pembiayaan 7. Pengecekan alat dan media 8. Ganti media 9. Pembersihan alat 10. Perbaikan alat 11. Pengetesan parameter efluen | 6. Pengetesan parameter influen dan efluen 7. Pengecekan komponen 8. Pembersihan komponen 9. Perbaikan komponen 10. Penggantian komponen |

Sumber: Hasil Kajian Teori, 2017

Berdasarkan tabel 2.2 diatas, variabel pengelolaan IPAL komunal, khususnya operasional dan pemeliharaan yang akan diteliti yaitu penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembentukan dan penguatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengetesan parameter influen dan efluen, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen. Variabel terpilih tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Operasional dan pemeliharaan IPAL komunal tersebut dapat ditarik indikator

bahwa terdapat pengelolaan dalam tahapan operasional, dan pengelolaan dalam tahapan pemeliharaan yang akan mempengaruhi aspek pengelolaan IPAL komunal, khususnya operasional dan pemeliharaan. Indikator pengelolaan dalam tahapan operasional meliputi variabel penelitian sebagai berikut penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembentukan dan penguatan lembaga, iuran masyarakat dan pembiayaan bangunan. Indikator pengelolaan dalam tahapan pemeliharaan meliputi variabel penelitian sebagai berikut pengetesan parameter influen dan efluen, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen.

2.2 Definisi Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan IPAL komunal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kinerja IPAL komunal. Kinerja IPAL komunal menitikberatkan pada partisipasi masyarakat bertujuan untuk menimbulkan rasa memiliki dari masyarakat terhadap sarana yang ada (Afandi, 2013). Malikidini (2004) menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang berinteraksi untuk mengikuti suatu kegiatan tertentu di suatu daerah. Masyarakat terbagi menjadi dua berdasarkan jenis tempat tinggal yaitu masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Masyarakat pedesaan merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah desa. Sedangkan, masyarakat perkotaan merupakan sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah kota. Menurut Mikkelsen (2009), partisipasi adalah keterlibatan individu atau kelompok untuk melakukan perubahan dalam pembangunan kehidupan atau lingkungan yang ditentukan oleh mereka sendiri. Malikidini (2004) memperjelas bahwa partisipasi masyarakat adalah suatu pendekatan pembangunan kehidupan atau lingkungan yang melibatkan masyarakat secara sukarela untuk menangani suatu kegiatan yang sesuai dengan kepentingan, kemampuan dan aspirasi yang menyangkut hidup mereka sendiri.

2.2.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan menggunakan beberapa tahapan. Arnstein (1969) menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terbagi menjadi tiga tahapan yaitu partisipasi pasif, partisipasi semu dan partisipasi aktif. Partisipasi pasif berada pada tingkat manipulasi dan penyembuhan yang diukur dari tidak melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Partisipasi semu berada pada tingkat pemberian informasi, konsultasi dan perujukan yang diukur dari upaya melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan, meskipun belum terlihat. Partisipasi aktif berada pada tingkatan kemitraan, pelimpahan kekuasaan dan pengendalian warga yang diukur dari melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan.

| | |
|-------------------|----------------------|
| Partisipasi Pasif | Manipulasi |
| | Penyembuhan |
| Partisipasi Semu | Pemberian Informasi |
| | Konsultasi |
| | Perujukan |
| Partisipasi Aktif | Kemitraan |
| | Pelimpahan Kekuasaan |
| | Pengendalian Warga |

Gambar 2.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat

(Sumber: Arnstein, 1969)

Partisipasi pasif berada pada tingkat manipulasi dan penyembuhan yang diukur dari tidak melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Manipulasi (manipulation) merupakan tingkatan yang tidak ada keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, karena pada tahapan tersebut bertujuan bukan untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, tetapi bertujuan untuk mendidik masyarakat yang tidak tahu sama sekali terhadap tujuan, tetapi hadir dalam forum. Penyembuhan (therapy) merupakan tingkatan yang telah ada keterlibatan masyarakat, namun bersifat terbatas, karena semua inisiatif datang dari pemegang kekuasaan dan hanya satu arah.

Partisipasi semu berada pada tingkat pemberian informasi, konsultasi dan perujukan yang diukur dari upaya melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan, meskipun belum terlihat. Tahapan tersebut dikategorikan sebagai derajat tokenisme dimana peran serta masyarakat diberikan kesempatan untuk berpendapat dan didengar pendapatnya, tapi mereka tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan jaminan bahwa pandangan mereka akan dipertimbangkan oleh pemegang kekuasaan sehingga kemungkinan yang sangat kecil untuk menghasilkan perubahan dalam masyarakat. Pemberian informasi (information) merupakan tingkatan yang telah terjadi keterlibatan masyarakat berupa komunikasi bersifat satu arah dan tidak ada sarana timbal balik sehingga masyarakat tidak diberikan kesempatan melakukan tanggapan balik (feed back). Konsultasi (consultation) merupakan tingkatan yang telah terjadi keterlibatan masyarakat berupa komunikasi bersifat dua arah, tetapi masih bersifat partisipasi ritual yaitu sudah ada penjaringan aspirasi, aturan pengajuan usulan, dan harapan bahwa aspirasi masyarakat akan didengarkan, tetapi belum ada jaminan aspirasi tersebut akan dilaksanakan ataupun perubahan akan terjadi. Perujukan (placation) merupakan tingkatan yang telah terjadi keterlibatan masyarakat berupa komunikasi yang telah berjalan baik dan sudah ada negosiasi yaitu masyarakat dipersilahkan untuk memberikan saran usulan kegiatan, namun pemegang kekuasaan tetap menahan kewenangan untuk menilai kelayakan dan keberadaan usulan tersebut.

Partisipasi aktif berada pada tingkatan kemitraan, pelimpahan kekuasaan dan pengendalian warga yang diukur dari melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan pengembangan. Kemitraan (partnership) merupakan tingkatan yang terjadi kesejajaran antara pemegang kekuasaan dan masyarakat karena pemegang kekuasaan telah memberikan akses kepada masyarakat untuk terlibat dalam pengambilan keputusan. Pelimpahan kekuasaan (delegated power) merupakan tingkatan yang terjadi pelimpahan kewenangan dari pemegang kekuasaan kepada masyarakat untuk mengurus sendiri beberapa kepentingannya, sehingga masyarakat memiliki kekuasaan dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap keberhasilan pembangunan. Pengendalian warga (citizen control) merupakan tingkatan yang

berbagai kegiatan pembangunan sepenuhnya diberikan kepada masyarakat untuk kepentingannya sendiri, yang disepakati bersama, dan tanpa campur tangan pemegang kekuasaan.

2.2.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat dilihat dari keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu. Yudo (2006) menyatakan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Partisipasi masyarakat secara langsung yaitu anggota masyarakat ikut memberikan bantuan berupa tenaga. Sementara itu, Partisipasi masyarakat secara tidak langsung yaitu anggota masyarakat ikut memberikan bantuan berupa pemikiran, material dan keuangan.

Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya atau egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja, dengan keterlibatan dirinya seperti keterlibatan pikiran dan perasaannya. Malikidini (2004) menyatakan bahwa bentuk partisipasi berupa keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah. Kemudian, ketersediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok. Selain itu, dalam partisipasi harus ada tanggung jawab, unsur tanggung jawab ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dapat diketahui dari tingkah laku individu atau kelompok dalam suatu kegiatan pembangunan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan IPAL komunal berhubungan dengan sosial-ekonomi pengguna IPAL komunal yang akan berpengaruh pada pengetahuan, kebudayaan, dan persepsi masyarakat terhadap IPAL komunal (Yudo, 2006). Yulianty (2005) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal berasal dari masyarakat yang berada di daerah pembangunan. Slamet (1994) menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan terdiri dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, mata pencarian, dan tingkat pendapatan. Menurut Suryawan (2004), faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan terdiri dari jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, agama dan budaya, dan lamanya tinggal. Faktor eksternal berasal dari kelompok yang berkepentingan di dalam pembangunan daerah tersebut. Faktor eksternal lebih dipengaruhi oleh stakeholder yaitu semua pihak yang memiliki kepentingan di dalam pembangunan yang memiliki posisi penting untuk mensukseskan pembangunan (Sunarti, 2003). Ife dan Tesoriero (2008) menyatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan terdiri dari penghargaan dan dukungan. Menurut Iqbal (2007), faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan terdiri dari motivasi, pembelajaran, kepemimpinan dan sumber daya masyarakat.

Menurut Slamet (1994), jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan dapat membedakan (stratifikasi) derajat kedudukan dalam memperoleh sesuatu hak dan kewajiban. Suryawan (2004) menyatakan bahwa jenis kelamin dapat membedakan individu dalam mengungkapkan keinginan dan kemampuan dalam menyikapi permasalahan. Jenis kelamin dipilih sebagai variabel karena mempengaruhi peran atas dasar kedudukan sosial sehingga akan mempengaruhi dalam mendapatkan hak dan kewajiban dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

Menurut Slamet (1994), tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi. Suryawan (2004) menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam memahami bentuk kegiatan yang ada. Tingkat pendidikan dipilih sebagai variabel karena mempengaruhi cepat tanggapnya terhadap inovasi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

Mata pencarian dan jenis pekerjaan memiliki pengertian yang sama. Menurut Slamet (1994), mata pencarian berpengaruh terhadap waktu luang individu untuk terlibat dalam pembangunan, seperti menghadiri pertemuan, kerja

bakti, dan sebagainya. Suryawan (2004) memiliki pendapat yang sama bahwa jenis pekerjaan menjadi dasar individu dapat meluangkan waktu atau bahkan tidak meluangkan waktu sehingga terjadi pertentangan antara komitmen pekerjaan dengan keinginan ikut serta. Jenis pekerjaan dipilih sebagai variabel karena mempengaruhi keaktifan seseorang untuk berpartisipasi karena dipengaruhi atas dasar waktu yang diberikan individu dalam aktivitas operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

Slamet (1994) menambahkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan meliputi usia dan tingkat pendapatan. Usia meliputi golongan tua dan muda dapat mempengaruhi pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi karena dipengaruhi atas dasar senioritas, sehingga golongan tua lebih banyak memberikan pendapat dalam hal pengambilan pendapat dan menetapkan keputusan. Usia dipilih sebagai variabel karena mempengaruhi keaktifan seseorang untuk berpartisipasi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal karena dipengaruhi atas dasar senioritas dalam pengambilan pendapat dan menetapkan keputusan.

Menurut Slamet (1994), tingkat pendapatan mempengaruhi dalam hal kemampuan finansial karena dipengaruhi atas dasar kemampuan investasi. Tingkat pendapatan dipilih sebagai variabel karena mempengaruhi kemampuan finansial yang diberikan tiap individu dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

Suryawan (2004) juga menambahkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan meliputi agama, budaya, serta lamanya tinggal. Agama mempengaruhi pada kemauan berpartisipasi individu karena dirasa terjadi pertentangan dengan kepercayaan yang dianut. Agama tidak dipilih sebagai variabel karena operasional dan pemeliharaan IPAL komunal merupakan aktivitas memperbaiki kualitas pengelolaan IPAL komunal untuk memperbaiki lingkungan sehingga setiap individu diwajibkan berpartisipasi dalam pengelolaan IPAL komunal.

Menurut Suryawan (2004), budaya mempengaruhi pada strategi partisipasi agar tidak terjadi pertentangan dengan kepercayaan yang dianut. Budaya tidak dipilih sebagai variabel karena operasional dan pemeliharaan IPAL komunal

merupakan aktivitas memperbaiki kualitas pengelolaan IPAL komunal untuk memperbaiki lingkungan sehingga setiap individu diwajibkan berpartisipasi dalam pengelolaan IPAL komunal.

Menurut Suryawan (2004), lamanya tinggal mempengaruhi pada kecenderungan partisipasi karena semakin seseorang lama bertempat tinggal di daerah tersebut maka tertanam rasa memiliki lebih kuat. Lamanya tinggal dipilih sebagai variabel karena mempengaruhi kecenderungan partisipasi karena semakin seseorang lama bertempat tinggal di daerah tersebut maka terjadi rasa memiliki dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

Keterlibatan kelompok yang berkepentingan juga menjadi indikator dalam mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Menurut Ife dan Tesoriero (2008), penghargaan sebagai bentuk pengakuan dari luar mempengaruhi keterlibatan masyarakat untuk dapat lebih giat dalam berpartisipasi. Penghargaan dipilih sebagai variabel karena mempengaruhi sebagai bentuk pengakuan dari luar bahwa operasional dan pemeliharaan IPAL komunal telah optimal.

Dukungan dan motivasi memiliki pengertian yang sama. Menurut Ife dan Tesoriero (2008), dukungan sebagai pendorong masyarakat untuk percaya diri dalam berfikir dan mengeluarkan pendapat. Iqbal (2007) menyatakan bahwa motivasi bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk bekerjasama dengan pemegang kekuasaan. Motivasi dipilih karena mempengaruhi sebagai pendorong masyarakat untuk percaya diri dalam berfikir dan mengeluarkan pendapat yang didukung oleh pemegang kekuasaan dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

Iqbal (2007) menambahkan bahwa pembelajaran, kepemimpinan dan sumber daya manusia juga berperan dalam mempengaruhi keterlibatan masyarakat. Pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli bertujuan untuk menemukan inovasi baru dan belajar dari pengalaman. Pembelajaran dipilih sebagai variabel karena berpengaruh dalam menemukan inovasi baru dan belajar dari pengalaman dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

Menurut Iqbal (2007), kepemimpinan sebagai pihak yang disegani dan memberikan pengaruh dalam masyarakat agar masyarakat dapat bersatu dalam pembangunan. Kepemimpinan dalam masyarakat dipilih sebagai variabel karena mempengaruhi sebagai pihak yang disegani dan memberikan pengaruh agar masyarakat dapat bersatu dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

Menurut Iqbal (2007), para ahli dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat ditangani oleh masyarakat sehingga dibutuhkan para ahli. Para ahli dipilih sebagai variabel karena berpengaruh dalam menyelesaikan masalah dengan mendapatkan orang ahli dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

Berdasarkan beberapa sumber teori diatas, terdapat beberapa penekanan terhadap variabel dari faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, sehingga dirumuskan variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 2.3 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal

| No. | Sumber Teori | Variabel Teori | Variabel Penelitian |
|-----|--------------------------|--|---|
| 1. | Slamet (1994) | 1. Usia 2. Jenis kelamin 3. Tingkat pendidikan 4. Mata pencarian 5. Tingkat pendapatan | 1. Usia 2. Jenis kelamin 3. Tingkat pendidikan 4. Jenis pekerjaan 5. Lama tinggal |
| 2. | Suryawan (2004) | 1. Jenis kelamin 2. Tingkat pendidikan 3. Jenis pekerjaan 4. Agama dan budaya 5. Lamanya tinggal | 6. Kelembagaan 7. Tenaga ahli |
| 3. | Ife dan Tesoriero (2008) | 1. Penghargaan 2. Dukungan | |
| 4. | Iqbal (2007) | 1. Motivasi 2. Pembelajaran 3. Kepemimpinan 4. Para ahli | |

Sumber: Hasil Kajian Teori, 2017

Berdasarkan tabel 2.3 diatas, didapatkan tujuh variabel yang akan diteliti yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lama tinggal, kelembagaan dan tenaga ahli. Variabel terpilih tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal tersebut dapat ditarik indikator bahwa terdapat jati diri individu dan keterlibatan eksternal akan mempengaruhi aspek partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Indikator jati diri individu meliputi variabel penelitian sebagai berikut usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan lama tinggal. Indikator keterlibatan eksternal meliputi variabel penelitian sebagai berikut kelembagaan dan tenaga ahli.

2.3 Definisi Kapital Sosial dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal

Kapital sosial bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan melibatkan masyarakat. Kapital sosial adalah suatu bagian organisasi sosial yang mengutamakan kepercayaan, norma dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi. Kapital sosial diwujudkan dengan membangun jaringan, kepercayaan, dan norma (Putnam et. al., 1993). Beem (1999) menyatakan bahwa kapital sosial diwujudkan dalam suatu aktivitas tatap muka, gotong royong, dan jaringan sosial. Menurut Uphoff (2000), kapital sosial diwujudkan dengan membangun aturan dalam masyarakat, proses kerja masyarakat, prosedur kerja masyarakat, mekanisme kerja masyarakat, kerjasama antar masyarakat, norma dalam masyarakat, nilai dalam masyarakat, sikap masyarakat, dan keyakinan antar masyarakat untuk mencapai tujuan secara terkoordinasi.

Menurut Putnam et. al. (1993), jaringan sosial menciptakan komitmen lebih terorganisir. Beem (1999) menyatakan bahwa jaringan sosial masyarakat dibutuhkan sebagai aset berharga dalam interaksi untuk membangun masyarakat,

berkomitmen satu sama lain, dan merajut tatanan sosial. Komitmen dibutuhkan suatu kepercayaan dan keyakinan antar masyarakat memiliki pengertian yang sama. Menurut Putnam et. al. (1993), kepercayaan dapat membuat masyarakat saling mempercayai tanggung jawab masing-masing karena memang dapat dipertanggung jawabkan. Uphoff (2000) menyatakan bahwa keyakinan antar masyarakat dapat mempersatukan masyarakat karena rasa saling percaya. Kepercayaan antar masyarakat dibutuhkan agar antar masyarakat saling mengetahui kemampuan masing-masing dalam terlibat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Kepercayaan masyarakat dapat dilihat dari setiap sikap dari masyarakat. Menurut Uphoff (2000), sikap masyarakat memiliki perbedaan dalam kepedulian disetiap melakukan suatu aktivitas. Sikap masyarakat dipilih untuk sebagai variabel mengetahui pandangan masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Gotong royong dan kerjasama memiliki pengertian yang sama dan dibutuhkan dalam jaringan sosial. Menurut Beem (1999), gotong royong antar masyarakat dapat mempererat hubungan antar anggota masyarakat serta menjadikan hubungan yang harmonis sehingga lebih mudah dalam menangani permasalahan sosial yang ada. Uphoff (2000) menyatakan bahwa kerjasama antar masyarakat dibutuhkan menyatukan pemikiran untuk kelancaran pembangunan. Gotong royong antar masyarakat berfungsi untuk mempererat hubungan antar anggota masyarakat serta menjadikan hubungan yang harmonis sehingga lebih mudah dalam menangani permasalahan dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Dalam gotong royong pasti diperlukan tatap muka antar masyarakat. Menurut Beem (1999), tatap muka antar masyarakat mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam membangun kembali kepercayaan masyarakat. Tatap muka antar masyarakat berfungsi untuk membangun kembali keterlibatan masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Jaringan sosial masyarakat dipilih sebagai variabel untuk menciptakan komitmen dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

Menurut Uphoff (2000), mekanisme kerja dilakukan untuk menentukan aktivitas yang akan dilakukan sebelum memulai. Mekanisme kerja dengan proses dan prosedur memiliki kesamaan. Menurut Uphoff (2000), proses kerja dilakukan

untuk meruntunkan tahap-tahap kegiatan. Menurut Uphoff (2000), prosedur kerja dibutuhkan agar aktivitas dapat terjadwal dengan konsisten. Mekanisme kerja masyarakat dipilih sebagai variabel untuk menentukan tahapan pekerjaan yang dilakukan dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

Menurut Putnam et. al. (1993), norma dibutuhkan sebagai ketentuan tolak ukur dalam tindakan yang dilakukan. Uphoff (2000) menyatakan bahwa norma dalam masyarakat digunakan sebagai pengikat masyarakat agar keterlibatan masyarakat dapat terkendali. Norma sebagai pengikat masyarakat agar keterlibatan masyarakat dapat terkendali dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Norma dan nilai memiliki kesamaan. Menurut Uphoff (2000), nilai dalam masyarakat dibutuhkan agar masyarakat dapat menentukan hal yang tepat dalam bertindak dalam suatu aktivitas. Nilai berfungsi untuk menentukan ketepatan tahapan pekerjaan yang dilakukan dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Uphoff (2000) menambahkan variabel yang juga penting dalam mempengaruhi keterlibatan masyarakat sebagai wujud kesejahteraan dalam masyarakat yaitu adanya aturan dalam masyarakat. Aturan dapat mengontrol proses kerja masyarakat, prosedur kerja masyarakat, mekanisme kerja masyarakat, nilai dalam masyarakat dan sikap masyarakat. Aturan dalam masyarakat dipilih sebagai variabel sebagai ketentuan yang telah ditetapkan dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal agar dapat dituruti oleh masyarakat.

Berdasarkan beberapa sumber teori diatas, terdapat beberapa penekanan terhadap variabel dari wujud kapital sosial dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, sehingga dirumuskan variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

Tabel 2.4 Kapital Sosial dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal

| No. | Sumber Teori | Variabel Teori | Variabel Penelitian |
|-----|-----------------------|--|--|
| 1. | Putnam et. al. (1993) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan sosial 2. Kepercayaan 3. Norma | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan sosial 2. Mekanisme pengelolaan |
| 2. | Beem (1999) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tatap muka antar masyarakat 2. Gotong royong antar masyarakat 3. Jaringan sosial masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> 3. Aturan penggunaan |
| 3. | Uphoff (2000) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Aturan dalam masyarakat 2. Proses kerja masyarakat 3. Prosedur kerja masyarakat 4. Mekanisme kerja masyarakat 5. Kerjasama antar masyarakat 6. Norma dalam masyarakat 7. Nilai dalam masyarakat 8. Sikap masyarakat 9. Keyakinan antar masyarakat | |

Sumber: Hasil Kajian Teori, 2017

Berdasarkan tabel 2.4 diatas, didapatkan tiga variabel yang akan diteliti yaitu jaringan sosial, mekanisme pengelolaan dan aturan penggunaan. Variabel terpilih tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan wujud kapital sosial dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Wujud kapital sosial dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal tersebut dapat ditarik indikator bahwa terdapat interaksi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang akan mempengaruhi aspek partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

2.4 Studi Kasus

2.4.1 Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Kondisi IPAL Komunal di Dusun Abuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli Tahun 2013

Banyak warga Banjar Dinas Abuan Kauh tidak mengetahui manfaat dari IPAL Komunal. Berdasarkan pengamatan awal penelitian yang dilakukan pada 5KK pengguna IPAL komunal didapatkan hasil 60% KK terdapat sampah di bak kontrol dan terdapat gumpalan lemak pada grease trap, 40% KK memiliki kondisi grease trap, bak kontrol dan pipa distribusi air limbah dalam keadaan bersih tanpa kerusakan. Hasil wawancara kepada pengguna IPAL komunal yang kondisi IPAL komunalnya bersih dan tidak rusak, mengatakan bahwa mereka tidak mengerti atau menjawab tidak tahu tentang jaringan IPAL dirumahnya, mereka sama sekali belum pernah melakukan kontrol pada instalasi jaringan IPAL di rumahnya. Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan penelitian tentang hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan kondisi jaringan IPAL pada wilayah rumah KK pengguna. Jaringan IPAL di wilayah KK pengguna meliputi grease trap, bak kontrol dan pipa distribusi sebelum jaringan pipa utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pengguna IPAL komunal, mengetahui kondisi bak kontrol, grease trap dan pipa distribusi IPAL komunal pada wilayah KK pengguna di Dusun Abuan Kauhtahun 2013.

Jenis penelitian tersebut termasuk penelitian analitik, dengan rancangan penelitian cross sectional yang dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara variabel. Pengamatan dilakukan sesaat atau dalam suatu periode tertentu dan setiap subyek studi hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian. Tempat penelitian yaitu di Dusun Abuan Kauh, Desa Abuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli yang dilakukan selama satu bulan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50KK pengguna IPAL yang diambil secara acak atau random. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer langsung diambil dari tempat penelitian melalui lembar kuesioner dan lembar observasi, sedangkan data sekunder didapat dari profil Desa Abuan. Pengumpulan data dengan lembar kuesioner dilakukan dengan cara mengisi

lembar kuesioner dari peneliti. Analisis data untuk hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan kondisi IPAL komunal dilakukan dengan menggunakan uji Chi square. Analisis menggunakan perangkat komputer dengan hasil, jika $p > 0,05$ H_0 diterima sedangkan jika nilai $p < 0,05$ H_0 ditolak.

Penelitian yang dilakukan terhadap 50KK responden beserta instalasi pengolahan air limbah yang terpasang dirumahnya berdasarkan analisis statistik menggunakan Chi square test didapatkan hasil ada hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan kondisi komponen IPAL komunal seperti bak kontrol, grease trap dan pipa distribusi. Hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan kondisi bak kontrol mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,003 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga $p < 0,05$ H_0 yaitu ditolak atau terdapat hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan kondisi bak kontrol. Hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan kondisi grease trap mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,004 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga $p < 0,05$ H_0 yaitu ditolak atau terdapat hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan kondisi grease trap. Hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan kondisi pipa distribusi mendapatkan nilai probabilitas sebesar 0,005 dengan nilai taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga $p < 0,05$ H_0 yaitu ditolak atau terdapat hubungan tingkat partisipasi masyarakat dengan kondisi pipa distribusi.

Hasil analisis data menghasilkan tingkat partisipasi masyarakat pengguna IPAL komunal di Dusun Abuan Kuah adalah 11 orang (22%) memiliki tingkat partisipasi yang rendah, 16 orang (32%) memiliki tingkat partisipasi sedang dan 23 orang (46%) memiliki tingkat partisipasi tinggi. Kondisi komponen IPAL komunal di wilayah rumah pengguna di Dusun Abuan Kauh adalah sebanyak 13 buah bak kontrol (36%) dalam kondisi buruk, 37 buah (74%) dalam kondisi baik. Greasetrap dengan kondisi buruk sebanyak 15 buah (30%) dan kondisi baik sebanyak 35 buah (70%). Sedangkan, pipa distribusi dengan kondisi buruk sebanyak 5 buah (10%) dan kondisi baik sebanyak 45 buah (90%).

Hasil penelitian tersebut yaitu kondisi IPAL yang buruk disebabkan masih adanya partisipasi masyarakat yang rendah dalam pemeliharannya. Tingkat partisipasi rendah yang ditunjukkan dengan tidak adanya kepedulian masyarakat.

Adanya pengaruh tingkat partisipasi masyarakat terhadap kondisi bak kontrol, grease trap dan pipa distribusi menuntut adanya peningkatan partisipasi oleh masyarakat dalam memeliharanya.

2.4.2 Status Keberlanjutan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Komunal Berbasis Masyarakat di Kota Probolinggo

Fatnasari dan Hermana (2010) menyatakan bahwa penurunan kualitas air sungai 60% disebabkan buangan air limbah permukiman, sedangkan pencemaran terhadap air bawah tanah disebabkan karena potensi kebocoran dari *septic tank* yang cukup tinggi. Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Sudjono et. al. (2010) di Jawa Timur yang menyatakan bahwa *septic tank* yang ada di masyarakat pada umumnya jarang dikuras setelah lebih dari 15 tahun beroperasi. Melihat fenomena tersebut, program pembangunan sarana sanitasi khususnya sarana pengolahan air limbah dengan konsep pengelolaan berbasis masyarakat yang telah dilaksanakan selama ini disinyalir lebih mengedepankan penyediaan sarana fisik saja tanpa memperhatikan kesiapan sumber daya manusia di tingkat lokal yang akan menjadi pengelola sarana tersebut, sehingga tidak ada jaminan terhadap keberlanjutan sistem pengelolaannya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengkaji status keberlanjutan sistem pengelolaan air limbah permukiman komunal yang menerapkan konsep *community based management* di Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur, serta merumuskan strategi dalam meningkatkan atau mempertahankan keberlanjutan sistem tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Mayangan, Kecamatan Mayangan dan Kelurahan Pilang, Kecamatan Kademangan. Penentuan lokasi didasarkan pada wilayah yang telah menerima program pembangunan sarana sistem pengelolaan air limbah komunal dengan konsep pengelolaan berbasis masyarakat. Analisis status keberlanjutan dilakukan melalui perhitungan hasil skoring berdasarkan indikator dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek teknis, pembiayaan, kelembagaan, peranserta masyarakat dan kualitas lingkungan. Data dihasilkan bersifat kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari

hasil observasi, wawancara, penelaahan dokumen dan uji laboratorium terhadap kualitas efluen IPAL. Perumusan strategi keberlanjutan dilakukan melalui Analisis SWOT yang menginteraksikan faktor internal dan eksternal pada masing-masing lokasi penelitian. Status keberlanjutan sistem pengelolaan air limbah di Kota Probolinggo masuk dalam kategori sedang dengan total skor 2,30. Kondisi ini didukung oleh pemilihan teknologi yang tepat baik dari sisi kehandalan maupun kemudahan pengoperasian dan pemeliharannya, sehingga menghasilkan penurunan beban pencemaran yang tinggi. Pengelolaan air limbah domestik komunal dilaksanakan oleh kelembagaan di tingkat lokal yang berbentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Telah memiliki mekanisme pembiayaan untuk operasional dan pemeliharaan, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dilakukan melalui kontribusi dalam bentuk *incash* dan *inkind*, sedangkan keterlibatan masyarakat dalam tahap operasional yang nampak adalah kesediaan membayar iuran rutin sebesar Rp. 1000/bulan untuk Kelurahan Pilang dan Rp 3000/bulan untuk Kelurahan Mayangan.

Hasil penelitian tersebut yaitu strategi yang diperlukan dalam upaya meningkatkan keberlanjutan sistem pengelolaan air limbah domestik komunal di Kota Probolinggo adalah pengembangan kapasitas masyarakat dan kelembagaan pengelola air limbah, pengembangan alternatif pembiayaan pengelolaan air limbah berbasis kemitraan dan peningkatan koordinasi, serta pembagian peran pada POKJA sanitasi dalam mendukung pengelolaan air limbah di tingkat lokal.

2.5 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil dari tinjauan pustaka maka ditemukan teori, yang dijadikan aspek untuk menarik indikator dan variabel yang digunakan dalam konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu:

Tabel 2.5 Sintesa Pustaka

| No. | Aspek | Indikator | Variabel |
|-----|--|--|---|
| 1. | Komponen IPAL komunal | Komponen fisik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saluran pengumpul 2. Pipa inlet 3. Grease trap 4. Pompa 5. Pipa outlet 6. Saluran distribusi |
| 2. | Operasional dan pemeliharaan IPAL komunal | Pengelolaan dalam tahapan operasional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan kebijakan 2. Penyuluhan masyarakat 3. Pembentukan dan penguatan lembaga 4. Iuran masyarakat 5. Pembiayaan bangunan |
| | | Pengelolaan dalam tahapan pemeliharaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetesan parameter influen dan efluen 2. Pengecekan komponen 3. Pembersihan komponen 4. Perbaikan komponen 5. Penggantian komponen |
| 3. | Partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal | Jati diri individu | <ol style="list-style-type: none"> 1. Usia 2. Jenis kelamin 3. Tingkat pendidikan 4. Jenis pekerjaan 5. Lama tinggal |
| | | Keterlibatan eksternal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelembagaan 2. Tenaga ahli |
| | | Interaksi masyarakat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jaringan sosial 2. Mekanisme pengelolaan 3. Aturan penggunaan |

Sumber: Hasil Kajian, 2017

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan cara pandang pada konstelasi (kumpulan orang, sifat atau benda yang berhubungan), yang dipecahkan dengan teka-teki yang kongkret, yang jika digunakan sebagai model atau contoh dapat menggantikan kaidah-kaidah yang eksplisit sebagai dasar bagi pemecahan teka-teki sains, yang normal dan masih tertinggal (Kuhn, 2002). Menurut Hidayat (2004), paradigma penelitian terbagi menjadi empat yaitu positivisme, postpositivisme, teori kritis, dan konstruktivisme. Paradigma positivisme adalah paradigma yang meletakkan penelitian pada realitas yang natural, dan penelitian diarahkan oleh teori, yang diteliti spesifik dan terisolasi di lingkungannya. Paradigma postpositivisme adalah paradigma yang meletakkan penelitian pada realitas yang natural, dan penelitian diarahkan oleh teori, namun tidak diteliti spesifik dan terisolasi lingkungannya. Paradigma teori kritis adalah paradigma yang meletakkan penelitian pada realitas yang natural dan media menjadi penting sebagai pengontrol komunikasi masyarakat. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang meletakkan penelitian bukan pada realitas yang natural, tetapi terbentuk dari konstruksi, selain itu penelitian tidak selalu diarahkan oleh teori, dan tidak diteliti spesifik dan terisolasi lingkungannya. Syafi'i (2004) menyatakan bahwa perbedaan paradigma penelitian dilihat dari tiga elemen yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Ontologi diartikan sebagai suatu pembelajaran hakikat, yang berwujud nyata dan berdasarkan logika semata. Epistemologi diartikan sebagai suatu pemikiran mendasar mengenai keilmuan, yang membahas tentang cara mendapatkan ilmu. Metodologi diartikan sebagai suatu kerangka konseptual, yang membahas tentang cara mengkaji ilmu.

Paradigma penelitian dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Amsal (2010), paradigma konstruktivisme memandang realitas sosial sebagai analisis, yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial, kemudian mengkonstruksi dunia sosial mereka.

Paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini apabila dilihat dari tiga elemen yaitu ontologi, epistemologi, dan metodologi. Ontologi dalam penelitian ini yaitu empiris terikat pada konteks. Epistemologi dalam penelitian ini yaitu diarahkan oleh teori namun sebagai dasar pengetahuan yang berhubungan bolak balik dengan hasil penelitian. Metodologi dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori sebagai dasar pengetahuan, melakukan pengumpulan data dipilih secara purposive (sengaja bertujuan).

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Kountur (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya tidak dapat diuji dengan statistik. Moleong (2007) menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek yang diambil dari proses data kualitatif, namun tidak menolak adanya data kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sasaran, setelah melakukan identifikasi dan analisis, kemudian merumuskan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah data yang berbentuk apapun yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007). Variabel penelitian terkait konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya yaitu:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

| No. | Aspek | Indikator | Variabel | Defini Operasional |
|-----|---|--|--------------------------------------|---|
| 1. | Komponen IPAL komunal | Komponen fisik | 1. Saluran pengumpul | Tempat untuk mengumpulkan influen berupa drainase atau pipa |
| | | | 2. Pipa inlet | Penghubung saluran pengumpul dengan grease trap |
| | | | 3. Grease trap | Bak pengolah influen menjadi efluen |
| | | | 4. Pompa | Pengangkat influen atau efluen dari bawah ke atas |
| | | | 5. Pipa outlet | Penghubung grease trap dengan saluran distribusi |
| | | | 6. Saluran distribusi | Tempat untuk mengumpulkan efluen berupa kran |
| 2. | Operasional dan pemeliharaan IPAL komunal | Pengelolaan dalam tahapan operasional | 1. Penyusunan kebijakan | Penentuan standard pengelolaan dan penggunaan |
| | | | 2. Penyuluhan masyarakat | Pembelajaran memberikan suatu pemahaman |
| | | | 3. Pembentukan dan penguatan lembaga | Pembuatan organisasi khusus dan terdapat struktur anggota |
| | | | 4. Iuran masyarakat | Sumbangan rutin dari masyarakat berupa material |
| | | | 5. Pembiayaan bangunan | Pengeluaran material untuk pemeliharaan komponen |
| | | Pengelolaan dalam tahapan pemeliharaan | 6. Pengetesan parameter | Kegiatan mengetes kadar kandungan influen dan efluen |
| | | | 7. Pengecekan komponen | Kegiatan mengecek kondisi komponen |
| | | | 8. Pembersihan komponen | Kegiatan membersihkan komponen dari kotoran |
| | | | 9. Perbaikan komponen | Kegiatan memperbaiki komponen apabila masih dapat digunakan |

| | | | | |
|----|--|------------------------|--------------------------|--|
| | | | 10. Penggantian komponen | Kegiatan mengganti komponen apabila mengalami kerusakan |
| 3. | Partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal | Jati diri individu | 1. Usia | Kerlibatan berdasarkan usia (anak, remaja, dewasa dan tua) |
| | | | 2. Jenis kelamin | Kerlibatan berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) |
| | | | 3. Tingkat pendidikan | Kerlibatan berdasarkan tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Strata, dan lainnya) |
| | | | 4. Jenis pekerjaan | Kerlibatan berdasarkan jenis pekerjaan (PNS, guru, dokter, swasta, pelajar, dan lainnya) |
| | | | 5. Lama tinggal | Kerlibatan berdasarkan lama tinggal (domisili dan sementara) |
| | | Keterlibatan eksternal | 6. Kelembagaan | Pihak disegani dan memberikan banyak pengaruh |
| | | | 7. Tenaga ahli | Pihak penyelesai masalah yang tidak dapat ditangani |
| | | Interaksi masyarakat | 8. Jaringan sosial | Organisasi penggerak komitmen |
| | | | 9. Mekanisme pengelolaan | Tahapan kegiatan pengelolaan |
| | | | 10. Aturan penggunaan | Tolak ukur penggunaan |

Sumber: Hasil Kajian, 2017

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

3.4.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama (Sugiyono, 2007). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer yang dilakukan dalam dua metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung (Setya, 2013). Observasi dilakukan untuk menjawab sasaran pertama yaitu identifikasi kondisi komponen IPAL komunal di di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Setya, 2013). Menurut Sugiyono (2009), teknik wawancara terbagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara didasarkan pada daftar pertanyaan, namun lebih bebas. Penggunaan wawancara semi terstruktur digunakan untuk menguji sasaran kedua yaitu analisis operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, dan sasaran ketiga yaitu analisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Penggunaan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menguji sasaran pertama yaitu identifikasi kondisi komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

Tabel 3.2 Pengumpulan Data Primer

| No. | Data | Sumber Data | Pengumpulan Data |
|-----|--|--|-------------------------|
| 1. | Kondisi komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | Wilayah Kelurahan Simokerto dan pendapat stakeholder | Observasi dan wawancara |
| 2. | Kegiatan operasional dan pemeliharaan di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | Pendapat stakeholder | Wawancara |
| 3. | Pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya | Pendapat stakeholder | Wawancara |

Sumber: Hasil Kajian, 2017

3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada (Sugiono, 2007). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam satu metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Survey Instansi

Survey instansi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari instansi yang berhubungan dengan objek penelitian. Survey instansi dilakukan untuk mencari data dari Bappeko Kota Surabaya, DLH Kota Surabaya, dan Instansi Kelurahan Simokerto.

3.5 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu kumpulan menyeluruh dari suatu objek yang merupakan perhatian penelitian. Dalam penelitian yang menjadi populasi adalah masyarakat di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya dan para stakeholders yang memiliki potensi dalam merumuskan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya. Bagian dari populasi dapat

digunakan sebagai sampel. Penelitian dengan menggunakan sampel disebut sampling. Teknik penentuan sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Menurut Sugiyono (2007), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan sesuai dengan tema penelitian sehingga menunjuk langsung responden yang dianggap sebagai stakeholder sesuai dengan pembahasan dalam penelitian.

Stakeholders adalah pihak yang terkait dengan isu, kepentingan dan rencana tertentu (Isa dan Busyra, 2008). Kelompok stakeholders yang dipilih dalam merumuskan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya yaitu governance, civil society, dan private sector.

Tabel 3.3 Penentuan Sampling

| No. | Kelompok Stakeholders | Stakeholders | Posisi Stakeholders | Dasar Pemilihan |
|-----|-----------------------|-----------------------|---------------------|--|
| 1. | Governance | Bappeko Kota Surabaya | Kasubbid | Pihak pembuat kebijakan dalam pengelolaan infrastruktur sanitasi, khususnya IPAL komunal di Kota Surabaya |
| | | BLH Kota Surabaya | Kabid | Pihak perumus kebijakan lingkungan hidup dalam pengendalian kualitas air dan pencemaran air dengan menggunakan IPAL komunal di Kota Surabaya |
| | | Kelurahan Simokerto | Lurah | Memberikan informasi pengkoordinasian dan pembinaan lembaga masyarakat, rukun warga, dan rukun tetangga dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal |
| 2. | Private Sector | Akademisi | Dosen | Memberikan informasi pemikiran dan wawasan berdasarkan data dan fakta yang telah teruji secara rasional dalam menentukan partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal yang optimal agar dapat diterapkan |

| | | | | |
|----|---------------|----------|------------|--|
| 3. | Civil Society | Ketua RT | Masyarakat | Memberikan informasi penyusunan, pengkoordinasian antar masyarakat dalam menjalankan aktivitas operasional dan pemeliharaan IPAL komunal dengan mengembangkan aspiasi dan swadaya masyarakat |
|----|---------------|----------|------------|--|

Sumber: Hasil Kajian, 2017

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu pengolahan data, yang diperoleh dari hasil pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder, yang berfungsi untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu mengidentifikasi kondisi komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, menganalisis kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, dan merumuskan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

3.6.1 Mengidentifikasi Kondisi Komponen IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Analisis data yang digunakan dalam mengidentifikasi kondisi komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu analisis deskriptif kualitatif. Sugiyono (2009) menyatakan bahwa analisis deskriptif kualitatif adalah suatu analisis, yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan, yang berlaku untuk umum. Tahapan dalam analisis deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data, penyusunan data, dan penyajian data.

Tabel 3.4 Tahapan Analisis Deskriptif Kualitatif
dalam Mengidentifikasi Kondisi Komponen IPAL Komunal

| Tahapan Analisis | Deskripsi |
|------------------|---|
| Input | Data sasaran 1 yaitu mengidentifikasi kondisi komponen IPAL komunal |
| Proses | <p>Pengumpulan data dilakukan untuk menyusun butir pertanyaan penelitian dari variabel aspek kondisi komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, yang selanjutnya dilakukan observasi dan wawancara, yang butir pertanyaan penelitiannya telah disusun dalam transkrip observasi dan wawancara (lampiran observasi).</p> <p>Penyusunan data dilakukan untuk mencermati dan menyusun data berupa teks, gambar, suara dan sebagainya dengan tepat, yang berasal dari hasil observasi dan wawancara, sehingga dapat mempresentasikan suatu makna, yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.</p> <p>Penyajian data dilakukan untuk membuat kesimpulan dari hasil penyusunan data sehingga diperoleh variabel-variabel, yang tepat untuk mengetahui kondisi komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya</p> |
| Output | Kondisi komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. |

Sumber: Hasil Kajian, 2017

Tabel 3.5 Penskalaan Kondisi Komponen IPAL Komunal

| No. | Komponen IPAL Komunal | Berfungsi Optimal | Kurang Berfungsi | Tidak Berfungsi |
|-----|--|--|---|---|
| 1. | Saluran pengumpul (Sudiarso et. al., 2013) | Dapat mengalirkan air limbah secepatnya ke tempat penampungan dan tidak ada sampah penyumbat | Air limbah mengalir namun tidak cepat karena tersumbat sampah | Air limbah tidak mengalir ke tempat penampungan |
| 2. | Pipa inlet (Ulya dan Marsono, 2014) | Air limbah mudah masuk atau tidak ada lumut | Air limbah susah masuk karena tersumbat | Air limbah tidak dapat masuk karena tersumbat |
| 3. | Grease trap (Sudiarso et. al., 2013) | Dapat mengolah air limbah secara keseluruhan. | Dapat mengolah air limbah namun tidak keseluruhan | Tidak dapat mengolah air limbah. |




















































| | | | | |
|----|---|---|---|--|
| 4. | Pompa (Ulya dan Marsono, 2014) | Dapat mengangkat air dari bawah ke atas dengan maksimal | Dapat mengangkat air dari bawah ke atas | Tidak dapat mengangkat air dari bawah ke atas |
| 5. | Pipa outlet (Ulya dan Marsono, 2014) | Efluen mudah keluar atau tidak ada lumut | Efluen susah keluar karena tersumbat | Efluen tidak dapat keluar karena tersumbat |
| 6. | Saluran distribusi (Sudiarso et. al., 2013) | Tidak mengalami kebocoran dan ditumbuhi lumut | Mengalami kebocoran kecil atau ditumbuhi lumut sebagian | Mengalami bocor atau ditumbuhi lumut sehingga tidak dapat didistribusikan |

Sumber: Hasil Kajian, 2017

3.6.2 Menganalisis Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Analisis data yang digunakan dalam menganalisis kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu *content analysis*. Krippendorff (2004) menyatakan bahwa *content analysis* adalah suatu analisis, yang diawali dengan melakukan wawancara, kemudian memberikan kode, yang dikembangkan dari permasalahan penelitian, hipotesis, konsep kunci atau tema penting pada transkrip wawancara. Wawancara dilakukan secara *in depth interview*. *In depth interview* adalah wawancara mendalam kepada stakeholders di wilayah penelitian yang dipilih. Tahapan dalam *content analysis* yaitu pengunitan, penyamplingan atau pembatasan, pengodean, penyederhanaan, dan pemahaman. Analisis data ini digunakan untuk menggali data atau informasi dalam mengoptimalkan pengelolaan IPAL komunal, khususnya operasional dan pemeliharaan, sehingga komponen IPAL komunal dapat berfungsi.

Tabel 3.6 Tahapan Content Analysis
dalam Menganalisis Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal

| Tahapan Analisis | Deskripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------|--|---|--------------------------------------|-------|---------------------|---|---|---|-----------------------|---|---|--|-------------------|---|---|---|---------------------|---|---|---|-----------|---|---|---|-------------------------|---|---|---|--------------------------------------|---|---|---|------------------------|-------|-------|--------------------|---|---|-------------------------------|---|---|-----------------------|---|---|------------------|---|---|-----------------|---|---|---------------------------|---|---|-------|---|---|------------|---|---|--------------------------------|---|---|---------------------|----|---|-------------|
| Input | Data sasaran 2 yaitu menganalisis kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Proses | <p>Pengunitan dilakukan untuk menyusun butir pertanyaan penelitian dari variabel aspek partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, yang selanjutnya dilakukan wawancara, yang butir pertanyaan penelitiannya telah disusun dalam transkrip wawancara (lampiran wawancara tabel 1).</p> <p>Penyamplingan atau pembatasan dilakukan untuk membatasi jumlah <i>stakeholders</i>, yang dilakukan dengan membuat <i>stakeholders analysis</i>.</p> <table border="1" data-bbox="539 869 1321 1249"> <thead> <tr> <th>Huruf</th> <th>Angka</th> <th>Warna</th> <th><i>Stakeholders</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>G</td> <td>1</td> <td></td> <td>Bappeko Kota Surabaya</td> </tr> <tr> <td>G</td> <td>2</td> <td></td> <td>BLH Kota Surabaya</td> </tr> <tr> <td>G</td> <td>3</td> <td></td> <td>Kelurahan Simokerto</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>1</td> <td></td> <td>Akademisi</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>2</td> <td></td> <td>BKM Kelurahan Simokerto</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>3</td> <td></td> <td>Kader Lingkungan Kelurahan Simokerto</td> </tr> <tr> <td>P</td> <td>1</td> <td></td> <td>RT Kelurahan Simokerto</td> </tr> </tbody> </table> <p>Pengodean dilakukan untuk mencermati dan menyusun data berupa teks, gambar, suara dan sebagainya dengan tepat, yang berasal dari hasil wawancara, sehingga dapat mempresentasikan suatu makna, yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.</p> <table border="1" data-bbox="587 1473 1273 1993"> <thead> <tr> <th>Angka</th> <th>Warna</th> <th>Variabel (Kode: U)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td></td> <td>Penyusunan kerangka kebijakan</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td>Penyuluhan masyarakat</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td>Struktur lembaga</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td></td> <td>Anggota lembaga</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td></td> <td>Pelatihan anggota lembaga</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td></td> <td>Iuran</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td></td> <td>Pembiayaan</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td></td> <td>Pengembangan pelayanan lembaga</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td></td> <td>Pengecekan komponen</td> </tr> <tr> <td>10</td> <td></td> <td>Ganti media</td> </tr> </tbody> </table> | Huruf | Angka | Warna | <i>Stakeholders</i> | G | 1 |  | Bappeko Kota Surabaya | G | 2 |  | BLH Kota Surabaya | G | 3 |  | Kelurahan Simokerto | C | 1 |  | Akademisi | C | 2 |  | BKM Kelurahan Simokerto | C | 3 |  | Kader Lingkungan Kelurahan Simokerto | P | 1 |  | RT Kelurahan Simokerto | Angka | Warna | Variabel (Kode: U) | 1 |  | Penyusunan kerangka kebijakan | 2 |  | Penyuluhan masyarakat | 3 |  | Struktur lembaga | 4 |  | Anggota lembaga | 5 |  | Pelatihan anggota lembaga | 6 |  | Iuran | 7 |  | Pembiayaan | 8 |  | Pengembangan pelayanan lembaga | 9 |  | Pengecekan komponen | 10 |  | Ganti media |
| Huruf | Angka | Warna | <i>Stakeholders</i> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| G | 1 |  | Bappeko Kota Surabaya | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| G | 2 |  | BLH Kota Surabaya | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| G | 3 |  | Kelurahan Simokerto | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| C | 1 |  | Akademisi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| C | 2 |  | BKM Kelurahan Simokerto | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| C | 3 |  | Kader Lingkungan Kelurahan Simokerto | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| P | 1 |  | RT Kelurahan Simokerto | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Angka | Warna | Variabel (Kode: U) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 |  | Penyusunan kerangka kebijakan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 |  | Penyuluhan masyarakat | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 |  | Struktur lembaga | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 |  | Anggota lembaga | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 |  | Pelatihan anggota lembaga | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 |  | Iuran | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 |  | Pembiayaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 |  | Pengembangan pelayanan lembaga | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 |  | Pengecekan komponen | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 |  | Ganti media | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

















































| | | | |
|--------|--|--|-----------------------------|
| | 11 | | Pembersihan alat |
| | 12 | | Perbaikan alat |
| | 13 | | Pengetesan parameter efluen |
| | <p>Penyederhanaan dilakukan untuk merangkum dan mengelompokkan hasil pengodean.</p> <p>Pemahaman dilakukan untuk membuat kesimpulan dari hasil penyederhanaan sehingga diperoleh variabel-variabel, yang tepat untuk mengetahui pengelolaan IPAL komunal, khususnya operasional dan pemeliharaan di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.</p> | | |
| Output | Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. | | |

Sumber: Hasil Kajian, 2017

3.6.3 Menganalisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Analisis data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu *content analysis*. Krippendorff (2004) menyatakan bahwa *content analysis* adalah suatu analisis, yang diawali dengan melakukan wawancara, kemudian memberikan kode, yang dikembangkan dari permasalahan penelitian, hipotesis, konsep kunci atau tema penting pada transkrip wawancara. Tahapan dalam *content analysis* yaitu pengunitan, penyamplingan atau pembatasan, pengodean, penyederhanaan, dan pemahaman. Analisis data ini digunakan untuk menggali data atau informasi dalam penanganan partisipasi masyarakat yang dapat mengoptimalkan pengelolaan IPAL komunal, khususnya operasional dan pemeliharaan, sehingga komponen IPAL komunal dapat berfungsi.

Tabel 3.7 Tahapan Content Analysis
dalam Menganalisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat
dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal

| Tahapan Analisis | Deskripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------|---|---|--------------------------------------|-------|---------------------|---|---|--|-----------------------|---|---|---|-------------------|---|---|---|---------------------|---|---|---|-----------|---|---|---|-------------------------|---|---|---|--------------------------------------|---|---|---|------------------------|-------|-------|--------------------|---|---|------|---|---|---------------|---|---|--------------------|---|---|-----------------|---|---|--------------------|---|---|-----------------|---|---|-------------|---|---|----------|---|---|--------------|
| Input | Data sasaran 3 yaitu menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Proses | <p>Pengunitan dilakukan untuk menyusun butir pertanyaan penelitian dari variabel aspek partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, yang selanjutnya dilakukan wawancara, yang butir pertanyaan penelitiannya telah disusun dalam transkrip wawancara (lampiran wawancara tabel 2).</p> <p>Penyamplingan atau pembatasan dilakukan untuk membatasi jumlah <i>stakeholders</i>, yang dilakukan dengan membuat <i>stakeholders analysis</i>.</p> <table border="1" data-bbox="539 913 1321 1294"> <thead> <tr> <th>Huruf</th> <th>Angka</th> <th>Warna</th> <th><i>Stakeholders</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>G</td> <td>1</td> <td></td> <td>Bappeko Kota Surabaya</td> </tr> <tr> <td>G</td> <td>2</td> <td></td> <td>BLH Kota Surabaya</td> </tr> <tr> <td>G</td> <td>3</td> <td></td> <td>Kelurahan Simokerto</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>1</td> <td></td> <td>Akademisi</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>2</td> <td></td> <td>BKM Kelurahan Simokerto</td> </tr> <tr> <td>C</td> <td>3</td> <td></td> <td>Kader Lingkungan Kelurahan Simokerto</td> </tr> <tr> <td>P</td> <td>1</td> <td></td> <td>RT Kelurahan Simokerto</td> </tr> </tbody> </table> <p>Pengodean dilakukan untuk mencermati dan menyusun data berupa teks, gambar, suara dan sebagainya dengan tepat, yang berasal dari hasil wawancara, sehingga dapat mempresentasikan suatu makna, yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.</p> <table border="1" data-bbox="587 1525 1273 1993"> <thead> <tr> <th>Angka</th> <th>Warna</th> <th>Variabel (Kode: P)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td></td> <td>Usia</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td>Jenis kelamin</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td>Tingkat pendidikan</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td></td> <td>Jenis pekerjaan</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td></td> <td>Tingkat pendapatan</td> </tr> <tr> <td>6</td> <td></td> <td>Lamanya tinggal</td> </tr> <tr> <td>7</td> <td></td> <td>Penghargaan</td> </tr> <tr> <td>8</td> <td></td> <td>Motivasi</td> </tr> <tr> <td>9</td> <td></td> <td>Pembelajaran</td> </tr> </tbody> </table> | Huruf | Angka | Warna | <i>Stakeholders</i> | G | 1 |  | Bappeko Kota Surabaya | G | 2 |  | BLH Kota Surabaya | G | 3 |  | Kelurahan Simokerto | C | 1 |  | Akademisi | C | 2 |  | BKM Kelurahan Simokerto | C | 3 |  | Kader Lingkungan Kelurahan Simokerto | P | 1 |  | RT Kelurahan Simokerto | Angka | Warna | Variabel (Kode: P) | 1 |  | Usia | 2 |  | Jenis kelamin | 3 |  | Tingkat pendidikan | 4 |  | Jenis pekerjaan | 5 |  | Tingkat pendapatan | 6 |  | Lamanya tinggal | 7 |  | Penghargaan | 8 |  | Motivasi | 9 |  | Pembelajaran |
| Huruf | Angka | Warna | <i>Stakeholders</i> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| G | 1 |  | Bappeko Kota Surabaya | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| G | 2 |  | BLH Kota Surabaya | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| G | 3 |  | Kelurahan Simokerto | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| C | 1 |  | Akademisi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| C | 2 |  | BKM Kelurahan Simokerto | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| C | 3 |  | Kader Lingkungan Kelurahan Simokerto | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| P | 1 |  | RT Kelurahan Simokerto | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Angka | Warna | Variabel (Kode: P) | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 |  | Usia | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 |  | Jenis kelamin | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 |  | Tingkat pendidikan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 |  | Jenis pekerjaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 |  | Tingkat pendapatan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 |  | Lamanya tinggal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 |  | Penghargaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 |  | Motivasi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 |  | Pembelajaran | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| | | |
|--|---|--------------------------------|
| 10 | | Kepemimpinan |
| 11 | | Para ahli |
| 12 | | Jaringan sosial masyarakat |
| 13 | | Kepercayaan antar masyarakat |
| 14 | | Norma dalam masyarakat |
| 15 | | Tatap muka antar masyarakat |
| 16 | | Gotong royong antar masyarakat |
| 17 | | Aturan dalam masyarakat |
| 18 | | Proses kerja masyarakat |
| 19 | | Prosedur kerja masyarakat |
| 20 | | Mekanisme kerja masyarakat |
| 21 | | Nilai dalam masyarakat |
| 22 | | Sikap masyarakat |
| Penyederhanaan dilakukan untuk merangkum dan mengelompokkan hasil pengodean. | | |
| Pemahaman dilakukan untuk membuat kesimpulan dari hasil penyederhanaan sehingga diperoleh variabel-variabel, yang tepat untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. | | |
| Output | Pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. | |

Sumber: Hasil Kajian, 2017

3.6.4 Merumusan Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Analisis data yang digunakan dalam merumuskan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu analisis triangulasi. Rahardjo (2010) menyatakan bahwa analisis triangulasi adalah pendekatan multimetodologi dari berbagai pengumpulan data, yang dapat dipahami, sehingga diperoleh kebenaran dari berbagai sudut pandang. Moleong (2007) menambahkan bahwa analisis triangulasi adalah suatu teknik pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan penelitian terdahulu untuk mengecek kembali derajat kepercayaan pengumpulan

data. Tahapan dalam analisis triangulasi yaitu pengambilan sumber data, pengumpulan data, dan validasi data.

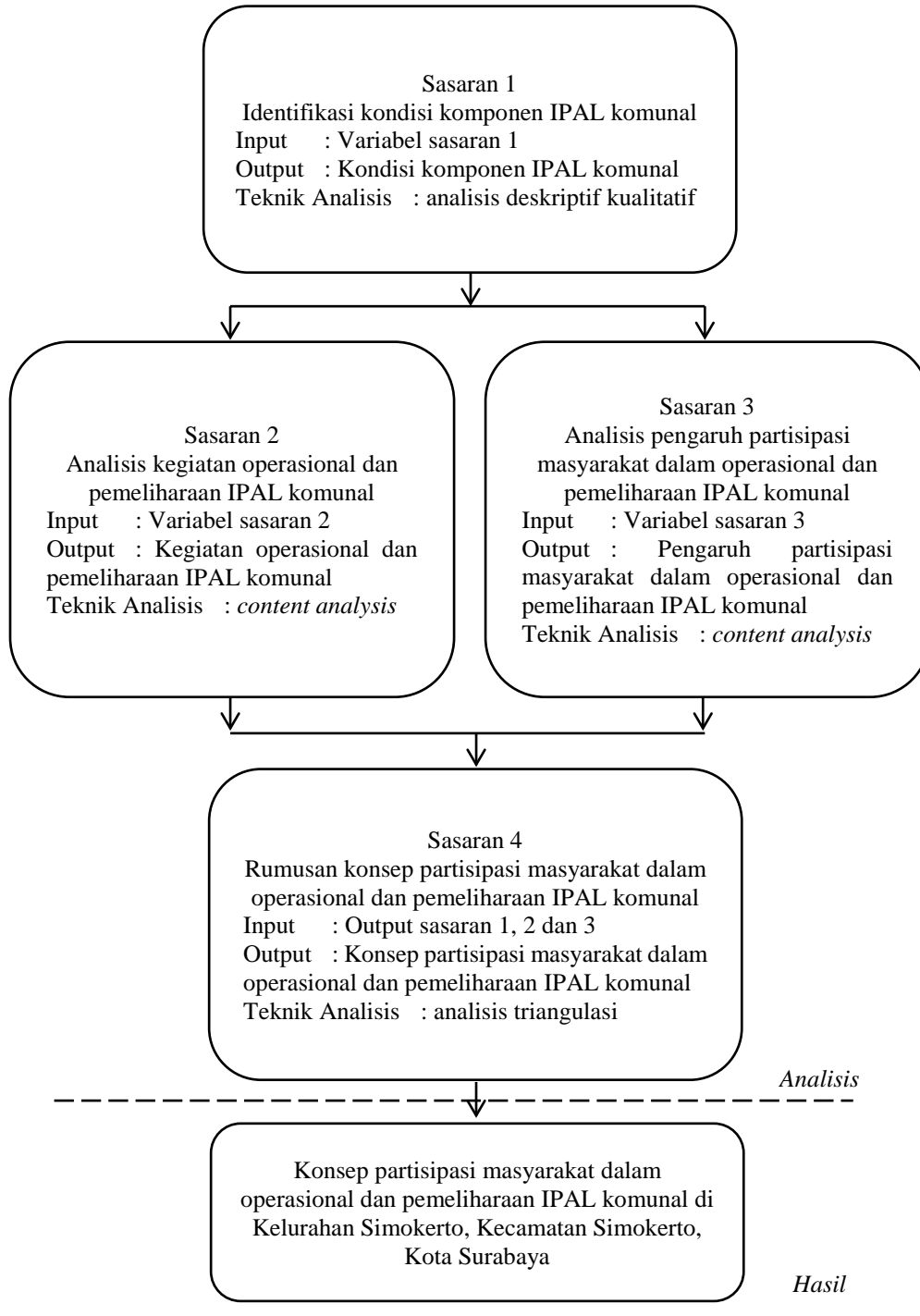
Tabel 3.8 Tahapan Analisis Triangulasi
dalam Merumuskan Konsep Partisipasi Masyarakat
dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal

| Tahapan Analisis | Deskripsi |
|------------------|--|
| Input | Data sasaran 1, 2, dan 3 yaitu identifikasi kondisi komponen IPAL komunal, analisis kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, analisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| Proses | <p>Pengambilan sumber data dilakukan untuk mengumpulkan hasil analisis dari sasaran 1, 2, dan 3 yaitu identifikasi kondisi komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, analisis kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, analisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.</p> <p>Pengumpulan data dilakukan untuk mencermati dan menghubungkan dari sasaran 1, 2, dan 3 yaitu identifikasi kondisi komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, analisis kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, analisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, dan dari hasil sasaran 1, 2 dan 3, yang meliputi pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, kemudian dicari pola atau hubungan pada penelitian terdahulu dan pendapat stakeholders lain.</p> <p>Validasi data dengan melakukan pengecekan derajat kepercayaan data dari hasil sasaran 1, 2 dan 3, yang meliputi pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, kemudian dicari pola atau hubungan pada penelitian terdahulu dan pendapat stakeholders lain, serta menyertakan penjelasannya untuk dijadikan pertimbangan dalam merumuskan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.</p> |
| Output | Konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. |

Sumber: Hasil Kajian, 2017

3.7 Proses Analisis

Proses analisis terkait konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu:



Gambar 3.2 Proses Analisis

Sumber: Hasil Kajian, 2017

BAB 4

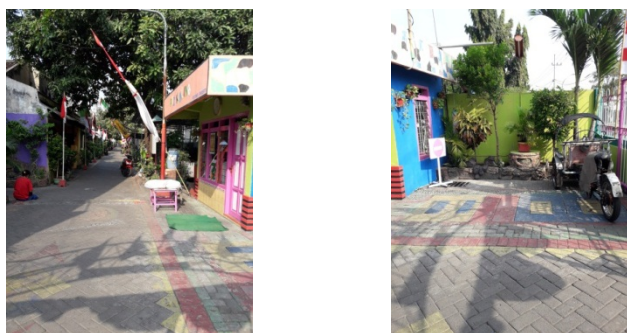
PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kondisi Kawasan Pengguna IPAL Komunal

IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya terletak di tujuh lokasi. Lokasi IPAL komunal tersebut terletak di RT 01 RW 01, RT 03 RW 01, RT 01 RW 07, RT 04 RW 07, RT 01 RW 09, dan RT 02 RW 14.

RT 01 RW 01



Gambar 4.1 IPAL Komunal di RT 01 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Sumber: Hasil Observasi, 2017

IPAL komunal di RT 01 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dibangun pada tahun 2013. Pembangunan IPAL komunal tersebut menggunakan dana dari PJB (Pembangkitan Jawa Bali) sebagai pihak CSR (Corporate Social Responsibility) yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota Surabaya.

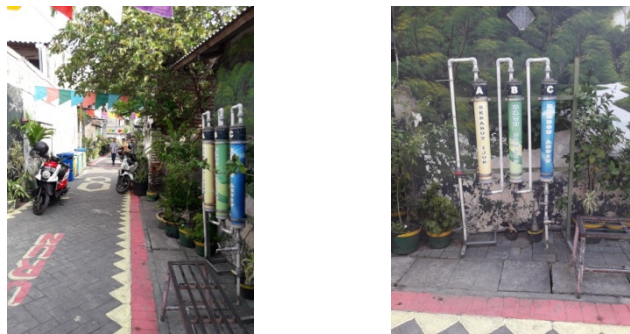


Gambar 4.2 Diagram grease trap pada ABR Filtrasi

Sumber: Hasil Observasi, 2017

Jenis IPAL komunal pada lokasi tersebut yaitu ABR filtrasi. ABR (Anaerobic Baffle Reactor) Filtrasi merupakan pengolahan air limbah dengan tangka septik, tetapi terdapat penambahan sekat di dalam tangkinya. Grease trap terdiri dari empat tangki yaitu bak ekualisasi berisi serabut ijuk, bak kontaktor anaerob berisi batu ziolit, bak kontaktor aerob berisi karbon aktif, dan bak pengendap akhir. Masyarakat memanfaatkan IPAL komunal tersebut untuk menyiram tanaman dan mencuci sepeda motor.

RT 03 RW 01



Gambar 4.3 IPAL Komunal di RT 03 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Sumber: Hasil Observasi, 2017

IPAL komunal di RT 03 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dibangun pada tahun 2014. Pembangunan IPAL komunal tersebut menggunakan dana dari swadaya masyarakat.



Gambar 4.4 Diagram grease trap pada Filtrasi

Sumber: Hasil Observasi, 2017

Jenis IPAL komunal pada lokasi tersebut yaitu filtrasi. Filtrasi merupakan pengolahan air limbah dengan melewati pada medium penyaringan dari pemisahan sederhana hingga pemisahan kompleks. Grease trap terdiri dari tiga tangki yaitu bak ekualisasi berisi serabut ijuk, bak kontaktor anaerob berisi batu

ziolit, dan bak kontaktor aerob berisi karbon aktif. Masyarakat memanfaatkan IPAL komunal tersebut untuk menyiram tanaman dan mencuci kendaraan.

RT 01 RW 07



Gambar 4.5 IPAL Komunal di RT 01 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Sumber: Hasil Observasi, 2017

IPAL komunal di RT 01 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dibangun pada tahun 2012. Pembangunan IPAL komunal tersebut menggunakan dana dari PJB (Pembangkitan Jawa Bali) sebagai pihak CSR (Corporate Social Responsibility) yang bekerjasama dengan Pemerintah Kota Surabaya.



Gambar 4.6 Diagram grease trap pada Filtrasi

Sumber: Hasil Observasi, 2017

Jenis IPAL komunal pada lokasi tersebut yaitu filtrasi. Filtrasi merupakan pengolahan air limbah dengan melewati pada medium penyaringan dari pemisahan sederhana hingga pemisahan kompleks. Grease trap terdiri dari tiga tangki yaitu bak ekualisasi berisi serabut ijuk, bak kontaktor anaerob berisi batu ziolit, dan bak kontaktor aerob berisi karbon aktif. Masyarakat tidak memanfaatkan IPAL komunal tersebut karena masyarakat tidak mengetahui manfaat IPAL komunal, dan lebih memilih menggunakan PDAM.

RT 04 RW 07



Gambar 4.7 IPAL Komunal di RT 04 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Sumber: Hasil Observasi, 2017

IPAL komunal di RT 04 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dibangun pada tahun 2013. Pembangunan IPAL komunal tersebut menggunakan dana dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).



Gambar 4.8 Diagram grease trap pada Filtrasi

Sumber: Hasil Observasi, 2017

Jenis IPAL komunal pada lokasi tersebut yaitu filtrasi. Filtrasi merupakan pengolahan air limbah dengan melewati pada medium penyaringan dari pemisahan sederhana hingga pemisahan kompleks. Grease trap terdiri dari tiga tangki yaitu bak ekualisasi berisi serabut ijuk, bak kontaktor anaerob berisi batu ziolit, dan bak kontaktor aerob berisi karbon aktif. Sebelum kondisi komponen IPAL komunal tidak berfungsi masyarakat memanfaatkan IPAL komunal tersebut untuk menyiram tanaman.

RT 01 RW 09



Gambar 4.9 IPAL Komunal di RT 01 RW 09 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya
Sumber: Hasil Observasi, 2017

IPAL komunal di RT 01 RW 09 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dibangun pada tahun 2012. Pembangunan IPAL komunal tersebut menggunakan dana dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).



Gambar 4.10 Diagram grease trap pada Filtrasi

Sumber: Hasil Observasi, 2017

Jenis IPAL komunal pada lokasi tersebut yaitu filtrasi. Filtrasi merupakan pengolahan air limbah dengan melewati pada medium penyaringan dari pemisahan sederhana hingga pemisahan kompleks. Grease trap terdiri dari tiga tangki yaitu bak ekualisasi berisi serabut ijuk, bak kontaktor anaerob berisi batu ziolit, dan bak kontaktor aerob berisi karbon aktif. Masyarakat memanfaatkan IPAL komunal tersebut untuk menyiram tanaman dan mencuci mobil.

RT 04 RW 13



Gambar 4.11 IPAL Komunal di RT 04 RW 13 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya
Sumber: Hasil Observasi, 2017

IPAL komunal di RT 04 RW 13 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dibangun pada tahun 2012. Pembangunan IPAL komunal tersebut menggunakan dana dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).



Gambar 4.12 Diagram grease trap pada Filtrasi
Sumber: Hasil Observasi, 2017

Jenis IPAL komunal pada lokasi tersebut yaitu filtrasi. Filtrasi merupakan pengolahan air limbah dengan melewati pada medium penyaringan dari pemisahan sederhana hingga pemisahan kompleks. Grease trap terdiri dari tiga tangki yaitu bak ekualisasi berisi serabut ijuk, bak kontaktor anaerob berisi batu ziolit, dan bak kontaktor aerob berisi karbon aktif. Masyarakat memanfaatkan IPAL komunal tersebut untuk menyiram tanaman dan mencuci kendaraan.

RT 02 RW 14



Gambar 4.13 IPAL Komunal di RT 02 RW 14 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya
Sumber: Hasil Observasi, 2017

IPAL komunal di RT 02 RW 14 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dibangun pada tahun 2014. Pembangunan IPAL komunal tersebut menggunakan dana dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).

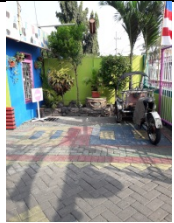
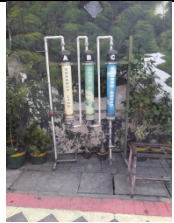






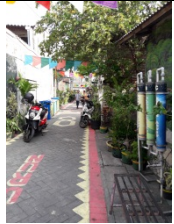







Gambar 4.14 Diagram grease trap pada Filtrasi

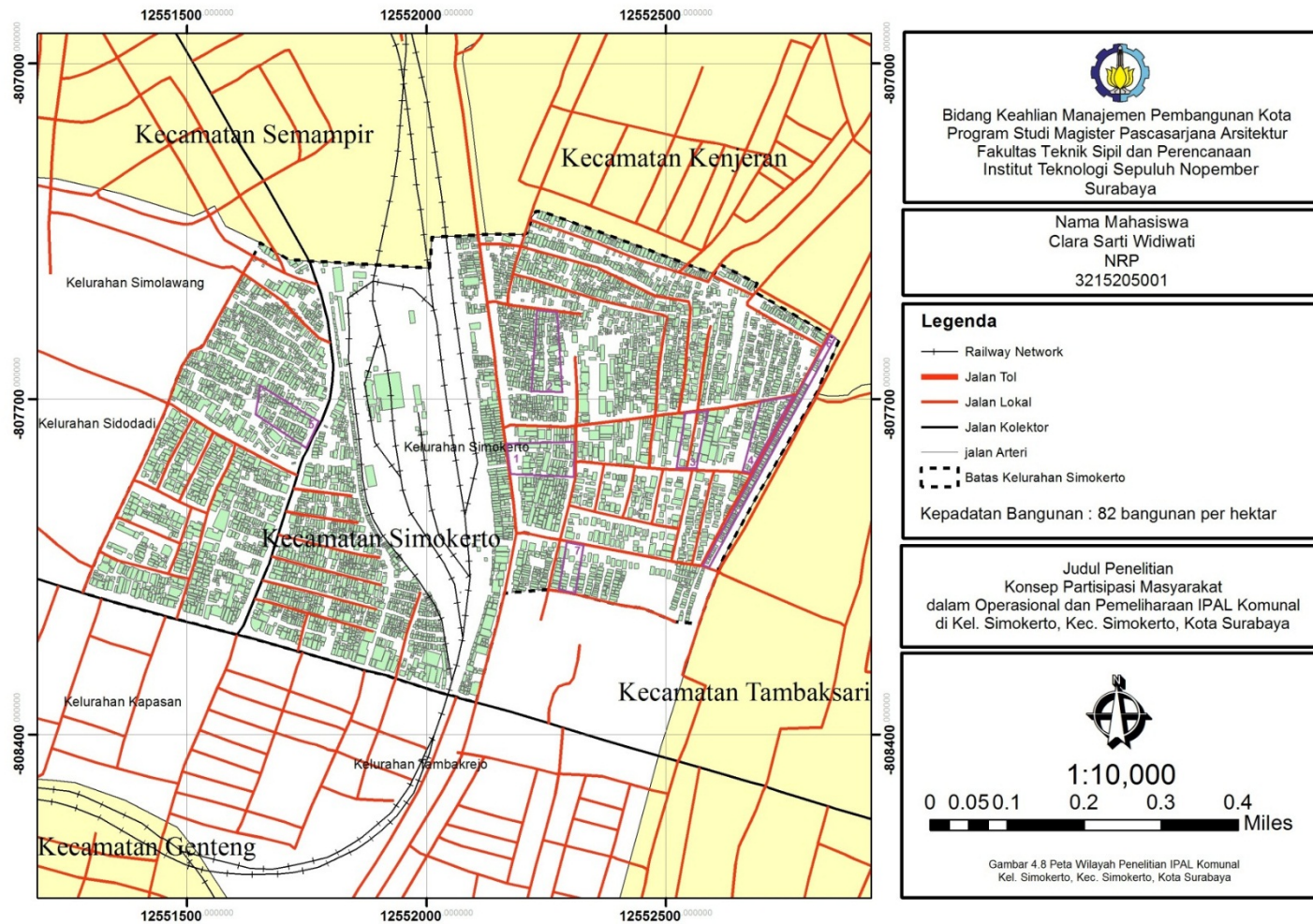
Sumber: Hasil Observasi, 2017

Jenis IPAL komunal pada lokasi tersebut yaitu filtrasi. Filtrasi merupakan pengolahan air limbah dengan melewati pada medium penyaringan dari pemisahan sederhana hingga pemisahan kompleks. Grease trap terdiri dari tiga tangki yaitu bak ekualisasi berisi serabut ijuk, bak kontaktor anaerob berisi batu ziolit, dan bak kontaktor aerob berisi karbon aktif. Sebelum kondisi komponen IPAL komunal tidak berfungsi masyarakat memanfaatkan IPAL komunal tersebut untuk menyiram tanaman dan mencuci kendaraan.

Tabel 4.1 Kondisi Kawasan Pengguna IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| IPAL Komunal | RT 01 RW 01 | RT 03 RW 01 | RT 01 RW 07 | RT 04 RW 07 | RT 01 RW 09 | RT 04 RW 13 | RT 02 RW 14 |
|--------------------------------------|--|--|---|--|--|--|--|
| Pembangunan | 2012 | 2014 | 2012 | 2013 | 2012 | 2015 | 2014 |
| Sumber Dana | PJB | Swadaya Masyarakat | PJB | PNPM | PNPM | Swadaya Masyarakat | PNPM |
| Jenis IPAL Komunal | ABR Filtrasi | Filtrasi | Filtrasi | Filtrasi | Filtrasi | Filtrasi | Filtrasi |
| Foto IPAL Komunal |  |  |  |  |  |  |  |
| Foto Pemukiman Pengguna IPAL Komunal |  |  |  |  |  |  |  |

Sumber: Hasil Observasi, 2017



Gambar 4.15 Peta Kawasan Pengguna IPAL Komunal Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Sumber: Peta Kota Surabaya, 2016

4.1.2 Gambaran Umum Kondisi Demografi Pengguna IPAL Komunal

Kondisi demografi meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lama tinggal, kepemimpinan, ahli, jaringan sosial, mekanisme, dan aturan.

Usia

Tabel 4.2 Usia di Wilayah Penelitian

| Lokasi | Anak (0-10 tahun) | Remaja (11-20 tahun) | Dewasa (21-40 tahun) | Tua (>41 tahun) |
|-------------|----------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------|
| RT 01 RW 01 | 55 | 57 | 79 | 100 |
| RT 03 RW 01 | 29 | 88 | 65 | 130 |
| RT 01 RW 07 | 48 | 27 | 93 | 19 |
| RT 04 RW 07 | 28 | 66 | 49 | 47 |
| RT 01 RW 09 | 20 | 28 | 48 | 64 |
| RT 04 RW 13 | 22 | 68 | 53 | 99 |
| RT 02 RW 14 | 30 | 28 | 101 | 11 |
| Jumlah | 232 | 362 | 488 | 470 |

Sumber: Kelurahan Simokerto, 2016

Usia dalam penelitian ini dibedakan antara anak, remaja, dewasa, dan tua. RT 01 RW 01 memiliki jumlah anak sebanyak 55 orang, jumlah remaja sebanyak 57 orang, jumlah dewasa sebanyak 79 orang, dan jumlah tua sebanyak 100 orang. RT 03 RW 01 memiliki jumlah anak sebanyak 29 orang, jumlah remaja sebanyak 88 orang, jumlah dewasa sebanyak 65 orang, dan jumlah tua sebanyak 130 orang. RT 01 RW 07 memiliki jumlah anak sebanyak 48 orang, jumlah remaja sebanyak 27 orang, jumlah dewasa sebanyak 93 orang, dan jumlah tua sebanyak 19 orang. RT 04 RW 07 memiliki jumlah anak sebanyak 28 orang, jumlah remaja sebanyak 66 orang, jumlah dewasa sebanyak 49 orang, dan jumlah tua sebanyak 47 orang. RT 01 RW 09 memiliki jumlah anak sebanyak 20 orang, jumlah remaja sebanyak 28 orang, jumlah dewasa sebanyak 48 orang, dan jumlah tua sebanyak 64 orang. RT 04 RW 13 memiliki jumlah anak sebanyak 22 orang, jumlah remaja sebanyak 68 orang, jumlah dewasa sebanyak 53 orang, dan jumlah tua sebanyak 99 orang. RT 02 RW 14 memiliki jumlah anak sebanyak 30 orang, jumlah remaja sebanyak 28 orang, jumlah dewasa sebanyak 101 orang, dan jumlah tua sebanyak 11 orang.

RT 02 RW 14 memiliki jumlah anak sebanyak 30 orang, jumlah remaja sebanyak 28 orang, jumlah dewasa sebanyak 101 orang, dan jumlah tua sebanyak 11 orang.

Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Jenis Kelamin di Wilayah Penelitian

| Lokasi | Laki-Laki | Perempuan |
|-------------|-----------|-----------|
| RT 01 RW 01 | 138 | 153 |
| RT 03 RW 01 | 145 | 167 |
| RT 01 RW 07 | 92 | 95 |
| RT 04 RW 07 | 93 | 97 |
| RT 01 RW 09 | 80 | 80 |
| RT 04 RW 13 | 94 | 148 |
| RT 02 RW 14 | 81 | 89 |
| Jumlah | 723 | 829 |

Sumber: Kelurahan Simokerto, 2016

Jenis kelamin dalam penelitian ini dibedakan antara laki-laki dan perempuan. RT 01 RW 01 memiliki jumlah laki-laki sebanyak 138 orang dan jumlah perempuan sebanyak 153 orang. RT 03 RW 01 memiliki jumlah laki-laki sebanyak 145 orang dan jumlah perempuan sebanyak 167 orang. RT 01 RW 07 memiliki jumlah laki-laki sebanyak 92 orang dan jumlah perempuan sebanyak 95 orang. RT 04 RW 07 memiliki jumlah laki-laki sebanyak 93 orang dan jumlah perempuan sebanyak 97 orang. RT 01 RW 09 memiliki jumlah laki-laki sebanyak 80 orang dan jumlah perempuan sebanyak 80 orang. RT 04 RW 13 memiliki jumlah laki-laki sebanyak 94 orang dan jumlah perempuan sebanyak 148 orang. RT 02 RW 14 memiliki jumlah laki-laki sebanyak 81 orang dan jumlah perempuan sebanyak 89 orang.

Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan di Wilayah Penelitian

| Lokasi | SD | SMP | SMA | Strata | Lainnya |
|-------------|-----|-----|-----|--------|---------|
| RT 01 RW 01 | 69 | 57 | 67 | 10 | 88 |
| RT 03 RW 01 | 74 | 75 | 98 | 13 | 52 |
| RT 01 RW 07 | 38 | 10 | 83 | 4 | 52 |
| RT 04 RW 07 | 59 | 27 | 64 | 8 | 32 |
| RT 01 RW 09 | 51 | 23 | 20 | 5 | 61 |
| RT 04 RW 13 | 54 | 41 | 101 | 12 | 34 |
| RT 02 RW 14 | 17 | 45 | 75 | 6 | 27 |
| Jumlah | 362 | 278 | 508 | 58 | 346 |

Sumber: Kelurahan Simokerto, 2016

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini dibedakan antara SD, SMP, SMA, Strata, dan lainnya. RT 01 RW 01 memiliki jumlah SD sebanyak 69 orang, jumlah SMP sebanyak 57 orang, jumlah SMA sebanyak 67 orang, jumlah Strata sebanyak 10 orang, dan lainnya sebanyak 88 orang. RT 03 RW 01 memiliki jumlah SD sebanyak 74 orang, jumlah SMP sebanyak 75 orang, jumlah SMA sebanyak 98 orang, jumlah Strata sebanyak 13 orang, dan lainnya sebanyak 52 orang. RT 01 RW 07 memiliki jumlah SD sebanyak 38 orang, jumlah SMP sebanyak 10 orang, jumlah SMA sebanyak 83 orang, jumlah Strata sebanyak 4 orang, dan lainnya sebanyak 52 orang. RT 04 RW 07 memiliki jumlah SD sebanyak 59 orang, jumlah SMP sebanyak 27 orang, jumlah SMA sebanyak 64 orang, jumlah Strata sebanyak 8 orang, dan lainnya sebanyak 32 orang. RT 01 RW 09 memiliki jumlah SD sebanyak 51 orang, jumlah SMP sebanyak 23 orang, jumlah SMA sebanyak 20 orang, jumlah Strata sebanyak 5 orang, dan lainnya sebanyak 61 orang. RT 04 RW 13 memiliki jumlah SD sebanyak 54 orang, jumlah SMP sebanyak 41 orang, jumlah SMA sebanyak 101 orang, jumlah Strata sebanyak 12 orang, dan lainnya sebanyak 34 orang. RT 02 RW 14 memiliki jumlah SD sebanyak 17 orang, jumlah SMP sebanyak 45 orang, jumlah SMA sebanyak 75 orang, jumlah Strata sebanyak 6 orang, dan lainnya sebanyak 27 orang.

Jenis Pekerjaan

Tabel 4.5 Jenis Pekerjaan di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| Lokasi | PNS | Guru | Dokter | Swasta | Pelajar | Lainnya |
|-------------|-----|------|--------|--------|---------|---------|
| RT 01 RW 01 | 1 | 3 | 1 | 67 | 74 | 145 |
| RT 03 RW 01 | 1 | - | - | 99 | 67 | 145 |
| RT 01 RW 07 | 8 | 5 | 1 | 58 | 43 | 72 |
| RT 04 RW 07 | 2 | 3 | - | 64 | 44 | 77 |
| RT 01 RW 09 | 3 | 1 | - | 39 | 51 | 66 |
| RT 04 RW 13 | 2 | - | - | 78 | 58 | 138 |
| RT 02 RW 14 | - | 1 | 1 | 83 | 42 | 127 |
| Jumlah | 17 | 13 | 3 | 488 | 379 | 770 |

Sumber: Kelurahan Simokerto, 2016

Jenis pekerjaan dalam penelitian ini dibedakan antara PNS, guru, dokter, swasta, pelajar, dan lainnya. RT 01 RW 01 memiliki jumlah PNS sebanyak 1 orang, jumlah guru sebanyak 3 orang, jumlah dokter sebanyak 1 orang, jumlah swasta sebanyak 67 orang, jumlah pelajar sebanyak 74 orang, dan lainnya sebanyak 145 orang. RT 03 RW 01 memiliki jumlah PNS sebanyak 1 orang, tidak ada guru, tidak ada dokter, jumlah swasta sebanyak 99 orang, jumlah pelajar sebanyak 67 orang, dan lainnya sebanyak 145 orang. RT 01 RW 07 memiliki jumlah PNS sebanyak 8 orang, jumlah guru sebanyak 5 orang, jumlah dokter sebanyak 1 orang, jumlah swasta sebanyak 58 orang, jumlah pelajar sebanyak 43 orang, dan lainnya sebanyak 72 orang. RT 04 RW 07 memiliki jumlah PNS sebanyak 2 orang, jumlah guru sebanyak 3 orang, tidak ada dokter, jumlah swasta sebanyak 64 orang, jumlah pelajar sebanyak 44 orang, dan lainnya sebanyak 77 orang. RT 01 RW 09 memiliki jumlah PNS sebanyak 3 orang, jumlah guru sebanyak 1 orang, tidak ada dokter, jumlah swasta sebanyak 39 orang, jumlah pelajar sebanyak 51 orang, dan lainnya sebanyak 66 orang. RT 04 RW 13 memiliki jumlah PNS sebanyak 2 orang, tidak ada guru, tidak ada dokter, jumlah swasta sebanyak 78 orang, jumlah pelajar sebanyak 58 orang, dan lainnya sebanyak 138 orang. RT 02 RW 14 memiliki tidak ada PNS, jumlah guru sebanyak 1 orang,

jumlah dokter sebanyak 1 orang, jumlah swasta sebanyak 83 orang, jumlah pelajar sebanyak 42 orang, dan lainnya sebanyak 127 orang.

Lama Tinggal

Tabel 4.6 Lama Tinggal di Wilayah Penelitian

| Lokasi | Menetap | Sementara |
|-------------|---------|-----------|
| RT 01 RW 01 | 233 | 58 |
| RT 03 RW 01 | 238 | 74 |
| RT 01 RW 07 | 184 | 3 |
| RT 04 RW 07 | 175 | 15 |
| RT 01 RW 09 | 123 | 37 |
| RT 04 RW 13 | 158 | 84 |
| RT 02 RW 14 | 170 | - |
| Jumlah | 1.281 | 271 |

Sumber: Kelurahan Simokerto, 2016

Lama tinggal dalam penelitian ini dibedakan antara menetap dan sementara. RT 01 RW 01 memiliki jumlah menetap sebanyak 233 orang dan jumlah sementara sebanyak 58 orang. RT 03 RW 01 memiliki jumlah menetap sebanyak 238 orang dan jumlah sementara sebanyak 74 orang. RT 01 RW 07 memiliki jumlah menetap sebanyak 184 orang dan jumlah sementara sebanyak 3 orang. RT 04 RW 07 memiliki jumlah menetap sebanyak 175 orang dan jumlah sementara sebanyak 15 orang. RT 01 RW 09 memiliki jumlah menetap sebanyak 123 orang dan jumlah sementara sebanyak 37 orang. RT 04 RW 13 memiliki jumlah menetap sebanyak 158 orang dan jumlah sementara sebanyak 84 orang. RT 02 RW 14 memiliki jumlah menetap sebanyak 170 orang dan jumlah sementara tidak ada.

4.2 Analisis Penelitian

4.2.1 Identifikasi Kondisi Komponen IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Analisis data yang digunakan dalam mengidentifikasi kondisi komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu analisis deskriptif kualitatif. Tahapan dalam analisis deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data, penyusunan data dan penyajian data. Pengumpulan data yang diambil berupa observasi dan wawancara.

Tabel 4.7 Kondisi Komponen IPAL Komunal
di Tujuh Lokasi Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| IPAL Komunal | RT 01 RW 01 | RT 03 RW 01 | RT 01 RW 07 | RT 04 RW 07 | RT 01 RW 09 | RT 04 RW 13 | RT 02 RW 14 |
|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| saluran pengumpul | / | / | √ | √ | / | √ | / |
| pipa inlet | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| grease trap | / | √ | / | / | / | √ | / |
| Pompa | √ | √ | / | √ | √ | / | √ |
| pipa outlet | / | √ | x | / | / | √ | x |
| saluran distribusi | / | √ | x | x | √ | √ | / |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan Tabel:

√ = berfungsi

/ = kurang berfungsi

x = tidak berfungsi

Kondisi komponen IPAL komunal di RT 01 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dilihat dari tabel 4.7 yaitu saluran pengumpul berupa drainase tersumbat oleh sampah, yang didominasi oleh daun dan plastik, sehingga influen tersumbat dan tidak dapat mengalir ke pipa inlet. Grease trap tidak dapat mengolah influen, karena grease trap dan saluran pengumpul tersumbat sampah, sehingga pipa outlet tidak dapat mengeluarkan efluen. Pompa mengalami kerusakan, sehingga tidak dapat mengangkat efluen untuk disalurkan ke saluran distribusi. Stakeholder menyatakan bahwa masalah terjadi pada pompa yang

sampek sekarang belum diperbaiki lagi, sehingga sampai sekarang efluen keluar tidak maksimal. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 01 RW 01 berkondisi kurang berfungsi karena saluran pengumpul, grease trap, pompa mengalami kerusakan sehingga air mengalir kurang besar.

Kondisi komponen IPAL komunal di RT 03 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dilihat dari tabel 4.7 yaitu saluran distribusi berupa pipa menyambung ke kran dapat mengeluarkan efluen, walaupun saluran pengumpul berupa drainase terdapat rumput, yang dapat menyumbat aliran influen. Sumber listrik berupa PLN dapat mengalirkan listrik. Pompa dapat mengangkat influen untuk disalurkan ke grease trap. Pipa inlet dan grease trap dapat mengalirkan influen dan pipa outlet dapat mengeluarkan efluen. Stakeholder menyatakan bahwa IPAL komunal dapat digunakan untuk menyiram tanaman dan dipakai untuk cuci kendaraan oleh warga. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 03 RW 01 berkondisi berfungsi karena dapat digunakan.

Kondisi komponen IPAL komunal di RT 01 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dilihat dari tabel 4.7 yaitu sumber listrik mengalami kerusakan, pompa tidak ada, pipa outlet mengalami kerusakan, dan saluran distribusi tidak ada, sehingga efluen tidak dapat keluar. Saluran pengumpul berupa drainase dapat mengalirkan influen dan grease trap berupa bak ekualisasi, bak kontaktor, dan bak pengendap dapat mengalirkan influen. Stakeholder menyatakan bahwa masalah terjadi pada pompa yang sampek sekarang belum diperbaiki lagi, sehingga sampai sekarang efluen keluar tidak maksimal. Stakeholder menyatakan bahwa masalah terjadi karena pompa dan kran dicuri. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 01 RW 07 berkondisi tidak berfungsi karena pompa, grease trap, pipa outlet, saluran distribusi mengalami kerusakan sehingga tidak dapat mengeluarkan air.

Kondisi komponen IPAL komunal di RT 04 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dilihat dari tabel 4.7 yaitu sumber listrik dan saluran distribusi tidak ada dan grease trap tidak dapat mengalirkan influen karena bocor. Saluran pengumpul berupa drainase dapat mengalirkan influen. Pompa mengalami

kerusakan. Pipa inlet dan grease trap dapat mengalirkan influen dan pipa outlet dapat mengeluarkan efluen. Stakeholder menyatakan bahwa masalah terjadi pada pipa yang sampek sekarang belum diperbaiki lagi, sehingga sampai sekarang pipa mengalami kebocoran. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 04 RW 07 berkondisi tidak berfungsi karena grease trap, pompa, saluran distribusi mengalami kerusakan sehingga tidak dapat mengeluarkan air.

Kondisi komponen IPAL komunal di RT 01 RW 09 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dilihat dari tabel 4.7 yaitu sumber listrik tidak ada dan pompa tidak ada dan grease trap tidak dapat mengalirkan influen karena bocor. Saluran pengumpul berupa drainase dapat mengalirkan influen. Pipa inlet dapat mengalirkan influen dan pipa outlet dapat mengeluarkan efluen. Saluran distribusi berupa pipa menyambung ke kran dapat mengeluarkan efluen. Stakeholder menyatakan bahwa masalah terjadi sekarang efluen keluar tidak maksimal. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 01 RW 09 berkondisi kurang berfungsi karena grease trap, pompa mengalami kerusakan sehingga air mengalir kurang besar.

Kondisi komponen IPAL komunal di RT 04 RW 13 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dilihat dari tabel 4.7 yaitu saluran distribusi berupa pipa menyambung ke kran dapat mengeluarkan efluen, walaupun saluran pengumpul berupa drainase terdapat rumput, yang dapat menyumbat aliran influen. Sumber listrik berupa PLN dapat mengalirkan listrik. Pompa dapat mengangkat influen untuk disalurkan ke grease trap. Pipa inlet dan grease trap dapat mengalirkan influen dan pipa outlet dapat mengeluarkan efluen. Stakeholder menyatakan bahwa IPAL komunal dapat digunakan. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 04 RW 13 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 04 RW 13 berkondisi berfungsi karena dapat digunakan.

Kondisi komponen IPAL komunal di RT 02 RW 14 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dilihat dari tabel 4.7 yaitu saluran pengumpul berupa drainase tersumbat oleh sampah, yang didominasi oleh daun dan plastik, sehingga influen tersumbat. Pompa dan saluran distribusi tidak ada. Grease trap tidak dapat

mengalirkan influen karena bocor. Pipa inlet dapat mengalirkan influen dan pipa outlet dapat mengeluarkan efluen. Stakeholder menyatakan bahwa masalah terjadi pada pipa yang sampek sekarang belum diperbaiki lagi, sehingga sampai sekarang pipa mengalami kebocoran dan efluen keluar tidak maksimal. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 02 RW 14 berkondisi tidak berfungsi karena saluran pengumpul, grease trap, pompa, saluran distribusi mengalami kerusakan sehingga air tidak dapat mengalir.

Berdasarkan lampiran C1 tabel 8 kondisi komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya diketahui bahwa dua lokasi berfungsi terletak di RT 03 RW 01 dan RT 04 RW 13, dua lokasi kurang berfungsi terletak di RT 01 RW 01 dan RT 01 RW 09, dan tiga lokasi tidak berfungsi terletak di RT 01 RW 07, RT 04 RW 07 dan RT 02 RW 14.

4.2.2 Analisis Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Analisis data yang digunakan dalam menganalisis kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu content analysis. Tahapan dalam *content analysis* yaitu pengunitan, penyamplingan atau pembatasan, pengodean, penyederhanaan, dan pemahaman. Content analysis memiliki tahapan persiapan berupa penentuan unit observasi dan unit analisis, kemudian disederhanakan unit observasi berupa pemilihan stakeholders dengan menggunakan analisis stakeholders. Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya diperoleh dengan melibatkan *stakeholders* yang mempunyai kepentingan. *Stakeholders* yang terpilih sebanyak sebelas orang yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *stakeholders*. Analisis *stakeholders* membagi tiga kelompok yaitu tiga responden dari kelompok *governance*, satu responden dari kelompok *private sector*, dan tujuh responden dari kelompok *civil society*. Sebelas narasumber tersebut selanjutnya dilakukan *in depth interview* untuk mengindikasikan kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. Hasil wawancara responden dijadikan dasar untuk menganalisis kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendapat dari memberikan tanggapan atau respon terhadap kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Pendapat yang disampaikan disertai dengan gaya bicara dari stakeholders sehingga dapat melihat indikasi penekanan suatu pernyataan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan utama dalam melakukan analisis.

Tabel 4.8 Kebutuhan Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Tujuh Lokasi Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| IPAL Komunal | RT 01 RW 01 | RT 03 RW 01 | RT 01 RW 07 | RT 04 RW 07 | RT 01 RW 09 | RT 04 RW 13 | RT 02 RW 14 |
|---|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| penyusunan kebijakan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| penyuluhan masyarakat | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| pembuatan lembaga | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| iuran masyarakat | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ |
| pembiayaan bangunan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| pengetesan parameter influen dan efluen | √ | √ | x | x | x | √ | x |
| pengecekan komponen | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| pembersihan komponen | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| perbaikan komponen | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| penggantian komponen | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan Tabel:

√ = dibutuhkan

x = tidak dibutuhkan

Tabel 4.9 Keberadaan Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Tujuh Lokasi
Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| IPAL Komunal | RT 01 RW 01 | RT 03 RW 01 | RT 01 RW 07 | RT 04 RW 07 | RT 01 RW 09 | RT 04 RW 13 | RT 02 RW 14 |
|---|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| penyusunan kebijakan | √ | x | x | x | √ | x | x |
| penyuluhan masyarakat | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| pembuatan lembaga | √ | x | x | x | x | x | x |
| iuran masyarakat | x | x | x | x | x | x | x |
| pembiayaan bangunan | √ | x | x | x | √ | √ | √ |
| pengetesan parameter influen dan efluen | √ | x | √ | x | x | x | x |
| pengecekan komponen | √ | √ | x | x | √ | √ | √ |
| pembersihan komponen | √ | √ | x | x | √ | √ | √ |
| perbaikan komponen | √ | x | x | x | √ | √ | √ |
| penggantian komponen | √ | x | x | x | √ | x | x |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan Tabel:

√ = ada

x = tidak ada

Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 01 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu sepuluh kegiatan menurut stakeholder dibutuhkan seperti penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengetesan parameter influen dan efluen, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian alat. Sembilan dari sepuluh kegiatan telah dilakukan yaitu penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembuatan lembaga, pembiayaan bangunan, pengetesan parameter influen dan efluen, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan

penggantian komponen, sedangkan satu operasional dan pemeliharaan tidak dilakukan seperti iuran masyarakat.

Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 03 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu sepuluh kegiatan menurut stakeholder dibutuhkan seperti penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengetesan parameter influen dan efluen, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian alat. Tiga diantara sepuluh telah dilakukan yaitu penyuluhan masyarakat, pengecekan komponen, dan pembersihan komponen, sedangkan tujuh kegiatan operasional dan pemeliharaan tidak dilakukan seperti penyusunan kebijakan, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengetesan parameter influen dan efluen, perbaikan komponen dan penggantian komponen.

Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 01 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu sembilan dari sepuluh kegiatan menurut stakeholder dibutuhkan seperti penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian alat. Dua diantara sepuluh telah dilakukan yaitu penyuluhan masyarakat dan pengetesan parameter influen dan efluen, sedangkan delapan kegiatan operasional dan pemeliharaan tidak dilakukan seperti penyusunan kebijakan, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen.

Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 04 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu delapan dari sepuluh kegiatan menurut stakeholder dibutuhkan seperti penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembuatan lembaga, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian alat. Satu diantara sepuluh telah dilakukan seperti penyuluhan masyarakat, sedangkan sembilan kegiatan operasional dan pemeliharaan tidak dilakukan seperti penyusunan kebijakan, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan

bangunan, pengetesan parameter influen dan efluen, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen.

Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 01 RW 09 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu sembilan dari sepuluh kegiatan menurut stakeholder dibutuhkan seperti penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian alat. Tujuh diantara sepuluh telah dilakukan seperti penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen, sedangkan tiga kegiatan operasional dan pemeliharaan tidak dilakukan seperti pembuatan lembaga, iuran masyarakat, dan pengetesan parameter influen dan efluen.

Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 04 RW 13 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu sepuluh kegiatan menurut stakeholder dibutuhkan seperti penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengetesan parameter influen dan efluen, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian alat. Lima diantara sepuluh telah dilakukan seperti penyuluhan masyarakat, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen, sedangkan lima kegiatan operasional dan pemeliharaan tidak dilakukan seperti penyusunan kebijakan, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pengetesan parameter influen dan efluen dan penggantian komponen.

Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 02 RW 14 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu sembilan dari sepuluh kegiatan menurut stakeholder dibutuhkan seperti penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian alat. Lima diantara sepuluh telah dilakukan seperti penyuluhan masyarakat, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen, sedangkan lima kegiatan operasional dan

pemeliharaan tidak dilakukan seperti penyusunan kebijakan, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pengetesan parameter influen dan efluen dan penggantian komponen.

Berdasarkan lampiran C2 gambar 1 Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya diketahui bahwa sembilan diantara sepuluh kegiatan menurut stakeholder dibutuhkan yaitu penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembentukan dan penguatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen, dan penggantian komponen, namun satu dari sepuluh kegiatan tidak dibutuhkan yaitu pengetesan parameter influen dan efluen. Sedangkan berdasarkan lampiran C2 gambar 2 lima dari sepuluh kegiatan dilakukan yaitu penyuluhan masyarakat, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen dan perbaikan komponen, namun empat diantara sembilan kegiatan tidak dilakukan yaitu penyusunan kebijakan, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, dan penggantian komponen.

4.2.3 Analisis Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Analisis data yang digunakan dalam menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu *content analysis*. Tahapan dalam *content analysis* yaitu pengunitan, penyamplingan atau pembatasan, pengodean, penyederhanaan, dan pemahaman. *Content analysis* memiliki tahapan persiapan berupa penentuan unit observasi dan unit analisis, kemudian disederhanakan unit observasi berupa pemilihan stakeholders dengan menggunakan analisis stakeholders. Pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya diperoleh dengan melibatkan stakeholder yang mempunyai kepentingan dan pengaruh terkait dalam pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. Stakeholder yang terpilih sebanyak sebelas orang yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis stakeholder.

Analisis stakeholder membagi tiga kelompok yaitu tiga responden dari kelompok governance, satu responden dari kelompok civil society, dan tujuh responden dari kelompok private sector. Sebelas narasumber tersebut selanjutnya dilakukan in depth interview untuk mengindikasikan pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendapat dari memberikan tanggapan atau respon terhadap pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Pendapat yang disampaikan disertai dengan gaya bicara dari stakeholders sehingga dapat melihat indikasi penekanan suatu pernyataan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan utama dalam melakukan analisis.

Tabel 4.10 Pengaruh Partisipasi Masyarakat
dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal
di Tujuh Lokasi Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| IPAL Komunal | RT 01 RW 01 | RT 03 RW 01 | RT 01 RW 07 | RT 04 RW 07 | RT 01 RW 09 | RT 04 RW 13 | RT 02 RW 14 |
|-----------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Usia | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| jenis kelamin | √ | √ | √ | X | √ | √ | √ |
| tingkat pendidikan | x | x | x | X | x | x | √ |
| jenis pekerjaan | x | x | √ | X | √ | x | √ |
| lama tinggal | x | √ | √ | X | √ | √ | √ |
| kelembagaan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| tenaga ahli | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| jaringan sosial | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| mekanisme pengelolaan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| aturan penggunaan | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan Tabel:

√ = mempengaruhi

x = tidak mempengaruhi

Faktor partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 01 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu tujuh dari sepuluh menurut stakeholder mempengaruhi seperti usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu laki-laki, kelembagaan yaitu DLH, tenaga ahli yaitu lingkungan, jaringan sosial yaitu karang taruna, PKK dan kader lingkungan, mekanisme pengelolaan yaitu tidak terjadwal dan aturan penggunaan yaitu tidak tertulis, sedangkan tiga tidak mempengaruhi seperti tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan lama tinggal.

Faktor partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 03 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu delapan dari sepuluh menurut stakeholder mempengaruhi seperti usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu laki-laki, lama tinggal yaitu menetap, kelembagaan yaitu kelurahan, tenaga ahli yaitu mesin, jaringan sosial yaitu karang taruna, mekanisme pengelolaan yaitu tidak terjadwal dan aturan penggunaan yaitu tidak tertulis, sedangkan dua tidak mempengaruhi seperti tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.

Faktor partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 01 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu sembilan dari sepuluh menurut stakeholder mempengaruhi seperti usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu laki-laki, jenis pekerjaan yaitu lainnya, lama tinggal yaitu menetap, kelembagaan yaitu DLH dan kelurahan, tenaga ahli yaitu lingkungan, jaringan sosial yaitu karang taruna, mekanisme pengelolaan yaitu terjadwal dan aturan penggunaan yaitu tertulis, sedangkan satu tidak mempengaruhi seperti tingkat pendidikan.

Faktor partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 04 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu enam dari sepuluh menurut stakeholder mempengaruhi seperti usia yaitu remaja, kelembagaan yaitu DLH dan kelurahan, tenaga ahli yaitu lingkungan, jaringan sosial yaitu karang taruna, PKK dan kader lingkungan, mekanisme pengelolaan yaitu terjadwal dan aturan penggunaan yaitu tertulis, sedangkan empat tidak mempengaruhi seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan lama tinggal.

Faktor partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 01 RW 09 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu sembilan dari sepuluh menurut stakeholder mempengaruhi seperti usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu perempuan, jenis pekerjaan yaitu swasta, dan lama tinggal yaitu menetap, kelembagaan yaitu kelurahan, tenaga ahli yaitu lingkungan, jaringan sosial yaitu karang taruna, PKK dan posyandu, mekanisme pengelolaan yaitu tidak terjadwal dan aturan penggunaan yaitu tidak tertulis, sedangkan satu tidak mempengaruhi seperti tingkat pendidikan.

Faktor partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 04 RW 13 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu sembilan dari sepuluh menurut stakeholder mempengaruhi seperti usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu laki-laki, jenis pekerjaan yaitu lainnya, dan lama tinggal yaitu menetap, kelembagaan yaitu kelurahan, tenaga ahli yaitu lingkungan, jaringan sosial yaitu karang taruna, mekanisme pengelolaan yaitu tidak terjadwal dan aturan penggunaan yaitu tidak tertulis, sedangkan satu tidak mempengaruhi seperti tingkat pendidikan.

Faktor partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di RT 02 RW 14 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu sepuluh menurut stakeholder mempengaruhi seperti usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu laki-laki, tingkat pendidikan yaitu SMA, jenis pekerjaan yaitu swasta, dan lama tinggal yaitu menetap, kelembagaan yaitu kelurahan dan DKP, tenaga ahli yaitu lingkungan, jaringan sosial yaitu karang taruna dan BKM, mekanisme pengelolaan yaitu terjadwal dan aturan penggunaan yaitu tertulis.

Berdasarkan lampiran C3 gambar 1 diketahui bahwa pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya diketahui bahwa sembilan dari sepuluh berpengaruh yaitu usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, lama tinggal, kelembagaan, tenaga ahli, jaringan sosial, mekanisme pengelolaan dan aturan penggunaan, namun satu dari sepuluh tidak berpengaruh yaitu tingkat pendidikan, sehingga diketahui bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

4.2.4 Rumusan Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

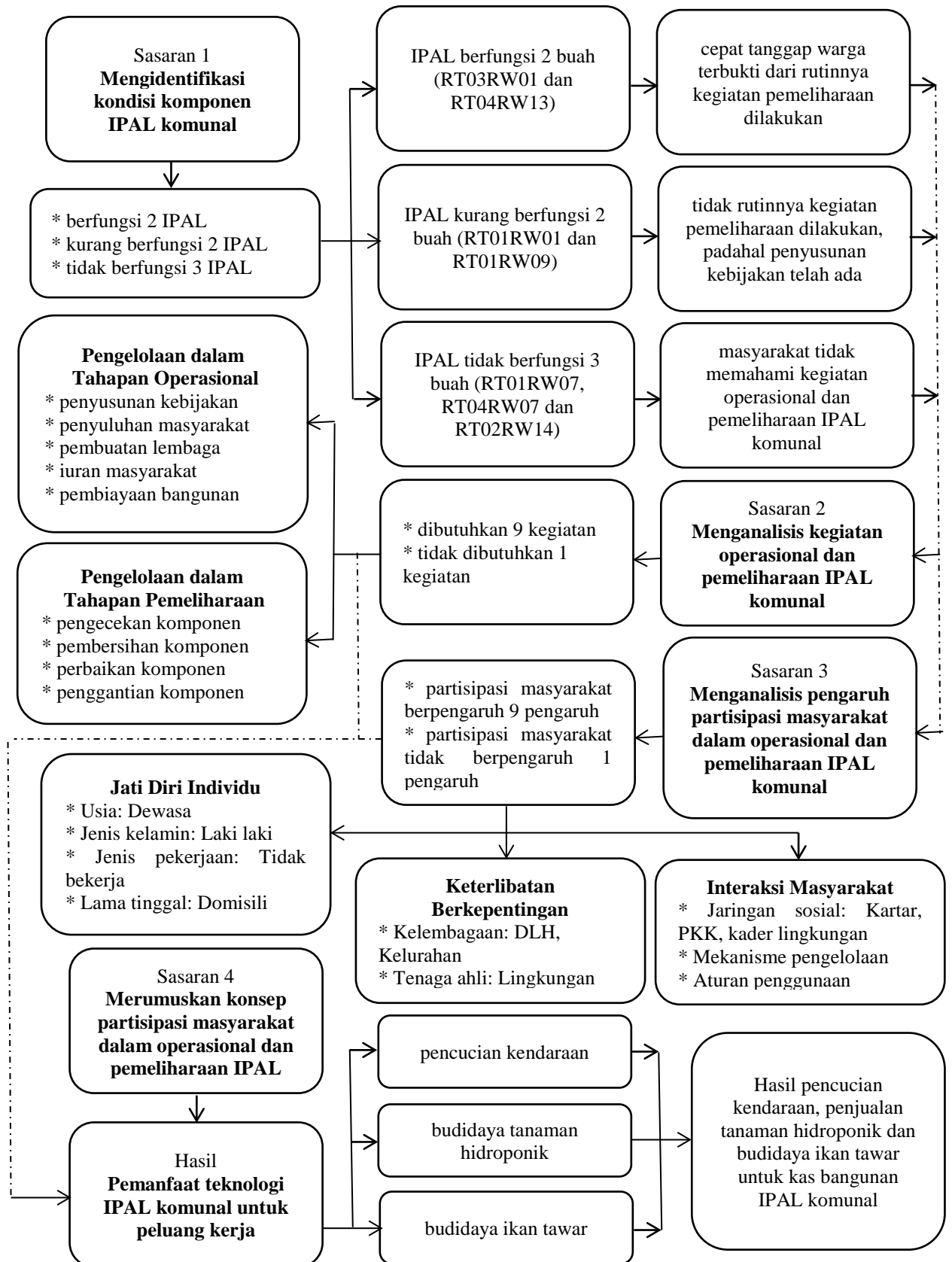
Analisis data digunakan untuk merumuskan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu analisis triangulasi. Tahapan dalam merumuskan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya yaitu pengambilan sumber data, pengumpulan data kemudian melakukan validasi data. Pengambilan sumber data untuk merumuskan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya berasal dari fakta empiris yaitu wawancara stakeholders, studi literatur dan studi empiris wilayah lain yaitu. Fakta empiris yang digunakan berupa wawancara stakeholders. Studi literatur yang digunakan berupa teori-teori partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Studi empiris wilayah lain yang digunakan berupa studi kasus yang diambil dari jurnal.

Kondisi komponen IPAL berfungsi disebabkan oleh cepat tanggap warga, terbukti dari rutusnya kegiatan pemeliharaan, namun untuk lebih meningkatkan kegiatan operasional dan pemeliharaan dibutuhkan sosialisasi pemahaman tentang pentingnya penyusunan kebijakan yaitu mekanisme pengelolaan tidak terjadwal dan aturan penggunaan tidak tertulis. Penyuluhan masyarakat dapat dilakukan oleh kelembagaan dari kelurahan bekerjasama dengan tenaga ahli dari lingkungan yang dibantu oleh karang taruna untuk mengumpulkan masyarakat terutama usia dewasa, jenis kelamin laki-laki, tidak bekerja, dan domisili. Masyarakat dapat membuat lembaga untuk menarik iuran dalam pembiayaan bangunan IPAL komunal dan tenaga kerja, walaupun IPAL komunal tidak pernah mengalami kerusakan.

Kondisi komponen IPAL komunal kurang berfungsi disebabkan oleh tidak rutusnya kegiatan pemeliharaan dilakukan, padahal penyusunan kebijakan telah ada. Penyusunan kebijakan berupa mekanisme pengelolaan terjadwal dan aturan penggunaan tertulis dan tidak tertulis telah dilakukan oleh kader lingkungan. Kegiatan operasional dan pemeliharaan berupa penyuluhan masyarakat yang dilakukan oleh kelembagaan dari kelurahan bekerjasama dengan ahli dari

lingkungan perlu diadakan untuk memberikan arahan kepada masyarakat tentang waktu yang tepat melakukan pengetesan parameter, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen, selain itu memberikan sosialisasi pentingnya penarikan iuran yang dapat dilakukan oleh warga terutama usia dewasa, jenis kelamin perempuan, tidak bekerja, dan domisili yang nantinya digunakan untuk pembiayaan IPAL komunal.

Kondisi komponen IPAL komunal tidak berfungsi disebabkan masyarakat tidak memahami kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Penyuluhan masyarakat dilakukan untuk mensosialisasikan kebijakan IPAL komunal berupa mekanisme pengelolaan dan aturan penggunaan. Kebijakan IPAL komunal memuat tata cara tahapan kegiatan pemeliharaan berupa pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen. Penyuluhan masyarakat dilakukan oleh kelembagaan dari DLH dan kelurahan bekerjasama dengan tenaga ahli dari lingkungan, dan dibantu oleh jaringan sosial dari karang taruna, PKK dan kader lingkungan untuk mengumpulkan warga terutama usia dewasa, jenis kelamin laki-laki, tidak bekerja, dan domisili.



Gambar 4.16 Alur Rumusan Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Pengguna IPAL komunal berkondisi berfungsi, kurang berfungsi dan tidak berfungsi dapat diberikan penyuluhan masyarakat untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat teknologi IPAL komunal yaitu tidak hanya untuk menyiram tanaman dan mencuci kendaraan, namun apabila dikembangkan dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat. Pembuatan usaha berupa pencucian kendaraan, budidaya tanaman hidroponik dan ikan tawar, yang berfungsi sebagai kas IPAL komunal, karena masyarakat tidak setuju dilakukan iuran.



Gambar 4.17 Tanaman Hidroponik dengan Memanfaatkan Air dari IPAL Komunal di Kota Surabaya

Sumber: Hasil Observasi, 2018

Pencucian kendaraan dengan memanfaatkan air dari IPAL komunal diletakkan pada lahan IPAL komunal dan tenaga kerja dari warga. Budidaya tanaman hidroponik dan ikan tawar memanfaatkan air dari IPAL komunal diletakkan di beberapa hunian, setelah dapat dipanen kemudian didistribusikan kepada pedagang besar yang akan dijual kepada konsumen. Kas dari hasil pencucian kendaraan, penjualan tanaman hidroponik dan ikan tawar digunakan untuk kas bangunan IPAL komunal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dirumuskan untuk perbaikan kondisi komponen IPAL komunal dengan menggunakan peningkatan kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, serta penanganannya melalui partisipasi masyarakat.

Kondisi komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya diketahui bahwa dua lokasi berfungsi, dua lokasi kurang berfungsi dan tiga lokasi tidak berfungsi. Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya sembilan diantara sepuluh kegiatan menurut stakeholder dibutuhkan, namun satu diantara sepuluh kegiatan tidak dibutuhkan. Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya lima diantara sembilan kegiatan, namun empat diantara sembilan kegiatan tidak dilakukan. Pengaruhi partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya menurut stakeholder yaitu dari sepuluh pengaruh terdapat sembilan diantaranya memiliki pengaruh, namun satu tidak berpengaruh.

Penelitian ini menghasilkan konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya dengan cara dibutuhkannya penyuluhan masyarakat yang dilakukan oleh kelembagaan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan kelurahan, bekerjasama dengan tenaga ahli dari lingkungan, dan dibantu oleh jaringan sosial dari karang taruna, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan kader lingkungan secara berskala. Penyuluhan masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan kebijakan IPAL komunal berupa mekanisme pengelolaan yaitu terjadwal, yang didalamnya termuat tata cara tahapan kegiatan pemeliharaan berupa pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen, dan aturan penggunaan yaitu tertulis. Penyuluhan

masyarakat dibutuhkan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat teknologi IPAL komunal yaitu sebagai peluang kerja bagi masyarakat terutama usia dewasa, jenis kelamin laki-laki, tidak memiliki pekerjaan, dan domisili. Peluang usaha tersebut seperti pencucian kendaraan, penanaman tanaman hidroponik dan budidaya ikan tawar, yang juga berfungsi sebagai wahana untuk mengisi kas pembiayaan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, karena warga tidak setuju dilakukan iuran.

5.2 Saran

Saran terkait hasil penelitian konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya bersifat akademis dan praktis. Beberapa saran tersebut akan menjadi masukan bagi masyarakat, kelompok berkepentingan, pemerintah dan penelitian selanjutnya.

5.2.1 Saran Akademis

Saran akademis penelitian ini yaitu diperlukan kajian lebih lanjut untuk dapat direalisasikan ke dalam lingkungan pengguna IPAL komunal. Penelitian ini belum mengkaji lebih dalam tentang pengelolaan usaha dari budidaya hasil IPAL komunal.

5.2.2 Saran Praktis

Saran praktis penelitian ini yaitu diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, serta memanfaatkan IPAL komunal sebagai peluang kerja bagi individu yang tidak memiliki pekerjaan. Kelompok berkepentingan dan pemerintah diperlukan untuk mendampingi masyarakat pengguna IPAL komunal dalam kegiatan operasional dan pemeliharaan, serta membantu pemasaran usaha dari budidaya hasil IPAL komunal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Y. V., dkk. 2013. Status Keberlanjutan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Komunal Berbasis Masyarakat di Kota Probolinggo. Jurnal Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Ambadar, Jackie. 2008. Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Praktik di Indonesia. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Arnstein, S. R. 1969. A ladder of Citizen Participation. Jurnal Asosiasi Perencanaan Amerika
- Boroma, Suhendro. 2014. Limbah Domestik Dominasi Pencemaran Kali Surabaya. <http://www.m.jpnn.com/news/limbah-domestik-dominasi-pencemaran-kali-surabaya> diakses pada tanggal 04 Juni 2016
- Bungin, Burhan. 2010. Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenama Media Group
- Chandra, B. 2006. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kedokteran EGC
- Hermana, Joni, dkk. 2013. Operasional dan Pemeliharaan IPAL dalam Rangka Program Ipteks Bagi Wilayah (IbW-CSR). Workshop Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
- Hidayat, Alimul. 2003. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Edisi I. Jakarta: Salemba Medika
- Ife, Jim, dkk. 2008. Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karyadi, Lukman. 2010. Partisipasi Masyarakat dalam Program Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di RT 30 RW 07 Kelurahan Warungboto, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Kecamatan Simokerto dalam Angka. 2015. Surabaya: Badan Pusat Statistik

- Kodoatie, R. J., dkk. 2008. Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu. Yogyakarta: Andi
- Kountur, Ronny. 2005. Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: PPM
- Kuhn, T. S. 2002. Peran Paradigma dalam Revolusi Sains. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Laporan Pertanggungjawaban Pembangunan IPAL Komunal Kelurahan Simokerto Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. 2014. Surabaya: Badan Keswadyaan Masyarakat Kelurahan Simokerto
- Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Surabaya. 2011. Surabaya: Dinas Lingkungan Hidup
- Laporan Monitoring IPAL Komunal Kota Surabaya. 2015. Surabaya: Dinas Lingkungan Hidup
- Mahida, U. N. 1981. Pencemaran Air dan Pemanfaatan Limbah Industri. Jakarta: Rajawali
- Malikidini, Y. E. 2004. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Desa Lemahino Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Universitas Sam Ratulangi
- Mikkelsen, Britha. 2009. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya - Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan bagi Para Praktisi Lapangan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Nugroho, Adi. 2006. Bioindikator Kualitas Air. Jakarta: Universitas
- Trisakti Nurdin, F. A., dkk. 2015. Surabaya Underground Aqua Project: Konsep Pengelolaan Air Minum, Air Limbah, dan Air Hujan Perkotaan di Bawah Tanah sebagai Solusi Permasalahan Air di Kota Besar. Jurnal Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
- Pratiwi, R.S., dkk. 2015. Perencanaan Sistem Penyaluran Air Limbah Domestik di Kelurahan Keputih Surabaya. Jurnal Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

- Program Kerja Kader Lingkungan Kelurahan Simokerto Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya. 2015. Surabaya: Kader Lingkungan Kelurahan Simokerto
- Purwatiningrum, Oktina. 2016. Evaluasi Pengolahan Air Limbah Rumah Tangga dan Kaitannya dengan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya. Skripsi Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya
- Rahardjo. 2010. Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sa'adah, N. R., dkk. 2009. Pengelolaan Limbah Cair Domestik Menggunakan Lumpur Aktif Proses Anaerob. Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang
- Said, N. I. 2008. Pengolahan Air limbah Domestik di DKI Jakarta: Tinjauan Permasalahan, Strategi dan Teknologi Pengolahan. Direktorat Teknologi Lingkungan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi Jakarta
- Setya. D. A. 2013. Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian. Jurusan Akupuntur Politeknik Kesehatan Surakarta
- Sudarno, dkk. 2006. Analisis Kinerja Sistem Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja Kota Magelang. Jurnal Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Diponegoro
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Sukarma, Risyana. 2005. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sanitasi di Beberapa Kota di Jawa Timur dan Bali. Prosiding Seminar First Participatory Planning and Development Conference Semarang
- Sunarti. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan secara Kelompok. Jurnal Tata Loka Planologi Universitas Diponegoro Semarang
- Suryawan A. A. 2004. Studi Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian dan Pengembangan Kawasan Alun-Alun Surakarta. Skripsi Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro

- Sudiarsa, I. G. N., dkk. 2013. Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dengan Kondisi IPAL Komunal di Dusun Abuan Kauh Desa Abuan Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. *Jurnal Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekes Denpasar*
- Sukarma, Risyana. 2005. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Sanitasi di Beberapa Kota di Jawa Timur dan Bali. *Prosiding Seminar First Participatory Planning and Development Conference Semarang*
- Supradata. 2005. Pengolahan Limbah Domestik Menggunakan Tanaman Hias *Cyperus Alternifolius*, L. dalam Sistem Lahan Basah Buatan Aliran Bawah Permukaan (SSF-Wetlands). Tesis Magister Program Studi Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro Semarang
- Surabaya dalam Angka. 2015. Surabaya: Badan Pusat Statistik
- Ulum, G. H., dkk. 2015. Kinerja Pengelolaan IPAL Berbasis Masyarakat Program Usri Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang*
- Ulya, Azimah, dkk. 2014. Perencanaan SPAL dan IPAL komunal di Kabupaten Ngawi (Studi Kasus Perumahan Karangtengah Prandon, Perumahan Karangasri dan Kelurahan Karangtengah). *Jurnal Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya*
- Yudo, Satmoko. 2006. Evaluasi Hasil Pembangunan Instalasi Pengolah Air Limbah Domestik Tipe Komunal di Wilayah Kotamadya Jakarta Pusat. *Jurnal Pusat Teknologi Lingkungan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi*
- Yulianty, Meitya. 2005. Partisipasi Masyarakat dalam Memelihara Benda Cagar Budaya di Pulau Penyengat sebagai Upaya Pelestarian Warisan Budaya Melayu. Tesis Program Studi Pembangunan Kota Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang

LAMPIRAN

“halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran A1



Program Magister
Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota
Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

OBSERVASI

Tabel 1. Komponen IPAL Komunal

| No. | Komponen IPAL Komunal | Kondisi | | | Deskripsi | Foto |
|-----|-----------------------|---------|----|----|-----------|------|
| | | B | KB | TB | | |
| 1. | Saluran pengumpul | | | | | |
| 2. | Pipa inlet | | | | | |
| 3. | Grease Trap | | | | | |
| 4. | Pipa outlet | | | | | |
| 5. | Pompa | | | | | |
| 6. | Saluran Distribusi | | | | | |

Keterangan kondisi komponen IPAL komunal:

- B : Berfungsi
- KB : Kurang Berfungsi
- TB : Tidak Berfungsi

“halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran A2



Program Magister
Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota
Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya

WAWANCARA

Komponen IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya berkondisi kurang berfungsi. Kurang berfungsinya IPAL komunal dikarenakan rusak dan hilangnya komponen. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya, dan partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.

Wawancara ini hanya akan digunakan untuk maksud penyusunan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Kesediaan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i berikan dalam bentuk informasi yang benar dan lengkap akan sangat mendukung keberhasilan penelitian ini. Selain itu, jawaban dari bapak/ibu/saudara/i berikan juga merupakan masukan yang sangat berharga bagi saya.

Hormat saya,

Peneliti

1. Menurut bapak/ibu, apakah kegiatan pada ... (tabel 1) merupakan kegiatan yang dibutuhkan dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya?
2. Jika ada, apa yang membuat kegiatan tersebut dibutuhkan dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya?
3. Jika tidak ada, apa yang membuat kegiatan tersebut tidak dibutuhkan dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya?
4. Apakah kegiatan pada ... (tabel 1) telah dilakukan? Berikan alasan! (Private Sector)

Tabel 1. Pengelolaan IPAL komunal, khususnya Operasional dan Pemeliharaan

| No. | Kegiatan IPAL Komunal | Kegiatan | | Kegiatan | | Deskripsi |
|----------------------------------|---|----------|-------------|----------|-----------|-----------|
| | | Butuh | Tidak Butuh | Ada | Tidak Ada | |
| Operasional IPAL Komunal | | | | | | |
| 1. | Penyusunan kebijakan | | | | | |
| 2. | Penyuluhan masyarakat | | | | | |
| 3. | Pembuatan lembaga | | | | | |
| 4. | Iuran masyarakat | | | | | |
| 5. | Pembiayaan bangunan | | | | | |
| Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | |
| 6. | Pengetesan parameter influen dan efluen | | | | | |
| 7. | Pengecekan komponen | | | | | |
| 8. | Pembersihan komponen | | | | | |
| 9. | Perbaikan komponen | | | | | |
| 10. | Penggantian komponen | | | | | |

5. Menurut bapak/ibu, apakah partisipasi masyarakat pada ... (tabel 2) merupakan partisipasi masyarakat yang berpengaruh dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya?
6. Jika ada, apa yang membuat partisipasi masyarakat tersebut berpengaruh dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya?
7. Jika tidak ada, apa yang membuat partisipasi masyarakat tersebut tidak berpengaruh dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya?

Tabel 2. Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal

| No. | Partisipasi Masyarakat | Partisipasi Masyarakat | | Pengaruh | Deskripsi |
|------------------------------------|------------------------|------------------------|----------------|--|-----------|
| | | Pengaruh | Tidak Pengaruh | | |
| Internal Individu | | | | | |
| 1. | Usia | | | Anak/Remaja/ Dewasa/Tua | |
| 2. | Jenis kelamin | | | Laki-laki/Perempuan | |
| 3. | Tingkat pendidikan | | | SD/SMP/SMA/ Strata/Lainnya | |
| 4. | Jenis pekerjaan | | | PNS/Guru/Dokter/ Swasta/Pelajar/Lainnya | |
| 5. | Lama tinggal | | | Menetap/Sementara | |
| Keterlibatan Berkepentingan | | | | | |
| 6. | Kepemimpinan | | | | |
| 7. | Ahli | | | | |
| Interaksi Masyarakat | | | | | |
| 8. | Jaringan sosial | | | | |
| 9. | Mekanisme | | | Terjadwal/Tidak Terjadwal | |
| 10. | Aturan | | | Tertulis/ Tidak Tertulis | |

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B1

Transkrip Wawancara Responden Mengenai Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto Kec. Simokerto Kota Surabaya

Nama : Mirna
Instansi : BAPPEKO Kota Surabaya
Kode : G1



- Q : Selamat pagi bu!
- G1 : Pagi, silahkan duduk dulu. Ada keperluan apa mbak?
- Q : Sebelumnya saya perkenalkan diri terlebih dahulu. Saya Clara mahasiswa dari ITS. Saya datang kesini bertujuan untuk melakukan wawancara penelitian tesis saya bu yang berjudul konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal yang berlokasi di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.
- G1 : Tentang operasional dan pemeliharaan IPAL komunal ya, sudah ke DLH? Mereka yang lebih tahu tentang ini. Sudah pernah lihat IPALnya mbak? B6
- Q : Kalau IPALnya sudah bu. Ada tujuh lokasi IPAL komunal di Kelurahan Simokerto. Setiap IPAL memfasilitasi tiap RT disana. Tapi kalau ke DLH belum bu. Kemarin sudah janji si bu untuk hari ini ke DLH tapi nanti jam sepuluh.
- G1 : Ini mbak wawancara tentang apa?
- Q : Jadi begini bu saya telah melakukan survey IPAL komunal di Kel. Simokerto. Di kelurahan ini memiliki tujuh IPAL dua diantaranya masih dapat berfungsi dan lima kurang berfungsi. Disini saya ingin menanyakan menurut ibu apakah kegiatan penyusunan kerangka kebijakan merupakan kegiatan yang dibutuhkan dalam operasional IPAL komunal?
- G1 : Butuh mbak, tapi yang saya tahu untuk kebijakan tentang IPAL komunal belum ada mbak, kalau SOP biasanya ada mbak. A1
B9, B10
- Q : SOP itu apa ya bu?
- G1 : SOP itu Standard Operating Procedure jadi semua yang berhubungan mbak tadi operasional dan pemeliharaannya terlampir disitu. A1
B9, B10
- Q : Kenapa dibutuhkan SOP bu?
- G1 : Agar mengetahui aktivitas operasional dan pemeliharaannya apa yang harus dikerjakan dalam proses tersebut. A1
B9, B10
- Q : Kegiatan penyuluhan masyarakat apakah butuh dalam operasional IPAL komunal bu?
- G1 : Butuh dan selalu ada biasanya dalam pelaksanaan IPAL komunal juga terjadwal penyuluhan masyarakat. A2
- Q : Kenapa ya bu dibutuhkan penyuluhan masyarakat?
- G1 : Ya supaya masyarakat tahu setidaknya fungsi dari pembangunan IPAL itu sendiri. A2
- Q : Biasanya siapa ya bu yang melakukan penyuluhan masyarakat terkait IPAL komunal?

- G1 : Biasanya para ahli yang pasti memahami tentang IPAL komunal. Dari ITS biasanya dari Teknik Lingkungan. Mbak ambil apa di ITS? B7
- Q : Ambil arsitektur bu bidang studi Manajemen Pembangunan Kota. Ini dibutuhkan pembuatan lembaga tidak bu untuk IPAL komunal?
- G1 : Pasti agar ada yang bertanggung jawab atas bangunan IPALnya itu agar tidak mengalami kerusakan tadi di Kel. Simokerto yang mbak bilang tadi lima diantara tujuh sudah kurang berfungsi ya kan harus ada anggota anggota dari organisasi IPALnya sendiri yang pasti paham mengenai IPAL. A3, B8
- Q : Iuran masyarakat termasuk tidak bu dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal?
- G1 : Dibutuhkan juga karena apabila terjadi kerusakan IPAL komunal atau mungkin pembiayaan anggota lembaga IPAL jadi dapat kita ambil dari kas uiran masyarakat pengguna IPAL komunal. A4, A5
- Q : Pembiayaan bangunan IPAL komunal termasuk dalam aktivitas operasional IPAL komunal tidak bu?
- G1 : Kalau rusak pasti dibutuhkan pembiayaan IPALnya bahkan IPAL juga menggunakan listrik bukan? Jadi untuk biaya membayar listrik itu. Ini lingkupnya RT berarti IPAL yang untuk drainase aja ya atau IPAL dengan kotoran? A5
- Q : IPAL yang hanya dari drainase bu.
- G1 : Berarti kecil ya.
- Q : Selanjutnya tentang aktivitas pemeliharaan apakah pengetesan parameter influen dan enfluen dibutuhkan?
- G1 : Biasanya pihak Dinas Lingkungan Hidup melakukan monitong cuma nanti ditanyakan lagi kesana. A6
- Q : Iya bu. Untuk pengecekan IPAL komunal dibutuhkan tidak bu?
- G1 : Untuk pengetesan dan pengecekan IPAL komunal dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup. A6, A7
- Q : Kenapa dibutuhkan pengetesan dan pengecekan IPAL komunal bu?
- G1 : Mengetahui kondisi IPAL disana bagaimana biasanya juga sebagai laporan dinas terkait. Bisa dijelaskan tidak mbak perbedaan operasional dan pemeliharaannya? A6, A7
- Q : Kalau operasional itu lebih pada pengembangan setelah pelaksanaan IPAL itu selesai sehingga IPAL komunal tidak terlantar sedang untuk pemeliharaannya lebih pada perawatan bangunan IPAL itu sendiri begitu bu. Selanjutnya pembersihan dibutuhkan tidak bu?
- G1 : Setelah dicek oleh pegawai IPAL juga dibersihkan mbak. A7, A8
- Q : Kenapa bu dibutuhkan pembersihan?
- G1 : Untukantisipasi peralatannya itu sendiri yang harus dibersihkan yang mana juga agar tidak mudah rusak atau mungkin berkarat. A8
- Q : Perbaikan alat juga dibutuhkan ya bu?
- G1 : Kalau rusak ya diperbaiki mbak agar dapat dipakai kembali karena itu dibutuhkan pengecekan secara berskala. Untuk perbaikan apabila milik pemerintah ada perbaikan tetapi tidak semua. A7, A9
- Q : Penggantian alat termasuk dalam pemeliharaan IPAL komunal bu?
- G1 : Kalau sudah tidak dapat diperbaiki ya dibutuhkan penggantian pasti mbak dari iuran itu tadi biasanya juga bisa alatnya sudah harus ganti. A10

- Q : Selanjutnya saya mengambil partisipasi masyarakat. Apakah menurut ibu usia mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi?
- G1 : Tidak mbak sepertinya. Maaf mbak pertanyaannya masih banyak ya? Saya ada rapat kalau dilanjutkan nanti jam 2 bisa mbak? B1
- Q : Oo iya bu bisa. Saya ke DLH dulu kalau begitu.
- G1 : Iya. Nanti sore ya mbak.
- Q : Iya bu. Terima kasih.
- ...
- Q : Ass. Sore bu apakah saya dapat melanjutkan pertanyaan saya yang tadi.
- G1 : Mbak yang tadi ya. Sebentar ya mbak tunggu diluar sebentar dulu nanti saya panggil kalau sudah selesai.
- Q : Iya bu. Mari!
- G1 : Sini mbak masuk. Maaf ya saya tinggal terus. Bagaimana mbak tadi itu?
- Q : Begini bu tadi mengenai partisipasi masyarakat itu digunakan sebagai penanganan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal yang ada di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya. Apakah usia mempengaruhi masyarakat untuk melakukan kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunalnya itu sendiri?
- G1 : Iya berpengaruh karena kebanyakan pasti orang dewasa yang lebih banyak memelihara IPAL kalau anak kecil mereka masih belum mengetahui tentang IPAL. B1
- Q : Iya bu. Kemudian jenis kelamin mempengaruhi tidak bu?
- G1 : Biasanya lebih ke laki laki ya mbak yang mengetahui IPAL komunal. Tadi jadi ke DLH? B2
- Q : Iya jadi bu. Tadi saya bertemu Bu Heni beliau juga memberikan beberapa data letak IPAL komunal di Kel. Simokerto dan kelurahan kelurahan lain.
- G1 : Ada datanya ya disana. Bagaimana mbak selanjutnya?
- Q : Iya. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi dalam kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal?
- G1 : Bukan tingkat pendidikan ya mbak lebih pada jurusan orangnya atau kejuruan seperti teknik lingkungan seharusnya mereka mengerti apa itu IPAL. B3
- Q : Jenis pekerjaan apakah mempengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL bu?
- G1 : Bisa. Kebanyakan orang yang lebih memiliki waktu lebih luang dia bisa lebih berpartisipasi didalamnya. B4
- Q : Mungkin seperti pihak wiraswasta atau swasta ya bu?
- G1 : Iya. Benar. B4
- Q : Apakah lama tinggal mempengaruhi seseorang ikut berpartisipasi dalam IPAL?
- G1 : Tergantung karakter wilayahnya sebenarnya mbak kalau kita hidup seperti mungkin di perumahan dengan di lingkungan biasanya siapa yang lebih dapat berpartisipasi? B5
- Q : Biasanya lingkungan biasa bu kalau perumahan kebanyakan lebih individual. Tapi kemungkinan lebih pada yang menetap bu daripada sementara.

- G1 : Benar. Karena mungkin mereka lebih memiliki rasa memiliki daripada warga yang pendatang yang singgah. B5
- Q : Kepemimpinan mempengaruhi tidak bu? Seperti instansi instansi.
- G1 : Dalam IPAL komunal instansi yang berpengaruh orang yang cinta akan lingkungan. Mereka dapat melakukan kegiatan sosial. B8
- Q : Green and clean ya bu?
- G1 : Dengan begitu masyarakat tahu tentang IPAL komunal fungsi dan cara perawatan sehingga ada kemungkinan dari pengetahuan tentang IPAL tersebut mereka lebih dapat berpartisipasi. A2, B8
- Q : Para ahli kira kira berpengaruh tidak bu? Siapa saja ya?
- G1 : Biasanya dari ITS juga ikut mbak. Mereka memperkenalkan IPAL dan memberikan pemahaman cara menggunakan dan cara perawatannya. B7
- Q : Tentang organisasi tapi lebih pada jaringan sosial di masyarakat apakah mungkin dapat menjadi pengaruh dalam operasional dan pemeliharaan IPALnya tersebut bu?
- G1 : Organisasi dalam masyarakat ya bisa yang pasti harus ada kepedulian dan saling support saja antar masyarakat sehingga partisipasi masyarakat ini tadi dapat terbentuk. A3, B8
- Q : Mekanisme dan aturan mempengaruhi tidak bu dalam partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan?
- G1 : Berpengaruh mereka dapat melihat dari SOP. Sebenarnya SOP harus ada mbak untuk pelaksanaan pembangunan aturan operasi 24 jam atau tidak dan tata caranya. A1 B9, B10
- Q : Sudah bu. disini tidak ada mengenai IPAL ya bu?
- G1 : Coba mbak tanyakan data ke Bu Ratih.
- Q : Saya boleh minta foto bersama dan data diri ibu...

LAMPIRAN B2

Transkrip Wawancara Responden Mengenai Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto Kec. Simokerto Kota Surabaya

Nama : Heni
Instansi : DLH Kota Surabaya
Kode : G2



- Q : Selamat siang bu!
- G2 : Iya siang, mbak yang sudah pernah kesini sebelumnya ya?
- Q : Baru hari ini bu, minggu lalu saya baru masukan suratnya.
- G2 : Saya kira mbak yang lalu kesini. Bisa saya bantu apa mbak? Minta data apa?
- Q : Saya Clara mahasiswa ITS. Saya kesini ingin melakukan wawancara tesis saya yang berjudul konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya.
- G2 : Iya. Terus mbak?
- Q : Ini ada beberapa pertanyaan bu tentang IPAL komunal.
- G2 : Ini saya isi atau bagaimana?
- Q : Kalau bisa saya tanya langsung saja dengan ibu.
- G2 : Ooo iya silahkan. Sini sini kita ngobrol di dalam saja gakpapa kalau mahasiswa. Gimana gimana mbak?
- Q : Ini ada pertanyaan mengenai operasional dan pemeliharaan disini ada beberapa item yang berhubungan dengan kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal di Kel. Simokerto tersebut ada tujuh IPAL bu dua dapat berfungsi dan lima lainnya kurang berfungsi. Yang saya ingin tanyakan apakah penyusunan kebijakan termasuk dalam kegiatan yang dapat mendukung operasional IPAL komunal agar IPAL dapat berfungsi?
- G2 : Sebentar mbak IPAL di Kel. Simokerto ya. Saya punya datanya lokasi beberapa IPAL disana. Kalau IPAL komunal itu mbak sebenarnya dari kesadaran pada masyarakat kalau masyarakat ingin membuat kebijakan untuk perbaikan kampungnya itu bagus. A1, B9, B10
- Q : Jadi kayak buat SOP sendiri gitu ya bu?
- G2 : Iya boleh. Soalnya masih belum ada aturan yang membuat khusus operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. A1, B9, B10
- Q : Dibutuhkan penyuluhan masyarakat tidak bu?
- G2 : Tentang operasional dan pemeliharaannya butuh biasanya dari akademisi dari ITS juga melakukan penyuluhan masyarakat. A2, B7
- Q : Kenapa bu dibutuhkan penyuluhan masyarakat.
- G2 : Agar masyarakat yang pasti lebih tahu tentang cara pakai, memelihara IPAL komunal karena IPAL komunal ini diperuntukkan untuk warga permukiman. A2
- Q : Pembuatan lembaga dibutuh tidak bu dalam operasional IPAL komunal?

| | | |
|----|---|-----------|
| G2 | : Pembuatan lembaga yang seperti apa mbak dari pemerintah atau warganya sendiri? Menurut saya warga dapat membuat lembaga sendiri namun nanti dapat dibantu oleh pihak pihak yang mengerti akan IPAL komunal. Saya sambi ya mbak. | A3, B6 |
| Q | : Iya bu, maaf mengganggu. Iuran masyarakat dibutuhkan tidak bu? | |
| G2 | : Dibutuhkan kalau ada yang rusak jadi bisa ambil kas disitu untuk biaya operasional perlu tapi biasanya masyarakat enggan loh mbak. Udah langsung liat IPALnya? | A4 |
| Q | : Sudah bu. Sudah saya survey kondisi IPALnya sehingga didapatkan dua masih dapat berfungsi dan lima kurang berfungsi. | |
| G2 | : Ada wawancara dengan warganya tidak? Sudah tanya tanya mengenai IPAL? | |
| Q | : Sudah beberapa biasanya iurannya digabung dengan uang kampung bu. Dibutuhkan pembiayaan IPAL komunalnya tidak bu? | |
| G2 | : Kalau rusak butuh biaya alat alatnya itu. Listrik pembersihan juga dibutuhkan pembiayaan. | A5 |
| Q | : Iya bu. Ini tentang pemeliharaannya bu. Apakah dibutuhkan pengetesan parameter influen dan efluenya? | |
| G2 | : Kita juga melakukan pengetesan mbak dibeberapa IPAL yang terdaftar di catatan kami. | A6 |
| Q | : Kira kira berapa tahun sekali bu? | |
| G2 | : Kita lakukan satu tahun dua sampai tiga kali setiap titik. Kita liat juga kondisi IPAL disana. | A6, A7 |
| Q | : Berarti dilakukan pengecekan ya bu? | |
| G2 | : Iya mbak. Benar. Disini juga ada lab untuk uji influen dan efluen. Mbak ada uji efluen? | A6 |
| Q | : Insya Allah tidak ada bu. hanya pengecekan kondisi IPALnya saja berfungsi atau tidak berfungsi. Dibutuhkan pembersihan untuk bangunan IPALnya tidak bu? | |
| G2 | : Iya. Biasanya kerikil kerikil pasirnya itu butuh diganti mbak biar air jernih kembali. Terus biasanya agar alatnya tidak berkarat. | A7, A10 |
| Q | : Dibutuhkan pergantian juga berarti ya bu? | |
| G2 | : Iya. Alat alat yang sudah rusak karena sering di pakai harus diganti mbak. | A10 |
| Q | : Dibutuhkan perbaikan bangunan IPAL itu sendiri tidak bu? | |
| G2 | : Butuh mbak agar dapat digunakan lagi alat alatnya kalau rusak. | A9 |
| Q | : Dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal saya mengambil partisipasi masyarakat karena yang saya ketehui bu setelah pelaksanaan bangunan sudah selesai diharap masyarakat ikut andil dalam operasional dan pemeliharaan IPALnya tersebut. Disini saya ingin menanyakan apakah usia seseorang mempengaruhi seseorang berpartisipasi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL? Kira kira lebih anak remaja dewasa atau tua bu? | |
| G2 | : Iya. Ya lebih pada dewasa sepertinya mbak karena mereka lebih memahami dan masih memiliki banyak tenaga untuk melakukan kegiatan kegiatan IPALnya sendiri. | B1 |
| Q | : Jenis kelamin mempengaruhi tidak bu dalam operasional dan pemeliharaan IPALnya itu sendiri? | |

- G2 : Berpengaruh biasanya lebih condong ke laki laki mbak inikan pekerjaan yang membutuhkan tenaga ekstra. B2
- Q : Tingkat pendidikan mempengaruhi tidak bu?
- G2 : Bisa mungkin lebih mempekerjaan anak SMA mbak atau kejuruan yang diharap mengerti sistem kerja IPALnya tersebut. B3
- Q : Jenis pekerjaan mempengaruhi bu?
- G2 : Iya. Orang yang tidak memiliki pekerjaan lebih dapat berpartisipasi mbak. B4
- Q : Lamanya tinggal mempengaruhi tidak bu seseorang mau berpartisipasi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal?
- G2 : Iya mbak. Maaf ya mbak tak sampa ngeprint ngeprint ini. Ini saya punya datanya ternyata nanti saya kasih mbak. Punya flasdisk? B5
- Q : Ada bu.
- G2 : Okey. Saya printkan saja sudah. Apalagi mbak?
- Q : Biasanya yang menetap atau hanya sementara bu?
- G2 : Biasanya menetap mbak karena mereka memiliki sikap lebih memiliki lingkungan sekitarnya. B5
- Q : Kepemimpinan mempengaruhi tidak bu dalam operasional dan pemeliharaan?
- G2 : Maksudnya bagaimana mbak?
- Q : Kepemimpinan dari pihak instansi instansi terkait IPAL komunal.
- G2 : Iya seperti instansi pemerintah yaitu DLH sendiri mbak. B6
- Q : Untuk para ahli dibutuhkan tidak bu?
- G2 : Butuh mbak. Mbak dari ITS kan biasanya dosen dosen teknik lingkungan yang sering memberikan penyuluhan kepada masyarakat. B7
- Q : Jaringan sosial mempengaruhi tidak bu?
- G2 : Dalam masyarakat berarti ya. Iya. Dalam jaringan sosial dibutuhkan saling percaya mbak antar masyarakat. Jadi kalau misalnya inikan misal membuat suatu organisasi tersendiri mengenai IPAL bukan mbak? B8
- Q : Iya bu. Kira kira bisa tidak kalau dari masyarakat.
- G2 : Bisa mbak. Biasanya nanti dari RW atau RT masing masing yang mengkoordinasi. B8
- Q : Mekanisme kerja dibutuhkan tidak bu?
- G2 : Butuh mbak. B9
- Q : Kenapa butuh bu?
- G2 : Agar lebih terjadwal mbak kegiatan kegiatan yang mengenai IPAL tadi. B9
- Q : Satu lagi bu apakah aturan juga butuh dalam operasional dan pemeliharaan IPALnya?
- G2 : Iya butuh mbak cara memeliharanya bagaimana, dipakai apa saja. B10
- Q : Iya. Iya bu. Sudah bu. Terima kasih banyak bu.
- G2 : Iya sama sama. Ini mbak saya carikan datanya lalu saya print.
- Q : Iya bu. Terima kasih banyak. Saya boleh minta foto bersama tidak bu...

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B3

Transkrip Wawancara Responden Mengenai Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto Kec. Simokerto Kota Surabaya

Nama : Bambang
Instansi : Kelurahan Simokerto
Kode : G3



- Q : Selamat sore, pak!
G3 : Iya, sore mbak. Silahkan duduk.
Q : Terima kasih pak.
G3 : Bisa saya bantu apa mbak?
Q : Sebelumnya saya perkenalkan diri saya. Nama saya Clara mahasiswa ITS pak. Saya ingin melakukan wawancara.
G3 : Wawancara tentang apa ya mbak?
Q : Tentang penelitian saya yang berjudul konsep partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. Disinikan terdapat tujuh IPAL enggeh pak setelah saya lihat kondisinya ada dua yang dapat berfungsi dan lima kurang berfungsi.
G3 : Iya. Iya. Berarti sudah cek ke tempatnya ya mbak. Terus gimana mbak?
Q : Ini ada beberapa pertanyaan yaitu yang pertama menurut bapak apakah aktivitas seperti penyusunan kebijakan termasuk dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunalnya tidak pak?
G3 : Iya ada mbak. A1
Q : Kenapa pak?
G3 : Karena kebijakan agar masyarakat bisa lebih menjaga IPALnya tersebut jadi lebih diperhatikan. A1 B9, B10
Q : Apakah sudah ada suatu kebijakan dari pemerintah tentang operasional dan pemeliharaan IPAL komunal?
G3 : Sejauh ini sepertinya belum ada mbak tapi setidaknya dari warga sendiri lebih dapat menjaga atau menggunakannya lebih hati hati itu saja. A1
Q : Kemudian apa dibutuhkan penyuluhan masyarakat pak?
G3 : Sebenarnya setiap ada pembangunan IPAL disini selalu diberikan penyuluhan tujuan agar masyarakat mengerti akan IPALnya sendiri. A2
Q : Dibutuhkan pembuatan lembaga tidak pak?
G3 : Karena ini IPALnya setiap RT mungkin bisa dengan membuat lembaga kecil kecilan yang dikoordinasi oleh ketua RTnya semisal atau bisa dari ibu ibu yang pasti bertanggung jawab akan kegiatan IPAL. A3
Q : Dibutuhkan iuran tidak?

- G3 : Butuh mbak kalau ada yang rusak rusak tidak mungkin semua diatasi oleh kelurahan atau kecamatan setidaknya warga apabila membutuhkan IPAL tersebut setidaknya mau memperbaiki. Tidak hanya IPAL sampah disini juga ada iurannya. Di kelurahan sini terdapat pembuatan sampah composer jadi kas setiap RT juga berasal dari sampah tersebut. A4
- Q : Jadi ada yang membeli sampah composer tersebut ya pak?
- G3 : Iya mbak ada pengepulnya bahkan.
- Q : Dibutuhkan pembiayaan ya berarti pak?
- G3 : Iya biaya untuk perbaikan tadi terus listriknya kan pakai sanyo mbak. A5
- Q : Kemudian tentang pemeliharaan IPALnya dibutuhkan pengetesan parameter influen dan efluennya tidak pak air yang dihasilkan butuh di tes tidak pak?
- G3 : Butuh nanti airnya biar aman waktu digunakan walaupun oleh warga sepertinya hanya digunakan sebagai siram tanaman sama mencuci kendaraan. A6
- Q : Dibutuhkan pengecekan komponen tidak pak untuk alat alatnya sendiri?
- G3 : Iya kalau bisa dilakukan secara rutin mbak biar gak kayak mbak tadi bilang kurang berfungsi ada lima ya? Itu kenapa mbak kok kurang berfungsi? A7
- Q : Banyak pak ada beberapa alat yang mengalami kerusakan sehingga air tidak dapat dihasilkan seperti itu. Pembersihan dibutuhkan juga?
- G3 : Iya mbak. Biar gak ada yang kotor alatnya mungkin berkarat. A8
- Q : Berarti dibutuhkan perbaikan ya pak kalau kurang berfungsi.
- G3 : Iya. Tapi diharapkan apabila tidak berfungsi warga dapat memperbaikinya terlebih dahulu kalau menunggu dari pemerintah ya lama mungkin ada tapikan dana dapat digunakan untuk RT yang lain yang membutuhkan. A9
- Q : Berarti dari warga ya pak mungkin diambil dari iuran itu tadi. Dibutuhkan penggantian alat tidak pak?
- G3 : Ya kalau rusak dan didapat diperbaiki lagi butuh diganti mbak. A9, A10
- Q : Kemudian pertanyaan selanjutnya apakah partisipasi masyarakat mempengaruhi operasional dan pemeliharaan IPAL komunal?
- G3 : Pasti dong mbak, peran masyarakat sangat dibutuhkan, tanpa masyarakat yang mengelola IPAL komunal maka siapa yang akan memelihara IPAL di lingkungan tersebut.
- Q : Begini pak dari partisipasi masyarakat tersebut kira kira usia mempengaruhi tidak pak dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal?
- G3 : Iya biasanya ibu rumah tangga mbak. B1, B2
- Q : Dewasa ya pak. Kenapa demikian pak?
- G3 : Iya. Karena ibu ibu itu terutama ibu rumah tangga lebih memiliki waktu luang yang banyak mbak. B2
- Q : Berarti lebih pada wanita ya pak yang berpartisipasi?
- G3 : Iya wanita mbak dan laki laki juga yang memiliki banyak waktu luang. B2, B4
- Q : Pekerjaan mempengaruhi berarti ya pak. Lebih pada yang memiliki waktu luang.

- G3 : Iya benar.
- Q : Tingkat pendidikan mempengaruhi tidak pak?
- G3 : Iya mbak, seperti mbak sekarang akhirnya mengetahui tentang IPAL mbak selain itu dari pengalaman seseorang juga mbak. B3
- Q : Lama tinggal mempengaruhi tidak pak?
- G3 : Iya. Pasti yang lama mbak karena tingkat rasa memilikinya itu lebih banyak daripada yang domisili karena mereka hanya tinggal sebentar karena biasanya pekerjaan dekat dengan rumahnya. B5
- Q : Kepemimpinan mempengaruhi tidak pak? Seperti instansi mungkin kelurahan.
- G3 : Biasa kalau dari kelurahan sendiri itu sudah melakukan pembekalan kepada para RW dan tokoh masyarakat kemudian dari itu dibaru para RW ini menyampaikan kepada warganya. B6
- Q : Para ahli dibutuhkan tidak pak?
- G3 : Iya biasanya penyuluhan masyarakat datang dari pihak ITS waktu IPAL ini dibangun. Mbak ini nanti ke RT RT kan nanti setidaknya mbak juga memberi ilmu kepada setiap RT yang memiliki IPAL komunal. B7
- Q : Enggeh pak. Jaringan sosial mempengaruhi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal tidak pak?
- G3 : Lembaga lembaga yang ada di masyarakatnya itu sendiri ya. Iya mbak bisa dari pkk atau pengajian bapak bapak untuk membahas lebih lanjut. B8
- Q : Mekanisme dan aturan kerja dibutuhkan tidak pak?
- G3 : Butuh mbak biar setidaknya tertata lah mbak jadwal operasional dan pemeliharaan IPALnya aturan juga biar gak rusak juga toh untuk warga sendiri akhirnya. B9, B10
- Q : Enggeh pak. Sampun. Saya bisa minta foto dan identitas diri pak...

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B4

Transkrip Wawancara Responden Mengenai Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto Kec. Simokerto Kota Surabaya

Nama : Edi Sujono
Instansi : Teknik Lingkungan ITS
Kode : C.1



- Q : Pagi, pak. Saya Clara mahasiswa magister arsitektur. Saya disini mau melakukan wawancara dengan bapak. Apakah bapak ada waktu?
- C1 : Silahkan masuk dulu saya ada urusan sebentar. Bagaimana mbak? Line atau WA?
- Q : WA pak.
- C1 : Nomormu piro?
- Q : Saya catat no bapak saja.
- C1 : 081... kok kamu tahu saya dari siapa?
- Q : Dari Pak Adjie. Ini kan IPAL saya mengenai partisipasi masyarakat pak
- C1 : Kenapa kamu tanya ke bu bukan Ibu Karina. Dia arsitek atau PWK ya. Bagus kok dia. Dia lebih tahu tentang Surabaya Green and Clean. Tapi Surabaya Green and Clean itu ada kategori IPAL komunal jadi salah satu bagian dari. kan Surabaya Green and Clean itu ada kategori pemula, maju, apa tadi itu pemula, maju terus kategori jawara. Kategori jawara seperti Gundi, seperti Kertajaya atau itu dia sama IPALnya kalau kamu buka Jawa Pos 400 RT yang masuk babak final. Kamu cari yang sebenarnya kamu cari yang sebenarnya semua ada IPALnya, ada karena toga, tanaman toganya. Nah kalau kamu sebut kategori jawara, partisipasinya bagus, tognya oke, sampahnya dapat, air limbahnya oke tapi yang dikategori jawara, tapi tidak dikategori itu juga bisa cuma tapi yang gak jelas ya gak bisa.
- Q : Jadi sebenarnya saya ambil di Kel. Simokerto, pak. Disana itu ada masalah IPALnya itu kan ada tujuh IPAL yang dua itu masih berfungsi, kemudian yang lima itu kurang berfungsi pak. Nah karena masalah itu tadi.
- C1 : Jadi itu ada tujuh IPAL dua berfungsi lima kurang berfungsi.
- Q : Nah karena ada masalah itu saya lebih mengambil ke partisipasi masyarakatnya.
- C1 : Ini untuk karya ilmiah atau untuk?
- Q : Untuk tesis pak.
- C1 : Tesis? Kamu umur berapa tahun saya pikir mau TA?
- Q : Endak pak.
- C1 : S1nya darimana?
- Q : Dari UIN Malang.
- C1 : Terus sekarang S2nya sama Pak Adjie.
- Q : Iya

- C1 : Sorry kamu tak bilang anak TA tadi kamu dari UIN Malang S1mu apa? Planologi juga?
- Q : Tentang arsitektur pak. Terus S2nya lebih ke PWK pak. A1
- C1 : Iya ya ya. Terus mengenai tujuh IPAL tadi mengapa?
- Q : Mengenai tujuh IPAL tadi itu inikan kalau berfungsi tidak berfungsi mempengaruhi operasional dan pemeliharaannya itu tadi pak. Nah disini ada beberapa kegiatan yang berhubungan dengan operasional dan pemeliharaan itu pak itu kira kira penyusunan kebijakan itu berpengaruh tidak pak dalam operasional IPAL komunal itu sendiri?
- C1 : Apanya pengaruh kebijakan? Kebijakan itu harus spesifik itu kebijakannya RT kebijakan RW, kebijakannya masyarakat, soalnya RT sama RW itu berbeda dengan masyarakat terus kecamatan kelurahan itu tidak punya kebijakan terus kalau desa punya tadi ada kelurahan sama kecamatan itu punya tapi tidak tertulis karena yang dapat mengeluarkan kebijakan itu kan walikotanya bupatinya jadi camat dan lurah lebih berposisi sebagai pelaku kebijakan atasan tapi peraturan kecamatan tidak ada peraturan kelurahan tidak ada, peraturan desa malah ada jadi seng bok maksud kebijakan kebijakan yang mana? Soalnya kecamatan dan kelurahan itupun itu adalah kebijakan tertulis tapi kamu tadi ngomong kebijakan tok ae itu sudah menjadi topic tesis tersendiri hanya untuk di Simokerto. Simokerto itu kelurahan apa kecamatan? A1
- Q : Saya ambil kelurahannya.
- C1 : Kecamatannya apa?
- Q : Simokerto juga pak.
- C1 : Berarti ini masalahnya harus clear ini permasalahannya ada di level kelurahan saja karena kelurahan ini kalau di Bali ada sekian banyak banjar mungkin kalau kelurahan ada lima sampai sepuluh RW kalau RW dikatakan kumpulan itu juga gak tapi kalau banjar itu ketok moto punya temple punya candi punya tempat sembahyang sendiri banjar untuk tempat sembahyang orang hindu loh tapi kalau RWkan gak gitu kalau RW kan gak jelas selokan ini punya RW a atau RW b, tapi kalau banjar boldernya itu jelas, kalau bandarkan lebih jelas untuk tempat sembahyang ini jadi kalau kamu bilang kebijakan itu harus spesifik soalnya kamu juga ambil partisipasi kalau ada IPAL untuk dua RT itu keren banget karena ini bagaimana IPAL yang untuk satu RT terus jadi dua RT berarti itu ada hubungan yang harmonis. IPAL itu tempatnya sampah tempatnya air limbah biasanya RT yang berketempatan air limbah itu gak mau. Enak aja, tapi kalau udah berhasil bilang kok gak di tempat gue kok di tempat loe. Terus kenapa kok gak ada klik ternyata disitu ada kebijakan yang kurang bagus. Jadi kamu harus jelas jadi kalau kamu wawancara saya kamu harus klasifikasi di lapangan. Jadi ada juara karbit itu hanya karena ada perlombaan, ada juga yang gak ada perlombaan bisa kapan aja jam berapa itu sudah menjadi perilaku. Kan itukan juga beda sama bagus tapi ini bagus waktu ada perlombaan tapi ini mau ada juri bulan januari bulan agustus itu gak jadi masalah karena emang bagus sepanjang tahun nah itukan kebijakannya.

- Q : Berarti itu lebih pada kebijakan wilayahnya itu sendiri.
- C1 : Jadi kamu jangan salah artikan kalau kebijakan itu hanya perda. Undang undang dari sabang sampai merauke. Perda sak Surabaya. Ada peraturan walikota di bawah itu ya gak ada lagi kebijakan karena RT RW itu gak bisa kecuali disitu ada lsm atau perusahaan dan lain sebagainya jadi kamu harus clear ini kebijakan yang mana karena tidak semua kebijakan itu dalam bentuk tertulis.
- Q : Iya. Waktu itu saya pernah wawancara di BAPPEKO pak. Wawancaranya sama Ibu Ratih bilang kalau kebijakan yang.
- C1 : Kamu ke Ibu Ratihnya kapan?
- Q : Sudah satu bulan hampir satu bulan yang lalu. Beliau bilang sebenarnya untuk peraturannya itu tentang kebijakan IPAL kalau dari pemerintahnya itu sendiri masih belum ada mungkin dari wilayah itu sendiri mbak dikatakan itu, mungkin bisa membuat SOP.
- C1 : Peraturan tentang IPAL itu sudah jelas kalau siapa namamu? Clara namamu? Kalau Clara lihat permen peraturan menteri pupr nomor 04 tahun 2017 baru itu ditanda tangani oleh pak menteri itu namanya penyelenggaraan SPAL penyelenggaraan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik itu jelas aturan karena itu lampirannya ada di internet bisa kamu download jadi IPAL itu aturannya sudah jelas udah bagus sekarang sudah ada hukum hukumnya sudah kuat Cuma bagaimana IPAL yang ada di Simokerto itu bisa jalan karena sebagian IPAL itu yang sudah ada itu pakai APBN mangkannya kamu kalau datang ke tempat yang ikut Surabaya Green and Clean itu ada IPAL IPAL yang CSR, ada IPAL yang pakai uang sendiri, jadi kamu kalau ngomongin IPAL itu ya harus spesifik IPAL itu dibangun dimana dengan skema pembangunan. Kamu tahu yang APBN itu ada yang langsung dari kementerian keuangan ada yang di lewatkan satker provinsi ada yang dilewatkan satker pusat provinsi ada yang dilewatkan satker Kota Surabaya jadi APBN itu ada yang langsung, ada yang lewat kementerian keuangan ada yang namanya DAK dan sebagainya itu dengan APBN yang sama semestinya cara pembangunannya sama dari awal itu bagaimana masyarakat dapat awal yaitu perencanaan agar masyarakat itu dilibatkan dalam kontruksi dan masyarakat juga dilibatkan dalam operation nah apakah yang berhasil itu bisa kamu cari di tujuh IPAL itu yang berhasil itu ternyata sudah dilibatkan sejak perencanaan ternyata yang menjadi keterlibatan itu gak jadi masalah ternyata nah itukan penemuan penemuanmu itu kalau dilihat dari sisi kuantitatif tapi kalau dilihat dari sisi kualitatif tergantung methodnya ada yang bilang tujuh itu sudah cukup tapi tujuh itu kurang tergantung kualitatif atau kuantitatif reseachnya.
- Q : Untuk di Kelurahan Simokerto sendiri itu ada tujuh IPAL hanya tujuh IPAL.
- C1 : Itu bisa cukup bisa tidak tergantung metodenya jadi satu IPAL saja cukup tapi tujuh itu kurang itu kenapa metodenya beda beda kamu sudah harus jadi kamu bisa satu IPAL dengan kedalaman yang bagus itu oke jadi satu cukup sepuluh kurang pahamnya nah balik lagi ke metodenya.
- A1

Q : Berarti penyusunan kebijakan itu bisa jadi dari pemerintah sendiri sama dari wilayah IPAL yang memiliki IPAL itu tadi ya pak ya

C1 : Jadi ada kebijakan tertulis dari permen tadi itu top down terus ada kebijakan kebijakan yang tidak tertulis misalnya di IPAL itu tidak boleh dibuangin softex, pampers, tas kresek itu tidak boleh dibuang itu peraturannya tidak ada tapi di kelompok itu ada tapi kamu pindah kesebelahnya itu gak ada nah itu yang kamu harus studi respondennya siapa dengan cara apa nah satu IPAL itu sudah cukup sepuluh IPAL itu kurang kalau caranya kualitatif Clara harus strong backgroundnya jadi kenapa tidak berfungsi kamu harus wawancara pendeta, guru, formal atau unformal leader kalau formal otomatis ketua RT wakil RT itu formal leader, tapi mungkin kalau unformal leader disitu ada ustad, guru, dosen ITS planologi namanya Adjie nah itu. Aku bedakan dia sebagai pembimbing dan sebagai warga karena itu kamu bisa jadikan juga pak pembimbingmu itu karena rumah pak pembimbingmu itu ada di jadi kamu harus bisa membedakan dia antara sebagai dosen, karena kamu sudah menanyakan kepada seorang Adjie warga disitu bukan Adjie yang sebagai dosen. Harus clear itu.

A2

Q : Kemudian ini pak penyuluhan masyarakat itu dibutuhkan endak pak dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunalnya itu sendiri?

C1 : Itu sakjane penemuanmu.

Q : Iya. Ini adalah salah satu dari beberapa kegiatan yang saya ambil dari beberapa literatur itu pak.

C1 : Jadi kalau kita di Australia misalnya mungkin tidak perlu ada penyuluhan karena perubahan perilaku itu ditanaman sudah jadi bagaimana memperlakukan orang mau masuk itu pintu dibuka terus bagaimana mendahulukan orang yang dengan yang sedang berkendara itu sudah jadi perilaku sehingga penyuluhan itu tidak ada karena itu sebuah pembelajaran jadi kalau membuang sampah kalau dikitakan lebih multiple choose tapi kalau untuk orang bule itu sudah dilakukan tapi kalau di Indonesia itu jadi aneh mengapa kita beda ya? Karena kebodohan kita sendiri sebenarnya jadi tidak ada bedanya sebenarnya kita dengan Korea, USA, sama Jombang kalau ilmu itu diajarkan dengan cara yang sama, cuci tangan sebelum makan, sopan kepada semua orang sehingga itu menjadi standard hak asasi manusia, tapi kalau negara itu dalam tanda kutip bodoh, tidak mampu atau apa muncullah pemberdayaan masyarakat yang penyuluhan. Penyuluhan itu kayak ada kesan bahwa yang disuluh itu lebih rendah padahal di Amerika itu gak ada penyuluhan loh ya bahwa orang itu tidak boleh makan sapi karena ini jadi disana itu bukan diberi tahu kamu harus ini jadi lebih pada apa ya? Sharing.

Q : Inikan tentang operasional IPALnya sendiri pak terus dari literatur itu saya baca baca itu kalau dalam operasional itu ada beberapa kegiatan yang salah satunya itu penyusunan kebijakan, ada penyuluhan masyarakat juga nanti didalamnya ada pembuatan lembaga juga ada iuran masyarakat sama pembiayaan bangunan IPAL itu sendiri. Disini saya lebih menanyakan apakah penyuluhan masyarakat itu berpengaruh dalam operasional IPAL komunal tersebut?

A1

- C1 : Berpengaruh pastilah, tapi seberapa besar pengaruhnya. Itu bisa sangat berpengaruh itukan gak diterapkan di Australia karena diterapkan disini, karena sudah ada tujuh lima gagal pula kan gitukan atau seperti di Australia saja jadi jangan sampai warga itu mengelola. Gagal dan berhasil itu aja juga membingungkan kenapa gagal dan berhasil apa yang disebut gagal apa yang disebut berhasil, kalau gagal karena pH diluar enam sampai delapan itu enak. pHkan nol sampai limabelas, tapi kalau gagal dalam artian bau, atau itu itukan kamu harus ungkapkan gagal itu dari apanya kebersihannyakan bisa jadi buruk.
- Q : Saya mengambil partisipasi masyarakat itukan menurut dari fakta empirisnya itu pemeintah itu setelah pelaksanaan dalam pengelolaan itu lebih diberikan pada masyarakat. Nah saya ini pengambilan partisipasi masyarakat didasarkan dari fakta empiris itu pak. Dari pemerintahnya sendiri soalnya sudah memberikan kepada masyarakat nah sekarang bagaimana masyarakat ini mengelola IPAL komunalnya itu sendiri gitu. Di Simokerto kok ada lima IPAL yang tidak dapat digunakan karakter dari masyarakatnya itu gimana saya ingin mengetahui itu juga gitu.
- C1 : Kalau kamu mau mempelajari masyarakat yang disebut dengan berpartisipasi kayak airkan tetap ada salurannya jika berpartisipasi itu tidak ada salurannya kita ansumsikan partisipasi itu mengalir gak aka nada partisipasi. Apakah saluran itu terawat? Apakah saluran itu besar? Apakah saluran itu miring? Saluran kalau gak ada kemiringankan gak bisa mengalir. A4
- Q :Kemudian iuran masyarakat itu berpengaruh tidak pak dalam operasinal IPAL komunalnya itu sendiri? A4
- C1 : Nah itu kamu harus saat paham, kalau harga HP harga hp ini sepuluh juta kita pakai bersama dengan beban yang sama. Mau bayar flat opo yok opo begitu kamu bayarnya beda bisa juga.
- Q : Jadi sebenarnya iuran masyarakat itu berpengaruh tapi dilihat lagi dari kondisi masyarakatnya itu sendiri gitu ya pak ya? A4, A5
- C1 : Iya, ada orang yang ah sepuluh ewu sepuluh ta iyo ya wis iki satus sewu tak bayari kabeh nah kayak gitu iurannya jalankan. Kayak orang orang di ITS gak iuran tapi masyarakat yang gak mampu iuran enam ribu bisa. Kamu mau wawancara lagi kita sambil jalan ayo kamu ikut saya naik mobilku.
- Q : Pembiayaan itu dibutuhkan tidak pak?
- C1 : Jadi tidak ada IPAL yang tidak ada pembiayaan cuma pembiayaan itu ada yang ditanggung oleh pemerintah, tapi kalau mengatakan IPAL komunal di Surabaya nah ini coba ya kamu buktikan ngomongan saya yang gagal selalu iurannya gagal iurannya tidak ada, mengapa berhasil karena ada iuran nah ternyata kalau yang dua itu ternyata berhasil sakjane itu tetep ada iuran cumamaisalnya gini gak ada orang yang iuran sebulan dua ribu. Yang berhasil itu di Probolinggo iuran enam ribu ada seratus pengguna satu bulan dapat enam ratus ribu dikeluarkan hanya untuk biaya listrik dua puluh lima ribu.

A2

- Q : Berarti ada lembaganya gitu ya pak ya yang mengurus IPALnya itu sendiri?
- C1 : Iya. Tapi yang mengelola si masyarakat. Nah saya inikan salah satu dosen yang membuat masyarakat bersemangat jadi dari awal bersosialisasi itu sudah bilang. Saya tidak ngomong sama masyarakat karena saya tahu pokoknya pak RW, wakil RW, pak RT, kepala pondok pesantren, kalau dari awal bos bos ini menolak. Wassalam gak usah. Itu saya sampaikan ke teman teman PU. Ternyata mereka berminat, kenapa mereka berminat kalau gak punya IPAL ternyata ini. Kita harus tahu cara bersosialisasi. Ternyata ini harus menguras setahun sekali. Sekali menguras tiga ratus ribu kita harus bayar ini dan untuk untuk listrik, ini ada operator ini ini ini. A6
- Q : Saya juga ditanya pak kalaupun iuran bagaimana mbak, terus saya bilang kalau misalnya masyarakat membutuhkan pasti di rawat.
- C1 : Jadi begini peran penyuluh itu penting. Nah terus apalagi yang bisa saya bantu?
- Q : Ini tentang pemeliharaan IPALnya itu sendiri pak. Inikan ada beberapa kegiatan pemeliharaan IPAL pak. Salah satunya pengecekan parameter efluen itu dibutuhkan apa tidak pak? A8
- C1 : Sangat jadikan kenapa hanya efluen kenapa influennya tidak jadi gini IPALnya itu menggunakan sistem ABR tujuh tujuhnya itu dari APBN semuanya apa ada yang dari?
- Q : Ada yang swadaya masyarakat. Malah yang dari swadaya masyarakat yang berfungsi.
- C1 : Nah itu kenapa yang dari swadaya masyarakat itu karena dari kemauan mereka itu besar. Nah yang yang masuk itu kotor yang keluar itu bersih. Nah saat pembersihan itu ada yang mengendap didasarnya IPAL. Waktu seminar IPAL itu ada peraturan menteri KLHK nomor 68 tahun 2016 nah itu harus diikuti kalau gak salah ada tujuh parameter itu harus mengikuti aturan. A7
- Q : Pengecekan bangunan IPAL komunal itu dibutuhkan tidak pak?
- C1 : Kalau sudah jalan efluennya itu keluar gak. Jadi sering kali ini pengalaman saya dilapangan ya IPALnya itu ada tapi airnya tidak mengalir kenapa itu terjadi karena IPALnya bocor semennya itu retak. A8
- Q : Berarti dibutuhkan ya pak ya untuk pengecekan itu sendiri?
- C1 : Iya. Heeh. IPAL itu kalau sudah berjalan apa. Melihat jumlah lumpur yang ada didalam IPAL. Ada tidaknya persoalan satu tahun sekali itu harus dikuras. A9
- Q : Untuk pembersihan bangunan dibutuhkan juga berarti ya pak ya?
- C1 : Bangunan gak usah dibersihkan tapi ya dirawat beno rapi yang dibutuhkan itu pengurasan. A10
- Q : Untuk perbaikan dibutuhkan tidak pak?
- C1 : Butuh. IPAL kalau bangunnya kuat bisa sampek empat puluh tahun ya jadi yang butuh dirawat itu bukan IPALnya tapi saluran ke IPAL.
- Q : Untuk penggantian IPALnya dibutuhkan gak pak?
- C1 : IPAL itu sampek 40 tahun nak. Iya dibutuhkanlah ya. Tapi ya harus terjadwal rutin semua dibersihkan setahun ya dua kali deh.
- Q : Iya.
- C1 : Apalagi nak? Ayo

A3

- Q : Ini tentang partisipasi masyarakatnya itu sendiri pak kira kira usia itu berpengaruh gak ya seseorang berpartisipasi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal?
- C1 : Aku gak punya data itu.
- Q : Gitu ya pak ya.
- C1 : Tapi kalau pengalamanku dilapangan para kan disitukan disebut kader lingkungan atau apa itu itugak ada relevansinya artinya itu bisa anak umur belasan tapi bisa juga orang orang yang umur tujuh puluhan itu gak ada korelasinya. B1
- Q : Berarti tergantung oleh apanya ya pak orang yang berpartisipasi?
- C1 : Artinya partisipasi itu tidak tidak berkorelasi dengan usia endak. B1
- Q : Untuk jenis kelamin mempengaruhi atau tidak?
- C1 : Endak dalam artinya kebanyakan enggak juga cuma kebanyakan itu ibu ibu tapi mengapa ibu ibu dikarenakan pekerjaan diluar ini pekerjaan di luar jam bapak bapakkan kerja gak mungkin kenapa banyak ibu ibu bukan karena gender karena ibu ibukan tidak bekerja. B2, B4
- Q : Lebih memiliki waktu luang yang lebih banyak.
- C1 : Nah itu simple alasannya mau sambil jalan atau gimana tapi nanti kamu ke TL sendiri loh ya.
- Q : Iya. Saya di arsitek kok pak.
- C1 : Motormu?
- Q : Iya motornya diarsitek.
- C1 : Maaf loh ya tak ginikan orang bule juga tak ginikan kok jadi gak cuma sama kamu aja terus apalagi?
- Q : Untuk pendidikan itu mempengaruhi tidak pak dalam operasional dan pemeliharaan IPALnya.
- C1 : Saya rasa tidak. B3
- Q : Untuk pekerjaan mempengaruhi tidak pak?
- C1 : Endak ya. B4
- Q : Karena menurut teori itu seperti itu.
- C1 : Iya tapi karena disini itu misalnya ada ibu S2 tapi punya waktu sedikit tapi ibu ibu yang dirumah yang pendidikannya SD SMP karena mereka memiliki waktu luang jadi yang berpartisipasi. B3
- Q : Lama tinggal kira kira mempengaruhi tidak pak?
- C1 : Endak karena belum tentu yang disuruh itu warga menetap artinya mereka yang memiliki sertifikat rumah mereka yang lebih berpengaruh nanti lagi ya sorry ya. B4
- Q : Kira kira nanti jam berapa pak?
- C1 : Jam 1 aku harus disana ya kira kira jam segitulah
- ...
- Q : Masih tentang partisipasi masyarakat pak ini tentang keterlibatan dari orang luar gitu pak apakah kepemimpinan dari instansi gitu tuh mempengaruhi atau tidak pak? Itu biasanya dari instansi mana? Kemudian kenapa instansi itu berpengaruh?

- C1 : Jadi tadikan kamu bilang ada tujuh yang dua jalan lima tidak jalan tadi itu saya juga ada informasi bahwa ada yang sifatnya dari warga ada yang dari pemerintah coba Clara jelaskan yang aktif itu dari kementerian PU atau kementerian PU pusat atau daerah jadi itu perlu kamu tanya dan jadi waktu itu dibangun ada program namanya PUSRI ada program nama SALIMNAS itu pengelolaannya akan berbeda walaupun alatnya sama terus yang di bangun swasembada itu program sendiri kamu harus dicek karena yang membangun itu siapa jadi ada kemungkinan teknologinya sama tapi kalau tidak ada apa apa anggaphlah tujuh tujuhnya dibangun oleh pemerintah APBD anggaphlah itu dari Pemkot Surabaya demikian juga dari gudang garam nah PJB swasta swasta itu tidak mau kalau bukan program pemerintah pihak swasta membantu pemerintah dia dianggap dekat sama pemerintah siapa tahu kalau ada apa apa bisa dibantu tapi disini lain juga dia saat tersanjung karena masyarakat itu itu loh masyarakat suka pemerintah suka jadi kamu Tanya institusi mana yang terlibat saya bilang kementerian PU tapi bukan walikota.
- Q : Kemudian ini pak para ahli pak itu mempengaruhi atau tidak pak?
- C1 : Para ahli itu siapa?
- Q : Akademisi seperti itu?
- C1 : Bukan konsultannya itu?
- Q : Para ahli itu seperti akademi atau
- C1 : Pemerhati kalau saya kamu jadikan sampel ya pasti iyalah karena emangkan saya akademisi tapi kalau kamu sebenarnya peran para ahli itu macem macem ada yang di lab ada yang bisa jadi mendesain apakah mereka terlibat dalam operasional dan pemeliharaan IPALnya seperti mahasiswa Clara ada tapi tidak begitu banyak.
- Q : Itu kira kira darimana pak maksudnya orangnya siapa?
- C1 : Ya akademisi dari kampus jadi kalau disuruh mengajar dia bisa karena itu bidangnya dia tapi kalau tapi kalau kamu nyatakan bahwa mengajar itu tidak punya keahlian berarti dosen tidak bisa mengajar di TL ada 26 tenaga pengajar semuanya bisa mengajar.
- Q : Selain teknik lingkungan kira kira siapa lagi ya pak?
- C1 : Teknik industri bisa.
- Q : Sudah dimulai pak saya keluar.
- C1 : Enggak enggak kamu disini aja.
- Q : Kemudian untuk mekanisme kerja dibutuhkan atau tidak pak?
- C1 : Mekanisme kerja yang mana kana da SOP jadi artinya SOP ada Cuma dikerjakan atau gak.
- Q : Jadi sebenarnya ada pak? Itu diberikan disetiap RT?
- C1 : Waktu ada pelatihan jadi gini pada saat konstruksi pada saat pembangunan pada saat perencanaan itu masyarakat sudah dilibatkan nah kelompok masyarakat yang dilibatkan itu namanya KSM jadi masyarakat itu lebih.
- Q : Yang saya tahu BKM.
- C1 : Nah itu sama BKM sama KSM. Pak bisa mulai.
- ...
- C1 : Terus apalagi?

B6

B7

B7

B7

B9

B8

B6

- Q : Tentang jaringan sosial pak kira kira mereka mempengaruhi atau tidak pak dalam operasional dan pemeliharaan tapi itu di dalam masyarakatnya disana itu sendiri.
- C1 : Jaringan sosial itu apa sih?
- Q : Seperti organisasi tapi yang ada didalam masyarakatnya itu sendiri pak.
- C1 : Di dalam masyarakat itu dia ngapain?
- Q : Mungkin seperti itu pak apa namanya.
- C1 : Ini kamu yang buat pertanyaan jadi kamukan jadi maksudnya Clara apa nanti aku yang bantu jadi jaringan sosial itu bukan kayak pengajian. B8
- Q : Seperti nah ya itu heeh.
- C1 : Apa itu sangat membantu?
- Q : Nah itu mangkannya tuh menurut bapak.
- C1 : Sek mereka itukan kayak ada yasinan ada kayak posyandu ada dasawisma ada karang taruna pramuka baik sekumpulan bapak bapak apa itu yang di maksud jaringan sosial? B8
- Q : Iya iya.
- C1 : Kalau ngono ya anu sangat berperan. B8
- Q : Kenapa pak itu pak?
- C1 : Coba kamu nanti cross cek masukan saya kalau kamu nanti bandingkan saya yang punya lima IPAL yang tidak berhasil IPAL yang gagal mesti jaringan sosialnya itu gak pernah dipakai artinya gini bisa jadi disitu ada jaringan sosial ah gini gini itu menjadi satu masukan bagus punyamu apakah disitu ada jaringan sosial apapun yang kamu maksud tadi ya katakana ada satu saja yang terlibat karena jaringan sosial ditempat gitu tuh kamu masuk disalah satu kamu pasti dapat jadi gini kalau kamu masuk ke posyandu tapi tapi itu anu kalau itu masuk di bapak bapak mungkin itu tidak sampek kayak gini tapi kalau itu masuk ke ibu ibu pasti masuk ke bapak bapak nah itu kalau masuk di anak anak sampai ke ibu ibu dan bapak bapak nah itu kamu harus tahu sesuatu yang melibatkan anak anak itu ibu ibu dana bapak bapaknya tahu tapi kalau itu sampai ke ibu ibu anak anak gak tahu bapaknya tahu kalau itu sampek di bapak bapak ibu ibunya gak tahu.
- Q : Itu masuk bapak tahunya darimana pak kalau kayak gitu itu?
- C1 : Itu banyak literaturnya dan saya membuktikan sendiri aku membuktikan bahwa kalau seperti itu tuh. B8
- Q : Sepeda saya ada disini.
- C1 : Terus apa lagi?
- Q : Sama ini pak tentang aturan itu sendiri pak itu mempengaruhi atau tidak? Aturan pak mempengaruhi atau tidak?
- C1 : Aturan aturan itu yang mana? Tadi sudah bilang saya aturan itu tertulis dan tidak tertulis. B10
- Q : Inikan didalam masyarakatnya itu sendiri berarti didalam kelurahan apa namanya di dalam wilayah itu tadi.

- C1 : Mungkin itu istilahnya bukan aturannya ya tapi kayak sosok jadi ada orang sosok yang berpengaruh itu kayaknya jadi bagus tapi jadi bukan aturan karena kalau kamu masuk ke kampung kampung itu aturannya mana kayak misalnya memilah sampahkan sudah terjadi misalnya di RT saya tapikan aturan RTnya gak ada memang perdanya ada surat edaran dari wali kota juga sudah ada tapi waktu kita memilah itu sakjane kita kita tuh gak peduli ada surat edaran perda atau walikota itu kita gak peduli yang penting kita ingin berbuat yang lebih baik untuk lingkungan itu saya yang kami lakukan di RTku itu lek koyok ngono yo opo?
- Q : Soalnya itukan sayakan ada wawancara disana terus apa namanya Pak RTnya itu juga bilang sudah ada sih sebener mbak aturan aturannya itu sudah dimasukkan ke madingnya itu nah jadi disana ada madding gitu pak nah tapi sama aja warga juga tidak bisa menaati peraturannya itu tadi pak misalnya kalau IPALnya itu sendiri pemanfaatannya hanya digunakan untuk mencuci.
- C1 : Nah terus pertanyaanmu apa? Ada mading ternyata masyarakat tidak menaati peraturan terus pertanyaannya apa dong?
- Q : Pertanyaannya itu apakaj aturan itu mempengaruhi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal itu tadi.
- C1 : Aku agak sukar menjawab karena yang mbok maksud peraturan itu peraturan yang mana? Karena di kampung itu gak ada peraturanlah artinya tuh peraturan itu ada yang formal misalnya peraturan itu diartikan diartikan SNI kalau peraturan itu diartikan peraturan daerah atau undang undang dasar empat lima itukan atau ajak tinggi lagilah Al Quran atau Injil itu sakjane aturankan nah di masyarakat itu aturan gak enek artinyakan yang mbok maksudkan bagaimana IPAL itu berjalan baik lah aturan itu loh gak enek tetapi ya sebenarnya waktu IPAL itu diserahkan itu ada manualnya manual itu diserahkan kepada pengelola IPAL namanya KPP nah KPP itu dikasih tahu bahwa saluran itu dibuka setahun dua kali pengurusan itu setahun sekali nah itu ada nah cuma masalahnya apakah itu dipakai oleh pengelola IPAL itu aku gak eroh.
- Q : Disana saja pengelola IPALnya itu ketua RTnya pak.
- C1 : Dia tidak melibatkan masyarakat yang lain?
- Q : Masyarakatnya sendiri kayaknya kurang tahu akhirnya gak ikut campur didalamnya.

B6, B10

B10

C1 : Nah bisa jadi Pak RTnya itu kayaknya apa kabotan kayaknya Pak RTnya kayak jadi penanggungjawab karena memang kalau pak RT itu mengelola bukan itu sesuatu yang baik Pak RT itu loh pekerjaannya ya tapi gak tahu coba sebenarnya kamu coba tanya ke Pak RT ya apakah Pak RT itu ditemani oleh RT RW atau siapa gitu loh bisa jadi dia sakjane dia gak bisa sendiri nah itu sakjane temuanmu karena bisa jadi dikelola oleh RT berhasil tidak dikelola pak RT juga berhasil nah itu loh jadi lagi lagi memang jadi kesimpulanmu itu kalau disitu ada penggerak ada tokoh atau apa jadi aturan itu boleh tapi gak ada aturan itu juga boleh wong nyatanya berhasil mungkin itu kesimpulanmu itu pra dugaku mungkin nanti kamu menemukan mengapa kok di dua IPAL itu berhasil coba liat mungkin disitu gak ada aturannyatapi berhasil tapi kalau kamu punya dua IPAL berhasil nah bisa jadi dua duanya itu rodok plek kamu bisa menyimpulkan itu rodok nyaman tapi juga harus tapi agak sulit menyimpulkan punyamu kalau itu hal itu cuma dua tapi kalau dia lima itukan lebih enak karena bisa jadi dua duanya tuh ini aku pergi kesuatu tempat melihat perempuan tiga belas tahun kawin muda berikutnya ditempat lain lagi dua belas tahun kawin muda terus disemua kampung itu semuanya sebelum umur lima belas tahun kawin muda nah padahal disana tuh tiga puluh tahun belum kawin disini dua puluh delapan tahun belum kawin tapi jumlahnya lebih banyak tapi karena kebetulan sampelku tuh representative aku menyimpulkan bahwa orang dibawah lima belas tahun nah itu sesuatu yang salah besar jadi mangkanya kalau ada sesuatu yang kuantitatif sepuluh itu masih kurang tapi apabila ada yang kualitatif satupun sudah cukup itu yang tak bilang sama kamu jadi disitu kamu bilang ada aturan disitu yang mana baik baik aja aturan resmi mungkin gak ada tapi bisa jadi ada aturanpun atau tidak ada aturan di negara di Indonesia tuh gak berkorelasi kayak kamu nanya bapak kok tahu kalau ketemu anak bapak ibunya tahu ketemu ibu bapaknya tahu tapi itu menurut aku sembilan puluh persen benar kamu kalau datang ke McD selalu ada permainan anak karena yang dicari oleh McD itu anak anaknya dateng neneknya dateng siapanya dateng di McD itu sesuatu yang sangat pintar disediakan playground karena kalau itu yang dateng bisa siapa saja pertama kali saya ke McD waktu pertama kali saya datang ke Amerika dulu selalu yang beli kentang itu berdasi jarang ada yang datang berleha leha itu dulukan selalu pakai dasi sekarang itu sandal jepit terus sarungan kaki munggah itu barang biasa dan bagi orang McD itu gak masalah kok yang penting kamu bayar kalau mungkin Starbucks di Belanda itu beli Starbucks ditepi tepi jalan jadi kalau anak anak muda sekarang ke Starbuck kayak berkelas tapi kalau kayak di anu gak ...

B10

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B5

Wawancara Responden Mengenai Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto Kec. Simokerto Kota Surabaya

Nama : Safi'i
Usia : 52 tahun
Jenis Kelamin : Laki laki
Tingkat Pendidikan : SMA
Jenis Pekerjaan : Bapak Rumah Tangga
Lama Tinggal : 52 tahun
Instansi : RT 01 RW 01
Jabatan : Ketua RT
Kode : P1



- Q : Assalamualaikum bapak wonten bu?
P1a : Wonten. Monggo masuk darimana?
Q : Dari RT 04 RW 13 tapi bapak gak ada.
P1a : Panase yow?
Q : Enggeh bu.
P1a : Kene mbak pinarak mbak nggene gak karuan ngapunten nggeh.
Q : Enggeh. Kulu bade wawancara nggeh bu kale bapak. Bapak saget ta?
P1a : Sekedap nggeh.
Q : Enggeh. Bapak tilem pak?
P1 : Iyo mbak.
Q : Sepuntene nggeh pak. Masih ingat saya pak? Saya Clara pak, yang waktu itu anak ITS. Ini gini pak kemarin itukan tanya tanya data nggeh pak nggeh mau wawancara sekarang pak. Iya. Masalah IPAL komunal itu operasional dan pemeliharaan itu pak. Itu sudah bisa IPALnya pak?
P1 : Itu gak tak anu mbak itu masalahnyakan pompano enggak enggak masuk terus saya coba perbaiki waktu itu dipakai sampek semalamkan gak ditutup kitakan gak dengar. Sampek sekarang belum diperbaiki lagi tak buka kemarin itu satu mingguan ya gak bisa. Sekarang airnya kecil keluare gak maksimal.
Q : Gini pak ada beberapa pertanyaan pak kira kira dibutuhkan gak pak penyusunan kebijakan unuk IPALnya sendiri? Kayak aturan atau mekanisme kerja.
P1 : Misalnya dulu adaaturannya. A1,
Q : Dulu ada aturannya? Berarti dibutuhkan ya pak ya? B10
P1 : Iya. A1,
Q : Itu peraturannya kayak gimana pak? B10
P1 : Itu aturannya kayak cara pemakaiannya terus cara bersihinnya. A1,
Q : Waktu itu tertulis apa gak pak? B10
P1 : Waktu itu tertulis. Kita itu membentuk kelompok untuk IPAL ada tim membersihkan tim perawatan. A1, A3
B10
Q : Dibutuhkan penyuluhan masyarakat gak pak tentang IPALnya sendiri?
P1 : Iya. Kalau ada penyuluhan tentang IPAL kebersihan itu kemudian A2
saya ungkapkan kemasyarakat.

| | | |
|----|--|----------------------|
| Q | : Pernah ada pak penyuluhan masyarakat pak? | |
| P1 | : Lah iya. Tiap bulan ditempat PKK itu. | A2, |
| Q | : Untuk pembuatan lembaga dibutuhkan gak pak untuk IPALnya sendiri? | B8 |
| P1 | : Enggak. Tapi ada kelompok khusus kayak kader lingkungan yang biasanya mengurus alat IPAL, pembersihan IPAL, untuk perawatan tanaman kalau khusus IPAL gak ada. | A3, A7, A8, B8 |
| Q | : Untuk uiran IPAL itu sendiri dibutuhkan tidak? | |
| P1 | : Kalau untuk iuran IPAL gak ada tadi kalau ada kerusakan kita pakai kas kampung dulu ada mbak dulu khusus sendiri tapikan dengan seperti itu banyak pengeluaran warga gitu loh tapi kok tak pikir pikir banyak apa ya pengeluaranlah dari iuran kampung gak enaklah kalau ada pengeluaran kitakan bebani masyarakat ya kita juga berfikir jangan membuat pandangan negatiflah di warga jadi semua pengeluaran itu dari kas kampung. | A4 |
| Q | : Kas kampung itu darimana pak? | A4 |
| P1 | : Dari masyarakat. | |
| Q | : Per bulan sekali? | |
| P1 | : Per bulan sekali. | A4 |
| Q | : Waktu pembiayaan IPAL itu sudah membiayai apa saja pak? | |
| P1 | : Sampek saat ini kita biaya ya sanyo. Iya. Itu sanyo rusak terus. | A5 |
| Q | : Sudah berapa kali pak? | |
| P1 | : Tiga kali kalau gak salah itu tiga apa empat kali ya tiga kali itu | A5, A10 |
| Q | : Selama ini pengantiannya Cuma sanyo aja ya pak? | |
| P1 | : Sanyo sama itu sama kran anak kecil buka buka kran. | A5, A10 |
| Q | : Pernah ada yang diperbaiki tidak pak komponen IPAL? apa kek apanya. | |
| P1 | : Kalau komponen IPALnya itu yang sering saya ganti itu bukan ijuk serabut kelapa sama jaring untuk tempatnya batu ziolit. | A10 |
| Q | : Sanyonya sering diperbaiki? | |
| P1 | : Iya mbak karena gak bisa ya diganti kalau diperbaiki itu kadang kadang gak iso maksimal larinya air gak kuat kadang dinamanya mbak cepet rusak kadang memperbaiki sama diganti itu gak anu selisihnya sedikit ya wis beli baru ae. | A9, A10 |
| Q | : Pernah dibersihkan pak? | |
| P1 | : Iya pernah gak dibersihkan ya opo sampek masuk masuk dalem kok. Iya. Sama ibunya itu. | A8 |
| Q | : Sering dilakukan pengecekan IPAL komunalnya itu pak? Berapa kali? | |
| P1 | : Iya. Aku gak ngitung gak tak liat gak tak patok sekian bulan sekian bulan kalau ada kesempatan ya seminggu sekali tak buka biar ada sirkulasi udarae. | A7 |
| Q | :Pernah diadakan pengetesan untuk hasil yang dikeluarkan gak pak buat influen dan efluennya. | |
| P1 | : Dulu setiap 3 bulan sekali dari BLH sudah dua tahun ini gak ada pengetesan gak tahu ini. | A6 |
| Q | : Inikan saya mengambil partisipasi masyarakat ya pak ya kira kira itu usia mempengaruhi tidak pak dalam operasional dan pemeliharaan IPALnya? Biasanya yang anak remaja dewasa tua. | |

| | | |
|----|---|----|
| P1 | : Yang dewasalah mbak biasanya yang lansia itu kalau ada kerja bakti tidak saya ikutkan langsung itu cuma pemikirannya itu saya butuhkan ganti yang muda muda yang umurnya lima tahun kebawah kalau yang lima puluh tahun keatas cuma datang gumbul gitu aja. | B1 |
| Q | : Jenis kelamin mempengaruhi gak pak dalam operasional dan pemeliharaan IPALnya? | |
| P1 | : Kalau IPAL yow jelase laki laki mbak gak pak anu kalau perempuan itu masalah sampah penghijauan itu perempuan tapi ya campur laki laki. | B2 |
| Q | : Tingkat pendidikan mempengaruhi gak pak? | |
| P1 | : Enggak. | B3 |
| Q | : Kenapa gak mempengaruhi pak? | |
| P1 | : Masalah gotong royong itukan dalam masyarakat kita gak boleh memilah milah pendidikan yang penting itu guyub rukun dan mau berpartisipasi dalam lingkungan kebersihan lingkungan perawatan itu ya yang saya butuhkan bukan memilah milah batas pendidikan . | B3 |
| Q | : Jenis pekerjaan mempengaruhi tidak pak? | |
| P1 | : Endak endak. Semuanya sama. | B4 |
| Q | : Mungkin yang lebih berpengaruh yang swasta atau wiraswasta mungkin? | |
| P1 | : Endak yang di IPAL itu bukan masalah pekerjaannya tapi dia tuh apa ya menguasailah dalam pembangunan ada yang bisa bangunan untuk listrik disinikan banyak yang latar belakang pendidikannya SD SMP menguasai bidang itu mbak. | B4 |
| Q | : Untuk lama tinggal mempengaruhi gak pak? Misalnya menetap atau sementara. | B5 |
| P1 | : Apanya endak sama sama. | |
| Q | : Disini ada yang domisili pak? | |
| P1 | : Musiman disini hanya beberapa. | B5 |
| Q | : Yang lainnya menetap ya pak. Kemudian kepemimpinan pak? Seperti instansi instansi itu biasanya instansi mana pak yang berpengaruh dalam IPAL komunal? | |
| P1 | : Kita inikan dapat bantuan dari CSR PJB waktu kita pembangunan itu kita dibraving di ITS. | B6 |
| Q | : Berarti para ahlinya dari ITS niku nggeh pak nggeh. Kemarin itu dari mana pak? Dari teknik lingkungan nopo. | |
| P1 | : Teknik lingkungan Pak Joni tahu pak Joni. | B7 |
| Q | : Boten. | |
| P1 | : ITS toh. Iku rektor iku loh mbak. Itukan dulu dari teknik lingkungan. | B7 |
| Q | : Iya. Disini ada jaringan sosialnya pak? Seperti organisasi itu loh pak seperti organisasi tapi dari masyarakatnya itu sendiri pak mungkin dari karang taruna. | |
| P1 | : Karang taruna iya kalau urusan kampung itu dari karang taruna terus BKK terus itu apa kader lingkungan. | B8 |
| Q | : Berarti organisasi itu termasuk terstruktur ya? | |
| P1 | : Iya. | B8 |
| Q | : Untuk mekanisme kerja itu tadi ya pak ya ada perawatan, cara membersihkannya. | |
| P1 | : Iya. | B9 |

Q : Terus untuk aturannya sendiri ada apa gak pak? Aturannya IPALnya mungkin hanya digunakan untuk apa?

P1 : Iya. Yo aturan pemakaian sementara inikan untuk menyiram tanaman saja menyiram halaman sama cuci sepeda motor. Terus pemakaian ya ada batasan mbak kalau memang pagi yow pagi tok mbak kalau sore ya sore tok.

A1,
B10

Q : Sampun pak. Saya tanya usia pak...

LAMPIRAN B6

Transkrip Wawancara Responden Mengenai Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto Kec. Simokerto Kota Surabaya

Nama : Pipit Suhardini
Usia : 35 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tingkat Pendidikan : Sarjana
Jenis Pekerjaan : Wiraswasta
Lama Tinggal : 35 tahun
Instansi : RT 03 RW 01
Jabatan : Ketua RT
Kode : P2



- Q : Ass. Maaf sebelumnya bu ngerepotin. Ibu selamat pagi saya Clara mahasiswi ITS yang kapan hari meminta izin penelitian tentang IPAL disini terus saya bisa melakukan wawancara sedikit tidak bu?
- P2 : Iya. Iya gimana. Masuk masuk mbak sini. Duduk sini. Ini masih ada yang les mbak. Ini wawancara ya?
- Q : Iya ibu. Ini IPALnya bisa berfungsi bu?
- P2 : Bisa mbak. Biasanya digunakan untuk siram siram tanaman kan disini tanamannya banyak terus kadang dipakai buat cuci kendaraan juga sama warga.
- Q : Ini ada beberapa pertanyaan ya bu. Sayakan mengambil penelitian tentang IPAL komunal lebih pada operasional dan pemeliharaan.
- P2 : Duduk situ loh mbak.
- Q : Ini ada beberapa pertanyaan yang pertama itu tentang penyusunan kebijakan disini ada kegiatan penyusunan kebijakan gak bu tentang IPAL komunalnya? Seperti mekanisme atau aturan?
- P2 : Enggak. Enggak ada sih. A1,
B9, B10
- Q : Kira-kira dibutuhkan atau gak bu? A1,
B9, B10
- P2 : Paling ya untuk pemeliharaan aja paling ya itu dibersihkan terus emang rutin dipakai itu aja sih gak ada aturan khusus kebijakan harus gimana gimana gitu.
- Q : Tapi kira-kira dibutuhkan apa gak bu?
- P2 : Belum pernah sih. A1,
B9, B10
- Q : Belum pernah. Kenapa bu kok gak perlu bu? Kenapa kok gak dibutuhkan bu?
- P2 : Ya kebijakan kayak gimana?
- Q : Ya seperti apa namanya mekanisme kerja gitu bu mungkin nanti disitu ada pembuatan lembaga juga.
- P2 : Enggak. Enggak terlalu ribet juga sih. A1,
B9, B10
- Q : Ini IPALnya bisa dipakai bu?
- P2 : Bisa. Kita pakai air sumur. Air sumur yang mati gitu.
- Q : Oh gitu. Terus untuk ini pernah ada penyuluhan masyarakat bu tentang IPAL komunalnya itu sendiri bu?
- P2 : Kalau dulu sih yang saya belum jadi RT ya paling penggunaannya aja. A2

- Q : Oh cara penggunaannya aja. Berarti ada nggeh bu nggeh? Berarti dibutuhkan ya bu ya?
- P2 : Iya. Iya. A2
- Q : Disini dibutuhkan gak bu untuk pembuatan lembaganya sendiri untuk IPAL komunalnya? Organisasi-organisasi gitu bu.
- P2 : Ini khusus untuk IPALnya?
- Q : Iya. Khusus untuk IPALnya atau mungkin bisa digabung.
- P2 : Kalau per RTnya ya gak gak ini sih maksudnya gak seberapa perlu lembaga kalau untuk RTnya ya gitu loh kecuali kalau skalanya besar banget gitu nah itukan perlu. A3
- Q : Kenapa bu kok gak perlu bu? Kenapa kok gak perlu?
- P2 : Ya kan scopenya kecil. A3
- Q : Scopenya kecil ya bu.
- P2 : Dan ini pemanfaatannya cuman untuk wilayah RT 03 aja. A3
- Q : Dibutuhkan iuran gak bu untuk IPAL komunalnya itu sendiri?
- P2 : Enggak. A4
- Q : Apabila misalnya bu ada kerusakan nah gitu tuh diperbaiki oleh siapa bu?
- P2 : Diperbaiki oleh siapa? Mungkin kita panggil ahlinya kali ya. B7
- Q : Tapi sudah pernah apa belum bu untuk.
- P2 : Selama ini belum. A9
- Q : Oh belum pernah untuk perbaikannya sendiri.
- P2 : Iya belum A9
- Q : Oh gitu.
- P2 : Jadi kalau misalnya iuran khusus untuk pemeliharaan IPALnya ya gak kita pakai uang kampung. A4
- Q : Oh pakai uang kampung.
- P2 : Iuran kampung itu bukan khusus untuk IPALnya sendiri ada sendiri gak gitu. A4
- Q : Jadi digabung gitu ya bu ya sama yang lain.
- P2 : Kan ibaratnya itukan inventarisnya RT ya. A4
- Q : Untuk pembiayaan IPAL komunalnya sendiri berarti hanya waktu pelaksanaannya aja ya bu ya waktu itu.
- P2 : Iya waktu pemasangan awal. A5
- Q : Itu dibiayai oleh siapa bu?
- P2 : Itu bareng bareng warga.
- Q : Oh pakai uang warga berarti bu?
- P2 : Iya pakai uang warga.
- Q : Bukan dari pemerintah.
- P2 : Bukan. Swadaya.
- Q : Swadaya masyarakat. Pernah ada pengetesan parameter IPAL bu disini bu? Dari dinas mana mungkin?
- P2 : Kayaknya kok gak ada ya keasamannya gitu gitu ta. A6
- Q : Kira kira dibutuhkan gak bu kayak gitu bu? Kalau dilihat dari biasanya dimanfaatkan untuk apa bu IPAL komunalnya?
- P2 : Untuk siram siram bunga aja sih. Jadi untuk minum sih enggak. Jadi ya mungkin belum perlu kali ya kalau untuk menyiram tanaman aja. A6
- Q : Untuk pengecekan bu mungkin bu?
- P2 : Pengecekan apanya?

- Q : Pengecekan IPALnya itu sendiri dibutuhkan apa gak mungkin ada apa namanya berapa bulan sekali dilakukan pengecekan?
- P2 : Oh mungkin pembersihan kali ya.
- Q : Oh pembersihan. Itu dilakukan berapa bulan sekali?
- P2 : Kayaknya kok jarang banget. A7, A8
- Q : Jarang ya bu. Mungkin waktu event tujuh belasan itu nggeh bu ya kayaknya? Gak juga?
- P2 : Gak juga.
- Q : Kalau misalnya rusak bu itu dibutuhkan perbaikan atau gak bu?
- P2 : Oh ya iya. Sayangkan alatnya. A9
- Q : Berarti disini masih dimanfaatkan oleh warga juga?
- P2 : Masih. Tiap harikan buat siram tanaman.
- Q : Oh gitu. Ada berapa titik kran bu disini?
- P2 : Satu dua. Saya rasa tiga ya.
- Q : Dibutuhkan penggantian juga ya bu ya kalau misalnya rusak? Misalnya ada komponen.
- P2 : Ada alatnya rusak atau komponennya. Iya. Jadi diharapkan jangan sampai terbelakaloi gitu loh kalau sudah rusakkan emam toh. A10
- Q : Iya. Heeh. Inikan saya ambil partisipasi masyarakat bu untuk operasional dan pemeliharaannya disini partisipasi masyarakatnya tuh apakah usia mempengaruhi operasional dan pemeliharaan IPALnya itu sendiri?
- P2 : Pastikan maksudnya usia usia yang agak muda yang masih produktif masih. B1
- Q : Yang remaja ya bu ya atau yang dewasa?
- P2 : Enggak remaja juga yang dewasa. B1
- Q : Kenapa bu kok dipengaruhi oleh orang orang yang dewasa? Mohon maaf ya bu ganggu.
- P2 : Iyakan. Apa ya. Ya yang menggunakan ya paling bapak bapak itukan untuk apa pelaksanaan siram tanaman. B1, B2
- Q : Berarti lebih didominasi oleh laki-laki ya bu?
- P2 : Iya. Kalau ibu ibunya nyapu kalau bapak bapaknya siram siram soalnya inikan listrik ikut PJU jadi gak gak sampek kesiangan emang paling PJU jam lima jam enam baru mati jadi nyiramnya ya pagi banget jam tiga misalnya jam empat gitu. B2
- Q : Ini tingkat pendidikan apa mempengaruhi operasional dan pemeliharaan IPALnya ya bu?
- P2 : Enggak sih. B3
- Q : Untuk jenis pekerjaan bu mungkin mempengaruhi operasional dan pemeliharaan IPALnya?
- P2 : Enggak. Enggak. B4
- Q : Untuk tingkat pendidikan eh tingkat pendapatan bu?
- P2 : Enggak juga. Maaf ya tak sambi.
- Q : Iya gakpapa. Maaf ya ngerepoti.
- P2 : Aku tadi janji jam dua belas nah ini datangnya jam setengah duabelas. Trus apa lagi?
- Q : Kira kira yang lebih berpartisipasi itu yang orang orang yang menetap atau yang tinggal sementara bu? Disini ada yang ngontrak bu?

- P2 : Musiman musiman. Biasanya sih apa sih pengurus RT biasanya ada sie kebersihan. B5
- Q : Disini ada yang kos atau kontrak bu?
- P2 : Ada. B5
- Q : Kenapa bu kok lebih condong yang menetap bu daripada yang ngekos bu?
- P2 : Sebener bukan masalah menetap atau ngekos ya lebih ke pengurus RTnya gitu loh yang menggunakannya gitu loh jadi gak ada hubungannya menetap atau ngekos juga. B5
- Q : Bisanya yang memelihara itu lebih keluarga yang menetap atau yang ngekos bu? Kalau disini sendiri sih bu.
- P2 : Ya anggap yang menetaplah. Pengurusnyakan menetap ya. B5
- Q : Orang orang yang disini. Untuk kepemimpinan mempengaruhi atau tidak bu? Seperti instansi mungkin. Seperti instansi instansi itu apa mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan.
- P2 : Sebenarnya gak seribet itu sih mbak. Jadi ini cuman ya sudah digunakan setiap hari untuk siram siram sudah itu aja sih fungsinya gitu loh jadi ini. B6
- Q : Ini ada beberapa itu yang komponen IPALnya itu rusak bu nah mangkannya disini itu saya melakukan survey gitu bu. Heeh. Kenapa kok ada beberapa IPAL yang ada di Kel. Simokerto ini itu kok rusak gitu. Apa dipengaruhi ini atau itu mangkannya saya melakukan penelitian.
- P2 : Oh gitu. Lah itu mungkin gak gak sih kurang ini aja sih kebersihannya gak dijaga terus juga jarang dipakai mungkin bisa kayak gitu gitu sih kalau misalnya dipakai terus terus oh misalnya ini gak bisa dipakai apanya yang rusak gitukan bisa kontrol kalau gak pernah dipakaikan gak tahu rusaknya apa gitukan mungkin ya itu aja sih gak gak seribet. Heeh. Wilayah yang gede banget gitu enggak kalau IPAL disini itu. A7, A8
- Q : Berarti itu pengaruhnya itu kalau misalnya rusak itu lebih pada apanya bu kalau misalnya IPALnya disitu tuh rusak itu dipengaruhi oleh apa biasanya bu?
- P2 : Ya mungkin kotor kali ya soalnya dari sumur.
- Q : Terus jarang diperbaiki juga.
- P2 : Iya mungkin tersumbat apalah kotoran kotoran lumut atau apa gitu tuh.
- Q : Jadinya yang memperbaiki itu siapa bu warga atau misalnya kalau rusak terus ada yang tersumbat gitu itukan dibutuhkan partisipasi warga gitu.
- P2 : Iya. Ya warga. Heeh.
- Q : Kira kira para ahli juga berpengaruh gak bu dalam pemeliharaan dan operasional.
- P2 : Kalau ahlikan berarti kita manggilnya ya ya mungkin kalau ada yang kita yang gak bisa perbaiki mungkin bisa minta tolong gitu loh. B7
- Q : Lebih para ahli seperti apa itu bu?
- P2 : Nah. Itu dia yang yang tau masalah IPAL lah. B7
- Q : Yang tahu masalah IPAL.

P2 : Iya.

Q : Biasanya yang tahu kira kira yang tahu masalah IPAL siapa bu kalau para ahlinya bu? Kalau misalnya disini udah gak bisa memperbaiki sendiri nah biasanya manggil siapa bu?

P2 : Waduh kurang tahu ya manggil siapa nanti. B7

Q : Tukang bengkel? Bukan ya bu ya.

P2 : Gak tahu aku ahlinya siapa siapa itu kita tanya nanti tanya kelurahan ta siapa yang bisa memperbaiki IPAL itu gitu selama ini sih belum. B6, B7

Q : Warga sendiri ya bu ya?

P2 : Iya.

Q : Kemarin yang buat itu warga sendiri juga?

P2 : Yang buat ada sendiri kayak pesen gitu.

Q : Oh pesen. Kira kira dibutuhkan jaringan sosial gak bu seperti organisasi yang hanya di RT itu saja?

P2 : Maksudnya untuk apa?

Q : Untuk IPAL komunalnya sendiri.

P2 : Organisasi sosial.

Q : Mungkin terstruktur atau tidak terstruktur? Dari RTnya sendiri.

P2 : Khusus penanganan IPAL? Kok kayaknya gak perlu ya. B8

Q : Gak perlu ya bu ya. Karena itu tadi gak serumit itu untuk IPAL itu sendiri.

P2 : Heeh. Iya. Heeh. Iya.

Q : Mekanisme kerja mungkin bu dibutuhkan gak bu? Mungkin ada jadwalnya apa namanya satu bulan di cek apanya.

P2 : Gak ada. B9

Q : Aturan mungkin bu untuk IPAL komunalnya itu sendiri dibutuhkan apa gak bu? Tertulis atau tidak tertulis.

P2 : Gak ada sih. B10

Q : Gak ada ya bu ya.

P2 : Tadi dari RT mana sih?

Q : Dari RT 02 RW 14 itu tadi barusan dari Pak Hadi.

P2 : Ada IPALnya disitu?

Q : Iya. Itu malah gak berfungsi kalau disana itu bu kalau disinikan dia mengalir bu yang mengalir itu disini sama di RT 04 RW 13 itu yang bisa berfungsi nah disini ada beberapa yang tidak berfungsi itu kenapa gitu mau cari tahulah bu digali atau mungkin dibutuhkan ini atau dibutuhkan itu gitu kalau yang dari sana tadi ada beberapa hampir sama lah bu jawabannya saya boleh minta data ibu sama foto bersama untuk dokumentasi...

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B7

Transkrip Wawancara Responden Mengenai Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto Kec. Simokerto Kota Surabaya

Nama : Kasujadi
Usia : 70 tahun
Jenis Kelamin : Laki laki
Tingkat Pendidikan : SMA
Jenis Pekerjaan : Wiraswasta
Lama Tinggal : 35 tahun
Instansi : RT 01 RW 07
Jabatan : Ketua RT
Kode : P3



- Q : Saya Clara mahasiswa ITS mau melakukan wawancara tentang IPAL komunal yang ada didepan itu.
- P3 : Waktu itu saya ndak ndak tahu mbak masalah itu mbak ndak ke saya itu waktu itu. Iya, Itukan RT masih sebelum saya ndak ndak bisa jawab nanti. Iya. Waktu itu RTnya belum saya jadi saya kalau mbak tanya gak bisa jawab saya mbak.
- Q : Ini tentang umum saja sih pak wawancaranya seperti dibutuhkan ndak kebijakan tentang IPALnya sendiri.
- P3 : Waduh ini saya ndak anu ya mbak yaposisi saya ini ndak saya waktu itu udah rusak itu ada jadi sudah rusak saya ndak berani jawab sebenarnya kalau ditanyai gpp tapi saya takut salah. Masuk dulu sini mbak.
- Q : Endak ini tentang itu aja sih pak kalau inikan IPAL sudah tidak berfungsi. Kira kira penyusunan kebijakan dibutuhkan tidak pak?
- P3 : Ini takut saya kepancing. Gini tentang penyusunan kebijakan itu sebenarnya dibutuhkan mbak soalnya kalau udah rusak gini gak ada penanganannya. A1
- Q : Disini ada atau tidak pak?
- P3 : Sudah rusak mbak ya gak ada. Saya bilang endak ya saya ndak ngerti sama sekali. Waktu saya itu sudah tidak berfungsi sebelum saya itu saya kuatir mbak ini arahnya ke situ terpancing saya padahal saya tidak mengerti sama sekali IPAL itu. Saya jadi RT itu sudah tidak bisa pipa pipa ilang. Jadi kalau ditanya gak ngerti saya. A1
- Q : Bapak kira kira tahu gak disini pernah ada penyuluhan masyarakat mengenai IPAL?
- P3 : Iya. Pernah pernah dulu. A2
- Q : Berarti butuh ya pak?
- P3 : Iya mbak, Ada aja rusak apalagi gak ada. Sebenarnya warga itu kurang tau cara meliharanya itu. Sebenarnya saya gak mau takut kegiring kemancing saya. Iya salah nanti di RT anu disana malah malah Granting gang berapa ya.
- Q : Setiap. Iya. Setiap RT itu saya ambil sampel satu satu yang memiliki IPAL untuk wawancara saya. Iya.
- P3 : Terus terang saya gak ngerti sama sekali mbak terus terang saja saya gak bisa jawab gak bisa jawab karena gak terlibat sama sekali saya.

- Q : Itu yang terlibat kira kira?
- P3 : Dulu mantan ketua RW yang dulu di gang tujuh. Kalau saya IPAL ini ndak tahue. Bu. Masalah IPAL bu? B6
- Q : Sempat ada pembuatan lembaga gak pak?
- P3 : Enggak mbak seingat saya. A3
- Q : Butuh gak sih pak sebenarnya?
- P3 : Iya. Butuh biar gak rusak gini jadinya, setidaknya ada yang merawat. A3
- P3a : IPAL. Loh mbak yang dulu.
- Q : Iya. Saya yang dulu itu bu.
- P3 : Saya gak ngerti sama sekali.
- P3a : Emang gini IPAL itu emang ada di RT satu sama RT RT.
- P3 : Sebetulnya RT tiga tapi dipindah ke RT empat.
- P3a : Tapi dipindahkan di RT empat, apa itu emang wadahnya tidak memadai kalau di RT satu itu ada yang dicuri ceritanya kalau disana setahu ibu IPALnya dipakai cuma pada saat ini kan menggunakan listrik ambil dari alirannya terus sama PLNkan gak boleh coba ditanyakan dulu namanya Pak Anwar yang ada IPALnya gang enam ya pak?
- P3 : Gang tujuh.
- Q : Ini dulu ada iuran gak pak soal IPALnya?
- P3 : Gak gak ada mbak. A4
- Q : Padahal kalau rusak gini sebenarnya butuh ya pak?
- P3 : Iya mbak tapi warganya susah kalau diajak iuran. A4
- Q : RWnya dulu Pak Anwar?
- P3a : Iya. Pak Anwar itu yang tahu kalau bapaknya tidak tahu menahu masalah ini bukan tidak mau tahu tapi.
- Q : Karena sudah mulai awalnya. Pernah ada pembiayaan gak pak IPALnya?
- P3 : Gak pernah ya dari awal ya sudah seperti itu kalau dibilang butuh ya banyak yang harus diganti itu mbak alat alatnya wong ada yang dicuri juga. A5, A10
- P3a : Iya mulai awal sudah tidak bisa digunakan RT satu yang di RT empat digunakan tapi dari bapak menjabat itu digunakan tapi saat ini tidak diperbolehkan sama PLN.
- Q : Iya kalau yang di depan itu saya lihat emang tidak dapat difungsikan. Pernah lihat di tes parameter air hasil olahannya tidak pak?
- P3 : Waduh rusak gini ya gak bisa mbak dulu itu tapi pernah orang dari dinas mana itu kayaknya ambil sampelnya waktu belum rusak itu. A6
- Q : Butuh gak sih pak di cek?
- P3 : Kalau orang dinas sampek ngecek sih kayaknya butuh ya. A7
- Q : Kalau dari sini pernah ngecek tidak pak?
- P3 : Endak gak pernah. A7
- Q : Pernah dipakai ya bu dulu?
- P3a : Pernah dipakai tapi sebentar.
- Q : tahun berapa itu ya itu bu?
- P3a : Kira kira tahun berapa ya yah?
- P3 : Dua ribu Sembilan
- P3a : Dua ribu delapan dua ribu sembilanan.
- Q : Berarti sudah lama ya?

| | | |
|-----|--|--------|
| P3 | : Endak kalau IPAL itu dua ribu sepuluh. | |
| Q | : Selama itu tidak berusaha memperbaiki pak? | |
| P3 | : Endak mbak dananya juga gak ada sebenarnya butuh kalau ada dananya. | A9 |
| Q | : Berarti gak pernah diadakan pembersihan ya pak? | |
| P3 | : Endak mbak tapi ya butuh saya rasa warga sini tuh gak tahu manfaat IPAL saya sendiri juga berfikirkan ada PDAM. Kalau gak salah dibangunnya itu antara 2009 2010 itu IPAL saya dulu wakilnya tapi saya tidak berada di tempat saya diluar kota saya mau mundur gak boleh padahal kerjaan saya diluar kota. | A8 |
| P3a | : Ini mbaknya ini pernah tanya kok ini saya kasih informasi ya dari warga saya kenapa kok gak dipakai karena ilang itu. | |
| Q | : Ini kan saya mengambil partisipasi masyarakat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPALnya. Kira kira apakah usia mempengaruhi ya pak? | |
| P3 | : Iya pengaruh pengaruh bisanya lebih bapak bapak mbak dulu yang membuat IPAL. | B1, B2 |
| Q | : Dewasa ya pak? | |
| P3 | : Iya. | B1 |
| Q | : Berarti lebih laki laki ya pak? | |
| P3 | : Iya mbak soalnya inikan pekerjaan kasar, bapak bapak juga lebih tahu. | B2 |
| Q | : Tingkat pendidikan mempengaruhi tidak pak? | |
| P3 | : Endak mbak endak kalau ada yang luang biasanya mereka ikutan partisipasi disemua kegiatan juga gitu. | B3 |
| Q | : Berarti jenis pekerjaan pengaruh ya? | |
| P3 | : Iya yang lebih punya warga senggang mbak. | B4 |
| Q | : Lama tinggal pengaruh gak pak? | |
| P3 | : Iya biasanya ya yang lama lama mbak emang warga yang dari dulu. | B5 |
| Q | : Kepemimpinan pengaruh gak pak? Seperti instansi instansi. | |
| P3 | : Iya seperti dinas yang ngecek itu terus pak lurahnya. | B6 |
| Q | : Para ahli pak? | |
| P3 | : Ya seperti mbaknya gini setidaknya sekilas memberi saya pemahaman mengenai IPAL. | B7 |
| Q | : Iya. Jaringan sosial iya gak pak? Kayak organisasi yang ada disini? | |
| P3 | : Karang taruna? Iya mbak tapi gak jalan disini. | B8 |
| Q | : butuh mekanisme kerja gak pak? Cara perawatan gitu. | |
| P3 | : Butuh mbak sebenarnya tapi seharusnya dari awal. | A1, |
| Q | : Dulu ada aturan gak pak? | B9 |
| P3 | : Gak ada mbak. | B10 |
| Q | : Sebenarnya pengaruh gak pak? | |
| P3 | : Iya pengaruh mbak. | B10 |
| Q | : Pak saya minta identitasnya boleh... | |

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B8

Transkrip Wawancara Responden Mengenai Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto Kec. Simokerto Kota Surabaya

Nama : Suharti
Usia : 57 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tingkat Pendidikan : SMA
Jenis Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Lama Tinggal : 36 tahun
Instansi : RT 04 RW 07
Jabatan : Ketua RT
Kode : P4



- Q : Selamat siang bu saya Clara mahasiswi ITS saya disini ingin melakukan penelitian mengenai operasional dan pemeliharaan IPAL komunal saya yang memberikan surat izin penelitian tapi sudah lama sekitar bulan maret.
- P4 : Oh mulai maret ya sekarang sudah agustus wis gak inget ya.
- Q : Iya. Ibu sepeda saya taruh depan gakpapa ya bu ya?
- P4 : Dikunci?
- Q : Enggeh.
- P4 : Pagernya ditutup?
- Q : Enggeh pagernya ditutup tapi sepeda saya taruh diluar.
- P4 : Loh dimasukkan pager.
- Q : Oh gitu nggeh. Sebentar bu. Tidur ta bu?
- P4 : Iya. Paudte hari kamis jumat sabtu.
- Q : Oh nggeh. Tadi saya kesini pagi pagi bu terus dibilangi ibu habis dari kelurahan.
- P4 : Iya. Ambil dapat sembako.
- Q : Enggeh. Trus ya nanti saya siangan kesini lagi saya bilang gitu inikan disinikan IPALnya mengalami kerusakan nggeh bu nggeh?
- P4 : Iya. Sama sama RT 01 ya rusak.
- Q : Iya sama yang bisa dipakai tuh ada dua yang kan ada tujuh bu yang bisa dipakai tuh dua di RT 03 RW 01 sama di RT 04 RW 13.
- P4 : Oh RW 13 sana ya. Heeh.
- Q : Enggeh. Ini bu saya mau menanyakan tentang operasional dan pemeliharaan inikan ada beberapa kegiatan ya bu ya operasional dan pemeliharaan kira kira penyusunan kebijakan itu dibutuhkan gak bu di operasional dan pemeliharaan? Misalnya seperti aturan aturan apa mekanisme gitu bu.
- P4 : Iya gakpapa. Ya selama rusak ini ya gak ada mbak ya gak diurus. A1
- Q : Kira kira dibutuhkan gak bu?
- P4 : Mungkin kalau ada ya dibutuhkan kalau rusak ini ya kalau ada ya dibutuhkan kan untuk warga gak masalah tapi kalau rusak gini terus. A1
- Q : Untuk penyuluhan masyarakatnya dibutuhkan gak bu?
- P4 : Iya. Ya kadang ada penyuluhan. A2
- Q : Oh disini ada penyuluhan bu? Darimana aja bu biasanya penyuluhan?

- P4 : Ya kalau dari RW terus langsung RT RT. Heeh. Tapi kalau selama rusak ini wis gak ada mbak lah jaman IPAL itu RWnya Pak Anwar kok. Iya. Pak Anwar terus Pak Anwarkan lepas dari RW terus ini Pak Kasuyadi ini. A2
B6, B7
- Q : Pembicaranya berarti pak RWnya.
- P4 : Iya. Pak RWnya. Iya. Pak RWnya. Terus selama rusak ini ya terus gak ada pemberitahuan sama sekali. B7
- Q : Dibutuhkan lembaga gak bu? kayak organisasi.
- P4 : Enggak. Gak ada. Gak ada organisasi. A3
- Q : Kira kira butuh gak bu?
- P4 : Kalau organisasi ya seharusnya butuh mbak organisasikan untuk masyarakat ya gakpapa kalau ada. A3
- Q : Kenapa bu kok dibutuhkan lembaga bu?
- P4 : Kan kalau dibutuhkan lembaga kan enak kalau ada kerusakan kalau apa apa ada langsung lembaganya. A3
- Q : Jadi sudah ada orang yang langsung menangani gitu ya bu ya.
- P4 : Iya. Enak gitu kalau ada kalau gak ada ini ya sudah dibiarkan gitu rusak ya rusak gitu tok. Iya. Ya kan ya pak RWnya kan kalau ini kalau ada apa apa inikan langsung ke RW. A3
- Q : Ini berarti nyalur ke RT RT lain.
- P4 : Iya. Ya kan ini kalau bisa ini RT ya bisa RT 03kan ikut sini ya kan ini dulu RT 03 IPAL ini RT 03 gak ada tempatnya ya taruh disini. Iya. Aslinya di RT 03 RT 03 tempatnya gak ada terus taruh sini jadi.
- Q : Berarti ini jatuhnya di RT 03?
- P4 : Iya. RT 03.
- Q : Bangunannya di RT 03?
- P4 : Iya gak ada tempatnya taruh sini jadi itu untuk RT 03 juga bisa RT 04 juga bisa gitu kana da salurannya pipanya itu kan di RT 03 ini terus sekarang gak ada sama sekali gak ada tapinya terus itukan IPALnya gak ada tapikan bornya itukan masih ada. Iya. Yang airnya didalam itu itu terus disaring IPAL saring saringannya itu gak berfungsi cuma itu ambil langsung di itu pipa sing ke bawah itu sing berapa meter delapan meter ta apa itu untuk untuk RT 03 sama RT 04 untuk siram siram lek IPALnya sing berfungsi IPALnya gak berjalan.
- Q : Dibutuhkan iuran masyarakat tidak bu kira kira bu untuk IPAL komunalnya itu sendiri?
- P4 : Kalau kalau iuran itu repot mbak kalau berjalan sih gak masalah kalau gak berjalan. Iya. A4
- Q : Jadi sebenarnya dibutuhkan? Tapi karena gak berjalan.
- P4 : Iya. Iya tapi kalau gak berjalan yo gak gak bisa iuran itukan warga mbak kalau warga iuran terus gak berjalan yo kan tambah rame nek dampake neng iuran. Iya. Terus ditarik berapa iuran berapa berapa tambah repot jadi ya gak pernah pakai iuran iuran gak pernah. A4
- Q : Mungkin iuran iuran yang lain di RT sini bu?
- P4 : Kalau yang lainnya. Iya. Ya wis iuran sosial tetep ada. Sosial juga ada sosial RT juga ada sosial RW juga ada. A4
- Q : Tetep ada. Kira kira disini warganya sangat membutuhkan IPAL gak bu disini?

- P4 : Iya. Sebenarnya yo kalau berfungsikan membutuhkan IPALnya kalau
gak dirusak gini yo gak dipakai ya kan membutuhkan kalau ada gitu
loh merawat IPAL ini gampang gampang susah kalau ada wis gakpapa
kalau gak ya sudah gakpapa. Iya. Wong rusak gak ada yang tanya kok
ini dipakai gak yo gak ada rusak yo gak ada yang Tanya yaw is kita
kita ini tok pak RWnya ya sudah tahu kalau ini gak dipakai IPALnya
rusak yo tahu.
- Q : Kira kira dibutuhkan untuk pembiayaan gak bu untuk IPALnya itu
sendiri? Kan itu rusak dibutuhkan pembiayaan atau gak?
- P4 : Ya kan itu seumpama darimana?
- Q : Kalau dari masyarakat itu sendiri bisa gak bu?
- P4 : Gak bisa kalau dari masyarakat kecuali ada dana darimana itu lain
lagi. Iya. Kalau dari masyarakat itu kemungkinan kecil. A5
- Q : Kira kira dananya darimana bu?
- P4 : Mungkin dari dana meluncur yo gak tahu itukan anu mbak rapat lagi.
Iya. Kalau dana dari luar itu ya ya rapat lagi itu mbak. Iya. Rapat RW
itu yang nganu. Iya. Kalau ada kerusakan apa itu pak RWnya kalau pak
RWnya ngasih gimana gimana terus RTnya bergerak kalau pak RWnya
gak ngasih tahu ya gak bisalah kita jalan. Iya. Tergantung dari pak
RWnya. A5
- Q : Dibutuhkan pengetesan parameter influennya gak bu? Jadi airnya itu
bagus atau gak nanti dites dulu biar mungkin takutnya waktu
digunakan masyarakatnya mungkin ada gatal gatal atau gimana gitu.
Kira kira butuh apa gak bu?
- P4 : Dulunya dulunya atau sekarang? Dulunya?
- Q : Enggak. Masyarakat ini membutuhkan. Iya. Dulunya ini
membutuhkan?
- P4 : Dulunya bersih bening gak gak gatel gatel gak kok bersih kan dulu
dipakai sudah lama kok itu dipakai untuk siram siram dari RT 03 sini
gak kok gak gatel bersih kok. A6
- Q : Kira kira dibutuhkan gak bu untuk pengetesan airnya itu sendiri bu?
- P4 : Pengetesan yo kan kalau sudah bersih mau dites lagi ta mbak. A6
- Q : Mungkinkan soalnya ini airnya dari mana bu airnya darimana bu?
- P4 : Dari ngebor bawah. Iya. Dari bawah ngebor seperti sumur itu loh.
- Q : Bukan dari selokan?
- P4 : Endak. Ndak dari selokan langsung ngebor seperti sumur jadi bersih.
Iya. Ini ngebor sendiri jadi itu ada paralonnya ke bawah sampek berapa
meter delapan meter ta sampek berapa meter jadi bersih mbak airnya
kalau dipakai sampai sekarang yo bersih cuma sekarang langsung ke
IPALnya langsung ke sumbernya dikasih paralon langsung siram siram
dulunyakan dari sumber air bersih ini ke IPAL ke saring saring kan
tambah bersihkan sekarang gak dipakai dari sumber langsung dikasih.
- Q : Jadi sekarang bisa bu?
- P4 : Bisa tapi gak pakai IPAL jadi dari sumbernya dari sing ngebor tapi
dari sumur langsung.
- Q : Gitu. Sumur langsung.
- P4 : Dipakai RT 03 sama sini jadi IPALnyakan terus gak bisa kan bocor
dulunya dipakai nyemprot nyemprot dari mana mana tapi laporan RW
sudah tahu.

- Q : Pipa yang gede gede itu
- P4 : Iya. Kurang berfungsi. Pipa yang gede gede itu bocor. Iya. Kalau dipakai nyemprot nyemprot mbak. Iya. Itukan untuk saring saringan kan itu saringan sini sini sini terus jalan kesini bersih dari dulu bersih kok airnya gak pernah sampek sekarang memang dipakai tapi langsung dari sumbernya gak dari IPALnya tapi gak pakai saring saringan bersih sampek sekarang bersih ini.
- Q : Kira kira dibutuhkan pengecekan bangunan gak bu pengecekan IPALnya?
- P4 : Gakpapa tapi laporan RW dulu ini. Iya. Kalau ngecekan kalau gak ada RWkan RT gak bisa toh mbak kalau pengecekan gak masalah diperbaiki itukan ya. A7, A8
- Q : Dari warganya sendiri dilakukan pengecekan gak bu?
- P4 : Enggak. Enggak ada. Kalau dari warga gak ada mungkin dari pak RW langsung terjun kesini gak masalah kalau dari warga enggak enggak pernah ngecek soalnya sudah dari sumbernya bisa ya sudah gitu tok. A7
- Q : Untuk pembersihan dibutuhkan gak bu untuk IPAL komunalnya?
- P4 : Kebersihan butuhkan pembersihan. A8
- Q : Tapi disini gak ada ya bu ya kebersihan?
- P4 : Gak ada kita ya cuma kerja bakti itu kalau sudah kerja bakti kerja bakti pembersihan ada tetep ada pembersihan. A8
- Q : Untuk perbaikannya sendiri dibutuhkan gak bu?
- P4 : Kalau mau diperbaiki gak masalah tapikan itu dari RW kan ya mbak ya. Iya. Dari RW soalnya IPAL dulu ya dari RW iya kan. A9
- Q : RWnya pernah gak bu melakukan pengecekan IPALnya itu ibu?
- P4 : Belum belum pernah cuma tahu dia nek gak dipakai tahu. A7
- Q : Dilakukan pergantian juga ya bu ya?
- P4 : Iya. Kalau dicek ya diganti. A10
- Q : Tadi kenyataannya gak ada.
- P4 : Iya gak ada kalau memang diganti ya gakpapa loh mbak tapi itu langsung ke RW dulu. Iya. Gak bisa langsung RT soalnya dulunya dari RW. Iya. Dari RW dulu dari jaman RWnya Pak Anwar ini sebelah ini udah ada IPALnya kan ini. A10
- Q : Kalau di RT 03 RW 01 tuh RTnya sendiri bu. Ini sama menggunakan partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharannya. Itu kira kira usia itu mempengaruhi atau gak bu?
- P4 : Iyalah kalau usia. B1
- Q : Lebih anak remaja atau dewasa bu yang berpartisipasi biasanya bu?
- P4 : Ya ada karang taruna juga ada. B8
- Q : Jadi lebih remaja ya bu ya?
- P4 : Iya. Karang taruna ya sekarang juga ada sekarang kalau ada karang taruna lebih penak mbak. B8
- Q : Biasanya karang taruna kegiatan apa aja bu?
- P4 : Yo sekarangkan yang kemarin tujuh belas itu karang taruna yang nangani apa ya kalau ada kegiatan ya karang taruna ya campur bapak bapak toh mbak.
- Q : Tapi lebih remaja ya bu ya?

| | | |
|----|---|--------|
| P4 | : Iya. Lebih. Iya. Kalau ada karang taruna yo kalau ada rapat yo karang taruna digerakan yo bisa. | B1, B8 |
| Q | : Terus jenis kelamin mempengaruhi gak bu? Lebih condong ke laki laki atau perempuan. | |
| P4 | : Enggak. Laki laki perempuan disini semua semua keluar kalau ada kegiatan semua keluar ada kegiatan kemarin tujuh belas yo semua keluar kok laki laki perempuan keluar semua. | B2 |
| Q | : Tingkat pendidikan mempengaruhi gak bu? | |
| P4 | : Enggak. Enggak mbak. Gakpapa pokoknya dia mau keluar ya sudah. Iya. Nanti kalau diliat pendidikannya tambah minder mbak. Iya. Tambah gak mau keluar jadi wis siapa yang mau keluar ya sudah laki laki perempuan gak masalah pendidikan gak masalah. | B3 |
| Q | : Jenis pekerjaan mungkin bu? | |
| P4 | : Enggak. Jenis pekerjaan. Enggak. Enggak pengaruh. | B4 |
| Q | : Enggak juga nggeh bu. Kalau swasta mungkin lebih explore ke kegiatan mungkin? | |
| P4 | : Kegiatan. Endak. Endak. Semuanya semuanya sama. | B4 |
| Q | : Untuk tingkat pendapatan juga gak berpengaruh berarti nggeh bu? | |
| P4 | : Enggak. Enggak berpengaruh. | |
| Q | : Untuk lama tinggal mungkin bu? menetap sama sementara lebih condong ke menetap apa sementara? | |
| P4 | : Saya rasa semuanya sama itu mbak menetap ya ikut kegiatan musiman ya kalau ada kegiatan ya keluar. Heeh. Pokoknya disini itu kalau ada kegiatan apa apa kalau di woro woro di obrak obrak ya wis keluar semua. Iya. Guyub. Kalau ada yang ngobrak ngobraklah ya kalau karang taruna ya kalau diobrak obrak ya keluar semua. | B5 |
| Q | : Kepemimpinan mungkin bu? Instansi instansi gitu tuh berpengaruh atau gak dalam pengelolaan IPAL komunal. | |
| P4 | : Mungkin berpengaruh. | B6 |
| Q | : Dari kelurahan? | |
| P4 | : Iya. Kelurahan kader lingkungan ada. | B6 |
| Q | : Darimana lagi bu biasanya bu? | |
| P4 | : Kader lingkungan satu RW itu satu RW tiap RT ada kader lingkungan setiap RT RT ada kader lingkungan. | B6 |
| Q | : Ketua kader lingkungan tengmeriki? | |
| P4 | : Saya sendiri ketua PKK sendiri kader lingkungannya kalau satu kelurahan ada sendiri satu RW satu kelurahan satu RW dibagi per RT masing masing. | B6 |
| Q | : Kalau kader lingkungan satu kelurahan siapa bu? | |
| P4 | : Nek satu kelurahan saya gak tahu kalau satu RW mungkin bu RW sama Bu Yayuk RT 01 terus Bu Yayuk dikasih RT masing masing jadi tiap RT masing masing ada kadernya sendiri jadi ada yang mantau gitu loh mbak jadi kalau ada apa apa kita bisa laporan cuma gitu aja. | B6 |
| Q | : Para ahli mempengaruhi gak bu? Seperti akademisi mungkin dalam partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. | |
| P4 | : Ya adalah. | B7 |
| Q | : Lebih apa bu? Dari akademi apa bu? Lingkungankah kesehatankah. | |
| P4 | : Iya lingkungan. Teknik lingkungan. | B7 |

- Q : Dibutuhkan jaringan sosial gak bu? Kayak organisasi gitu tapi satu RT aja untuk IPALnya sendiri.
- P4 : Enggak. Gak ada sini kalau satu RT. B8
- Q : Tapi dibutuhkan atau gak bu? Terstruktur atau tidak terstruktur. Kan ini IPALnya lagi rusak dibutuhkan atau enggak.
- P4 : Organisasinya? Ini RW organisasinya langsung RW kalau ada organisasi langsung RW kalau ada organisasi ke RW sampeyan kosongi sek ae laporan RW kalau RWnya ada organisasi ya RTkan wis manut ae teko RW. B8
- Q : Kalau menurut ibu sendiri itu dibutuhkan atau gak?
- P4 : Ya kalau saya dibutuhkan organisasikan butuh tapikan harus dari RWnya. B8
- Q : Kenapa bu kok dibutuhkan bu organisasinya?
- P4 : Kan kalau ada organisasinya enak. B8
- Q : Lebih terstruktur.
- P4 : Iya. Kalau ada organisasi lebih teratur lebih.
- Q : Teratur. Dibutuhkan mekanisme kerja gak bu? Jadi dijadwal gitu bu kalau misalnya IPALnya apa namanya pembersihannya pengetesannya dibutuhkan gak bu kira kira. B8
- P4 : Kalau kebersihannya ya dibutuhkan mbak sak umpomo gak rusak loh ya. A8, B9
- Q : Jadi dibutuhkan nggeh kan dengan adanya mekanisme kerja itukan akhirnya kemungkin IPALnya bisa jalan lagi.
- P4 : Bisa jalan. Bisa jalan lagi. B9
- Q : Anu bu dibutuhkan aturan gak bu?
- P4 : Enggak lek aturan aturan ya tertulis nek berjalan sih gak masalah kalau gak berjalan ya peraturannya gak berjalan. B10
- Q : Saya minta biodata bu...

LAMPIRAN B9

Transkrip Wawancara Responden Mengenai Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto Kec. Simokerto Kota Surabaya

Nama : Oky Widyawati
Usia : 32 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Tingkat Pendidikan : SMA
Jenis Pekerjaan : Swasta
Lama Tinggal : 10 tahun
Instansi : RT 01 RW 09
Jabatan : Ketua RT
Kode : P5



- Q : Selamat sore. Saya Clara mahasiswa ITS disini sama mau melakukan penelitian tentang IPAL komunal ini surat survey saya.
- P5 : Sini masuk. Gak pingin langsung ke kegiatan PKK aja ta?
- Q : Tidak bu saya perlu dengan ibu saja boleh? Soalnya ini saya mau Tanya Tanya mengenai IPAL komunal.
- P5 : Oalah saya kira mbak mau memberikan informasi seperti penyuluhan. Ini mbake sudah dari RT mana aja?
- Q : Sampun teng RT 03 RT 01 teng RT 04 RW 07 sama RT 02 RW 14 pokoknya yang ada IPALnya kan disini di Kel. Simokerto itu ada tujuh IPAL bu itu salah satunya disinikan bu
- P5 : Di RT 01 RW 09.
- Q : Apanya? Iya. Heeh. Disini salah satunya.
- P5 : Iyakan RT 01 RW 09. Artinya IPAL itu?
- Q : IPAL itu pengolahan air limbah sebenarnya jadi dikayak disuling gitu biar jadi air bersih.
- P5 : Kayake gak ada sih mbak.
- Q : Ada bu di depan sana.
- P5 : Terus ya apa mbak?
- Q : Ini saya mau menanyakan tentang operasional dan pemeliharaan IPAL akan ada beberapa kegiatan gitu loh bu kira kira disini itu butuh apa enggak salah satunya ini bu apa penyusunan kebijakan seperti aturan atau mekanisme untuk IPAL komunalnya sendiri itu butuh apa gak?
- P5 : Sebenarnya butuh sih. A1
- Q : Kalau disini sendiri ada apa gak bu?
- P5 : Aturannya. Ada. Seperti makek itu ya cuma untuk taneman aja untuk menyiram taneman bisa untuk cuci cuci mobil gitu ya sebenarnya gak boleh tapi warga tetap ya wis gakpapalah tapi sebenarnya peraturannya tuh fungsinya untuk menyiram tanaman kan tanemannya banyak disini. A1
- Q : Itu taneman dari individunya nopo taneman dari kampung bu?
- P5 : Ada yang individu ada yang dari kampung tapi lebih banyak individu. Terus apa lagi mbak?
- Q : Penyuluhan masyarakat dibutuhkan nopo boten bu?
- P5 : Penyuluhan seperti apa contohnya?

- Q : Penyuluhan mungkin dari tentang IPAL komunalnya sendiri mungkin cara pemakaiannya atau mungkin sebelumnya ada pelaksanaannya bagaimana dari biasanya penyuluhan itu dari RW atau kelurahan gitu gitu apa gak bu?
- P5 : Sebenarnya sih butuh sih. A2
- Q : Tapi disini kenyataannya pernah ada penyuluhan apa ndak bu?
- P5 : Saya ini kan RT baru ya baru tapi RT RT yang dulu saya gak tahu saya baru bulan kemarin bulan 1 kemarin mulai saya inikan belum ada. A2
- Q : Tapi yang dulu?
- P5 : Kurang tahu saya.
- Q : Pembuatan lembaga bu seperti organisasi tentang IPALnya itu sendiri dibutuhkan atau gak bu?
- P5 : Tidak juga sih disini orangnya pekerja semua takutnya nanti banyak yang gak bisa soalnya disini orangnya pekerja semua mbak disini tuh gak ada yang pengangguran ya ada sih cuma beberapa aja tapi kebanyakan yang di rumah gak mungkin kayaknya. A3
- Q : Berarti juga gak ada ya bu ya gak ada lembaga ya bu disini?
- P5 : Gak ada. A3
- Q : Terus untuk iuran IPAL sendiri itu dibutuhkan gak bu? Misalnya ada kerusakan itu butuh iuran ya bu ya.
- P5 : Sebenarnya tapi disini iuran itu cuma keamanan sama pembuangan sampah aja. A4
- Q : Jadi kalau tentang IPALnya sendiri?
- P5 : Gak ada. Gak ada disini. Soalnya warga juga kalau ditarikin soalnya warganya tidak menengah keatas ya menengah ke bawah jadi banyak yang masyarakat yang kurang mampu itu masih banyak tapi saya juga aja ya gak mampukan gak liat dari warga wong RTnya sendiri jugakan loh rumahnya kayak gini tapi seumpama kalau ditariki seumpama kalau kepentingan ya mau tapi banyak yang menengah. A4
- Q : IPALnya masih berfungsi bu?
- P5 : Masih masih masih ngalir masih ngalir tapi kok gak bisa kenceng ya maksudte banter gitu loh kok gak bisa ya?
- Q : Mungkin ada kesumbat mungkin atau mungkin drainasenya. Itu pakai apa sumur atau drainase?
- P5 : Sumure.
- Q : Ya sumurnya tapi kalau sumurnya bumpet gak mungkin ya bu ya?
- P5 : Gak mungkin tapi ngalir terus tapi gak bisa keceng aja.
- Q : Ada pompanya juga ta bu?
- P5 : Ada. Di depan mbak rumah paling ujung sebelah kanan ya kalau dari sini sebelah kanan kalau dari sana sebelah kiri itu nomor dua abis cat hijau bekalangnya persis. Terus apa lagi mbak?
- Q : Pembiayaan IPALnya sendiri dibutuhkan apa gak bu?
- P5 : Pembiayaan itu ikut kas RT mbak. A5
- Q : Gitu. Berarti kalau ada.
- P5 : Kerusakan diambil dari kas RT. A5
- Q : Diambil dari kas RT ya bu. Terus untuk pengesanan air limbahnya sendiri butuh gak bu?
- P5 : Kayaknya tidak soalnya airnya gak bau kok airnya anu kok bagus kok. A6

- Q : Masyarakat pernah terjangkau apa gitu ndak dari IPALnya sendiri.
- P5 : Endak.
- Q : Endak. Untuk pengecekan komponen IPALnya alat IPALnya butuh gak bu?
- P5 : Seumpama butuh ini saya membayar? A7
- Q : Pengecekannya itu ya?
- P5 : Iya. A7
- Q : Kemungkinan sih.
- P5 : Dari masyarakatnya. A7
- Q : Heeh.
- P5 : Kalau kena biaya otomatis warga tidak mau membayar mbak berarti tidak usah. A7
- Q : Kalau gak ada biayanya gak apa apa gitu bu?
- P5 : Gakpapa kalau mau dicek. A7
- Q : Kalau dari apa namanya yang bangun ini siapa bu IPALnya.
- P5 : Dulu sih dapat dari kelurahan mbak itu bukan saya soalnya mbak RT yang dulu kayaknya bantuan dulu itu soalnya warga sini itu mbak kalau apa apa ditarikin uang aduh mbak gak bisa mbak dikit dikit pembetulan gini gini terus ambil uang kas berapa bayar mbak uang kaskan gak untuk keperluan IPAL aja.
- Q : Untuk pembersihan IPALnya sendiri butuh gak bu?
- P5 : Butuh. A8
- Q : Kenapa bu kok butuh?
- P5 : Ya biar gak kesumbat itu tadi. A8
- Q : Biar gak kesumbat itu tadi ya. Perbaikan kalau misalnya ada alat yang rusak itu butuh juga ya bu?
- P5 : Sebenarnya butuh mbak A9
- Q : Selama ini ada perbaikan gak mbak?
- P5 : Kan pipa paralonkan udah banyak yang bocor ya mbak ya itu perbaikannya pergantian pipa paralon. A9, A10
- Q : Untuk membersihkan medianya pernah apa belum pernah bu?
- P5 : Selama saya jadi ini belum pernah. A9
- Q : Tapi sebelumnya pernah apa ndak bu?
- P5 : Waduh saya kurang tahu soalnya RT yang lama itu sangat susah diajak komunikasi jadikan kita sendiri susah mau komunikasi ya ya apa wong orange susah jadi ya saya berjalan ini ya seperti berdiri sendiri tanpa tanya tanpa apapun gitu ya agak kerepotin sih sebetulnya kalau RT lama tidak mau damai gitu akhirnya kita sendiri yang susah kalau ada pertanyaan seperti itu jadikan saya menjawabnya ajak sedikit susahkan? A9
- Q : Iya. Kalau ada yang rusak dibutuhkan penggantian IPAL baru gak bu?
- P5 : Kalau selama ini itu belum ada kayaknya ya ya yang rusak itu paralonnya aja ayo diminum mbak. A10
- Q : Ya makaci.
- P5 : Paralonnya aja yang rusak itu sudah saya ganti saya ganti habis berapa empat ratus sama tukang. A10
- Q : Gitu. Dari warganya sendiri gak bisa ngatasi bu?

- P5 : Ini semua ambil uang kas mangkannya kalau mbak tanya seperti ini sekiranya butuh alat tidak sebenarnya butuh tapi nah bayar atau tidak ya mohon maaf sebelumnya ini mbak ambek disambi mbak keliataanya emang seperti itu ya kan seumpama kalau warga enak juga saya mbak saya semua tak jawab iya berhubung mbake pertanyaane masalah uang langsung aja. A4
- Q : Gak sebenarnya ini bisa kok bu dari warganya sendiri itu tadi bu kalau misalnya ada suatu lembaga mungkin organisasi tentang IPALnya sendiri terus sebenarnya untuk perbaikan itu sendiri dari iuran sebenarnya bu jadi iuran per bulan mungkin jadikan gak kesulitan.
- P5 : Mbake tahu orang kecil warga biasa seperti saya ini iuran terkecil sembilan ribu atau sepuluh ribu ya sembilan ribu kayake untuk keamanan empat ribu sampah eh keamanan itu lima ribu sampah empat ribu itu aja banyak yang complain mbak dilihat dari situ aja loh terus kalau ada penarikan sekiranya tujuh belas agustusan disini kitakan butuh dana ya mbak satu tahun sekali seperti kemarin jadi buat ajang lomba atau gimana itu susah padahal kalau dilihat warga yang didepan itu orang yang menengah gak ke bawah sekali ada juga yang menengah ke atas ada juga tapi orangnya itu pelit pelit udah saya buka sekarang mangkannya kalau mbak Tanya seperti ini kalau masalah biaya saya terus terang aja menolak kalau ada bantuan apa apa apa tapi ada biayanya RT 01 tidak bisa karena warganya tidak bisa bersatu ini nanti setornya di kelurahankan ya. A4
- Q : Iya. Ada yang bersangkutan dengan kelurahan.
- P5 : Monggo dikasih sama kelurahan.
- Q : Soalnya juga ada pertanyaan pertanyaan juga di kelurahan biasanya kelurahannya juga bakalan tanya warganya gimana gitu.
- P5 : Susah yang mudah mengeluarkan uang itu bisa dilihat dilihat cuma tiga orang yang lainnya tidak bisa mbak terus kalau kita berharap sama tiga orang itu seumpama minta bantuan terus menerus yak an sungkan juga didalemnya orangkan gak tahunya duit itu sensitive mbak duit itu loh bisa memecahkan tali persaudaraan ya toh apalagi tetangga saya kalau ada pengeluaran berapapun pasti saya tulis sekecil apapun seribu atau berapa pasti saya tulis. A4
- Q : Iya soalnya punya warga.
- P5 : Nah iya. Soalnya punya warga mbak uangnya jadi kalau saya pakek kepentingan seperti ini IPAL kemarin rusak saja pura pura gak lihat loh mbak padahal itu loh dipakek. A4
- Q : Padahal akhirnya baliknya ke mereka juga.
- P5 : Nah padahal mereka juga butuh buat cuci sepeda padahal dilarang loh tidak boleh digunakan untuk mencuci sepeda inikan termasuk fasilitas kampung ya cuma boleh untuk menyiram tanaman sama jalan aja biar gak bleduk tapi warga masih yang seolah olah RT itu tidak dianggap jadi percumakan kalau dikasih peraturan iya toh susah gak susah susah gampang jadi RT itu banyak angele enake bisa kumpul sama orang yang tadinya dikenal jadi bisa kenal. Terus apa lagi mbak? A1, B9, B10
- Q : Iya. Maaf ya bu banyak.
- P5 : Gakpapa.

- Q : Inikan saya lebih ambil ke partisipasi masyarakatnya disini itu lebih pengaruh itu usia itu mempengaruhi atau gak bu? Seperti anak remaja dewasa tua.
- P5 : Mempengaruhi juga. B1
- Q : Biasanya lebih menonjol yang mana bu?
- P5 : Lebih menonjol yang ibu ibu soalnya kalau anak anakkal kalau diminta bersih bersih agak susah ya. B1, B2
- Q : Jadi lebih ke dewasa ya saya minum ya bu. B1
- P5 : Enggeh monggo. Apa lagi mbak?
- Q : Jenis kelamin bu itu mempengaruhi atau gak bu laki laki dan perempuan?
- P5 : Tidak sama saja. B2
- Q : Tidak sama saja ya mungkin lebih menonjol yang mana tadi ibu bilang ibu ibu mungkin perempuan lebih menonjol.
- P5 : Endak laki laki perempuan sama disini kalau orangnya sreg ya sreg.
- Q : Tingkat pendidikan bu mempengaruhi atau tidak bu?
- P5 : Tidak. B3
- Q : Untuk jenis pekerjaan mempengaruhi atau tidak bu dalam operasional dan pemeliharaan IPAL?
- P5 : Mempengaruhi. B4
- Q : Lebih condong yang kemana bu?
- P5 : Lebih condong yang ke punya pengalaman tentang IPALnya itu loh. B4
- Q : Pengalaman tentang IPALnya itu sendiri nggeh?
- P5 : Iya percuma kalau udah bongkar dia tidak mengetahui apa apakan percuma ya toh kasarane tiwas dikerjakan malah rusak malah gak jadi apa apa. B4
- Q : Berarti sebenarnya tingkat pendidikan itu juga mempengaruhi bu?
- P5 : Ada juga orang yang gak punya ijazah tapi dia itu pernah bekerja di IPAL gitukan tenaga kerja yang kasar gitu tukang ngebor sumur itukan belum tentu loh punya ijazah. B3
- Q : Enggeh enggeh berarti mempengaruhi bu? Jadikan kalau orang sekolah dikejuruan ini berarti dia bisa melakukan ini.
- P5 : Tingkat pendidikan toh menurut aku sih gak tapi gakpapa kalau ditulis disitu soalnya orang jaman dulu loh mbak paling tingkatnya SD ada juga yang gak sekolah tapi dia punya pengalaman tukang bor itu loh dia orange gk sekolah tapi kok tahu caranya dilihat dari situ B3
- Q : Tingkat pendapatan gak masuk nggeh bu?
- P5 : Heeh.
- Q : Sama lama tinggal bu itu mempengaruhi atau tidak bu? yang menetap sama yang domisili dalam proses operasional dan pemeliharaan IPALnya itu.
- P5 : Gak mestise itu Pak Yanto itu juga ikut partisipasi seperti menyeram tanaman padahal itu bukan warga sini asli gak mestinya tapi kalau bisa ditulis warga sendiri aja gitu tuh liat orange mbak kalau orangnya rajin ya ikut. B5
- Q : Untuk kepemimpinan seperti instansi instansi itu mempengaruhi gak bu dalam operasional dan pemeliharaan IPALnya?
- P5 : Maksudnya instansi?

- Q : Seperti mungkin pihak kelurahan atau kader lingkungan atau dinas terkait biasanya itu lebih siapa bu yang condong untuk IPAL komunalnya itu sendiri bu.
- P5 : Itu ibu ibu PKK yang di posyandu ya biasanya dia mengetahui dari perkumpulan perkumpulan dari posyandu oh iya besok ada gini gini gitu. B6, B8
- Q : Berarti ibu ibunya yang lebih bergerak.
- P5 : Iya. Ibu ibunya yang lebih bergerak. B2
- Q : Untuk para ahli bu dibutuhkan apa gak bu?
- P5 : Sebenarnya dibutuhkan tapi disini gak ada. B7
- Q : Berarti dia berpengaruh sebenarnya ya bu ya?
- P5 : Iya berpengaruh sebenarnya.
- Q : Lebih kemana ya bu kalau IPAL komunal itu bu biasanya? Para ahli yang bagaimana yang dibutuhkan untuk IPAL komunalnya itu sendiri?
- P5 : Waduh kurang paham kalau itu?
- Q : Waktu pembangunan sendiri itu biasanya itu di bangun oleh warga atau gimana?
- P5 : Itu RT lama mbak aku gak tahu kalau masalah itu soalnya warga sini itukan pekerja ya pulang kerja ya repot ngurusin rumah jadi RTnya sebenarnya juga beban loh mbak bebannya apa jadi mengurangi jatah istirahat nah ya toh mengurangi jatah istirahat nah itu tapi gakpapa buat pengalaman tapi kalau mbake tanya masalah itu saya gak tahu soale saya itu orangnya jarang keluar jarang keluar nanti kalau keluar yo wis keluar main kemana kalau suruh duduk cangkruan gitu gak pernah saya kalau ada tetangga ada acara ya ikut bantu bahasa jawanya rewang ya bantuin ya sudah pulang wis gini gini mbak nanti terus masak.
- Q : Gak tahu ya. Iya biasa ibu ibu seperti itu.
- P5 : Nah sekarang jam berapa ini saya baru pulang kerja loh belum ganti pakai katok gini tokkan terus kerja itu nyuci buru waktu mbak abis tujuh belas ini lho yo wis.
- Q : Makin banyak kegiatan dari luar rumah juga.
- P5 : Ini itu lihat loh rumahnya berantakan sing penting omahku gak bleduk gitu mbak karpet tak jemur mari ngene aku itu orange suka delosor delosor
- Q : Sama sih mbak. Ini mbak lagi ada jaringan sosial di dalam RT itu mempengaruhi gak bu?
- P5 : Mempengaruhi juga tapi maaf loh ya mbak kalau mbake tanya masalah RT yang lama saya jawab gak tahu inikan termasuk wilayah baruku ya jaringan sosial perlu juga sebenarnya. A1, B8
- Q : Lebih yang terstruktur atau yang terstruktur bu.
- P5 : Yang terstruktur. A1,
- Q : Kira kira gitu tuh dari jaringan sosial yang seperti apa bu organisasinya? B8
- P5 : Dari arisan PKK. A1,
- Q : Dari PKK ya buy a nanti bisa tersalurkan dari situ mungkin bisa ke IPAL komunalnya membahas IPAL komunalnya. B8

- P5 : Heeh heeh mangkane ini tadikan mbake minta izin gitu mengenalkan IPAL ini mangkannya aku bilang kok gak ke arisan PKK aja mbak kan enak istilahe kalau langsung ngomong sendiri ternyata perlunya to the point ya monggo.
- Q : Untuk mekanisme kerja bu itu dibutuhkan apa gak bu?
- P5 : Kalau mekanisme kerja pakai uang atau tidak?
- Q : Itu tadi kalau berhubungan dengan uang sepertinya tidak kalau gak misalnya gak berhubungan?
- P5 : Ya pasti dibutuhkan B9
- Q : Terjadwal atau tidak terjadwal bu kira kira yang dibutuhkan?
- P5 : Kalau bisa yang terjadwal satu bulan atau yak an kalau gitu alat alat pompanya jadi terawat ya kan air juga gak sering dibuat nyuci. B9
- Q : Disini ada ronda bu ronda malem gitu ada?
- P5 : Ada tapi biasanya jaga gitu orangnya pada tidur mbak biasanya dari situ.
- Q : Iya biasanya dari situ kita bisa liat lebih apa namanya condong ke IPALnya bagaimana dari ronda malamnya bisa dilihat.
- P5 : Ini loh saya buat jaga bergilir gimana jadikan antara tetangga satu dengan tetangga yang lain bisa guyub kalau karang tarunanya sih alhamdulillah. A1, B8
- Q : Biasanya menangani apa bu karang tarunanya?
- P5 : Tujuh belas kemarin tak pasrano karang tarunanya berhasil tahun kemarin karang taruna terpuruk tidak ada karang taruna sekarang giliran saya karang taruna saya bangkitkan mereka usaha apa biar ada uang kas mereka ini dagang.
- Q : Masih anak kecil kecil remaja itu?
- P5 : Iya SMP SMA toh mbak masih sekolah sekolah.
- Q : Satu lagi tentang aturan itu mempengaruhi apa gak bu dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal?
- P5 : Sebenarnya mempengaruhi. B10
- Q : Disini ada atau gak ada?
- P5 : Sebenarnya ada itu tadi kalau menggunakan IPAL itu hanya untuk keperluan kampung seperti menyiram tanaman atau apa tapi buktinya peraturan itu tidak jalan banyak yang dilanggar buat cuci mobil seumpama itu di luar tidak apa apa tapi mereka tidak pernah kasih uang kas nah dari itu kelemahan RT nanti mereka ditegur seenaknya sendiri tapi tidak di tegur diberi peraturan tidak dijalankan itu bagaimana caranya solusinya? B10
- Q : Itu mungkin bu diberi aturan tertulis atau tidak tertulis mungkin dari sini sudah ada aturan tertulis mungkin bu.
- P5 : Sudah tertulis malah beredar. B10
- Q : Ditaruh dimana bu?
- P5 : Ditaruh di papan pengumuman mungkin sekarang sudah sobek mbak sekarang sudah berapa bulan delapan bulan loh kemarin yang ditempel tujuh belasan aja sudah pada banyak yang sobek ada yang diedarkan saya malah ngasih pengumuman gak tak temple aja mbak. B10
- Q : Gimana ya? Ya sebenarnya kesadaran dari orangnya itu sendiri nah caranya membangkitkan kesadaran ini.
- P5 : Mbaknya sudah nyambungkan...

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B10

Transkrip Wawancara Responden Mengenai Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto Kec. Simokerto Kota Surabaya

Nama : Sanusi
Usia : 65 tahun
Jenis Kelamin : Laki laki
Tingkat Pendidikan : SMP
Jenis Pekerjaan : Swasta
Lama Tinggal : 42 tahun
Instansi : RT 04 RW 13
Jabatan : Ketua RT
Kode : P6



Q : Assalamualaikum.
P6a : Masuk mbak. Iki loh pak mbake.
Q : Clara pak dari ITS mau menanyakan tentang IPAL disini pak ini IPALnya bisa dipakai pak?
P6 : Bisa kok mbak. Ini yang kemarin itukan tempatnya disebelah ini terus saya pindah kesana sekarang maunya saya ambil air disitu.
P6a : Mau ambil air sungai.
Q : Yang kemarin ngebor sendiri berarti bu?
P6a : Kemarin selama saya ikut lomba green and clean itu ambil sumur yang tidak terpakai tapikan saya gak enak itu tempat budhe. Inikan butuh dana mbak.
P6 : Mau beli pompa airnya mau saya belikan sudah saya pikirkan itu. A5, A10
P6a : Buat paralon juga. A10
Q : Itu dana awal dari mana bu?
P6a : Dari swadaya masyarakat kita pingine ikut lomba lomba biar berkembang itu aja bikin IPAL habis satu juta tiga ratus.
Q : Ini krannya ada berapa bu?
P6 : Ada satu.
P6a : Mungkin kalau ada dana ya bakal ditambah dua sampai tiga tapi masih belum ada dana ya.
Q : Biasanya dananya darimana bu?
P6a : Itu tadi swadaya masyarakat. A4
Q : Ada iuran masyarakat gak bu?
P6a : Ada. A4
Q : IPALnya juga ambil di?
P6a : Gak ada tapi ya mungkin kalau ada kas ya dikit dikit gitu ya diambil disitu. A4
Q : Berarti untuk pembiayaan ya diambil dari swadaya masyarakat itu ya bu?
P6a : Iya sama kas RT. A4
Q : Disini ada penyusunan kebijakan gak bu? Kayak seperti aturan tapi dari wilayah ini sendiri untuk IPALnya sendiri bu misalnya cara pemanfaatannya cara perawatannya mungkin.
P6a : Kalau itu adakan itu dibuat lomba.
Q : Kayak aturan cara pemakaian cara merawat.

| | | |
|-----|---|---------|
| P6a | : Belum ada mungkin kerja bakti ada. Kalau ada pertemuan ya selalu saling mengingatkan sebenarnya kalau bener bener terjun di kader harus bener bener tanggung jawab. | A1 |
| P6 | : Dari kesadaran sendiri sendiri mbak. | |
| Q | : Itu kira kira penyusunan kebijakan dibutuhkan tidak bu? | |
| P6a | : Dibutuhkan. | A1, |
| Q | : Menurut bapak dibutuhkan apa gak penyusunan kebijakan? | B9, B10 |
| P6 | : Perlu. | A1, |
| Q | : Kenapa pak kok dibutuhkan? | B9, B10 |
| P6 | : Dibutuhkan untuk perawatan perawatan itu iya. | A1, |
| Q | : Jadi biar teratur gitu ya pak ya. Pernah ada penyuluhan tentang IPALnya sendiri tidak pak? | B9, B10 |
| P6 | : Pernah ada. | A2 |
| P6a | : Mahasiswa juga pernah kok. Teko endi mbiyen? | A2, |
| P6 | : UNAIR itu cuma tanya aja ini buat apa bu ini ambil dari mana buat siram siram tanaman ibu bilang. | B7 |
| Q | : Butuh berarti nggeh? | |
| P6 | : Iya mbak buat kita kita juga. | A2 |
| Q | : Disini ada lembaga untuk IPALnya sendiri gak? | |
| P6a | : Gak ada mbak. | A3 |
| Q | : Dibutuhkan gak bu kira kira bu? | |
| P6a | : Iya dibutuhkan. | A3 |
| Q | : Biasanya gitu tuh pembuatan lembaga siapa bu yang lebih berperan? | |
| P6a | : Kader lingkungan. | B6 |
| Q | : Disini kader lingkungannya sinten? | |
| P6a | : enam orang. | B6 |
| Q | :Dibutuhkan pengetesan parameter influen dan efluen gak bu? Jadi kayak airny dites dulu nanti ada kandungan apa gitu? | |
| P6a | : Belum ada. | A6 |
| Q | : Tapi dibutuhkan apa tidak bu? | |
| P6a | : Kalau ada yang butuh mbak. | A6 |
| Q | : Berarti disini belum ada pengetesan? | |
| P6a | : Belum belum pernah. | A6 |
| Q | : Untuk pengecekan bangunan IPAL ada gak bu disini? Kalau dari masyarakat sendiri ada pengecekan apa tidak? | |
| P6a | : Ya gak ada cuma kita sendiri. | A7 |
| Q | : Biasanya dicek berapa kali pak? Berapa tahun sekali? | |
| P6a | : Gak terjadwal mbak. Ini IPALnya aja baru 2015. | A7 |
| Q | : Dibutuhkan pengecekan gak bu kira kira? | |
| P6a | : Dibutuhkan sih mbak. | A7 |
| Q | : Untuk pembersihan IPALnya sudah pernah? | |
| P6 | : Belum belum pernah. | A8 |
| Q | : Tapi butuh ya pak seharusnya. | |
| P6 | : Iya mbak biar gak cepat rusak. Saya itu sungkan sama warga mau diminta bantuan itu pada kerja semua. | A8 |
| Q | : Pernah ada perbaikan ya pak? | |
| P6 | : Iya itu tadi pompanya coba diperbaiki. | A9 |
| Q | : Pernah ada penggantian IPAL komunalnya? | |
| P6 | : Belum pernah. | A10 |

Q : Tapi butuh ya pak ya?
P6 : Iya iya kalau gak bisa diperbaiki.
Q : Kayak itu apa pompanya ...

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN B11

Transkrip Wawancara Responden Mengenai Konsep Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto Kec. Simokerto Kota Surabaya

Nama : Hadi Siswanto
Usia : 42 tahun
Jenis Kelamin : Laki laki
Tingkat Pendidikan : SMA
Jenis Pekerjaan : Swasta
Lama Tinggal : 17 tahun
Instansi : RT 02 RW 14
Jabatan : Ketua RT
Kode : P7



- Q : Ass. Saya Clara pak bisa saya minta waktunya sebentar untuk melakukan wawancara?
- P7 : Iya silahkan masuk duduk disini mbak sebentar ya.
- Q : IPALnya bisa dipakai ta pak?
- P7 : Untuk sementara ini masih belum kemarinkan abis lomba itu ada yang bocor gitu loh ya rusak masih belum diperbaiki.
- Q : Bapak lagi sibuk apa?
- P7 : Tidak. Tidak nyantai kok.
- Q : Ya sudah. Ini soalnya ada beberapa pertanyaan sayakan sekarang lagi berkuliah di ITS S2 penelitian saya tentang IPAL komunal kebetulan ambilnya di Kel. Simokerto kana da tujuh IPAL disini salah satunya ada disini ini pak ada beberapa pertanyaan ini tentang operasional dan pemeliharaan IPAL disini sendiri itu apa ada kegiatan pembuatan kebijakan tentang IPAL komunalnya sendiri seperti ada aturan atau prosedur.
- P7 : Kayaknya gak ada mbak.
- Q : Kenapa pak kok gak ada disini?
- P7 : Inikan anu soalnya apa ini pengurusnya itu loh mbak kan gentian gitu loh mbak kan kadang ada kadang gak ada gitu.
- Q : Disini ada penyuluhan masyarakat tidak pak tentang IPAL komunalnya itu sendiri dari instansi instansi?
- P7 : Kayaknya gak ada gak pernah gak pernah ada.
- Q : Butuhkan atau tidak pak sebenarnya?
- P7 : Sebenarnya sih dibutuhkan juga ya belum ada instansi dari anu cuma sih kemarin waktu lomba green and clean itu loh kita punya inovasi bikin IPAL itu jadi anu dari pihak instansi gitu gak ada sama sekali gak ada yang nganu.
- Q : Untuk pembiayaan IPAL itu sendiri bagaimana pak?
- P7 : Untuk pembiayaan kemarin itu kitakan masuk dalam kategori ini masuk 500 besar itukan dapat dari ini pemerintah itukan nah itu dipakai untuk IPAL itu.
- Q : Disini apakah ada lembaga yang untuk IPAL itu sendiri?
- P7 : Enggak. Gak ada. Cuma inisiatif inisiatif.
- Q : Mungkin organisasi organisasi masyarakat mungkin pak selain IPAL disini?

A1,
B9, B10
A3,
B8

A2

A2

A5

A3,
B8

- P7 : Selain IPAL disini untuk sampah itu loh mbak yang buat composer composer cuma gak jalan.
- Q : Ada organisasinya?
- P7 : Gak ada. Cuma warga sini aja berpartisipasi aja. A3,
- Q : Kira kira butuh gak pak organisasi? B8
- P7 : Sebenarnya butuh sih anggepannya untuk lingkungan juga. A3,
- Q : Terus inikan IPALnya lagi rusak itu apa dibutuhkan iuran masyarakat pak untuk IPAL itu sendiri? B8
- P7 : Untuk IPALnya sebenarnya ya butuh juga soalnya perawatan juga butuh biaya juga. A4
- Q : Untuk saat ini ada apa gak pak?
- P7 : Untuk saat ini gak ada cuma kita kalau ada perbaikan ambil dari kas RT aja. A4, A5
- Q : Selama ini ada pembiayaan tentang IPAL gak pak?
- P7 : Ada. A5
- Q : Berartiambilnya dari kas RT itu?
- P7 : Mangkannya waktu itu kita dikasih dari kelurahan dari pak RW itu ada pengajuan itu ada dari kelurahan pertama kali A5
- Q : Itu pembiayaan yang berupa apa pak waktu itu? Waktu pas ada kerusakan atau pas pembangunan.
- P7 : Pas pembuatan pertama kali pas pembangunan pertama. A5
- Q : Trus pas perbaikan gak ada?
- P7 : Gak. Gak ada. Yang dari kas RT itu. A5
- Q : Dibutuhkan pengetesan parameter IPAL gak pak? Air yang dihasilkan seperti itu?
- P7 : Enggak gak ada. Gak dibutuhkan. A6
- Q : Untuk pengecekan bangunan IPALnya itu sendiri dari ini itu ada apa gak pak?
- P7 : Iya adalah tapi gak rutin. A7
- Q : Ada perbersihan IPALnya gak pak?
- P7 : Ada. A8
- Q : Berapa tahun atau bulan sekali pak?
- P7 : Setahun sekali kurang lebih. A8
- Q : Berarti itu dibutuhkan ya pak?
- P7 : Iya kalau gak gitu biasanya macet. A8
- Q : Itu saya lihat dicat ya pak? Dulu saya lihat warnanya gak gitu.
- P7 : Iya itukan kemarin dulu tuhkan pecah mangkannya ini baru ganti ini apanya pipanya ini bocor terus gitu loh mbak mangkannya saya ganti ini warga sini. A10
- Q : Pernah diadakan perbaikan IPALnya itu sendiri pak?
- P7 : Perbaikan menyeluruh maksudnya endak ya perbaikan kayak kemarin itu. A9
- Q : Sebenarnya dibutuhkan tidak pak perbaikan IPAL itu sendiri pak?
- P7 : Diperlukan soalnya disini dibutuhkan untuk menyiram tanaman paling banyak menyiram tanaman selain itu jaranglah untuk kerja bakti itukan. A9
- Q : Ada berapa titik disini pak krannya?

- P7 : Disini cuma satu aja dulu semua gang berhubung inikan dulu ada tandon atas rumah tandonnya rusak takut merubuhi orang saya cabut jadi cuma satu aja dulu saya kasih satu satu krannya dulu nyalur di pojok itu nah ini berhubung gak ada tendon atas jadi gak mampu saya cabutin. A10
- Q : Pernah ada pergantian komponen IPALnya gak pak krannya mungkin?
- P7 : Iya pernah. A10
- Q : Apa pak yang biasanya banyak diperbarui?
- P7 : Yang banyak sering diperbarui kran juga trus itu filternya juga itu. A10
- Q : Ini berhubungan dengan partisipasi masyarakat kira kira usia itu mempengaruhi atau tidak pak dalam operasional dan pemeliharaan?
- P7 : Iya pasti. B1
- Q : Biasanya itu lebih ke siapa pak? Anak anak remaja orang tua.
- P7 : Dewasa mbak. B1
- Q : Kenapa pak?
- P7 : Kenapa ya karena mereka lebih banyak waktu untuk berpartisipasi. B1
- Q : Jenis kelamin mempengaruhi seseorang berpartisipasi masyarakat tidak dalam operasional dan pemeliharaan?
- P7 : Iya mempengaruhi. B2
- Q : Biasanya lebih condong ke laki laki atau perempuan?
- P7 : Kalau IPAL laki laki. B2
- Q : Kenapa pak kok laki laki yang cenderung?
- P7 : Ya karena itu pekerjaan berat ya angkat angkat. B2
- Q : Gitu mungkin kalau wanita lebih kasih konsumsi.
- P7 : Iya benar kalau laki laki lebih ke nguli. B2
- Q : Tingkat pendidikan itu berpengaruh atau tidak pak?
- P7 : Berpengaruh ya. B3
- Q : Biasanya lebih ke SD SMP SMA atau yang kuliah?
- P7 : SMA kebanyakan. B3
- Q : Kenapa pak?
- P7 : Ya lebih mengerti mbak oleh kondisi lingkungan. B3
- Q : Waktu saya kesini pak tadi bapak gak ada.
- P7 : Kerja kapan kapan sebelum hari raya mungkin saya di Jakarta.
- Q : Maret April saya kesini dibilangi bapak lagi gak ada disini gitu.
- P7 : Ada kok kebetulan saya ada kerjaan ya satu bulan itu saya di Jakarta cuma kalau anu sama wakikan bisa wakil RT saya disini Pak Samsul namanya.
- Q : Waktu itu saya ditunjuk kesana Pak Samsul menanyakan tentang IPALnya it terus Pak Samsul bilang kalau IPALnya juga masih belum dapat berfungsi rencananya sih nanti ada beberapa titik kran yang disalurkan.
- P7 : Mangkannya kemarin itukan ada rencana tapi ya itu biayanya rencana memang saya tarik kesini biar kampung kena semua wilayah sayakan cuma satu RT inikan memanjang sampai kesana mentok kesana rencana saya itu memang taruna disini saya suruh tarik kesini biar bisa dipakai warga kemarin itu semuanya saya kasih.
- Q : Berarti karang taruna mempengaruhi pak dalam operasional dan pemeliharaan?







| | | |
|----|--|-----------|
| P7 | : Iya mempengaruhi tapi gak full soalnya disini karang tarunanya sudah gak berjalan banyak yang kawin masih anak anak kecil yang banyak. | B8 |
| Q` | : Ini pak ada lagi itu jenis pekerjaan apa mempengaruhi pak dalam partisipasi masyarakat? | |
| P7 | : Enggak. Gak berpengaruh sekali inikan kebanyakan yang banyak waktu luang aja yang biasanya. | B4 |
| Q` | : Berarti lebih yang ke swasta orang orang swasta gitu ya pak? Yang lebih memiliki waktu luang. | |
| P7 | : Heeh. | B4 |
| Q` | : Tingkat pendapatan itu mempengaruhi atau tidak pak? | |
| P7 | : Pendapatan endak gak pengaruh. | |
| Q` | : Berarti semuanya memelihara IPAL komunal itu ya pak. Kemudian lama tinggal pak menetap atau sementara mempengaruhi atau tidak? | |
| P7 | : Pengaruh pengaruh yang lama menetap itu merasa memiliki mbak kalau kayak sing kos ngontrak itu males mbak. | B5 |
| Q` | : Ini disini ada yang kos atau kontrak? | |
| P7 | : Enggak. Gak banyak kebanyakan penduduk asli sini 90% lah. | B5 |
| Q` | : Kepemimpinan itu mempengaruhi atau gak pak? Seperti instansi instansi. | |
| P7 | : Ya pengaruhlah pengaruh. | B6 |
| Q` | : Biasanya lebih instansi apa pak condong ke operasinal dan pemeliharaan? | |
| P7 | : Instansi apa ya kelurahan terus kayak dinas kebersihan itu pengaruh ya kader lingkungan juga iya. | B6 |
| Q` | : Kalau BKM sendiri ada pengaruh tidak pak dalam operasional dan pemeliharaan? | |
| P7 | : Pengaruh ada pengaruh lebih ke pembangunan peralatan peralatan baru gitu kita melibatkan BKM. | B6 |
| Q` | : Terus untuk para ahli pak mempengaruhi apa tidak pak? Mungkin dari akademisi teknik lingkungan atau dari apa. | |
| P7 | : Ya pengaruh juga kalau IPAL teknik lingkungan mereka lebih mengerti buat lingkunganlah perbaikan lingkungan. | B7 |
| Q` | : Dibutuhkan jaringan sosial gak pak disini? Seperti organisasi tentang IPALnya itu sendiri. | |
| P7 | : Untuk wilayah sekitar atau kelurahan? | |
| Q` | : Untuk wilayah RT pak. | |
| P7 | : Per RTnya gak usah kayaknya soalnya yang lain belum ada yang buat. | B8 |
| Q` | : Terus dibutuhkan mekanisme kerja gak pak? | |
| P7 | : Iya dibutuhkan. | A1, |
| Q` | : Lebih terjadwal atau tidak pak? | B9 |
| P7 | : Kalau keinginan saya ya terjadwal mbak tapi pelaksanaannya ini susah mbak. | A1, B9 |
| Q` | : Soalnya tadi itu belum ada jaringannya itu tadi ya pak ya? | |
| P7 | : Bisa jadi itu juga. | B8 |
| Q` | : Mungkin dibuatkan suatu lembaga biar mekanisme kerjanya bisa terjadwal. | |
| P7 | : Heeh bisa terjadwal bisa juga. | B8 |

- Q` : Dibutuhkan atau tidak pak untuk operasional dan pemeliharaan IPAL komunal? Mungkin kalau misalnya IPALnya itu dapat berfungsi jadi dijadwalkan krannya bisa digunakan untuk hari ini atau tidak mungkin ada jam jam tertentu pemakaiannya.
- P7 : Ya pasti kalau pemakaiannya jam jam tertentu. A1,
- Q` : Itu lebih tertulis atau tidak tertulis pak? B10
- P7 : Endak. Endaklah. A1,
- Q` : Ini mau Tanya lagi pak masih banyak mungkin bapak tahu ingin menanyakan tentang jumlah usia pak... B10

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN C1

Tabel 1 Komponen IPAL Komunal di RT 01 RW 01
Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| Komponen | Saluran Pengumpul | Pipa Inlet | Grease Trap | Pipa Outlet | Pompa | Saluran Distribusi |
|-----------|---|--|---|--|--|---|
| Kondisi | Kurang Berfungsi | Berfungsi | Kurang Berfungsi | Berfungsi | Kurang Berfungsi | Kurang Berfungsi |
| Deskripsi | Saluran pengumpul berupa drainase. Drainase tersumbat oleh sampah, yang didominasi oleh daun dan plastik, sehingga influen tersumbat. | Pipa dapat mengalirkan influen. | Grease trap berupa bak ekualisasi, bak kontaktor, dan bak pengendap. Bak-bak tersebut dapat mengalirkan influen, namun terdapat sampah, sehingga influen tersumbat. | Pipa dapat mengeluarkan efluen. | Pompa mengalami kerusakan. | Saluran distribusi berupa pipa menyambung ke kran dan diberi selang air. Selang air ditumbuhi lumut, namun masih dapat mengeluarkan efluen. |
| Foto |  |  |  |  |  |  |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

RT 03 RW 01

Tabel 2 Komponen IPAL Komunal di RT 03 RW 01
Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| Komponen | Saluran Pengumpul | Pipa Inlet | Grease Trap | Pipa Outlet | Pompa | Saluran Distribusi |
|-----------|---|--|--|--|--|--|
| Kondisi | Kurang Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| Deskripsi | Saluran pengumpul berupa drainase. Drainase terdapat rumput, yang dapat menyumbat aliran influen. | Pipa dapat mengalirkan influen. | Grease trap berupa bak ekualisasi, bak kontaktor, dan bak pengendap. Bak-bak tersebut dapat mengalirkan influen. | Pipa dapat mengeluarkan efluen. | Pompa dapat mengangkat influen untuk disalurkan ke grease trap. | Saluran distribusi berupa pipa menyambung ke kran. Saluran distribusi dapat mengeluarkan efluen. |
| Foto |  |  |  |  |  |  |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

RT 01 RW 07

Tabel 3 Komponen IPAL Komunal di RT 01 RW 07
Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| Komponen | Saluran Pengumpul | Pipa Inlet | Grease Trap | Pipa Outlet | Pompa | Saluran Distribusi |
|-----------|--|--|---|--|------------------|--|
| Kondisi | Berfungsi | Berfungsi | Kurang Berfungsi | Kurang Berfungsi | Tidak Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| Deskripsi | Saluran pengumpul berupa drainase. Drainase dapat mengalirkan influen. | Pipa dapat mengalirkan influen. | Grease trap berupa bak ekualisasi, bak kontaktor, dan bak pengendap. Bak-bak tersebut tidak dapat mengalirkan influen karena bocor. | Pipa mengalami kerusakan. | Pompa tidak ada. | Saluran distribusi tidak ada. |
| Foto |  |  |  |  | - |  |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

RT 04 RW 07

Tabel 4 Komponen IPAL Komunal di RT 04 RW 07
Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| Komponen | Saluran Pengumpul | Pipa Inlet | Grease Trap | Pipa Outlet | Pompa | Saluran Distribusi |
|-----------|--|--|---|--|--|-------------------------------|
| Kondisi | Berfungsi | Berfungsi | Kurang Berfungsi | Berfungsi | Kurang Berfungsi | Tidak Berfungsi |
| Deskripsi | Saluran pengumpul berupa drainase. Drainase dapat mengalirkan influen. | Pipa dapat mengalirkan influen. | Grease trap berupa bak ekualisasi, bak kontaktor, dan bak pengendap. Bak-bak tersebut tidak dapat mengalirkan influen karena bocor. | Pipa dapat mengeluarkan efluen. | Pompa mengalami kerusakan. | Saluran distribusi tidak ada. |
| Foto |  |  |  |  |  | - |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

RT 01 RW 09

Tabel 5 Komponen IPAL Komunal di RT 01 RW 09
Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| Komponen | Saluran Pengumpul | Pipa Inlet | Grease Trap | Pipa Outlet | Pompa | Saluran Distribusi |
|-----------|---|--|---|--|------------------|--|
| Kondisi | Kurang Berfungsi | Berfungsi | Kurang Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Berfungsi |
| Deskripsi | Saluran pengumpul berupa drainase. Drainase tersumbat oleh sampah, yang didominasi oleh daun dan plastik, sehingga influen tersumbat. | Pipa dapat mengalirkan influen. | Grease trap berupa bak ekualisasi, bak kontaktor, dan bak pengendap. Bak-bak tersebut tidak dapat mengalirkan influen karena bocor. | Pipa dapat mengeluarkan efluen. | Pompa tidak ada. | Saluran distribusi berupa pipa menyambung ke kran. Saluran distribusi dapat mengeluarkan efluen. |
| Foto |  |  |  |  | - |  |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

RT 04 RW 13

Tabel 6 Komponen IPAL Komunal di RT 04 RW 13
Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| Komponen | Saluran Pengumpul | Pipa Inlet | Grease Trap | Pipa Outlet | Pompa | Saluran Distribusi |
|-----------|---|--|---|--|--|--|
| Kondisi | Kurang Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi | Berfungsi |
| Deskripsi | Saluran pengumpul berupa drainase. Drainase tersumbat oleh sampah, yang didominasi oleh daun dan plastik, sehingga influen tersumbat. | Pipa dapat mengalirkan influen. | Grease trap berupa bak ekualisasi, bak kontaktor, dan bak pengendap. Bak-bak tersebut tidak dapat mengalirkan influen karena bocor. | Pipa dapat mengeluarkan efluen. | Pompa dapat mengangkat influen untuk disalurkan ke grease trap. | Saluran distribusi berupa pipa menyambung ke kran. Saluran distribusi dapat mengeluarkan efluen. |
| Foto |  |  |  |  |  |  |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

RT 02 RW 14

Tabel 7 Komponen IPAL Komunal di RT 02 RW 14
Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| Komponen | Saluran Pengumpul | Pipa Inlet | Grease Trap | Pipa Outlet | Pompa | Saluran Distribusi |
|-----------|---|--|---|--|------------------|--|
| Kondisi | Kurang Berfungsi | Berfungsi | Kurang Berfungsi | Berfungsi | Tidak Berfungsi | Kurang Berfungsi |
| Deskripsi | Saluran pengumpul berupa drainase. Drainase tersumbat oleh sampah, yang didominasi oleh daun dan plastik, sehingga influen tersumbat. | Pipa dapat mengalirkan influen. | Grease trap berupa bak ekualisasi, bak kontaktor, dan bak pengendap. Bak-bak tersebut tidak dapat mengalirkan influen karena bocor. | Pipa dapat mengeluarkan efluen. | Pompa tidak ada. | Saluran distribusi berupa pipa, namun kran tidak ada |
| Foto |  |  |  |  | - |  |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Tabel 8 Proses Analisis Deskriptif Kualitatif untuk Menentukan Kondisi Komponen IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| Lokasi | Observasi | Wawancara | Interpretasi |
|----------------|---|--|--|
| RT 01 RW 01 | Saluran pengumpul berupa drainase tersumbat oleh sampah, yang didominasi oleh daun dan plastik, sehingga influen tersumbat dan tidak dapat mengalir ke pipa inlet. Grease trap tidak dapat mengolah influen, karena grease trap dan saluran pengumpul tersumbat sampah, sehingga pipa outlet tidak dapat mengeluarkan efluen. Pompa mengalami kerusakan, sehingga tidak dapat mengangkat efluen untuk disalurkan ke saluran distribusi. | <i>“Itu gak tak anu mbak itu masalahnyakan pompane enggak enggak masuk terus saya coba perbaiki waktu itu dipakai sampek semalamkan gak ditutup kitakan gak dengar. Sampek sekarang belum diperbaiki lagi tak buka kemarin itu satu mingguan ya gak bisa. Sekarang airnya kecil keluare gak maksimal.”</i> | Menurut observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan responden didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 01 RW 01 kurang berfungsi karena saluran penumpul, grease trap, pompa mengalami kerusakan sehingga air mengalir kurang besar. |
| RT 03 RW 01 | Saluran distribusi berupa pipa menyambung ke kran dapat mengeluarkan efluen, walaupun saluran pengumpul berupa drainase terdapat rumput, yang dapat menyumbat aliran influen. Sumber listrik berupa PLN dapat mengalirkan listrik. Pompa dapat mengangkat influen untuk disalurkan ke grease trap. Pipa inlet dan grease trap dapat mengalirkan influen dan pipa outlet dapat mengeluarkan efluen. | <i>“Bisa mbak. Biasanya digunakan untuk siram siram tanaman kan disini tanamannya banyak terus kadang dipakai buat cuci kendaraan juga sama warga.”</i> | Menurut observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan responden didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 03 RW 01 berfungsi karena dapat digunakan. |
| RT 01 RW 07 | Sumber listrik mengalami kerusakan, pompa tidak ada, pipa outlet mengalami kerusakan, dan saluran distribusi tidak ada, sehingga efluen tidak dapat keluar. Saluran pengumpul berupa drainase dapat mengalirkan influen dan grease trap berupa bak ekualisasi, bak kontaktor, dan bak pengendap dapat mengalirkan influen. | <i>“Waduh ini saya ndak anu ya mbak yaposisi saya ini ndak saya waktu itu udah rusak itu ada jadi sudah rusak saya ndak berani jawab sebenarnya kalau ditanyai gpp tapi saya takut salah. Masuk dulu sini mbak.”</i> | Menurut observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan responden didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 01 RW 07 tidak berfungsi karena pompa, grease trap, pipa outlet, saluran distribusi mengalami kerusakan sehingga tidak dapat mengeluarkan air. |
| RT 04 RW 07 | Sumber listrik dan saluran distribusi tidak ada dan grease trap tidak dapat mengalirkan influen karena bocor. Saluran pengumpul berupa drainase dapat mengalirkan influen. | <i>“Iya. Kurang berfungsi. Pipa yang gede gede itu bocor. Iya. Kalau dipakai nyemprot nyemprot mbak. Iya. Itukan untuk saring saringan kan itu saringan sini sini sini terus</i> | Menurut observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan responden didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 04 RW 07 tidak berfungsi karena grease trap, pompa, |

| | | | |
|----------------|--|---|--|
| | Pompa mengalami kerusakan. Pipa inlet dan grease trap dapat mengalirkan influen dan pipa outlet dapat mengeluarkan efluen. | <i>jalan kesini bersih dari dulu bersih kok airnya gak pernah sampek sekarang memang dipakai tapi langsung dari sumbernya gak dari IPALnya tapi gak pakai saring saringan bersih sampek sekarang bersih ini."</i> | saluran distribusi mengalami kerusakan sehingga tidak dapat mengeluarkan air. |
| RT 01 RW 09 | Sumber listrik tidak ada dan pompa tidak ada dan grease trap tidak dapat mengalirkan influen karena bocor. Saluran pengumpul berupa drainase dapat mengalirkan influen. Pipa inlet dapat mengalirkan influen dan pipa outlet dapat mengeluarkan efluen. Saluran distribusi berupa pipa menyambung ke kran dapat mengeluarkan efluen. | <i>"Masih masih masih ngalir masih ngalir tapi kok gak bisa kenceng ya maksudte banter gitu loh kok gak bisa ya?"</i> | Menurut observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan responden didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 01 RW 09 kurang berfungsi karena grease trap, pompa mengalami kerusakan sehingga air mengalir kurang besar. |
| RT 04 RW 13 | Saluran distribusi berupa pipa menyambung ke kran dapat mengeluarkan efluen, walaupun saluran pengumpul berupa drainase terdapat rumput, yang dapat menyumbat aliran influen. Sumber listrik berupa PLN dapat mengalirkan listrik. Pompa dapat mengangkat influen untuk disalurkan ke grease trap. Pipa inlet dan grease trap dapat mengalirkan influen dan pipa outlet dapat mengeluarkan efluen. | <i>"Bisa kok mbak. Ini yang kemarin itukan tempatnya disebelah ini terus saya pindah kesana sekarang maunya saya ambil air disitu."</i> | Menurut observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan responden didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 04 RW 13 berfungsi karena dapat digunakan. |
| RT 02 RW 14 | Saluran pengumpul berupa drainase tersumbat oleh sampah, yang didominasi oleh daun dan plastik, sehingga influen tersumbat. Pompa dan saluran distribusi tidak ada. Grease trap tidak dapat mengalirkan influen karena bocor. Pipa inlet dapat mengalirkan influen dan pipa outlet dapat mengeluarkan efluen. | <i>"Untuk sementara ini masih belum kemarinkan abis lomba itu ada yang bocor gitu loh ya rusak masih belum diperbaiki."</i> | Menurut observasi di lokasi penelitian dan wawancara dengan responden didapatkan hasil bahwa IPAL komunal di RT 02 RW 14 tidak berfungsi karena saluran pengumpul, grease trap, pompa, saluran distribusi mengalami kerusakan sehingga air tidak dapat mengalir. |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

LAMPIRAN C2

Tabel 1 Proses Content Analysis untuk Menentukan Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| Variabel | Hasil Transkrip Wawancara | | | | | |
|-----------------------|---------------------------|---|-------|-----------------------|--------------------------------|--|
| | Stake holders | Pernyataan | Kode | Intonasi dan Perilaku | Definisi Intonasi dan Perilaku | Interpretasi |
| Penyusunan kebijakan | G1 | Butuh mbak, tapi yang saya tahu untuk kebijakan tentang IPAL komunal belum ada mbak, kalau SOP biasanya ada mbak. | G1A1 | Rendah | Kurang dibutuhkan | Penyusunan kebijakan dinyatakan oleh 10 stakeholders bahwa dibutuhkan untuk dilakukan agar masyarakat mengetahui cara mengoperasikan, memelihara, dan memfungsikan IPAL komunal. |
| | G2 | Iya boleh. Soalnya masih belum ada aturan yang membuat khusus operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. | G2A1 | Datar | Dibutuhkan | |
| | G3 | Karena kebijakan agar masyarakat bisa lebih menjaga IPALnya tersebut jadi lebih diperhatikan. | G3A1 | Datar | Dibutuhkan | |
| | C1 | Kalau Clara lihat permen peraturan menteri pupr nomor 04 tahun 2017 baru itu ditanda tangani oleh pak menteri itu namanya ... | C1A1 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P1 | Misalnya dulu ada aturannya. | P1A1 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P2 | Enggak. Enggak terlalu ribet juga sih. | P2A1 | Rendah | Kurang dibutuhkan | |
| | P3 | ... Gini tentang penyusunan kebijakan itu sebenarnya dibutuhkan mbak soalnya kalau udah rusak gini gak ada penanganannya. | P3A1 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P4 | Mungkin kalau ada ya dibutuhkan kalau rusak ini ya kalau ada ya dibutuhkan kan untuk ... | P4A1 | Rendah | Kurang dibutuhkan | |
| | P5 | Sebenarnya butuh sih. | P5A1 | Rendah | Kurang dibutuhkan | |
| | P6 | Dibutuhkan untuk perawatan perawatan itu iya. | P6A1 | Datar | Dibutuhkan | |
| P7 | Iya dibutuhkan. | P7A1 | Datar | Dibutuhkan | | |
| Penyuluhan masyarakat | G1 | Butuh dan selalu ada biasanya dalam pelaksanaan IPAL komunal juga terjadwal penyuluhan masyarakat. | G1A2 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | Penyuluhan masyarakat oleh 11 stakeholders bahwa dibutuhkan untuk dilakukan agar masyarakat |
| | G2 | Tentang operasional dan pemeliharannya butuh biasanya dari ... juga melakukan penyuluhan masyarakat. | G2A2 | Datar | Dibutuhkan | |
| | G3 | Sebenarnya setiap ada pembangunan IPAL disini selalu diberikan penyuluhan tujuan agar ... | G3A2 | Datar | Dibutuhkan | |

| | | | | | | |
|-------------------|----|---|------|--------|-------------------|--|
| | C1 | Berpengaruh pastilah, tapi seberapa besar pengaruhnya. Itu bisa sangat berpengaruh itukan gak diterapkan ... | C1A2 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | mengetahui cara mengoperasikan, memelihara, dan memfungsikan IPAL komunal. |
| | P1 | Iya. Kalau ada penyuluhan tentang IPAL kebersihan itu kemudian saya ungkapkan kemasyarakat. | P1A2 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P2 | Kalau dulu sih yang saya belum jadi RT ya paling penggunaannya aja. | P2A2 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P3 | Iya. Pernah pernah dulu. | P3A2 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P4 | Iya. Ya kadang ada penyuluhan. | P4A2 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P5 | Sebenarnya sih butuh sih. | P5A2 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P6 | Iya mbak buat kita kita juga. | P6A2 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P7 | Sebenarnya sih dibutuhkan juga ya belum ada ... | P7A2 | Datar | Dibutuhkan | |
| Pembuatan lembaga | G1 | Pasti agar ada yang ... harus ada anggota dari organisasi IPALnya sendiri yang ... | G1A3 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | Pembuatan lembaga oleh 11 stakeholders bahwa dibutuhkan untuk dilakukan agar masyarakat ada yang bertanggung jawab terhadap operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| | G2 | ... Menurut saya warga dapat membuat lembaga sendiri namun nanti dapat dibantu oleh ... | G2A3 | Datar | Dibutuhkan | |
| | G3 | Karena ini IPALnya setiap RT mungkin bisa dengan membuat lembaga kecil kecilan yang ... | G3A3 | Datar | Dibutuhkan | |
| | C1 | Iya. Tapi yang mengelola si masyarakat. Nah saya inikan salah satu dosen yang membuat masyarakat bersemangat jadi ... | C1A3 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | P1 | ... Kita itu membentuk kelompok untuk IPAL ada tim membersihkan tim perawatan. | P1A3 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P2 | Kalau per RTnya ya gak gak ini sih maksudnya gak seberapa perlu lembaga kalau untuk RTnya ya gitu loh kecuali kalau ... | P2A3 | Rendah | Kurang dibutuhkan | |
| | P3 | Iya. Butuh biar gak rusak gini jadinya, setidaknya ada yang merawat. | P3A3 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P4 | Kalau organisasi ya seharusnya butuh mbak organisasikan untuk masyarakat ya gakpapa kalau ada. | P4A3 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P5 | Mempengaruhi juga tapi maaf loh ya mbak kalau ... | P5A3 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P6 | Iya dibutuhkan. | P6A3 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P7 | Sebenarnya butuh sih anggepannya untuk lingkungan juga. | P7A3 | Datar | Dibutuhkan | |
| Iuran masyarakat | G1 | Dibutuhkan juga karena apabila terjadi ... jadi dapat kita ambil dari kas uiran masyarakat ... | G1A4 | Datar | Dibutuhkan | Iuran masyarakat oleh 11 stakeholders bahwa dibutuhkan untuk |
| | G2 | Dibutuhkan kalau ada yang rusak jadi bisa ambil kas disitu untuk | G2A4 | Datar | Dibutuhkan | |

| | | | | | | |
|----------------------------------|----|---|------|--------|-------------------|---|
| | | biaya operasional perlu tapi ... | | | | dilakukan agar saat terjadi pembiayaan IPAL komunal sudah memiliki kas. |
| | G3 | Butuh mbak kalau ada yang rusak rusak tidak mungkin semua diatasi oleh kelurahan atau kecamatan ... | G3A4 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | C1 | Iya, ada orang yang ah sepuluh ewu sepuluh ta iyo ya wis iki satus sewu tak bayari kabeh nah kayak gitu iurannya jalankan ... | C1A4 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P1 | Kalau untuk iuran IPAL gak ada tadi kalau ada kerusakan kita pakai kas kampung dulu ada mbak dulu khusus sendiri ... | P1A4 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P2 | Jadi kalau misalnya iuran khusus untuk pemeliharaan IPALnya ya gak kita pakai uang kampung. | P2A4 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P3 | Iya mbak tapi warganya susah kalau diajak iuran. | P3A4 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P4 | Iya. Iya tapi kalau gak berjalan yo gak gak bisa iuran itukan warga mbak kalau warga iuran terus gak berjalan yo kan ... | P4A4 | Rendah | Kurang dibutuhkan | |
| | P5 | Sebenarnya tapi disini iuran itu cuma keamanan sama pembuangan sampah aja. | P5A4 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P6 | Gak ada tapi ya mungkin kalau ada kas ya dikit dikit gitu ya diambil disitu. | P6A4 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P7 | Untuk IPALnya sebenarnya ya butuh juga soalnya perawatan juga butuh biaya juga. | P7A4 | Datar | Dibutuhkan | |
| Pembiayaan bangunan IPAL komunal | G1 | Kalau rusak pasti dibutuhkan pembiayaan IPALnya bahkan IPAL juga menggunakan listrik bukan? Jadi untuk ... | G1A5 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | Pembiayaan bangunan IPAL komunal oleh 11 stakeholders bahwa dibutuhkan untuk dilakukan agar operasional pengolahan IPAL komunal dapat berjalan. |
| | G2 | Kalau rusak butuh biaya alat alatnya itu. Listrik pembersihan juga dibutuhkan pembiayaan. | G2A5 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | G3 | Iya biaya untuk perbaikan tadi terus listriknya kan pakai sanyo mbak. | G3A5 | Datar | Dibutuhkan | |
| | C1 | Jadi tidak ada IPAL yang tidak ada pembiayaan cuma pembiayaan itu ada yang ditanggung oleh pemerintah tapi ... | C1A5 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | P1 | Sanyo sama itu sama kran anak kecil buka buka kran. | P1A5 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P2 | Iya waktu pemasangan awal. | P2A5 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P3 | ... kalau dibilang butuh ya banyak yang harus diganti itu mbak alat alatnya wong ada yang dicuri juga. | P3A5 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P4 | Gak bisa kalau dari masyarakat kecuali ada dana darimana itu lain lagi. Iya. Kalau dari masyarakat itu kemungkinan kecil. | P4A5 | Rendah | Kurang dibutuhkan | |
| | P5 | Pembiayaan itu ikut kas RT mbak. | P5A5 | Datar | Dibutuhkan | |

| | | | | | | |
|---|----|---|------|--------|-------------------|--|
| | P6 | Mau beli pompa airnya mau saya belikan sudah saya pikirkan itu. | P6A5 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P7 | Untuk saat ini gak ada cuma kita kalau ada perbaikan ambil dari kas RT aja. | P7A5 | Datar | Dibutuhkan | |
| Pengetesan parameter influen dan efluen | G1 | Untuk pengetesan ... IPAL komunal dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup. | G1A6 | Datar | Dibutuhkan | Pengetesan parameter influen dan efluen oleh 5 stakeholders bahwa dibutuhkan untuk dilakukan agar mengurangi resiko terutama terhadap masyarakat dalam pemakaian IPAL komunal. |
| | G2 | Kita juga melakukan pengetesan mbak di beberapa IPAL yang terdaftar di catatan kami. | G2A6 | Datar | Dibutuhkan | |
| | G3 | Butuh nanti airnya biar aman waktu digunakan walaupun oleh warga sepertinya hanya digunakan sebagai ... | G3A6 | Datar | Dibutuhkan | |
| | C1 | Sangat jadikan kenapa hanya efluen kenapa influennya tidak jadi gini IPALnya itu menggunakan ... | C1A6 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | P1 | Dulu setiap 3 bulan sekali dari BLH sudah dua tahun ini gak ada pengetesan gak tahu ini. | P1A6 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P2 | ... Jadi ya mungkin belum perlu kali ya kalau untuk menyiram tanaman aja. | P2A6 | Rendah | Kurang dibutuhkan | |
| | P3 | ... dulu itu tapi pernah orang dari dinas mana itu kayaknya ambil sampelnya waktu belum rusak itu. | P3A6 | Rendah | Kurang dibutuhkan | |
| | P4 | Pengetesan yo kan kalau sudah bersih mau dites lagi ta mbak. | P4A6 | Rendah | Kurang dibutuhkan | |
| | P5 | Kayaknya tidak soalnya airnya gak bau kok airnya anu kok bagus kok. | P5A6 | Rendah | Kurang dibutuhkan | |
| | P6 | Kalau ada yang butuh mbak. | P6A6 | Rendah | Kurang dibutuhkan | |
| | P7 | Enggak gak ada. Gak dibutuhkan. | P7A6 | Rendah | Kurang dibutuhkan | |
| Pengecekan komponen | G1 | ... karena itu dibutuhkan pengecekan secara berskala. | G1A7 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | Pengecekan bangunan IPAL komunal oleh 11 stakeholders bahwa dibutuhkan untuk dilakukan agar dapat mengontrol dan mengantisipasi pengolahan IPAL |
| | G2 | ... Kita liat juga kondisi IPAL disana. | G2A7 | Datar | Dibutuhkan | |
| | G3 | Iya kalau bisa dilakukan secara rutin mbak biar gak kayak mbak tadi bilang ... | G3A7 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | C1 | Iya. Heeh. IPAL itu kalau sudah berjalan apa. Melihat jumlah lumpur yang ada didalam IPAL ... | C1A7 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P1 | Iya. Aku gak ngitung gak tak liat gak tak patok sekian bulan | P1A7 | Datar | Dibutuhkan | |

| | | | | | | |
|----------------------|----|--|------|--------|-------------------|--|
| | | sekian bulan kalau ada kesempatan ya seminggu sekali ... | | | | komunal. |
| | P2 | ... misalnya ini gak bisa dipakai apanya yang rusak gitukan bisa kontrol kalau gak pernah dipakaikan gak tahu rusaknya apa ... | P2A7 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | P3 | Kalau orang dinas sampek ngecek sih kayaknya butuh ya. | P3A7 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P4 | Gakpapa tapi laporan RW dulu ini. Iya. Kalau ngecekan kalau gak ada RWkan RT gak bisa toh mbak kalau ... | P4A7 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P5 | Gakpapa kalau mau dicek. | P5A7 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P6 | Kalau ada yang butuh mbak. | P6A7 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P7 | Iya adalah tapi gak rutin. | P7A7 | Datar | Dibutuhkan | |
| Pembersihan komponen | G1 | Untuk antisipasi peralatannya itu sendiri yang harus dibersihkan yang mana juga agar tidak mudah rusak atau mungkin berkarat. | G1A8 | Datar | Dibutuhkan | Pembersihan bangunan IPAL komunal oleh 11 stakeholders bahwa dibutuhkan untuk dilakukan agar komponen tidak mudah mengalami kerusakan. |
| | G2 | Iya ... Terus biasanya agar alatnya tidak berkarat. | G2A8 | Datar | Dibutuhkan | |
| | G3 | Iya mbak. Biar gak ada yang kotor alatnya mungkin berkarat. | G3A8 | Datar | Dibutuhkan | |
| | C1 | Bangunan gak usah dibersihkan tapi ya dirawat beno rapi yang dibutuhkan itu pengurusan. | C1A8 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | P1 | Iya pernah gak dibersihkan ya opo sampek masuk masuk dalem kok. Iya. Sama ibunya itu. | P1A8 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P2 | ... mungkin gak sih kurang ini aja sih kebersihannya gak dijaga terus juga ... | P2A8 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | P3 | Iya mbak biar gak cepat rusak. Saya itu sungkan sama warga mau diminta bantuan itu pada kerja semua. | P3A8 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P4 | Kebersihan butuh pembersihan. | P4A8 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P5 | Ya biar gak kesumbat itu tadi. | P5A8 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P6 | Iya mbak biar gak cepat rusak. Saya itu sungkan sama warga mau diminta bantuan itu pada kerja semua. | P6A8 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P7 | Iya kalau gak gitu biasanya macet. | P7A8 | Datar | Dibutuhkan | |
| Perbaikan komponen | G1 | Kalau rusak ya di perbaiki mbak agar dapat dipakai kembali karena itu ... | G1A9 | Datar | Sangat dibutuhkan | Perbaikan bangunan IPAL komunal oleh 11 stakeholders bahwa dibutuhkan untuk dilakukan agar komponen yang telah rusak dapat berfungsi. |
| | G2 | Butuh mbak agar dapat digunakan lagi alat alatnya kalau rusak. | G2A9 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | G3 | Iya. Tapi diharapkan apabila tidak berfungsi warga dapat memperbaikinya terlebih dahulu kalau ... | G3A9 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | C1 | Butuh. IPAL kalau bangunnya kuat bisa sampek empat puluh | C1A9 | Tinggi | Sangat | |

| | | | | | | |
|----------------------|----|---|-------|--------|-------------------|--|
| | | tahun ya jadi yang butuh dirawat itu bukan IPALnya tapi ... | | | dibutuhkan | |
| | P1 | Iya mbak ... kalau diperbaiki itu kadang kadang gak iso maksimal larinya air gak kuat kadangan dinamonya mbak cepet rusak kadang memperbaiki sama ... | P1A9 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P2 | Oh ya iya. Sayangkan alatnya. | P2A9 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | P3 | Sebenarnya butuh diperbaiki mbak tapi juga butuh dana. | P3A9 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P4 | Kalau mau diperbaiki gak masalah tapikan itu dari RW kan ya mbak ya. Iya. Dari RW soalnya IPAL dulu ya dari RW iya kan. | P4A9 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P5 | Sebenarnya butuh mbak | P5A9 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P6 | Iya itu tadi pompanya coba diperbaiki. | P6A9 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P7 | Diperlukan soalnya disini dibutuhkan untuk menyiram tanaman paling banyak menyiram tanaman selain itu jaranglah untuk ... | P7A9 | Datar | Dibutuhkan | |
| Penggantian komponen | G1 | Kalau sudah tidak dapat diperbaiki ya dibutuhkan penggantian pasti mbak dari ... | G1A10 | Datar | Dibutuhkan | Penggantian bangunan IPAL komunal oleh 11 stakeholders bahwa dibutuhkan untuk dilakukan agar komponen yang telah rusak dan tidak dapat diperbaiki dapat berfungsi. |
| | G2 | Iya. Alat alat yang sudah rusak karena sering di pakai harus diganti mbak. | G2A10 | Datar | Dibutuhkan | |
| | G3 | Ya kalau rusak dan didapat diperbaiki lagi butuh diganti mbak. | G3A10 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | C1 | IPAL itu sampek 40 tahun nak. Iya dibutuhkanlah ya. Tapi ya harus dibersihkan setahun ya dua kali deh. | C1A10 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P1 | Iya mbak karena gak bisa ya diganti kalau ... sama diganti itu gak anu selisihnya sedikit ya wis beli baru ae. | P1A10 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P2 | Ada alatnya rusak atau komponennya. Iya. Jadi diharapkan jangan sampai terbengkalai gitu loh kalau sudah rusakkan eman toh. | P2A10 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P3 | ... dibilang butuh ya banyak yang harus diganti itu mbak alat alatnya ... | P3A10 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P4 | Iya gak ada kalau memang diganti ya gakpapa loh mbak tapi itu langsung ke RW dulu ... | P4A10 | Datar | Dibutuhkan | |
| | P5 | Kan pipa paralonkan udah banyak yang bocor ya mbak ya itu perbaikannya pergantian pipa paralon. | P5A10 | Tinggi | Sangat dibutuhkan | |
| | P6 | Mau beli pompa airnya mau saya belikan sudah saya pikirkan itu. | P6A10 | Datar | Dibutuhkan | |

| | | | | | | |
|--|----|--|-------|-------|------------|--|
| | P7 | Iya itukan kemarin dulu tuhkan pecah mangkannya ini baru ganti ini apanya pipanya ini bocor terus gitu loh mbak mangkannya ... | P7A10 | Datar | Dibutuhkan | |
|--|----|--|-------|-------|------------|--|

Sumber: Hasil Analisis, 2017

**KEBUTUHAN
PENYUSUNAN KEBIJAKAN**



**KEBUTUHAN PENYULUHAN
MASYARAKAT**



**KEBUTUHAN PEMBUATAN
LEMBAGA**



**KEBUTUHAN IURAN
MASYARAKAT**



**KEBUTUHAN PEMBIAYAAN
BANGUNAN**



Gambar 1a Diagram Kebutuhan Kegiatan Operasional IPAL Komunal di Tujuh Lokasi
Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya
Sumber: Hasil Analisis, 2017

**KEBUTUHAN PENGETESAN
PARAMETER**



**KEBUTUHAN PENGECEKAN
KOMPONEN**



**KEBUTUHAN
PEMBERSIHAN
KOMPONEN**



**KEBUTUHAN PERBAIKAN
KOMPONEN**



**KEBUTUHAN
PENGANTIAN
KOMPONEN**



Gambar 1b Diagram Kebutuhan Kegiatan Pemeliharaan IPAL Komunal di Tujuh Lokasi
Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya
Sumber: Hasil Analisis, 2017

Tabel 3 Proses Menentukan Keberadaan Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

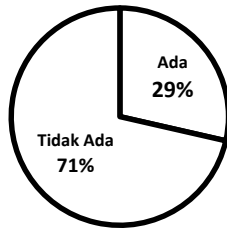
| Variabel | Hasil Transkrip Wawancara | | |
|-----------------------|---------------------------|---|--|
| | Stake holders | Pernyataan | Interpretasi |
| Penyusunan kebijakan | P1 | Itu aturannya kayak cara pemakaiannya terus cara bersihinnya. | Penyusunan kebijakan oleh 2 stakeholders menyatakan bahwa keberadaanya ada. |
| | P2 | Enggak. Enggak ada sih. | |
| | P3 | Sudah rusak mbak ya gak ada ... | |
| | P4 | ... Ya selama rusak ini ya gak ada mbak ya gak diurus. | |
| | P5 | Aturannya. Ada. Seperti makek itu ya cuma untuk taneman aja untuk menyiram taneman bisa untuk cuci cuci mobil gitu ya sebenarnya gak boleh tapi ... | |
| | P6 | Belum ada mungkin kerja bakti ada. Kalau ada pertemuan ya selalu saling mengingatkan sebenarnya kalau bener bener terjun di kader harus bener bener tanggung jawab. | |
| | P7 | Kayaknya gak ada mbak. | |
| Penyuluhan masyarakat | P1 | Lah iya. Tiap bulan ditempat PKK itu. | Penyuluhan masyarakat oleh 7 stakeholders menyatakan bahwa keberadaanya ada. |
| | P2 | Kalau dulu sih yang saya belum jadi RT ya paling penggunaannya aja. | |
| | P3 | Iya. Pernah pernah dulu. | |
| | P4 | Iya. Ya kadang ada penyuluhan. | |
| | P5 | Saya ini kan RT baru ya baru tapi RT RT yang dulu saya gak tahu saya baru bulan kemarin bulan 1 kemarin mulai saya inikan belum ada. | |
| | P6 | Pernah ada. | |
| | P7 | Kayaknya gak ada gak pernah gak pernah ada. | |
| Pembuatan lembaga | P1 | ... Kita itu membentuk kelompok untuk IPAL ada tim membersihkan tim perawatan. | Pembuatan lembaga oleh 1 stakeholders menyatakan bahwa keberadaanya ada. |
| | P2 | Ya kan scopenya kecil. | |
| | P3 | Enggak mbak seingat saya. | |
| | P4 | Enggak. Gak ada. Gak ada organisasi. | |
| | P5 | Tidak juga sih disinikan orangnya pekerja semua takutnya nanti banyak yang gak bisa soalnya disini orangnya pekerja semua mbak disini tuh ... | |
| | P6 | Gak ada mbak. | |
| | P7 | Enggak. Gak ada. Cuma inisiatif inisiatif. | |
| Iuran masyarakat | P1 | Kalau untuk iuran IPAL gak ada tadi kalau ada kerusakan kita pakai kas kampung dulu ada mbak dulu khusus sendiri tapikan ... | Iuran masyarakat tidak ada stakeholders menyatakan bahwa keberadaanya ada. |

| | | | |
|---|----|--|--|
| | P2 | Jadi kalau misalnya iuran khusus untuk pemeliharaan IPALnya ya gak kita pakai uang kampung. | |
| | P3 | Gak gak ada mbak. | |
| | P4 | Kalau kalau iuran itu repot mbak kalau berjalan sih gak masalah kalau gak berjalan. Iya. | |
| | P5 | Pembiayaan itu ikut kas RT mbak. | |
| | P6 | Ada. | |
| | P7 | Untuk saat ini gak ada cuma kita kalau ada perbaikan ambil dari kas RT aja. | |
| Pembiayaan bangunan IPAL komunal | P1 | Sampek saat ini kita biaya ya sanyo. Iya. Itu sanyo rusak terus. | Pembiayaan bangunan IPAL komunal oleh 4 stakeholders menyatakan bahwa keberadaanya ada. |
| | P2 | Iya waktu pemasangan awal. | |
| | P3 | Gak pernah ya dari awal ya sudah seperti itu kalau dibilang butuh ya banyak yang harus diganti itu mbak alat-alatnya wong ada yang dicuri juga. | |
| | P4 | Gak bisa kalau dari masyarakat kecuali ada dana darimana itu lain lagi. Iya. Kalau dari masyarakat itu kemungkinan kecil. | |
| | P5 | Pembiayaan itu ikut kas RT mbak. | |
| | P6 | Mau beli pompa airnya mau saya belikan sudah saya pikirkan itu. | |
| | P7 | Ada. | |
| Pengetesan parameter influen dan efluen | P1 | Dulu setiap 3 bulan sekali dari BLH sudah dua tahun ini gak ada pengetesan gak tahu ini. | Pengetesan parameter influen dan efluen oleh 2 stakeholders menyatakan bahwa keberadaanya ada. |
| | P2 | Kayaknya kok gak ada ya keasamannya gitu gitu ta. | |
| | P3 | Waduh rusak gini ya gak bisa mbak dulu itu tapi pernah orang dari dinas mana itu kayaknya ambil sampelnya waktu belum rusak itu. | |
| | P4 | Dulunya bersih bening gak gak gatel gatel gak kok bersih kan dulu dipakai sudah lama kok itu dipakai untuk siram siram dari RT 03 sini gak kok gak gatel bersih kok. | |
| | P5 | Kayaknya tidak soalnya airnya gak bau kok airnya anu kok bagus kok. | |
| | P6 | Belum ada. | |
| | P7 | Enggak gak ada ... | |
| Pengecekan komponen | P1 | Iya. Aku gak ngitung gak tak liat gak tak patok sekian bulan sekian bulan kalau ada kesempatan ya seminggu sekali tak buka biar ada sirkulasi udarae. | Pengecekan komponen oleh 5 stakeholders menyatakan bahwa keberadaanya ada. |
| | P2 | Kayaknya kok jarang banget. | |
| | P3 | Endak gak pernah. | |
| | P4 | Enggak. Enggak ada. Kalau dari warga gak ada mungkin dari pak RW langsung terjun kesini gak masalah kalau ... | |
| | P5 | Iya. | |

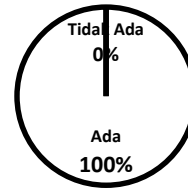
| | | | |
|----------------------|----|---|---|
| | P6 | Ya gak ada cuma kita sendiri. | |
| | P7 | Iya adalah tapi gak rutin. | |
| Pembersihan komponen | P1 | Iya pernah gak dibersihkan ya opo sampek masuk masuk dalem kok. | Pembersihan komponen oleh 5 stakeholders menyatakan bahwa keberadaanya ada. |
| | P2 | Kayaknya kok jarang banget. | |
| | P3 | Endak mbak tapi ya butuh saya rasa warga sini tuh gak tahu manfaat IPAL saya sendiri juga berfikirkan ada PDAM ... | |
| | P4 | Gak ada kita ya cuma kerja bakti itu kalau sudah kerja bakti kerja bakti pembersihan ada tetep ada pembersihan. | |
| | P5 | Ya biar gak kesumbat itu tadi. | |
| | P6 | Belum belum pernah. | |
| | P7 | Setahun sekali kurang lebih. | |
| Perbaikan komponen | P1 | Iya mbak karena gak bisa ya ... kalau diperbaiki itu kadang kadang gak iso maksimal larinya air gak kuat kadangan | Perbaikan komponen oleh 4 stakeholders menyatakan bahwa keberadaanya ada. |
| | P2 | Selama ini belum. | |
| | P3 | Endak mbak dananya juga gak ada sebenarnya butuh kalau ada dananya. | |
| | P4 | Belum belum pernah cuma tahu dia nek gak dipakai tahu. | |
| | P5 | Kan pipa paralonkan udah banyak yang bocor ya mbak ya itu perbaikannya pergantian pipa paralon. | |
| | P6 | Iya itu tadi pompanya coba diperbaiki. | |
| | P7 | Perbaikan menyeluruh maksudnya endak ya perbaikan kayak kemarin itu. | |
| Penggantian komponen | P1 | Sanyo sama itu sama kran anak kecil buka buka kran. | Penggantian komponen oleh 2 stakeholders menyatakan bahwa keberadaanya ada. |
| | P2 | Selama ini belum. | |
| | P3 | Gak pernah ya dari awal ya sudah seperti itu kalau dibilang butuh ya banyak yang harus diganti itu mbak alat alatnya wong ada yang dicuri juga. | |
| | P4 | Iya gak ada kalau memang diganti ya gakpapa loh mbak tapi ... | |
| | P5 | Kan pipa paralonkan udah banyak yang bocor ya mbak ya itu perbaikannya pergantian pipa paralon. | |
| | P6 | Belum pernah. | |
| | P7 | Iya itukan kemarin dulu tuhkan pecah mangkannya ini baru ganti ini apanya pipanya ini bocor terus gitu loh mbak mangkannya saya ganti ini warga sini. | |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

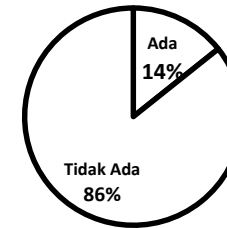
**KEBERADAAN
PENYUSUNAN KEBIJAKAN**



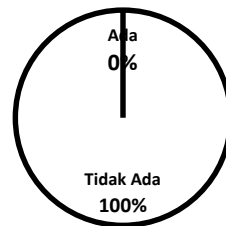
**KEBERADAAN
PENYULUHAN
MASYARAKAT**



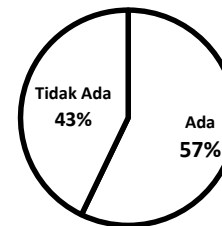
**KEBERADAAN PEMBUATAN
LEMBAGA**



**KEBERADAAN IURAN
MASYARAKAT**

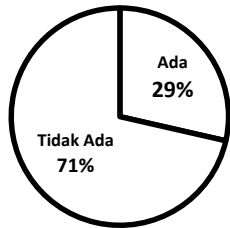


**KEBERADAAN
PEMBIAYAAN BANGUNAN**

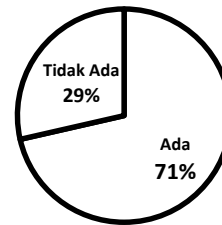


Gambar 2a Diagram Keberadaan Kegiatan Operasional IPAL Komunal di Tujuh Lokasi
Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya
Sumber: Hasil Analisis, 2017

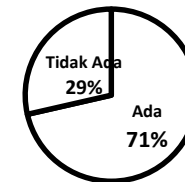
**KEBERADAAN
PENGETESAN PARAMETER**



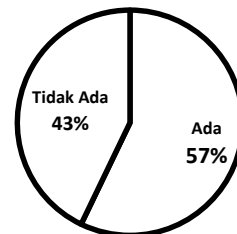
**KEBERADAAN
PENGECEKAN KOMPONEN**



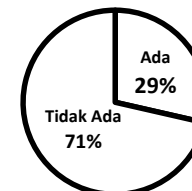
**KEBERADAAN
PEMBERSIHAN
KOMPONEN**



**KEBERADAAN PERBAIKAN
KOMPONEN**



**KEBERADAAN
PENGANTIAN
KOMPONEN**



Gambar 2b Diagram Keberadaan Kegiatan Pemeliharaan IPAL Komunal di Tujuh Lokasi
Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya
Sumber: Hasil Analisis, 2017

LAMPIRAN C3

Tabel 1 Proses Content Analysis untuk Menentukan Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya

| Variabel | Hasil Transkrip Wawancara | | | | | |
|---------------|---------------------------|---|--------|-----------------------|--------------------------------|---|
| | Stake holders | Pernyataan | Kode | Intonasi dan Perilaku | Definisi Intonasi dan Perilaku | Interpretasi |
| Usia | G1 | Iya berpengaruh karena kebanyakan pasti orang dewasa yang lebih banyak memelihara IPAL kalau ... | G1B1 | Datar | Mempengaruhi | Usia oleh 11 stakeholders menyatakan mempengaruhi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| | G2 | Iya. Ya lebih pada dewasa sepertinya mbak karena mereka lebih memahami dan masih memiliki banyak tenaga untuk ... | G2B1 | Datar | Mempengaruhi | |
| | G3 | Iya. Karena ibu ibu itu terutama ibu rumah tangga lebih memiliki waktu luang yang banyak mbak. | G3B1 | Datar | Mempengaruhi | |
| | C1 | Endak dalam artinya kebanyakan enggak juga Cuma kebanyakan itu ibu ibu tapi kenapa ibu ibu karenakan pekerjaan diluar ini ... | C1B1 | Rendah | Kurang Mempengaruhi | |
| | P1 | Yang dewasalah mbak biasanya yang lansia itu kalau ada kerja bakti tidak saya ikutkan langsung itu cuma ... | P1B1 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P2 | Pastikan maksudnya usia usia yang agak muda yang masih produktif masih. | P2B1 | Tinggi | Sangat Mempengaruhi | |
| | P3 | Iya. | P3B1 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P4 | Iyalah kalau usia. | P4B1 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P5 | Lebih menonjol yang ibu ibu soalnya kalau anak anakan kalau diminta bersih bersih agak susah ya. | P5B1 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P6 | Iya. Yang dewasa. | P6B1 | Datar | Mempengaruhi | |
| P7 | Iya pasti. | P7B1 | Tinggi | Sangat Mempengaruhi | | |
| Jenis Kelamin | G1 | Biasanya lebih ke laki laki ya mbak yang mengetahui IPAL komunal ... | G1B2 | Datar | Mempengaruhi | Jenis kelamin oleh 10 stakeholders menyatakan mempengaruhi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| | G2 | Berpengaruh biasanya lebih condong ke laki laki mbak inikan pekerjaan yang membutuhkan tenaga ekstra. | G2B2 | Datar | Mempengaruhi | |
| | G3 | Iya wanita mbak dan laki laki juga yang memiliki banyak waktu luang. | G3B2 | Datar | Mempengaruhi | |
| | C1 | Endak dalam artinya kebanyakan enggak juga Cuma kebanyakan | C1B1 | Rendah | Kurang | |

| | | | | | | |
|--------------------|----|---|------|--------|--------------------|---|
| | | itu ibu ibu tapi kenapa ibu ibu karenakan keperluan diluar ini ... | | | Mempengaruhi | |
| | P1 | Kalau IPAL yow jelase laki laki mbak gak gak anu kalau perempuan itu masalah sampah penghijauan itu perempuan ... | P1B2 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P2 | Iyakan. Apa ya. Ya yang menggunakan ya paling bapak bapak itukan untuk apa pelaksanaan siram tanaman. | P2B2 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P3 | Iya mbak soalnya inikan pekerjaan kasar, bapak bapak juga lebih tahu. | P3B2 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P4 | Enggak. Laki laki perempuan disini semua semua keluar kalau ada kegiatan semua keluar ada kegiatan kemarin ... | P4B2 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |
| | P5 | Lebih menonjol yang ibu ibu soalnya ... | P5B2 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P6 | Biasanya kalau IPAL ya laki laki mbak. | P6B2 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P7 | Iya mempengaruhi. | P7B2 | Datar | Mempengaruhi | |
| Tingkat Pendidikan | G1 | Bukan tingkat pendidikan ya mbak lebih pada jurusan orangnya atau kejuruan seperti teknik lingkungan seharusnya mereka mengerti apa itu IPAL. | G1B3 | Datar | Mempengaruhi | Tingkat pendidikan oleh 4 stakeholders menyatakan mempengaruhi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| | G2 | Bisa mungkin lebih mempekerjaan anak SMA mbak atau kejuruan yang diharap mengerti sistem kerja IPALnya tersebut. | G2B3 | Datar | Mempengaruhi | |
| | G3 | Iya mbak, seperti mbak sekarang akhirnya mengetahui tentang IPAL mbak selain itu dari pengalaman seseorang juga mbak. | G3B3 | Datar | Mempengaruhi | |
| | C1 | Saya rasa tidak. | C1B3 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |
| | P1 | Enggak. | P1B3 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |
| | P2 | Enggak sih. | P2B3 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |
| | P3 | Endak mbak endak kalau ada yang luang biasanya mereka ikutan partisipasi disemua kegiatan juga gitu. | P3B3 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |
| | P4 | Enggak. Enggak mbak. Gakpapa pokoknya dia mau keluar ya sudah. Iya. Nanti kalau dilihat pendidikannya tambah ... | P4B3 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |
| | P5 | Tidak. | P5B3 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |
| | P6 | Tidak tidak | P6B3 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |

| | | | | | | |
|-----------------|----|---|------|--------|---------------------|--|
| | P7 | Berpengaruh ya. | P7B3 | Datar | Mempengaruhi | |
| Jenis Pekerjaan | G1 | Bisa. Kebanyakan orang yang lebih memiliki waktu lebih luang dia bisa lebih berpartisipasi didalamnya. | G1B4 | Datar | Mempengaruhi | Jenis pekerjaan oleh 7 stakeholders menyatakan mempengaruhi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| | G2 | Iya. Orang yang tidak memiliki pekerjaan lebih dapat berpartisipasi mbak. | G2B4 | Datar | Mempengaruhi | |
| | G3 | Iya biasanya ibu rumah tangga mbak. | G3B4 | Datar | Mempengaruhi | |
| | C1 | ... itu ibu ibu tapi kenapa ibu ibu karenakan keperluan diluar ini pekerjaan di luar jam bapak bapakkan kerja ... | C1B4 | Rendah | Kurang Mempengaruhi | |
| | P1 | Endak endak. Semuanya sama. | P1B4 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |
| | P2 | Eggak. Eggak. | P2B4 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |
| | P3 | Iya yang lebih punya warga senggang mbak. | P3B4 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P4 | Eggak. Jenis pekerjaan. Eggak. Eggak pengaruh. | P4B4 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |
| | P5 | Mempengaruhi. | P5B4 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P6 | Eggak mbak. | P6B4 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |
| | P7 | Heeh. | P7B4 | Datar | Mempengaruhi | |
| Lama Tinggal | G1 | Benar. Karena mungkin mereka lebih memiliki rasa memiliki daripada warga yang pendatang yang singgah. | G1B5 | Datar | Mempengaruhi | Lama tinggal oleh 9 stakeholders menyatakan mempengaruhi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| | G2 | Biasanya menetap mbak karena mereka memiliki sikap lebih memiliki lingkungan sekitarnya. | G2B5 | Datar | Mempengaruhi | |
| | G3 | Iya. Pasti yang lama mbak karena tingkat rasa memilikinya itu lebih banyak daripada yang domisili karena ... | G3B5 | Tinggi | Sangat Mempengaruhi | |
| | C1 | Endak karena belum tentu yang disuruh itu warga menetap artinya mereka yang memiliki sertifikat rumah mereka yang ... | C1B5 | Rendah | Kurang Mempengaruhi | |
| | P1 | Apanya endak sama sama. | P1B5 | Rendah | Tidak Mempengaruhi | |
| | P2 | Ya anggap yang menetaplah. Pengurusnyakan menetap ya. | P2B5 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P3 | Iya biasanya ya yang lama lama mbak emang warga yang dari dulu. | P3B5 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P4 | Saya rasa semuanya sama itu mbak menetap ya ikut kegiatan | P4B5 | Rendah | Tidak | |

| | | | | | | |
|--------------|----|---|------|--------|---------------------|--|
| | | musiman ya kalau ada kegiatan ya keluar ... | | | Mempengaruhi | |
| | P5 | ... tapi kalau bisa ditulis warga sendiri aja gitu tuh liat orange mbak kalau orangnya rajin ya ikut. | P5B5 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P6 | Bisa. Kebanyakan orang yang menetap | P6B5 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P7 | Pengaruh pengaruh yang lama menetap itu merasa memiliki mbak kalau kayak sing kos ngontrak itu males mbak. | P7B5 | Datar | Mempengaruhi | |
| Kepemimpinan | G1 | Tentang operasional dan pemeliharaan IPAL komunal ya, sudah ke DLH? Mereka yang lebih tahu tentang ini ... | G1B6 | Datar | Mempengaruhi | Kepemimpinan oleh 11 stakeholders menyatakan mempengaruhi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| | G2 | Iya seperti instansi pemerintah yaitu DLH sendiri mbak. | G2B6 | Datar | Mempengaruhi | |
| | G3 | Biasa kalau dari kelurahan sendiri itu sudah melakukan pembekalan kepada para RW dan tokoh masyarakat kemudian ... | G3B6 | Datar | Mempengaruhi | |
| | C1 | ... coba Clara jelaskan yang aktif itu dari kementerian PU atau kementerian PU pusat atau daerah jadi itu perlu ... | C1B6 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P1 | Kita inikan dapat bantuan dari CSR PJB ... | P1B6 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P2 | Gak tahu aku ahlinya siapa siapa itu kita tanya nanti tanya kelurahan ta siapa yang bisa memperbaiki IPAL itu gitu ... | P2B6 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P3 | Iya seperti dinas yang ngecek itu terus pak lurahnya. | P3B6 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P4 | Iya. Kelurahan kader lingkungan ada. | P4B6 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P5 | Itu ibu ibu PKK yang di posyandu ya biasanya dia mengetahui dari perkumpulan perkumpulan dari posyandu ... | P5B6 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P6 | Iya dari kelurahan. | P6B6 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P7 | Ya pengaruhlah pengaruh. | P7B6 | Datar | Mempengaruhi | |
| Ahli | G1 | Biasanya dari ITS juga ikut mbak. Mereka memperkenalkan IPAL dan memberikan pemahaman cara menggunakan dan ... | G1B7 | Datar | Mempengaruhi | Ahli oleh 11 stakeholders menyatakan mempengaruhi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| | G2 | Butuh mbak. Mbak dari ITS kan biasanya dosen dosen teknik lingkungan yang sering memberikan penyuluhan kepada ... | G2B7 | Datar | Mempengaruhi | |
| | G3 | Iya biasanya penyuluhan masyarakat datang dari pihak ITS waktu IPAL ini dibangun. Mbak ini nanti ke RT RT kan nanti ... | G3B7 | Datar | Mempengaruhi | |
| | C1 | Pemerhati kalau kamu jadikan sampel ya pasti iyalah karena emangkan saya akademisi tapi kalau kamu sebenarnya peran... | C1B7 | Tinggi | Sangat Mempengaruhi | |
| | P1 | Teknik lingkungan Pak Joni tahu pak Joni. | P1B7 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P2 | Nah. Itu dia yang yang tau masalah IPAL lah. | P2B7 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P3 | Ya seperti mbaknya gini setidaknya sekilas memberi saya | P3B7 | Datar | Mempengaruhi | |

| | | | | | | |
|-----------------|----|---|------|--------|--------------|---|
| | | pemahaman mengenai IPAL. | | | | |
| | P4 | Iya lingkungan. Teknik lingkungan. | P4B7 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P5 | Sebenarnya dibutuhkan tapi disini gak ada. | P5B7 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P6 | UNAIR itu cuma tanya aja ini buat apa bu ini ambil dari mana buat siram siram tanaman ibu bilang. | P6B7 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P7 | Ya pengaruh juga kalau IPAL teknik lingkungan mereka lebih mengerti buat lingkunganlah perbaikan lingkungan. | P7B7 | Datar | Mempengaruhi | |
| Jaringan Sosial | G1 | Organisasi dalam masyarakat ya bisa yang pasti harus ada kepedulian dan saling support saja antar masyarakat sehingga ... | G1B8 | Datar | Mempengaruhi | Jaringan oleh 11 stakeholders menyatakan mempengaruhi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| | G2 | Dalam masyarakat berarti ya. Iya. Dalam jaringan sosial dibutuhkan saling percaya mbak antar masyarakat ... | G2B8 | Datar | Mempengaruhi | |
| | G3 | Lembaga lembaga yang ada di masyarakatnya itu sendiri ya. Iya mbak bisa dari pkk atau pengajian bapak bapak untuk ... | G3B8 | Datar | Mempengaruhi | |
| | C1 | ... nah kelompok masyarakat yang dilibatkan itu namanya KSM jadi masyarakat itu sendiri. | C1B8 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P1 | Karang taruna iya kalau urusan kampung itu dari karang taruna terus BKK terus itu apa kader lingkungan. | P1B8 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P2 | Biasanya sih apa sih pengurus RT biasanya ada sie kebersihan. | P2B8 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P3 | ... Iya mbak tapi gak jalan disini. | P3B8 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P4 | Ya ada karang taruna juga ada. | P4B8 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P5 | Mempengaruhi juga tapi maaf loh ya mbak kalau mbake tanya masalah RT yang ... | P5B8 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P6 | Kader lingkungan. | P6B8 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P7 | Bisa jadi itu juga. | P7B8 | Datar | Mempengaruhi | |
| Mekanisme | G1 | Berpengaruh mereka dapat melihat dari SOP. Sebenarnya SOP harus ada mbak untuk pelaksanaan ... dan tata caranya. | G1B9 | Datar | Mempengaruhi | Mekanisme oleh 10 stakeholders menyatakan mempengaruhi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| | G2 | Butuh mbak. | G2B9 | Datar | Mempengaruhi | |
| | G3 | Butuh mbak biar setidaknya tertatalah mbak jadwal operasional dan pemeliharaan IPALnya ... | G3B9 | Datar | Mempengaruhi | |
| | C1 | Mekanisme kerja yang manakan ada SOP jadi artinya SOP ada Cuma dikerjakan atau gak. | C1B9 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P1 | Iya. | P1B9 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P2 | Gak ada. | P2B9 | Rendah | Tidak | |

| | | | | | | |
|--------|----|---|-------|--------|---------------------|---|
| | | | | | Mempengaruhi | |
| | P3 | Butuh mbak sebenarnya tapi seharusnya dari awal. | P3B9 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P4 | Bisa jalan. Bisa jalan lagi. | P4B9 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P5 | Ya pasti dibutuhkan | P5B9 | Tinggi | Sangat Mempengaruhi | |
| | P6 | Dibutuhkan untuk perawatan perawatan itu iya. | P6B9 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P7 | Iya dibutuhkan. | P7B9 | Datar | Mempengaruhi | |
| Aturan | G1 | ... Sebenarnya SOP harus ada mbak untuk pelaksanaan pembangunan aturan operasi 24 jam atau ... | G1B10 | Datar | Mempengaruhi | Aturan oleh 9 stakeholders menyatakan mempengaruhi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| | G2 | Iya butuh mbak cara memeliharanya bagaimana, dipakai apa saja. | G2B10 | Datar | Mempengaruhi | |
| | G3 | Butuh mbak biar setidaknya tertatalah mbak jadwal ... aturan juga biar gak rusak juga toh untuk warga sendiri akhirnya. | G3B10 | Datar | Mempengaruhi | |
| | C1 | ... sebenarnya waktu IPAL itu diserahkan itu ada manualnya manual itu diserahkan kepada pengelola IPAL namanya KPP ... | C1B10 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P1 | Iya. Yo aturan pemakaian sementara inikan untuk menyiram tanaman saja menyiram halaman sama cuci sepeda motor ... | P1B10 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P2 | Gak ada sih. | P2B10 | Rendah | Tidak Membutuhkan | |
| | P3 | Iya pengaruh mbak. | P3B10 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P4 | Enggak lek aturan aturan ya tertulis nek berjalan sih gak masalah kalau gak berjalan ya peraturannya gak berjalan. | P4B10 | Rendah | Tidak Membutuhkan | |
| | P5 | Sebenarnya mempengaruhi. | P5B10 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P6 | Dibutuhkan untuk perawatan perawatan itu iya. | P6B10 | Datar | Mempengaruhi | |
| | P7 | Ya pasti kalau pemakaiannya jam jam tertentu. | P7B10 | Tinggi | Sangat Mempengaruhi | |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

PENGARUH USIA



PENGARUH JENIS KELAMIN



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN



PENGARUH JENIS PEKERJAAN



PENGARUH LAMA TINGGAL



**PENGARUH
KEPEMIMPINAN**



PENGARUH AHLI



**PENGARUH JARINGAN
SOSIAL**



PENGARUH MEKANISME



PENGARUH ATURAN



Gambar 1 Diagram Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal di Tujuh Lokasi Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya
Sumber: Hasil Analisis, 2017

LAMPIRAN C4

Tabel 1 Validasi sasaran 1, 2 dan 3

| Lokasi | Kondisi Komponen IPAL Komunal | | | | | | Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Interpretasi |
|----------------|-------------------------------|----|-----|----|---|----|--|---|---|---|---|--------------|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | Operasional | | | | | Pemeliharaan | | | | | IPAL Komunal | | | | | | | | | | |
| | i | ii | iii | iv | v | Vi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | a | b | c | d | e | f | g | h | i | j | |
| RT 01 RW 01 | / | √ | / | √ | / | / | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | * | * | * | √ | √ | √ | √ | √ | RT 01 RW 01 untuk menjadikan kondisi komponen IPAL berfungsi dibutuhkan peningkatan partisipasi masyarakat dengan cara mengoptimalkan kegiatan operasional dan pemeliharaan yaitu kepemimpinan dari DLH bekerjasama dengan ahli dari lingkungan mengadakan penyuluhan untuk memberikan arahan kepada masyarakat yang dibantu oleh karang taruna dan kader lingkungan untuk mengumpulkan warga terutama usia yaitu dewasa dan jenis kelamin yaitu laki-laki untuk mensosialisasikan tentang waktu yang tepat melakukan pengetesan parameter, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen. |

| Lokasi | Kondisi Komponen IPAL Komunal | | | | | | Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Interpretasi |
|---|-------------------------------|----|-----|----|---|----|--|---|---|---|---|--------------|---|---|---|----|---|---|---|---|---|--------------|---|---|---|---|--|
| | | | | | | | Operasional | | | | | Pemeliharaan | | | | | Operasional | | | | | Pemeliharaan | | | | | |
| | i | ii | iii | iv | v | Vi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | a | b | c | d | e | f | g | h | i | j | |
| RT 03 RW 01 | / | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | x | x | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | x | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | RT 03 RW 01 hasil menunjukkan bahwa berfungsinya IPAL komunal karena rutinnnya kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, namun untuk lebih mengoptimalkan kegiatan operasional dan pemeliharaan dapat mensosialisasikan pemahaman tentang pentingnya penyusunan kebijakan walaupun mekanisme tidak terjadwal dan aturan tidak tertulis karena warga cepat tanggap yang dilakukan oleh kepemimpinan dari kelurahan yang dibantu oleh karang taruna untuk mengumpulkan warga terutama usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu laki-laki dan lama tinggal yaitu menetap, selain itu walaupun IPAL komunal tidak pernah mengalami kerusakan masyarakat dapat diberitahukan bahwa apabila terjadi kerusakan warga dapat mendatangkan ahli yaitu mesin dengan begitu masyarakat lebih cepat tanggap untuk berpartisipasi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal. |
| <p>Hasil Analisis Triangulasi RT 03 RW 01 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya setelah dilakukan observasi memiliki kondisi komponen IPAL komunal yaitu berfungsi karena pipa inlet, grease trap, pipa outlet, pompa, saluran distribusi dapat berfungsi, dan kurang berfungsi yaitu saluran pengumpul. Menurut stakeholders kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal telah dilakukan yaitu penyuluhan masyarakat, pengecekan komponen, dan pembersihan komponen, hal ini diperjelas oleh pernyataan stakeholder yang menyatakan sebagai berikut <i>“Paling ya untuk pemeliharaann aja paling ya itu dibersihkan terus emang rutin ...”</i>, sedangkan tujuh kegiatan operasional dan pemeliharaan tidak dilakukan seperti penyusunan kebijakan, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengetesan parameter influen dan efluen, perbaikan komponen dan penggantian komponen. Tidak adanya kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal karena stakeholder merasa operasional IPAL komunal tidak terlalu bermasalah sehingga tidak ada penyusunan kebijakan dan penggantian komponen tidak ada karena komponen IPAL komunal belum pernah mengalami kerusakan. Faktor partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal yaitu delapan dari sepuluh menurut stakeholder mempengaruhi seperti usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu laki-laki, lama tinggal yaitu menetap, kepemimpinan yaitu kelurahan, ahli yaitu mesin, jaringan sosial yaitu karang taruna, mekanisme yaitu tidak terjadwal dan aturan yaitu tidak tertulis, sedangkan dua tidak mempengaruhi seperti tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.</p> <p>Pendapat Stakeholder Dibutuhkan penyusunan kebijakan karena dalam penyelenggaraan IPAL komunal harus ada mekanisme dan aturan yang jelas dan kuat. Hal ini dipertegas oleh Edi Sujono sebagai berikut <i>“... Kalau Clara lihat permen peraturan menteri pupr nomor 04 tahun 2017 baru itu ditanda tangani oleh pak menteri itu namanya penyelenggaraan SPAL penyelenggaraan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik itu jelas aturan karena itu lampirannya ada di internet bisa kamu download jadi IPAL itu aturannya sudah jelas udah bagus sekarang sudah ada hukum hukumnya sudah kuat ...”</i>. Cepat tanggap masyarakat untuk berpartisipasi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal mempengaruhi kondisi komponen IPAL komunal dan kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, karena adanya kemauan yang besar untuk memiliki terbukti dari pernyataan beliau sebagai berikut: <i>“Nah itu kenapa dari swadaya masyarakat itu karena dari kemauan mereka itu besar.”</i></p> <p>Studi Literatur Menurut Iqbal (2007) tingkat pendidikan mempengaruhi lebih cepat menemukan seseorang, yang tanggap terhadap inovasi, jenis pekerjaan mempengaruhi keaktifan seseorang memberikan banyak waktu, sedangkan menurut Uphoff (2000), aturan menjadi alat kontrol proses kegiatan IPAL komunal.</p> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| Lokasi | Kondisi Komponen IPAL Komunal | | | | | | Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Interpretasi |
|----------------|-------------------------------|----|-----|----|---|----|--|---|---|---|---|--------------|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | Operasional | | | | | Pemeliharaan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | i | ii | iii | iv | v | Vi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | a | b | c | d | e | f | g | h | i | j | |
| RT 01 RW 07 | √ | √ | / | / | x | x | x | √ | √ | x | x | √ | x | x | x | x | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | RT 01 RW 07 untuk menjadikan kondisi komponen IPAL berfungsi dibutuhkan optimalisasi kegiatan operasional dan pemeliharaan yaitu kepemimpinan dari DLH dan kelurahan bekerjasama dengan ahli yaitu lingkungan dan dibantu oleh karang taruna untuk mengumpulkan warga terutama usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu laki-laki, jenis pekerjaan yaitu lainnya, lama tinggal yaitu menetap untuk memberikan sosialisasi penyusunan kebijakan berupa mekanisme yaitu terjadwal dan aturan yaitu tertulis agar warga mengingat contoh kebijakan tersebut yang didalamnya termuat tata cara tahapan kegiatan operasional dan pemeliharaan agar warga memahami cara melakukan pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen, memberikan sosialisasi pentingnya pembuatan lembaga untuk membuka peluang usaha untuk warga yang tidak bekerja, iuran untuk membiayai bangunan IPAL komunal dan tenaga kerja. |

Hasil Analisis Triangulasi

RT 01 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya setelah dilakukan observasi memiliki kondisi komponen IPAL komunal yaitu tidak berfungsi karena saluran pengumpul, pipa inlet dapat berfungsi, kurang berfungsi yaitu grease trap, pipa outlet, sedangkan tidak berfungsi yaitu pompa, saluran distribusi, sedangkan wawancara dengan ketua RT sebagai private sector dalam kelompok stakeholders menyatakan bahwa pompa sudah lama dicuri. Menurut stakeholders kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal telah dilakukan yaitu penyuluhan masyarakat dan pengetesan parameter influen dan efluen, sedangkan delapan kegiatan operasional dan pemeliharaan tidak dilakukan seperti penyusunan kebijakan, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen. Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL kurang optimal dilakukan, hal ini diperjelas oleh ketua RT sebagai civil society dalam kelompok stakeholders menyatakan bahwa masyarakat kurang memahami cara memelihara IPAL komunal terbukti dari pernyataan beliau sebagai berikut "... *Sebenarnya warga itu kurang tau cara memeliharanya itu ...* ", selain itu masyarakat merasa tidak membutuhkan IPAL komunal terbukti dari pernyataan beliau sebagai berikut: "*Endak mbak saya rasa warga sini tuh gak tahu manfaat IPAL saya sendiri juga berfikir ada PDAM ...*". Faktor partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal yaitu sembilan dari sepuluh menurut stakeholder mempengaruhi seperti usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu laki-laki, jenis pekerjaan yaitu lainnya, lama tinggal yaitu menetap, kepemimpinan yaitu DLH dan kelurahan, ahli yaitu lingkungan, jaringan sosial yaitu karang taruna, mekanisme yaitu terjadwal dan aturan yaitu tertulis, sedangkan satu tidak mempengaruhi seperti tingkat pendidikan.

Pendapat Stakeholder

Dibutuhkan penyusunan kebijakan karena dalam penyelenggaraan IPAL komunal harus ada mekanisme dan aturan yang jelas dan kuat. Hal ini dipertegas oleh Edi Sujono sebagai berikut "*... Kalau Clara lihat permen peraturan menteri pupr nomor 04 tahun 2017 baru itu ditanda tangani oleh pak menteri itu namanya penyelenggaraan SPAL penyelenggaraan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik itu jelas aturan karena itu lampirannya ada di internet bisa kamu download jadi IPAL itu aturannya sudah jelas udah bagus sekarang sudah ada hukum hukumnya sudah kuat ...*".

Studi Literatur

Menurut Iqbal (2007) tingkat pendidikan mempengaruhi lebih cepat menemukan seseorang, yang tanggap terhadap inovasi, sedangkan menurut Uphoff (2000), mekanisme meruntukan tahap kegiatan program.

| Lokasi | Kondisi Komponen IPAL Komunal | | | | | | Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Interpretasi |
|---|-------------------------------|----|-----|----|---|----|--|---|---|---|---|--------------|---|---|---|----|---|---|---|---|---|--------------|---|---|---|---|--|
| | | | | | | | Operasional | | | | | Pemeliharaan | | | | | IPAL Komunal | | | | | IPAL Komunal | | | | | |
| | i | ii | iii | iv | v | vi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | a | b | c | d | e | f | g | h | i | j | |
| RT 04 RW 07 | √ | √ | / | √ | / | x | x | √ | x | x | x | x | x | x | x | x | √ | x | x | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | RT 04 RW 07 untuk menjadikan kondisi komponen IPAL berfungsi dibutuhkan optimalisasi kegiatan operasional dan pemeliharaan yaitu kepemimpinan dari DLH dan kelurahan bekerjasama dengan ahli yaitu lingkungan dan dibantu oleh karang taruna, PKK dan kader lingkungan untuk mengumpulkan warga terutama seperti usia yaitu remaja untuk memberikan sosialisasi penyusunan kebijakan berupa mekanisme yaitu terjadwal dan aturan yaitu tertulis agar warga mengingat contoh kebijakan tersebut yang didalamnya termuat tata cara tahapan kegiatan operasional dan pemeliharaan agar warga memahami cara melakukan pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen, memberikan sosialisasi pentingnya pembuatan lembaga untuk membuka peluang usaha untuk warga yang berusia remaja, iuran untuk membiayai bangunan IPAL komunal dan tenaga kerja. |
| <p>Hasil Analisis Triangulasi RT 04 RW 07 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya setelah dilakukan observasi memiliki kondisi komponen IPAL komunal yaitu tidak berfungsi karena saluran distribusi tidak berfungsi, kurang berfungsi yaitu grease trap, pompa, dan berfungsi yaitu saluran pengumpul, pipa inlet, pipa outlet. Wawancara dengan ketua RT sebagai civil society dalam kelompok stakeholders menyatakan bahwa butuh perbaikan pada grease trap karena mengalami kebocoran. Menurut stakeholders kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal telah dilakukan yaitu penyuluhan masyarakat, sedangkan sembilan kegiatan operasional dan pemeliharaan tidak dilakukan seperti penyusunan kebijakan, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pembiayaan bangunan, pengetesan parameter influen dan efluen, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen. Faktor partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal yaitu enam dari sepuluh menurut stakeholder mempengaruhi seperti usia yaitu remaja, kepemimpinan yaitu DLH dan kelurahan, ahli yaitu lingkungan, jaringan sosial yaitu karang taruna, PKK dan kader lingkungan, mekanisme yaitu terjadwal dan aturan yaitu tertulis, sedangkan empat tidak mempengaruhi seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan lama tinggal.</p> <p>Pendapat Stakeholder Dibutuhkan penyusunan kebijakan karena dalam penyelenggaraan IPAL komunal harus ada mekanisme dan aturan yang jelas dan kuat. Hal ini dipertegas oleh Edi Sujono sebagai berikut “... Kalau Clara lihat permen peraturan menteri pupr nomor 04 tahun 2017 baru itu ditanda tangani oleh pak menteri itu namanya penyelenggaraan SPAL penyelenggaraan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik itu jelas aturan karena itu lampirannya ada di internet bisa kamu download jadi IPAL itu aturannya sudah jelas udah bagus sekarang sudah ada hukum hukumnya sudah kuat ...”.</p> <p>Studi Literatur Menurut Iqbal (2007) jenis kelamin mempengaruhi peran kewajiban, yang harus dilakukan seseorang, tingkat pendidikan mempengaruhi lebih cepat menemukan seseorang, yang tanggap terhadap inovasi, sedangkan menurut Uphoff (2000), aturan menjadi alat kontrol proses kegiatan IPAL komunal.</p> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| Lokasi | Kondisi Komponen IPAL Komunal | | | | | | Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Interpretasi |
|---|-------------------------------|----|-----|----|---|----|--|---|---|---|---|--------------|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| | | | | | | | Operasional | | | | | Pemeliharaan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | i | ii | iii | iv | v | Vi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | a | b | c | d | e | f | g | h | i | j | |
| RT 01 RW 09 | / | √ | / | √ | / | √ | √ | √ | x | x | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | RT 01 RW 09 untuk menjadikan kondisi komponen IPAL berfungsi dibutuhkan optimalisasi kegiatan operasional dan pemeliharaan yaitu kepemimpinan dari kelurahan bekerjasama dengan ahli dari lingkungan mengadakan penyuluhan untuk memberikan arahan kepada masyarakat yang dibantu oleh karang taruna, posyandu dan kader lingkungan untuk mengumpulkan warga terutama usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu perempuan, jenis pekerjaan yaitu swasta, dan lama tinggal yaitu menetap untuk mensosialisasikan tentang tata cara dan waktu yang tepat melakukan pengetesan parameter, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen, selain itu memberikan sosialisasi pentingnya penarikan iuran yang dapat dilakukan oleh warga perempuan dewasa menetap yang digunakan untuk pembiayaan IPAL komunal, selain itu warga untuk lebih paham tentang penyusunan kebijakan telah ada diperlukan aturan tidak tertulis yang dilakukan oleh kader lingkungan. |
| <p>Hasil Analisis Triangulasi RT 01 RW 09 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya setelah dilakukan observasi memiliki kondisi komponen IPAL komunal yaitu kurang berfungsi karena saluran pengumpul, grease trap, pompa kurang berfungsi, dan berfungsi yaitu pipa inlet, pipa outlet, saluran distribusi. Wawancara dengan ketua RT sebagai civil society dalam kelompok stakeholders menyatakan bahwa efluen yang dikeluarkan tidak maksimal. Menurut stakeholders kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal telah dilakukan yaitu penyusunan kebijakan, penyuluhan masyarakat, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen, sedangkan tiga kegiatan operasional dan pemeliharaan tidak dilakukan seperti pembuatan lembaga, iuran masyarakat, dan pengetesan parameter influen dan efluen. Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal tidak rutin dilakukan terbukti dari pernyataan beliau sebagai berikut “<i>Selama saya jadi ini belum pernah...</i>”. Faktor partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal yaitu sembilan dari sepuluh menurut stakeholder mempengaruhi seperti usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu perempuan, jenis pekerjaan yaitu swasta, dan lama tinggal yaitu menetap, kepemimpinan yaitu kelurahan, ahli yaitu lingkungan, jaringan sosial yaitu karang taruna, PKK dan posyandu, mekanisme yaitu tidak terjadwal dan aturan yaitu tidak tertulis, sedangkan satu tidak mempengaruhi seperti tingkat pendidikan.</p> <p>Pendapat Stakeholder Kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal harus dilakukan rutin. Hal ini dipertegas oleh Edi Sujono sebagai berikut “<i>IPAL itu sampek 40 tahun nak. Iya dibutuhkanlah ya. Tapi ya harus terjadwal rutin semua dibersihkan ya dua kali deh</i>”.</p> <p>Studi Literatur Menurut Iqbal (2007) tingkat pendidikan mempengaruhi lebih cepat menemukan seseorang, yang tanggap terhadap inovasi.</p> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

| Lokasi | Kondisi Komponen IPAL Komunal | | | | | | Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Interpretasi |
|----------------|-------------------------------|----|-----|----|---|----|--|---|---|---|---|--------------|---|---|---|----|---|---|---|---|---|--------------|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | Operasional | | | | | Pemeliharaan | | | | | Operasional | | | | | Pemeliharaan | | | | | |
| | i | ii | iii | iv | v | Vi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | a | b | c | d | e | f | g | h | i | j | |
| RT 04 RW 13 | √ | √ | √ | / | √ | √ | x | √ | x | x | x | x | √ | √ | √ | x | √ | √ | x | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | RT 04 RW 13 hasil menunjukkan bahwa berfungsinya IPAL komunal karena IPAL komunal dapat digunakan, namun untuk lebih mengoptimalkan kegiatan operasional dan pemeliharaan dapat mensosialisasikan pemahaman tentang pentingnya penyusunan kebijakan walaupun mekanisme tidak terjadwal dan aturan tidak tertulis karena warga cepat tanggap yang dilakukan oleh kepemimpinan dari kelurahan bekerjasama dengan ahli dari lingkungan yang dibantu oleh karang taruna untuk mengumpulkan warga terutama usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu laki-laki, jenis pekerjaan yaitu lainnya, dan lama tinggal yaitu menetap, selain itu walaupun IPAL komunal tidak pernah mengalami kerusakan masyarakat dapat membuat lembaga untuk membuka peluang usaha untuk warga yang tidak bekerja, yang difungsikan untuk menarik iuran dalam pembiayaan bangunan IPAL komunal dan tenaga kerja. |

Hasil Analisis Triangulasi

RT 04 RW 13 Kel. Simokerto, Kec. Simokerto, Kota Surabaya setelah dilakukan observasi memiliki kondisi komponen IPAL komunal yaitu berfungsi karena saluran pengumpul, pipa inlet, grease trap, pompa, saluran distribusi dapat berfungsi, dan kurang berfungsi yaitu saluran distribusi. Wawancara dengan ketua RT sebagai civil society dalam kelompok stakeholders menyatakan bahwa IPAL komunal dapat digunakan, namun akan dipindah karena mengganti saluran pengumpul. Menurut stakeholders kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal telah dilakukan yaitu penyuluhan masyarakat, pembiayaan bangunan, pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen, sedangkan lima kegiatan operasional dan pemeliharaan tidak dilakukan seperti penyusunan kebijakan, pembuatan lembaga, iuran masyarakat, pengetesan parameter influen dan efluen dan penggantian komponen. Faktor partisipasi masyarakat dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal yaitu sembilan dari sepuluh menurut stakeholder mempengaruhi seperti usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu laki-laki, jenis pekerjaan yaitu lainnya, dan lama tinggal yaitu menetap, kepemimpinan yaitu kelurahan, ahli yaitu lingkungan, jaringan sosial yaitu karang taruna, mekanisme yaitu tidak terjadwal dan aturan yaitu tidak tertulis, sedangkan satu tidak mempengaruhi seperti tingkat pendidikan.

Pendapat Stakeholder

Cepat tanggap masyarakat untuk berpartisipasi dalam operasional dan pemeliharaan IPAL komunal mempengaruhi kondisi komponen IPAL komunal dan kegiatan operasional dan pemeliharaan IPAL komunal, karena adanya kemauan yang besar untuk memiliki terbukti dari pernyataan beliau sebagai berikut: "Nah itu kenapa dari swadaya masyarakat itu karena dari kemauan mereka itu besar."

Studi Literatur

Menurut Iqbal (2007) tingkat pendidikan mempengaruhi lebih cepat menemukan seseorang, yang tanggap terhadap inovasi, dan jenis pekerjaan mempengaruhi keaktifan seseorang memberikan banyak waktu

| Lokasi | Kondisi Komponen IPAL Komunal | | | | | | Kegiatan Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Operasional dan Pemeliharaan IPAL Komunal | | | | | | | | | | Interpretasi |
|----------------|-------------------------------|----|-----|----|---|----|--|---|---|---|---|--------------|---|---|---|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|--|
| | | | | | | | Operasional | | | | | Pemeliharaan | | | | | | | | | | | | | | | |
| | i | ii | iii | iv | v | Vi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | a | b | c | d | e | f | g | h | i | j | |
| RT 02 RW 14 | / | √ | / | √ | x | / | x | √ | x | x | √ | x | √ | √ | √ | x | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | RT 02 RW 14 untuk menjadikan kondisi komponen IPAL berfungsi dibutuhkan optimalisasi kegiatan operasional dan pemeliharaan yaitu kepemimpinan dari DKP dan kelurahan bekerjasama dengan ahli yaitu lingkungan dan dibantu oleh karang taruna dan BKM untuk mengumpulkan warga terutama seperti usia yaitu dewasa, jenis kelamin yaitu laki-laki, tingkat pendidikan yaitu SMA, jenis pekerjaan yaitu swasta, dan lama tinggal yaitu menetap, untuk memberikan sosialisasi penyusunan kebijakan berupa mekanisme yaitu terjadwal dan aturan yaitu tertulis agar warga mengingat contoh kebijakan tersebut yang didalamnya termuat tata cara tahapan kegiatan operasional dan pemeliharaan agar warga memahami cara melakukan pengecekan komponen, pembersihan komponen, perbaikan komponen dan penggantian komponen, memberikan sosialisasi pentingnya pembuatan lembaga, iuran untuk membiayai bangunan IPAL komunal dan tenaga kerja. |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Clara Sarti Widiwati lahir di Banyuwangi, 24 Februari 1992, anak pertama dari dua bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK 2 Aisyiyah Banyuwangi, SDN 1 Lateng Banyuwangi, SMPK Santo Yusup Banyuwangi, SMAN 1 Giri Banyuwangi, S1 Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan terakhir tercatat sebagai mahasiswa Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota Departemen Arsitektur Fakultas Arsitektur, Desain dan

Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Penulis dapat dihubungi di *gelasmewek@gmail.com*.

“halaman ini sengaja dikosongkan”